

**INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PENDIDIKAN
PESANTREN MAHASISWA**

(Studi Multikasus di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang)

TESIS

Oleh:

Sandi Kurniawan

NIM. 210101220011



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PENDIDIKAN
PESANTREN MAHASISWA**

(Studi Multikasus di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen pembimbing:

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 197312121998031008

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag.
NIP. 197503102003121004



Oleh:
Sandi Kurniawan
NIM: 210101220011

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Kurniawan
NIM : 210101220011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 20 November 2023
Saya yang menyatakan,



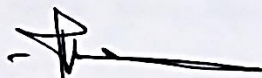
Sandi Kurniawan
NIM. 210101220011

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

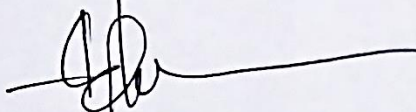
Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

NIP. 197312121998031008

Pembimbing II,

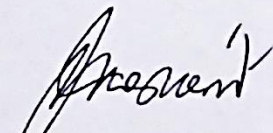


Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag.

NIP. 197503102003121004

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul

“Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pendidikan Pesantren Mahasiswa
(Studi Multikasus di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta dan Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang)”

Oleh :

SANDI KURNIAWAN
NIM. 210101220011

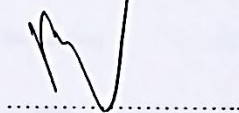
Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 16
Januari 2024 pukul 15.30-17.00 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Tanda Tangan

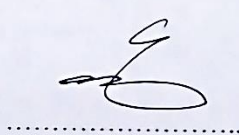
Penguji I,

Drs. H. Basri, M.A., Ph.D.
NIP. 196812311994031022



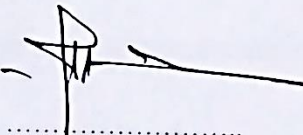
Ketua/Penguji II,

Dr. Abdul Gafur, M.Ag.
NIP. 197304152005011004



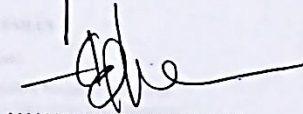
Pembimbing I/Penguji,

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 197312121998031008



Pembimbing II/Sekretaris,

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag.
NIP. 197503102003121004



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman ini dipergunakan untuk membantu dalam penulisan untuk mentranslit bahasa Arab ke latin. Berikut daftar huruf-hurufnya:

A. Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	A	ز	Zai	z	ق	Qaf	Q
ب	Ba	B	س	Sin	s	ك	Kaf	K
ت	Ta	T	ش	Syin	sy	ل	Lam	L
ث	Şa	ş	ص	Şad	ş	م	Mim	M
ج	Jim	J	ض	Ḍad	ḍ	ن	Nun	N
ح	Ḥa	ḥ	ط	Ṭa	ṭ	و	Wau	W
خ	Kha	Kh	ظ	Za	z	هـ	Ha	H
د	Dal	D	ع	`ain	`	ء	Hamzah	‘
ذ	Ẓal	Ẓ	غ	Gain	g	ي	Ya	Y
ر	Ra	R	ف	Fa	f			

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”

(QS. Ali ‘Imran [3]: 190-191).

“Manusia tidak akan menjadi khalifah kalau dia tidak berilmu. Manusia tidak akan dapat menjadi hamba yang baik kalau dia tidak beragama”

(Penulis)

ABSTRAK

Kurniawan, Sandi. 2023. *Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. (II) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag.

Kata Kunci: Integrasi Islam dan Sains, Pesantren Mahasiswa.

Integrasi Islam dan Sains bukan hanya di tingkat universitas namun juga dalam pendidikan pesantren mahasiswa. Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi wadah integrasi Islam dan Sains dalam proses pendidikan mahasiswa dengan model dan karakteristiknya masing-masing. Hal ini dilakukan guna menghilangkan pandangan tentang dikotomi ilmu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini: *pertama*, konsep integrasi Islam dan sains, *kedua*, implementasi integrasi Islam dan sains *ketiga*, implikasi integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta khususnya dalam aspek kurikulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhirnya. Adapun teknik keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa temuan terkait integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu: 1) Konsep integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta yakni dengan mengadopsi berbagai paradigma integrasi yang telah ada untuk diterapkan di pesantren. Sedangkan konsep integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang yakni bersifat institusional atau bersinergi antara Ma'had Al Jami'ah, fakultas dan program studi. 2) Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang mencakup beberapa aspek yaitu mulai dari pola penerimaan mahasiswa, durasi masa studi, proses dan kegiatan pembelajaran, metode evaluasi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. 3) Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang meliputi aspek implikasi integrasi Islam dan Sains, dampak akademis dan peran mahasiswa.

ABSTRACT

Kurniawan, Sandi. 2023. *Integration of Islam and Science in Student Islamic Boarding Schools Education (Multi-Case Study at the Student Islamic Boarding Schools of Universitas Islam Indonesia Yogyakarta and Ma'had Al-Jami'ah of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Thesis, Master's Program of Islamic Education, Graduate School of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. (II) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag.

Keywords: Integration of Islam and Science, Student Islamic Boarding School.

The integration of Islam and science occurs not only at the university level but also in student Islamic boarding school education. The Student Islamic Boarding Schools of Universitas Islam Indonesia Yogyakarta and Ma'had Al-Jami'ah of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serve as venues for integrating Islam and science in the education process of students with their respective models and characteristics. This is done to eliminate the view of the dichotomy of knowledge. The objectives of this research are: first, the concept of the integration of Islam and science; second, the implementation of the integration of Islam and science; third, the implications of the integration of Islam and science in education at Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang and Student Islamic Boarding Schools of UII Yogyakarta, specifically in the curriculum aspect.

This research employs a qualitative approach with a case study research design. Data collection is conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions as the final stage. The data validity techniques involve source triangulation, method triangulation, and theory triangulation.

Several findings related to the integration of Islam and science in education at the Student Islamic Boarding Schools of Universitas Islam Indonesia Yogyakarta and Ma'had Al-Jami'ah of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang were obtained in this research, namely: 1) The concept of integrating Islam and Science in education at the Student Islamic Boarding Schools of UII Yogyakarta adopts various existing integration paradigms to be applied in the boarding schools. Meanwhile, the concept of integrating Islam and Science at Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang is institutional or synergistic between Ma'had Al Jami'ah, faculties, and study programs. 2) The implementation of integrating Islam and Science in education at the Student Islamic Boarding Schools of UII Yogyakarta and Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang includes several aspects, ranging from the pattern of accepting students, duration of study periods, the process and activities of learning, evaluation methods of learning, and extracurricular activities. 3) The implications of integrating Islam and Science in education at the Student Islamic Boarding Schools of UII Yogyakarta and Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang encompass aspects of the implications of integrating Islam and Science, academic impacts, and the role of students.

مستخلص البحث

كورنياوان، ساندي. ٢٠٢٣. التكامل بين الإسلام والعلوم في تعليم الطلاب في معهد الجامعة (دراسة في معهد الطلاب في جامعة الإسلام الإندونيسية بيوجياكارتا ومعهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج). رسالة ماجستير، برنامج دراسات الماجستير في تعليم الدين الإسلامي، كلية الدراسات العليا في جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف الرسالة: (١) الدكتور أحمد باريزي، الماجستير (٢) الدكتور محمد إنعام عيشة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التكامل بين الإسلام والعلوم، معهد الجامعة.

يحدث التكامل بين الإسلام والعلوم ليس فقط على مستوى الجامعات ولكن أيضًا في تعليم الطلاب بمعهد الجامعة. يشكل معهد الجامعة في جامعة الإسلام الإندونيسية بيوجياكارتا ومعهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج بيئة للتكامل بين الإسلام والعلوم في عملية تعليم الطلاب مع نماذجها وخصائصها المعينة. يتم ذلك للقضاء على النظرة المتقسمة للمعرفة. أهداف هذا البحث هي: أولاً، مفهوم التكامل بين الإسلام والعلوم؛ ثانياً، تنفيذ التكامل بين الإسلام والعلوم؛ ثالثاً، الآثار المترتبة على التكامل بين الإسلام والعلوم في التعليم في معهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج و معهد الجامعة بجامعة الإسلام الإندونيسية بيوجياكارتا، وبالتحديد في جانب المناهج الدراسية.

يعتمد هذا البحث على نهج نوعي مع نوع البحث دراسة الحالة. يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات العميقة، والوثائق. تشمل تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات، وعرض البيانات، وتقليل البيانات، واستخلاص الاستنتاجات كمرحلة نهائية. تشمل تقنيات صحة البيانات التثليث المصدري، وتثليث الطريقة، وتثليث النظرية.

تم الحصول في هذا البحث على عدة نتائج تتعلق بالتكامل بين الإسلام والعلوم في التعليم في معهد الجامعة في جامعة الإسلام الإندونيسية بيوجياكارتا ومعهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، وهي: (١) مفهوم التكامل بين الإسلام والعلوم في التعليم في معهد الجامعة بجامعة الإسلام الإندونيسية بيوجياكارتا يستند إلى مجموعة متنوعة من النماذج المتوفرة لتطبيقها في معهد الجامعة. بينما يكون مفهوم التكامل بين الإسلام والعلوم في معهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ذو طابع مؤسسي أو تأزري بين معهد الجامعة الإسلامية والكليات وبرامج الدراسة. (٢) تنفيذ التكامل بين الإسلام والعلوم في التعليم في معهد الجامعة بجامعة الإسلام الإندونيسية بيوجياكارتا ومعهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج يشمل عدة جوانب، بداية من نمط قبول الطلاب، ومدة فترات الدراسة، وعملية وأنشطة التعلم، وأساليب تقييم التعلم، وأنشطة ما وراء المناهج. (٣) آثار التكامل بين الإسلام والعلوم في التعليم في معهد الجامعة بجامعة الإسلام الإندونيسية بيوجياكارتا ومعهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج تشمل جوانب آثار التكامل بين الإسلام والعلوم، والتأثيرات الأكاديمية، ودور الطلاب.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak H. Marlon dan Ibu Hj. Elvina Yenita yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan selalu memberikan doa, motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam belajar.
2. Adik saya Afifah Dwi Kurnia dan Adiba Syaquila Azzahra yang memberikan semangat serta doanya, semoga kalian kelak bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
3. Kepada seluruh guru, dosen dan pembimbing yang telah menyampaikan ilmunya selama menempuh studi, terimakasih atas ilmu yang diberikan.
4. Semua teman-teman yang terus semangat dalam belajar dan menuntut ilmu
5. Tesis ini ku persembahkan untuk kedua orang tua dan keluargaku, almamaterku tercinta, prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam atas segala limpahan rahmat, nikmat, *hidayah* dan *inayah-Nya* sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Banyak pihak yang telah mendukung dalam proses pembuatan tesis ini, oleh karenanya penulis hendak mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Ibu, ayah serta adik-adik yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag, dan Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, MAselaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. serta Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan tesis ini.
6. Seluruh dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala ilmu yang telah diajarkan.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis menempuh studi.

8. Seluruh keluarga besar Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian tesis ini.
9. Seluruh guru/ustadz mulai dari jenjang TK, SD, Pesantren, hingga Perguruan Tinggi atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya MPAI angkatan 2021/2022 semester genap.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar penelitian tesis ini dapat lebih baik lagi. Harapan penulis semoga tesis yang sederhana ini dapat memberi manfaat bagi para pembacanya, *Aamiin ya Rabbal 'alamin*.

Batu, 20 November 2023
Saya yang menyatakan,

Sandi Kurniawan
NIM. 210101220011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II	21
KAJIAN PUSTAKA	21
A. Konsep Integrasi Islam dan Sains	21
1. Pengertian Integrasi.....	21
2. Sejarah Singkat Integrasi.....	22
3. Model Integrasi	34
4. Paradigma Integrasi.....	37
5. Strategi Integrasi	38
6. Hubungan Islam dan Sains.....	41
7. Ayat Al-Qur'an dan Hadist terkait Integrasi	43
8. Pengembangan Kurikulum Integrasi Islam dan Sains.....	45

B. Pendidikan Pesantren Mahasiswa	48
1. Pengertian Pesantren Mahasiswa	48
2. Tipologi Pesantren Mahasiswa.....	49
3. Kurikulum Pesantren Mahasiswa.....	50
4. Peran Pesantren Mahasiswa	50
C. Pesantren Mahasiswa dan Integrasi Islam dan Sains	51
D. Hubungan Integrasi Islam dan Sains dengan PAI	55
E. Kerangka Berpikir	58
BAB III	61
METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Latar Penelitian	63
D. Data dan Sumber Penelitian	64
F. Teknik Analisis Data.....	69
G. Jadwal Penelitian.....	71
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	72
BAB IV	73
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	73
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	73
1. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	73
a. Profil Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	73
b. Lokasi Pesantren Mahasiswa	74
c. Sejarah Berdirinya Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	74
d. Visi, Misi dan Tujuan	75
e. Profil Lulusan.....	76
f. Pengelolaan Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta.....	77
g. Dewan Dosen/Asatidz	79
2. Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang	79
a. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang	79
b. Lokasi Ma'had Al-Jami'ah.....	81
c. Sejarah Berdirinya Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang.....	82
d. Visi, Misi dan Tujuan.....	87
e. Struktur Organisasi Ma'had Al Jamiáh UIN Maliki Malang	87

f. Kepengurusan Ma’had Al Jami’ah UIN Maliki Malang.....	89
g. Program Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang.....	94
h. Fasilitas dan Asrama Mahasantri	96
B. Penyajian Data	97
1. Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	97
a. Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta.....	97
b. Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	107
c. Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta.....	127
2. Ma’had Al Jamiáh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	131
a. Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Ma’had Al Jamiáh UIN Maliki Malang	131
b. Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Ma’had Al Jamiáh UIN Maliki Malang.....	145
c. Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Ma’had Al Jamiáh UIN Maliki Malang.....	165
C. Temuan Penelitian	167
BAB V	179
ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	179
A. Analisis Perbandingan Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma’had Al Jamiáh UIN Maliki Malang.....	179
B. Analisis Perbandingan Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma’had Al Jamiáh UIN Maliki Malang.....	186
C. Analisis Perbandingan Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma’had Al Jamiáh UIN Maliki Malang.....	196
D. Hasil Penelitian	200
BAB VI.....	206
PENUTUP.....	206
A. Kesimpulan	206
B. Saran.....	207
DAFTAR PUSTAKA	208
LAMPIRAN-LAMPIRAN	215
BIODATA PENELITI.....	224

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Jadwal observasi.....	67
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tesis.....	71
Tabel 4.1 Daftar Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	86
Tabel 4.2 Dewan Pengurus Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang	92
Tabel 4.3 Dewan Pengasuh Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang	92
Tabel 4.4 Daftar Penempatan Murobbi dan Murobbiah	93
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang.....	95
Tabel 4.6 Mata Kuliah KKM Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang.....	148
Tabel 5.1 Analisis Perbandingan Konsep Integrasi.....	185
Tabel 5.2 Analisis Perbandingan Implementasi Integrasi.....	194
Tabel 5.3 Analisis Perbandingan Implikasi Integrasi Islam dan Sains.....	199
Gambar 2.1 Skematika Kerangka Konseptual.....	60
Gambar 3.1 Skematika Analisis Data.....	70
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PESMA UII Yogyakarta.....	78
Gambar 4.2 Struktur Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	89
Gambar 4.3 Integrasi Pendidikan Tinggi dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang...	135
Gambar 4.4 Metafora Pohon Ilmu UIN Maliki Malang dan Ma'had Al-Jami'ah.....	140
Gambar 4.5 Konsep Makro Filosofi Integrasi Keilmuan UIN Maliki Malang.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagian umat Islam menganggap bahwa terwujudnya kemajuan peradaban manusia hanya mencakup ajaran Islam, seperti fiqih, tauhid, akhlak, tasawuf, dan semisalnya. Namun faktanya, kemajuan peradaban manusia juga dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan umum atau sains, seperti teknologi, kedokteran, pertambangan, ilmu perbankan, geologi, astronomi, kimia, manajemen, dan lain sebagainya.¹ Para cendekiawan Muslim telah lama menganjurkan integrasi Agama dan Sains.² Bahkan sebelum transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).

Secara umum, setidaknya ada lima bentuk hubungan antara sains dan agama Islam khususnya. Pertama, adalah hubungan yang saling bertentangan di mana sains dan agama berada dalam keadaan konflik seperti pada zaman Copernican. Kedua, adalah hubungan independen di mana sains dan agama tidak pernah berinteraksi satu sama lain, masing-masing melanjutkan perjalanannya. Ketiga, adalah hubungan Islamisasi di mana sains di-Islamkan dalam semua tahapannya. Keempat, adalah hubungan dialogis di mana sains dan agama berinteraksi satu sama lain tanpa harus saling mendukung. Kelima, hubungan integral di mana sains dan agama berjalan beriringan, menginspirasi dan mendukung satu sama lain karena nilai-nilai agama diintegrasikan ke dalam pengembangan ilmiah.³

Usaha integrasi Islam dan sains telah banyak dilakukan oleh ilmuan Islam kontemporer, seperti yang digagas oleh M. Naquib al-Attas melalui pola dewesternisasi ilmu, Raji al-Faruqi dengan Islamisasi ilmunya, Ziauddin Suddar dengan Islam peradabannya, Mehdi Golshani dengan ide sains Islam ataupun ilmuisasi Islam, Kuntowijoyo melalui integralisasi dan objektifikasi. Di samping

¹ Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2012, hlm. 3.

² Amin Abdullah, *Islamic studies: dalam paradigma integrasi-interkoneksi: sebuah antologi*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.

³ Imam Subchi, "The implementation of integration of religion and science at State Islamic higher education". *Jurnal Penelitian*, 2020, hlm. 118.

itu, usaha integrasi juga kerap kali dilakukan oleh para cendekiawan muslim di beberapa perguruan tinggi, seperti Amin Abdullah dengan teori jaring laba-laba dan Imam Suprayogo dengan konsep pohon ilmu. Dalam tataran yang lebih nyata, integrasi Islam dan sains berbentuk metode studi Islam melalui pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner sebagaimana dicetuskan oleh Amin Abdullah dan Mujamil Qomar.⁴

Azyumardi Azra menyebutkan ada tiga tipologi yang ditanggapi oleh sebagian intelektual Muslim mengenai masalah hubungan antara ilmu agama dan umum. Tipologi pertama adalah Restorasionis yang mengatakan pengetahuan yang berguna dan diperlukan adalah praktik keagamaan (ibadah). Kedua, adalah kelompok Rekonstruksionis yang melihat agama sebagai cara untuk memperbaiki hubungan antara peradaban modern dan Islam. Ketiga adalah Reintegrasi, rekonstruksi ke ilmu-ilmu yang berasal dari *al-Ayah al-Qur'aniyah* dan *al-Ayah al-Kauniyah*, yang artinya kembali ke kesatuan transendental dari semua ilmu.⁵ Untuk alasan ini, Azra memilih konsep dialogis dan membuka integrasi agama dan sains.

Abdullah menawarkan gagasan paradigma integrasi-interkoneksi sebagai upaya untuk memecahkan kebuntuan isu-isu kontemporer. Untuk tujuan ini, berbagai disiplin ilmu tidak hanya mengacu pada satu entitas (kesombongan ilmiah: mengklaim satu-satunya yang benar), entitas yang terisolasi (di mana interdisipliner tidak terjadi), tetapi juga kepada entitas yang saling berhubungan (mengakui keterbatasan masing-masing disiplin ilmu dan menghasilkan kerja sama dan kemauan untuk menggunakan metode meskipun mereka berasal dari disiplin lain.⁶

Sedangkan konsep integrasi keilmuan yang ditawarkan oleh Suprayogo, strukturnya disederhanakan dan disamakan dengan pohon sebagai metafora. Dalam metafora ini, pohon diasumsikan sehat dan kokoh, memiliki cabang yang teduh, berdaun, dan berbuah karena didukung oleh akar yang kuat. Setiap pohon harus

⁴ Moch. Nurcholis, *Integrasi Islam dan Sains: Sebuah Telaah Epistemologi*. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 2021, hlm. 119.

⁵ Azyumardi Azra, *Reintegrasi Ilmu-ilmu dalam Islam*. Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, dan Afnan Anshori (ed) *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2005, hlm. 206-211.

⁶ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi Interkoneksi: sebuah antologi*, Yogyakarta, Suka Press, 2007, hlm. 37-38.

memiliki akar dan batang yang kuat, yang berarti setiap mahasiswa wajib menguasai landasan keilmuan dan bidang ilmu. Digambarkan sebagai cabang, penguasaan bidang studi akademik dan profesional adalah pilihan mereka sendiri.⁷

Persoalan yang muncul adalah bagaimana sejatinya konsep dan implementasi integrasi agama dan ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi Islam, lebih spesifik lagi dalam pendidikan pesantren mahasiswa (*ma'had al-jami'ah*). Dari segi waktu, perjuangan integrasi agama dan sains di Indonesia telah berlangsung cukup lama dan secara empiris dimulai dari tahun 2002 hingga sekarang, ditandai dengan berdirinya Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Adapun salah satu riset terkait integrasi islam dan sains di perguruan tinggi yaitu pemikiran Amin Abdullah dan paradigmanya tentang integrasi-interkoneksi. Dalam kajian tersebut disebutkan bahwa dikotomi ilmu yang terjadi di masyarakat menimbulkan dampak signifikan terhadap kedua ilmu (ilmu umum dan agama). Ilmu agama dianggap kurang penting oleh bangsa Barat, begitupula sebaliknya, umat Islam menganggap ilmu-ilmu yang datang dari Barat dianggap kurang penting. Dengan adanya kejadian ini, Amin Abdullah menggagas Paradigma Integrasi-Interkoneksi yang bertujuan guna menyatukan kembali kedua ilmu ini agar saling berhubungan satu sama lain dan tidak berdiri sendiri-sendiri.

Paradigma Integrasi-Interkoneksi yang mana pemikiran Amin Abdullah banyak dipengaruhi oleh Muhammad 'Abid al-Jabiri yang merumuskan epistemologi menjadi tiga bagian. Al-Jabiri mengemukakan epistemologi pemikiran Arab kontemporer untuk menyelesaikan persoalan dikotomi yakni: Pertama, epistemologi bayani adalah pemikiran yang menekankan pada teks, *nash* dijadikan sumber pengetahuan bayani yaitu al-Qur'an dan Hadis. Kedua, epistemologi Irfani adalah pemikiran berdasarkan pengalaman atau proses nalar, yang mana ilham dan *kasyf* dianggap sebagai sumber pengetahuan, dan pengetahuan ruhani didapatkan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, penerimaan dan pengungkapan baik secara

⁷ Imam Suprayogo dan Rasmianto, *Perubahan pendidikan tinggi Islam: refleksi perubahan IAIN/STAIN menjadi UIN*. UIN-Maliki Press, 2008, hlm. 48-49.

lukisan maupun tulisan. Ketiga, epistemologi *burhani* adalah pemikiran berdasarkan kepada rasio atau akal yang dibuktikan melalui dalil-dalil logika.⁸

Penelitian lain terkait integrasi islam dan sains di perguruan tinggi yaitu terkait implementasi pengembangan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, riset tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pengembangan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diterapkan melalui langkah-langkah implementatif integrasi keilmuan, yang terdiri atas: pengembangan silabus dan RPS, penulisan buku ajar, perekrutan dan pembinaan dosen, bangunan kelembagaan, budaya kampus, laboratorium terintegrasi, dan khotmil Qur'an. Sementara itu, strategi pelaksanaan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan pada saat: memulai pembelajaran, menyampaikan pembelajaran, mengakhiri pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁹

Selanjutnya kajian yang juga membahas terkait integrasi ilmu dan agama khususnya mengenai praktik islamisasi ilmu pengetahuan umum di perguruan tinggi keagamaan islam. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut di antaranya: 1) Integrasi ilmu pengetahuan dan agama dilaksanakan dengan interpretasi yang berbeda-beda di masing-masing PTKI, 2) Persentase muatan pendidikan umum dan agama belum dapat dikatakan proporsional dengan kebutuhan PTKI. 3) Tidak diketahui secara pasti jumlah praktik integrasi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dengan bidang keahlian umum dan dosen bidang keahlian agama, maupun kolaborasi antar keduanya serta standar aturan ketercapaian hal tersebut.¹⁰

Dalam sebuah penelitian terkait model pengembangan integrasi sains dan Islam pada fakultas sains dan teknologi di tiga kampus islam yaitu UIN Jakarta, UIN Jogja dan UIN Maliki Malang menemukan hasil, di antaranya sebagai berikut:

⁸ Dewi Masyitoh, dkk. Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi, *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, P-ISSN:2579-9088 Vol. 4 Nomor 1, Maret 2020, hlm. 86.

⁹ Ikmal, Tobroni dan Sutiah, Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (2022). 11(4), hlm. 399.

¹⁰ Muhamad Tisna Nugraha, Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 1, April 2020, hlm. 29.

1). Makna integrasi sains dan Islam pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN merupakan bentuk perbedaan dan ciri khas akademik dibandingkan perguruan tinggi lain, yang menyelenggarakan Program Studi yang sama. Kesadaran akan pentingnya integrasi sains dan Islam merupakan upaya untuk mengembalikan bangunan keilmuan dan peradaban yang didasari oleh keimanan dan kecakapan ilmu profesional; 2). Formula integrasi sains dan Islam pada FST UIN berlandaskan pada konsep tauhid, yang menjadikan Islam sebagai pondasi dasar dalam pengembangan ilmu. Melalui tauhid, sistem pembelajaran bersifat terbuka untuk meneliti segenap ayat-ayat Allah, baik ayat *qauliyah* maupun ayat *kauniyah*. 3). Model pengembangan integrasi pada FST UIN tetap merujuk pada Trilogi Ilmu: keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan (UIN Jakarta), iman, ilmu, dan amal (UIN Yogyakarta), dan kepribadian *ulu al-albab* yang melahirkan ulama-intelekt profesional atau intelek-profesional ulama (UIN Malang). Trilogi keilmuan ini merupakan model pengembangan integrasi yang diyakini dapat meningkatkan sekaligus menempatkan bangunan keilmuan dan peradaban Islam di dalam persaingan global dan modernisasi di segala bidang.¹¹

Ma'had Al Jami'ah Al-Aly UIN Malang adalah lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum kitab turats berbasis pondok pesantren dan berada di bawah naungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Memiliki visi menciptakan mahasiswa yang berakhlakul karimah, berilmu dan beramal berbasis pondok pesantren agar tercipta lingkungan kampus yang tentram dan agamis diiringi pembekalan dan pembelajaran agama serta berbahasa asing yang termasuk kegiatan unggul ma'had. Seluruh mahasiswa baru UIN Malang diwajibkan untuk tinggal di ma'had selama setahun penuh dengan kegiatan yang padat sebagai penunjang ilmu pengetahuan agama yang lebih mendalam dalam kesehariannya. Tujuan didirikannya Ma'had Al Jami'ah Al-Aly UIN Malang ini

¹¹ Imam Suprayogo, Ahmad Barizi dan Ach. Nasihuddin, "Model Pengembangan Integrasi Sains dan Islam Pada Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Laporan Penelitian Kompetitif Tahun Anggaran 2016*.

yaitu untuk meningkatkan kualitas mahasantri yang ada di lingkup kampus serta menciptakan generasi millennial yang seimbang antara intelektual dan spiritual.¹²

Pondok Pesantren UII Yogyakarta disebut juga sebagai Pondok Pesantren Mahasiswa Unggulan UII. Predikat “mahasiswa unggulan” mengisyaratkan bahwa mereka adalah kader yang sengaja dipersiapkan untuk mengemban amanah keumatan dan kebangsaan tersebut. Ada harapan besar yang disandangkan kepada mereka, bahwa kader-kader tersebut kelak akan menjadi pemegang estafet internal dan eksternal UII. Visi pondok pesantren UII adalah Terwujudnya Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia yang *rahmatan lil’alamin*, memiliki keunggulan, dan kompetensi keilmuan, keislaman, dan dakwah. Sedangkan misi Pondok Pesantren UII adalah Membina kader-kader umat yang memiliki keunggulan dan kompetensi di bidang pemikiran keagamaan, keilmuan, keterampilan, pengembangan riset, dengan keunggulan kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, serta keluhuran akhlak.¹³

Berdasarkan paparan pendahuluan di atas, tesis ini akan berupaya mengkaji terkait integrasi Islam dan sains dalam pendidikan pesantren di lingkup perguruan tinggi lebih tepatnya di Ma’had Al-Jami’ah atau pesantren mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi komparatif berdasarkan ketentuan yang ada. Fokus penelitian ini dibatasi pada ranah konsep, implementasi dan implikasi integrasi Islam dan sains dalam pendidikan pesantren di tingkat perguruan tinggi yaitu di pesantren mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Aspek yang perlu ditelusuri dan dikaji dalam penelitian ini adalah buku, laporan akhir, jurnal, tesis, disertasi yang ditulis oleh mahasiswa pascasarjana, kurikulum, dan wawancara terhadap ustadz/dosen dan mahasiswa terkait integrasi Islam dan sains, serta hal lainnya yang berkaitan dengan tema tesis ini.

¹² Dikutip dari <https://mahadaly.msaa.uin-malang.ac.id/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 12 April 2023, pukul 24.06 WIB.

¹³ Dikutip dari <https://pesantren.uui.ac.id/> diakses pada tanggal 12 April 2023, pukul 24.20 WIB.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada paparan di atas, tesis ini menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dalam aspek kurikulum.
2. Mendeskripsikan implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta terutama aspek kurikulum.
3. Menganalisis implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta pada aspek kurikulum.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada Ma'had Al Jami'ah/pesantren mahasiswa yang terus berjuang untuk mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan tersebut terutama pada aspek kurikulum.

- b. Memberikan sumbangsih ilmiah dalam Integrasi Islam dan Sains yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Integrasi Islam dan Sains, khususnya di ma'had al jami'ah atau pesantren mahasiswa.
2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait dengan Integrasi Islam dan Sains khususnya pada aspek kurikulum.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah sumbangan pemikiran dan pengetahuan terkait dengan Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan Islam.

c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa menjadi subyek penelitian dengan ini diharapkan mahasiswa lebih antusias dan terus mengembangkan kemampuannya terkait penguasaan ilmu-ilmu keislaman dan sains.

d. Bagi ma'had al jami'ah/pesantren mahasiswa

Sebagai bahan dalam mengembangkan dan menyusun program untuk meningkatkan kualitas Integrasi Islam dan Sains di ma'had al jami'ah/pesantren mahasiswa terutama pada aspek kurikulum.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian tesis ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Demi menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan tesis ini sebagai berikut:

1. Tesis Binti Khoiriyah program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta dengan judul "*Model Integrasi Keilmuan Pesantren pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia*" tahun 2020. Tesis ini merupakan penelitian kualitatif

mengenai integrasi keilmuan di lingkungan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia (PTKI). Fokus penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yang mengarah pada tiga PTKI, yakni UIN Jakarta, UIN Malang dan IAIN Tulungagung. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ditemukannya beragam model pesantren yang digunakan di PTKI sebagai sistem pendidikan non-formal. Masing-masing kampus mempunyai otonomi untuk menerapkan model pendidikan kepesantrenan. Konsep penyelenggaraan Madrasah Diniyah takmiliyah Al-Jami'ah Kementerian Agama belum atau bahkan tidak menjadi acuan bagi tiga PTKIN yang diteliti. Dalam konteks integrasi, pelaksanaan pendidikan kepesantrenan merupakan bagian dari akselerasi proyek besar integrasi keilmuan di lingkungan PTKI, terutama di universitas.

2. Jurnal Muhamad Tisna Nugraha dengan tema "*Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*" *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 17 No. 1, April 2020. Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi ilmu pengetahuan dan agama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), serta berbagai kendala yang dihadapi dalam merealisasikannya. Penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) ini menggunakan metode kualitatif dalam rangka menemukan hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Selain itu, pengambilan data penelitian ini menggunakan instrumen berupa teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pembahasan penelitian, maka hasil penelitian ini menemukan bahwa 1) Integrasi ilmu pengetahuan dan agama dilaksanakan dengan interpretasi yang berbeda-beda di masing-masing PTKI, 2) Persentase muatan pendidikan umum dan agama belum dapat dikatakan proporsional dengan kebutuhan PTKI. 3) Tidak diketahui secara pasti jumlah praktik integrasi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dengan bidang keahlian umum dan dosen bidang keahlian agama, maupun kolaborasi antar keduanya serta standar aturan ketercapaian hal tersebut.
3. Jurnal penelitian Eka Safitri dan Ihsan Sa'dudin yang bertema "Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan di Lembaga Pendidikan Tinggi" *Jurnal*

Tadrib, Vol. V, No. 1, Juni 2019. Penelitian ini menggunakan metode *library research*, penelitian ini menemukan hasil bahwasanya ilmu dan agama menjadi obyek yang diintegrasikan-interkoneksi. Adapun landasan filosofisnya yaitu dari segi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ilmu dan agama perlu diintegrasikan karena keduanya saling terkait dan melengkapi. Adapun salah satu alasan adanya integrasi yaitu hilangnya religiusitas dalam ilmu sehingga perlu adanya dialog antar keduanya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam integrasi ilmu dan agama yaitu pendekatan konflik, kontras, kontak dan konfirmasi. Pendekatan integrasi-interkoneksi banyak digunakan untuk memandang suatu bidang keilmuan Islam maupun umum, seperti dalam kajian sosiologi, ushul fikih, hadits, politik dan sebagainya. Hal ini menjadi tolak ukur, betapa pentingnya memandang suatu hal yang dualistik secara holistik. Jika memandang segala sesuatu secara holistik maka akan lebih bersifat fleksibel. Seperti halnya ilmu ushul fikih yang berlatar sebagai ilmu yang sakral-normatif tetapi ketika dilihat dari sudut pandang integrasi-interkoneksi maka akan lebih dinamis.

Adapun aplikasi pendekatan integrasi-interkoneksi yang dipraktikkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tergambar dalam “Jaring Laba-Laba Keilmuan Teoantroposentrik-Integralistik dalam Universitas Negeri” yang sering disebut *spider web*. Maksud dari *spider web* tersebut pada intinya yaitu antar ilmu satu dengan yang lainnya saling menembus (integrasikan-interkoneksi). Etos dan nafas reintegrasi epistemologi keilmuan era UIN yang dikembangkan ada tiga hal, antara lain *Hadarah al-Nash* (penopang budaya teks bayani), *Hadarah al-‘Ilm* (Teknik komunikasi) dan *Hadarah al-Falsafah* (etik). Ketiga spirit itulah yang dijadikan sebagai acuan bidang keilmuan UIN dan dasar pijakan dalam pengembangannya.

4. Jurnal Aris Muzhiat dan Mulyadi Kartanegara yang berjudul "Integrasi Ilmu dan Agama; Studi atas Paradigma Integrasi, Komparasi, Difusi Menuju Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Yang Unggul (Studi Pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)" *Jurnal Al Qalam* Vol. 37, No. 1 (Januari-Juni 2020). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

dengan jenis kajian pustaka. Konsep integrasi-komparatif-difusi menjadi ciri khas dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, karena memiliki perbedaan paradigma dari UIN-UIN lain di Indonesia, jika beberapa UIN menggunakan paradigma integrasi untuk menggabungkan antara sains dan agama, tetapi UIN SMH Banten mencoba untuk menyatukan ilmu agama dan sains dengan tauhid, karena ilmu sejatinya berasal dari pancaran Allah SWT. Selain itu, metafora yang menjadi ciri khas UIN SMH Banten, yakni konsep *Big Bang Tauhid* yang mencoba meleburkan atau menyatukan ilmu agama dan sains yang berlandaskan tauhid sebagai pedoman utama UIN SMH Banten.

Penelitian ini menghasilkan dua temuan, di antaranya secara epistemologis paradigma keilmuan UIN SMH Banten tentang integrasi-komparatif-difusi yang merupakan pengembangan dari epistemologi Islam yang dikembangkan oleh Ismail Razi al-Faruqi dan Kuntowijoyo yang mencoba menyatukan agama dan sains sebagai model keilmuan dalam keagamaan institusi pendidikan Islam. Kedua, penataan praktis kurikulum yang menggunakan paradigma keilmuan integrasi-komparatif-difusi, masih sangat terbatas dan masih bersifat teoritis, karena belum diterjemahkan ke dalam kurikulum siswa. Konsep ini tidak menggambarkan empat domain kurikulum, yaitu domain filosofis, material, metodologis, dan strategis.

5. Jurnal Muhammad Khoiruddin yang berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi" *Jurnal Cendekia* Vol. 17 No 2, Juli - Desember 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, model Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor merupakan pola pengelolaan kombinasi antara modern dan tradisional. Kedua, dalam penerapan pengelolaan pondok pesantren Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor nampak melestarikan tradisi lama yang baik dengan mengkombinasikan pembaharuan yang lebih baik. Ketiga, Pengelolaan Pondok Pesantren mahasiswa Universitas Djuanda menampilkan sebuah manajemen yang baik serta keterbukaan dengan seluruh elemen Pondok Pesantren.

Adapun model integrasi kurikulum pesantren mahasiswa Universitas Djuanda Bogor ditemukan beberapa keunggulan dan keunikan di dalamnya, antara lain: (1) pengelolaan Pondok lebih mengedepankan aspek-aspek keterbukaan dan kekeluargaan, dimana tenaga pendidik dan kependidikannya berasal dari kalangan internal Universitas Djuanda Bogor yang berkompeten di bidangnya serta mengutamakan para alumni yang memiliki kompetensi; (2) menyelenggarakan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai multi dimensi keagamaan (Al-Qur'an, Tafsir, Hadist, Ahlaq, tasawuf maupun kajian-kajian lainnya) dan bahkan menjadikannya sebagai ciri khas Pondok Pesantren mahasiswa Universitas Djuanda; (3) Aspek kurikulum lebih memprioritaskan pembekalan materi yang menekankan pada empat aspek kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial dimana dalam penekanan empat aspek tersebut para Mahasantri mampu membekali potensi dirinya kelak saat terjun di masyarakat, (4) para mahasantri diberikan keterampilan *lifeskill* yang berhubungan langsung dengan kegiatan perkuliahan di kampus sehingga menjadikan Pesantren mahasiswa Universitas Djuanda bogor semakin berbeda dengan Pesantren-pesantren yang lain pada umumnya; (5) membenahi sarana prasarana asrama bagi santri berupa asrama yang layak serta sarana penunjang lainnya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Binti Khoiriyah, 2020. Model Integrasi Keilmuan Pesantren pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia (Tesis)	- penelitian kualitatif - penelitian tentang integrasi keilmuan Islam	- penelitian ini fokus pada ragam model pesantren yang digunakan di PTKI sebagai sistem pendidikan non-formal.	Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pesantren Mahasiswa

			- Objek	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
2.	Muhamad Tisna Nugraha, 2020. Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Jurnal)	- penelitian kualitatif - penelitian tentang integrasi ilmu pengetahuan dan agama	- Objek - Tujuan penelitian - metode studi kepustakaan	
3.	Eka Safitri dan Ihsan Sa'dudin, 2019. Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan di Lembaga Pendidikan Tinggi (Jurnal)	- penelitian kualitatif - penelitian tentang integrasi Agama dan Sains	- Objek - metode <i>library research</i> - fokus penelitian pada integrasi-interkoneksi	
4.	Aris Muzhiat dan Mulyadi Kartanegara, 2020. Integrasi Ilmu dan Agama; Studi atas Paradigma Integrasi, Komparasi, Difusi Menuju Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Yang Unggul (Studi Pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (Jurnal)	- penelitian kualitatif - penelitian tentang integrasi ilmu dan agama - mengkaji konsep dan implementasi integrasi	- metode kajian pustaka - objek penelitian - paradigma keilmuan	

5.	Muhammad Khoiruddin, 2019. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi (Jurnal)	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian kualitatif - penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren mahasiswa - penelitian studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> - objek penelitian - berfokus pada model integrasi kurikulum dan pengelolaan pesantren mahasiswa 	
----	--	---	---	--

Posisi penelitian terletak pada integrasi Islam dan sains dalam pendidikan pesantren mahasiswa. Peneliti fokus membahas pada ranah konsep, implementasi dan implikasi terkait integrasi Islam dan sains terutama pada aspek kurikulum. Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang integrasi Islam dan Sains, kendati demikian perbedaannya pada subyek penelitian yaitu pesantren kampus (*ma'had al jami'ah*) yang belum banyak diteliti. Kemudian terdapat perbedaan pada aspek pendekatan integrasi yang digunakan, tujuan, pembahasan, metode, keunggulan dan keunikan, konsep, implementasi, implikasi serta tahun yang berbeda, sehingga besar kemungkinan temuan dan hasil penelitian akan berbeda. Oleh sebab itu, peneliti meyakini tesis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, tesis ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis berkaitan dengan Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Definisi Istilah

1. Integrasi Islam dan Sains

Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Berintegrasi adalah berpadu (bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh),

sedang mengintegrasikan diartikan sebagai upaya menggabungkan atau menyatukan.

Islam dapat diartikan sebagai agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw sebagai jalan keselamatan di dunia dan akhirat yang ajarannya dilandasi oleh tauhid dan diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.¹⁴ Sedangkan Ilmu pengetahuan atau sains diartikan sebagai suatu usaha sistematis dengan metode ilmiah dalam pengembangan dan penataan pengetahuan yang dibuktikan dengan penjelasan dan prediksi yang teruji sebagai pemahaman manusia tentang alam semesta dan dunianya.¹⁵ Integrasi ilmu dengan sains adalah membaurkan, atau menyesuaikan pandangan ilmu agama dan sains pada satu masalah tertentu sehingga terjadi kesatuan konsep yang utuh.¹⁶

2. Pendidikan Pesantren

Pesantren atau (pesantrian) adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama sebagai tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk tempat beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pesantren juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis

¹⁴ Hariman Surya Siregar, et al., "Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19." *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, hlm. 17.

¹⁵ Prof. Dr. C.A. van Peursen: *Filsafat Sebagai Seni untuk Bertanya*. Dikutip dari buku B. Arief Sidharta. *Apakah Filsafat dan Filsafat Ilmu Itu?*, Pustaka Sutra, Bandung 2008. hal 7-11.

¹⁶ Aidil Ridwan Daulay dan Salminawati, *Integrasi Ilmu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam di Era Modern*, *JOSR: Journal of Social Research*, Februari 2022, 1 (3), 717-724.

dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹⁷

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk ke negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Meski demikian pengaruh pesantren tidak banyak dibicarakan oleh berbagai kalangan karena pesantren yang cenderung eksklusif dan tradisonal.¹⁸ Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama tumbuh dan berkembang di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap sejarah perjalanan bangsa.¹⁹

Keunggulan sistem pendidikan pesantren bila dibandingkan dengan sekolah biasa yang tanpa asrama adalah santri atau anak didik berada di dalam lingkungan pendidikan yang intens dan tidak terputus.²⁰ Ciri khas pendidikan di pondok pesantren di antaranya adalah, hubungan akrab antara kiai-kiai, patuhnya santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana, semangat tolong menolong antar sesama santri, spirit persaudaraan sangat terasa dalam pergaulan di pesantren, sangat menekankan pendidikan disiplin dalam kehidupan, santri dilatih untuk bersusah payah dan belajar kehidupan agama yang baik karena pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama.²¹

Pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*religious-based curriculum*) dan cenderung melangit saja, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan masyarakat (*society-based curriculum*). Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi dipandang semata-mata sebagai

¹⁷ Sudjono Prasadjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6.

¹⁸ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Mohammad Fajar Sodik Fadli, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri, *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1, Mei 2019, hlm. 2

¹⁹ H. Amin Haedari, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2007), hal. 3

²⁰ Eko Eddy Supriyanto, Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia, *Jurnal Pendidikan NUSantara – Volume 1 Nomor 1*, Agustus 2020, hlm. 21.

²¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti. 2003.

lembaga keagamaan murni, tetapi juga (seharusnya) menjadi lembaga sosial yang hidup dan terus merespons berbagai persoalan masyarakat di sekelilingnya.²²

3. Pesantren Mahasiswa

Dewasa ini ada fenomena baru yakni berupa pesantren yang lahir sebab adanya pengaruh dari perguruan tinggi. Model pesantren ini sedikit berbeda dikarenakan mengkaji kitab-kitab keislaman klasik yang selama ini menjadi ciri khas pesantren namun dipadukan dengan pendekatan disiplin keilmuan modern ala perguruan tinggi. Model pesantren tersebut dinamakan “Pesantren Mahasiswa”.

Merespon dinamika perkembangan zaman, pesantren mahasiswa muncul melengkapi model-model pesantren sebelumnya, seperti pesantren salafiyah (klasik) dan pesantren khalafiyah (modern). Pesantren mahasiswa mempunyai tujuan umum yaitu sebagai penguat aspek keagamaan di lingkungan kampus.

4. Ma’had al-Jami’ah (pesantren kampus)

Merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pendalaman ilmu-ilmu agama (*tafaquh fiddin*), mewarisi kontinuitas tradisi Islam yang telah dialirkan ulama dari masa ke masa.²³ Secara historis, Ma’had al-Jami’ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, Ma’had al-Jami’ah merupakan mata rantai pendidikan Islam universal yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (*indigenus*).

Keberadaan Ma’had al-Jami’ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai posisi yang sangat penting dalam membangun *mindset* dan karakter yang religius dan nasionalis, bahkan keberadaannya menjadi sebuah perbedaan antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi

²² HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hal. 1

²³ Dikutip dari <https://al-jamiah.radenintan.ac.id/profil/> diakses pada tanggal 12 April 2023, pukul 15.01 WIB.

Umum lainnya. Karena itu, sangat diharapkan para lulusan dari PTKI mempunyai nilai lebih apabila dibandingkan dengan lulusan Perguruan Tinggi Umum, baik dari aspek intelektual maupun spiritual. Karena esensi dari proses pendidikan di Ma'had al-Jami'ah atau Pesantren Kampus adalah membuahakan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Selain itu, pemahaman keagamaan yang moderat dan sikap toleransi atas pluralisme yang ada (*sunnatullah*) juga menjadi tujuan utama. Identitas inilah yang barangkali tidak akan dimiliki oleh Perguruan Tinggi lainnya.²⁴

Proses penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah atau Pesantren Kampus tentunya dapat dikembangkan dengan inovatif dan kreatif dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki. *Ma'had al-Jamiah* memang diharapkan menjadi mercusuar pembinaan mahasiswa berkualitas yang berwawasan interdisipliner dan moderat, yaitu mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dan keilmuan serta terbuka dengan perubahan dan tuntutan zaman dengan tetap menghadirkan kekhasan jati dirinya sebagai lembaga pesantren kampus.²⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di pesantren mahasiswa adalah suatu upaya untuk memadukan agama Islam dan sains dengan menanamkan pandangan, sikap dan kompetensi kepada mahasiswa akan pentingnya integrasi atau perpaduan antara ilmu pengetahuan agama dan disiplin keilmuan lainnya sehingga terwujud sebuah konsep keilmuan yang utuh di lingkup pesantren kampus (*Ma'had al-Jamiah*). Lebih dari itu, pesantren mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan mahasiswa berkualitas yang berwawasan interdisipliner dan moderat, merespon dinamika perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan etis pesantren.

²⁴ Muhammad Ali Ramdhani (Direktur Jenderal Pendidikan Islam), Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Tahun 2021.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan bab dan sub bab dalam tesis ini tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama yakni bab pendahuluan, dibahas latar belakang masalah dan beberapa permasalahan yang terkait. Selanjutnya disajikan manfaat penelitian, yang berisikan manfaat dari hasil penelitian baik untuk pribadi peneliti, masyarakat pembaca penelitian, untuk evaluasi program bagi pihak pesantren mahasiswa atau universitas.

Pada bab kedua, peneliti akan memaparkan kajian teoritik berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tesis ini, yaitu konsep dasar integrasi keilmuan, konsep integrasi keilmuan di beberapa Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, konsep pengembangan dan jenis-jenis kurikulum integratif, serta regulasi dan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang terkait dengan PP No. 46 Tahun 2019.

Bab ketiga, di dalamnya diuraikan mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian tesis ini, latar penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, keabsahan data, agenda atau jadwal dari awal penelitian hingga penelitian tesis ini selesai menjadi karya penelitian.

Pada bab keempat adalah paparan data dan hasil penelitian, mengenai konsep dan praktik pendidikan ma'had al-jami'ah, konsep ma'had al-jami'ah di PTKI, program ma'had al-jami'ah atau program pesantren mahasiswa mencakup (perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi program) di dua universitas tersebut. Selanjutnya dipaparkan juga tentang konsep dan implementasi kurikulum integrasi keilmuan pesantren mahasiswa di kedua perguruan tinggi keagamaan Islam yakni UIN Maliki Malang dan UII Yogyakarta serta implikasinya.

Bab kelima adalah analisis hasil penelitian dan pembahasan, paparan data hasil penelitian disimpulkan dalam model-model kemudian dianalisa terkait dengan keunggulan dan karakteristik masing-masing. Program *ma'had al-jami'ah* di dua kampus Islam ini memakai Istilah yang berbeda yaitu *ma'had al-jami'ah* dan pesantren mahasiswa, tentunya perlu dikaji terkait sistem dan muatan kurikulum yang diajarkan di dua ma'had ini apakah berbeda satu sama lain.

Pada bab keenam merupakan penutup, paparan mengenai kesimpulan dan saran atau rekomendasi terkait regulasi pemerintah, rekomendasi kebijakan kampus, dan rekomendasi standar manajemen *ma'had al-jami'ah* di PTKI serta saran untuk mahasiswa dan generasi muda muslim. Pada tahap ini dipaparkan pula mengenai keterbatasan penelitian untuk dilanjutkan dan disempurnakan di kemudian hari oleh peneliti sendiri atau peneliti lain yang memiliki fokus dan perhatian yang sama.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Integrasi Islam dan Sains

1. Pengertian Integrasi

Integrasi dalam istilah psikologi dapat diartikan sebagai sebuah proses penyatuan serangkaian peristiwa atau sistem-sistem yang berbeda menjadi suatu kebulatan yang sifatnya utuh atau sebuah upaya guna menghimpun suatu hubungan yang berarti atau relasi-relasi tertentu atau menunjuk pada adanya proses pengkoordinasian.²⁶ Sedangkan secara umum integrasi diartikan sebagai penyatuan secara terencana dari bagian-bagian yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan yang serasi.²⁷

Integrasi menghendaki adanya hubungan atau penyatuan atau sinkronisasi atau saling menyapa atau kesejajaran antar tiap bidang keilmuan yang ada. Setiap bidang keilmuan tidak dapat berdiri sendiri, tanpa saling menyapa dengan bidang keilmuan yang lain. Keadaan saling menyapa ini, dapat muncul secara induktif, integral (menyatu dalam bahasan), dapat juga dalam bahasan yang komprehensif (kelengkapan aspek tinjauannya), interdisipliner dalam artian dari berbagai tinjauan, holistik (tinjauan menyeluruh) dan tematik (pembahasan sesuai dengan tema).²⁸

Adapun Integrasi Islam dan Sains dapat diartikan sebagai perwujudan untuk menghilangkan dikotomi antara agama Islam dan sains atau ilmu pengetahuan.²⁹ Integrasi Islam dan Sains pada dasarnya bertujuan untuk mengembalikan kemajuan Islam di masa lampau seperti yang pernah terjadi pada zaman keemasan Islam (750 M - 1258 M).

²⁶ Siti Mutma'inah, Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Elementary*, Vol. 5 / No. 2 / Juli-Desember 2017, hlm. 453.

²⁷ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Budaya Nusantara, 2000, hlm. 398.

²⁸ Siti Mutma'inah, loc. cit.

²⁹ Eko Budi Minarno, Integrasi sains-Islam dan implementasinya dalam pembelajaran biologi, *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri* (hlm. 664-669).

Menyadari bahwa dampak dualisme atau dikotomi keilmuan Islam telah begitu besar, para pemikir Muslim mulai menggagas konsep integrasi keilmuan Islam, yang mencoba untuk membangun suatu keterpaduan kerangka keilmuan Islam, dan berusaha menghilangkan dikotomi ilmu-ilmu agama di satu pihak dengan ilmu-ilmu umum di pihak lain.³⁰

2. Sejarah Singkat Integrasi

Ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia selalu berkembang dan berubah. Sedangkan agama selalu dianggap tradisi turun temurun yang dipertahankan oleh masyarakat tertentu. Salah satu tokoh yang mengkaji masalah sains dan agama adalah Ian G. Barbour. Barbour berusaha memetakan aspek metodologis, konseptual hingga praktis relasi antara sains dan agama dalam tipologi. Tipologi Barbour terdiri dari empat tingkatan, yaitu konflik, independensi, dialog, dan integrasi.

Ketika berbicara tentang agama, perhatian Barbour nyaris terbatas pada teologi, dan ketika berbicara tentang sains, perhatiannya terutama bertumpu pada ada yang disampaikan oleh isi teori-teori paling mutakhir dalam ilmu alam. Dengan adanya integrasi agama dan sains yang Barbour ungkapkan menjadi titik awal pencetusan Islamisasi sains. Gerakan Islamisasi Ilmu oleh Al-Faruqi dan Syed M. Naquib al-Attas hadir untuk menyelamatkan ilmu pengetahuan dari westernisasi, dan menjawab keresahan para ilmuwan Islam yang khawatir dengan kerusakan tauhid dan alam akibat dampak negatif sains Barat. Keduanya menekankan konsep tauhid sebagai dasar ilmu pengetahuan.³¹

Sebagaimana yang telah dipaparkan di dalam konteks penelitian, upaya integrasi Islam dan sains telah banyak dilakukan oleh ilmuwan Islam kontemporer, seperti yang digagas oleh M. Naquib al-Attas melalui pola dewesternisasi ilmu, Raji al-Faruqi dengan Islamisasi ilmunya, Ziauddin Saddar dengan Islam peradabannya. Selanjutnya, usaha integrasi juga dilakukan oleh para cendekiawan muslim di

³⁰ Mulyono, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Integrasi Sains dan Islam*, (Malang: Rumpun Dua Belas, 2023), hlm. 61-62.

³¹ Fitri Meliani, dkk. "Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour mengenai Relasi Sains dan Agama terhadap Islamisasi Sains". *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), (2021). hlm. 673-688.

beberapa perguruan tinggi, seperti Amin Abdullah dengan teori jaring laba-laba dan Imam Suprayogo dengan konsep pohon ilmu. Sedangkan dalam tataran yang lebih nyata, integrasi Islam dan sains berbentuk metode studi Islam melalui pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner sebagaimana dicetuskan oleh Amin Abdullah dan Mujamil Qomar.³²

a. Sejarah Sains dalam Konteks Politik

Krisis eksistensial bermula saat manusia (saintis) modern mengingkari keberadaan Tuhan dan mengharap janji kebahagiaan yang ditawarkan oleh saintisme pasca era renaissance (abad pencerahan) di dunia Barat. Saintis berpandangan bahwa alam yang wujud ini berjalan secara evolutif dengan pola saling mencipta dengan sendirinya dan tidak bergantung pada hal di luarnya. Alam semesta dianggap sebagai sesuatu yang kekal wujudnya dan berkembang sesuai dengan hukumnya sendiri dan tidak bergantung pada Tuhan sebagai pencipta. Kebahagiaan dalam pandangan saintis dimaknai sebagai suatu yang bersumber dari dunia materi (dunia yang terindera) belaka yang perkembangannya selalu beriringan dengan perkembangan dan kemajuan sains yang dicapai oleh umat manusia.³³

Sains dan sikap positif terhadapnya bukan merupakan sesuatu yang dimiliki dalam arti universal. Bagi sebagian ekologiman politis, sains dan perkembangan inovasi teknologi adalah bagian utama dari penyebab kerusakan lingkungan. Kemajuan sains, teknologi, kedokteran, komunikasi, manajemen, pendidikan, dan seterusnya, telah mengubah hidup manusia ke arah yang lebih baik. Namun, kemajuan itu juga mengubah hidup manusia ke arah yang lebih buruk.³⁴

Dalam catatan sejarah, sebagaimana dinyatakan oleh Abdus Salam, awal keterpisahan umat Islam dengan sains dimulai pada kisaran tahun 1217 M ketika seorang non-muslim berkewarganegaraan Skotlandia bernama Michael datang ke universitas Islam di Spanyol tepatnya kota Toledo dan Kordoba dengan misi untuk

³² Moch. Nurcholis, "Integrasi Islam dan Sains: Sebuah Telaah Epistemologi." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12.1 (2021), hlm. 119.

³³ Moch. Nurcholis, Integrasi Islam dan Sains: Sebuah Telaah Epistemologi, *Jurnal Falasifa*, Vol. 12 Nomor 1 Maret 2021, hlm. 117.

³⁴ Gerald F. Gaus dan Chandran Kukathas, *Handbook Teori Politik*, Bandung: Nusamedia, 2019, hlm. 317.

menyalin karya-karya Aristoteles yang masih berbahasa Arab ke dalam bahasa latin. Setelah berhasil menyalin karya filosof Yunani itu, pada kisaran tahun 1231 M ia pergi ke Italia dan bertemu dengan salah satu ahli bedah Henrik Harpestraeng di Salerno. Keduanya kemudian bekerjasama menyusun satu risalah sebanyak tujuh jilid tentang bedah dengan menggunakan karya al-Razi dan Ibnu Sina sebagai referensi utamanya. Sebuah risalah yang menandai lahirnya kajian sains di dunia Barat.³⁵ Masifnya kajian sains di dunia Barat digambarkan dengan sangat baik oleh sosiolog Muslim terkenal, Ibnu Khladun, dalam karyanya Mukaddimah.

Tumbuh suburnya minat untuk mengkaji sains di dunia Barat berbanding terbalik dengan sikap dikotomis masyarakat Muslim yang menempatkan sains bukan sebagai bagian ajaran agama yang harus diprioritaskan. Relasi masyarakat Muslim dengan dunia Barat dalam bidang sains dapat diibaratkan layaknya dua piringan timbangan yang ketika salah satu sisinya menguat maka sisi yang lain mengalami pelemahan. Sikap dikotomis dan cenderung apatis terhadap persoalan sains ditambah dengan kemunduran politik umat Islam serta pandangan yang menempatkan sains sebagai produk pemikiran di luar Islam, pada akhirnya telah mengantarkan umat Islam untuk berpisah dengan kajian sains.³⁶

Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum di tengah dikotomi ilmu pengetahuan di dunia Islam mensyaratkan adanya saling kepedulian di antara umat Islam sendiri untuk memperkokoh penemuan kebenaran ilmiah dari sebuah dogma agama. Para agamawan hendaknya melengkapi keilmuannya dengan wawasan sains sehingga memiliki kapasitas sebagai ulama-intelekt. Sebaliknya, para saintis muslim juga harus mendalami khazanah ilmu agama sehingga mengantarkan dirinya pada tingkatan intelek-ulama.³⁷

b. Dialektika Islam dan Peradaban

Peradaban dunia dari abad ke 7 M hingga ke 18 M telah didominasi dengan corak Islam. Sejarah juga telah mencatat bagaimana peradaban Islam telah

³⁵ Abdus Salam, *Sains dan Dunia Islam Menghidupkan Kembali Sains di Negara-Negara Arab dan Islam*, Terj. Achmad Baiquni (Bandung: Pustaka, 1982), hlm. 9.

³⁶ Haidar Bagir dan Ulil Abshar Abdalla, *Sains Religius, Agama Saintifik: Dua Jalan Mencari Kebenaran* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2020), hlm. 77.

³⁷ Moch. Nurcholis, Integrasi Islam dan Sains: Sebuah Telaah Epistemologi, *Jurnal Falasifa*, Vol. 12 Nomor 1 Maret 2021, hlm. 126.

melahirkan banyak sarjana yang mahir dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Azam Hamzah menyebutkan bahwa pada masa itu, kemajuan sains dan teknologi serta berbagai ilmu lainnya di dunia Islam sulit ditandingi oleh bangsa dan negara lainnya. Maka di setiap ibu kota muncul pemerintahan Islam, khususnya kota Baghdad di Asia, kota Cordova di Eropa dan kota Iskandariah di Afrika dengan berbagai kegiatan keilmuan dan kebudayaan yang pesat disertai dengan dukungan segenap lapisan masyarakat.³⁸

Faktor penting yang turut menyumbang keterpisahan dunia Islam dengan sains adalah fakta bahwa umat Islam tidak lagi mencurahkan perhatiannya terhadap kajian filsafat yang secara nyata telah terbukti pada kisaran abad ke 15 M mengantarkan dunia Islam sebagai yang terdepan dalam bidang sains dan bahkan dianggap capaian prestasi sainsnya lebih maju jika dibanding prestasi sains pada abad-abad setelahnya. Umat Islam agaknya lupa bahwa para saintis Islam yang termuka, selain ahli sebagai ilmuwan agama, juga merupakan seorang filosof.³⁹

Berbeda dengan sains dalam pandangan yang berlaku di dunia Barat, menurut al-Farabi sains harus dimaknai secara luas dan tidak terbatas pada wilayah objek empirik semata. Sains dalam perspektif epistemologi, menurut al-Farabi, sebagaimana diungkap oleh Amril, adalah badan keilmuan yang terorganisir yang memiliki tujuan, premis dasar, objek serta metode penyelidikan.⁴⁰ Pemaknaan epistemologi sains al-Farabi membuka peluang terhadap masuknya seluruh keilmuan agama seperti tauhid, fikih, dan tasawwuf. Dengan kata lain, al-Farabi seakan ingin mengatakan bahwa Islam secara epistemologi memiliki cakupan yang lebih luas yang di dalamnya terkandung epistemologi sains Barat, sebab jika pada epistemologi sains Barat paling jauh hanya dapat menjangkau wilayah makro kosmos, maka dalam epistemologi keilmuan Islam dapat menjangkau mikro

³⁸ Aimi Khairunnisa Binti Abdul Karim dan Nurliana Suhaini, Kepentingan Teori dan Ilmu Sosiologi dalam Konteks Pendidikan Menurut Perspektif Ibnu Khaldun, *Jurnal Tuah*, 1(1), 2020, hlm. 43.

³⁹ Haidar Bagir, *Mengenal Filsafat Islam: Pengantar Filsafat Yang Ringkas, Menyeluruh, Praktis, dan Transformatif* (Bandung: Mizan, 2020).

⁴⁰ Amril M, *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 88.

kosmos (manusia), makro kosmos (alam semesta), dan meta kosmos (Tuhan) secara bersamaan.⁴¹

Sumber ilmu pengetahuan dalam Islam adalah Tuhan itu sendiri yang dalam proses pengajarannya kepada manusia dilakukan melalui dua instrumen, yakni melalui penciptaan mikro dan makro kosmos berbentuk fenomena empirik dan melalui pengalaman batin (wahyu, intuisi) berbentuk fenomena al-Quran dan Hadis.

Filosof Muslim sekaliber Ibnu Sina membangun sistem filosofis dengan mengambil pemikiran Aristoteles. Ia akhirnya berhasil mempengaruhi pemikiran dunia Muslim dan Barat. Ibnu Sina mencoba mensintesis filsafat Yunani dengan Islam. Tidak seperti Al-Farabi (pendahulunya), Ibnu Sina meninggalkan keyakinan asasnya dari filsafat Yunani tentang kebenaran filsafatnya, yang dengan segala upayanya, ia taat pada tradisi untuk mengakomodasikan tuntutan agama. Tetapi dikarenakan upayanya tersebut, ia diserang oleh al-Ghazali r.a yang menulis buku *tahafut al-falasifah* (Inkoherensi para filsuf). Dalam bukunya itu ia mencela dengan keras proposisi Ibnu Sina yang dalam pandangannya bertentangan dengan perspektif Islam.⁴²

Syaikh Yusuf Qardhawi menulis, "Apa peran yang bisa dimainkan umat Islam di millennium baru (ketiga), atau minimal di abad baru?" Sejarah telah mengajarkan bahwa peradaban adalah siklus, dan waktu akan terus bergulir. Perubahan merupakan keniscayaan dan tetapnya keadaan adalah *impossibility*, *absurdity*. Itulah hukum perputaran kosmos yang permanen, sebagaimana ditetapkan Allah Swt. dalam firman-Nya:

"Dan masa kejayaan dan kehancuran itu, kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir)..."
QS Ali 'Imran (3): 40.

⁴¹ Moch. Nurcholis, Integrasi Islam dan Sains: Sebuah Telaah Epistemologi, *Jurnal Falasifa*, Vol. 12 Nomor 1 Maret 2021, hlm. 130.

⁴² Zainal Habib, *Islamisasi Sains Mengembangkan Integrasi, Mendialogkan Perspektif*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 32-33.

Sunnatullah (hukum alam) dan logika historis menyatakan bahwa siklus peradaban pada masa datang akan berada di tangan kaum muslimin, sebagai konsekuensi *Clash of Civilization* yang sering didengungkan penulis Amerika Samuel Huntington, yang dinisbatkan kepada teori "*yang bertahan adalah yang paling berkualitas*," bukan yang paling kuat (adikuasa). Teori "*yang bertahan adalah yang paling kuat merupakan hukum rimba*," sedangkan teori "*yang bertahan adalah yang paling berkualitas*" merupakan hukum insani. Artinya, kesiapan kaum Muslimin menghadapi tantangan - baik internal maupun eksternal, dalam skala lokal maupun global - harus diwujudkan dalam upaya mengatasi stagnasi dan keterbelakangan yang disebabkan oleh kesalahannya dalam memahami agama dan aplikasinya, sehingga diharapkan kembalinya obor peradaban dapat berpindah tangan ke kaum Muslimin.⁴³ Selanjutnya George Sarton meyakinkan bahwa kaum muslimin dapat saja kembali kepada keagungan masa lalunya, kembali memimpin dunia dalam politik dan pendidikan, seperti pada zaman keemasannya dulu, tetapi hal ini tidak mungkin kecuali kalau mereka kembali memahami hakikat kehidupan dalam Islam atau mempelajari ilmu yang dianjurkan dan dimiliki oleh agamanya.

c. Tokoh yang Mendukung dan Menentang Integrasi

Secara konseptual, integrasi model islamisasi "bernafsu" untuk melakukan islamisasi pada aspek-aspek keilmuan di atas secara mendasar dan fundamental. Islamisasi ilmu, digagas untuk pertama kalinya oleh Ismail Raji al-Faruqi, pemikir asal Palestina yang tinggal dan menetap di Philadelphia Amerika Serikat. Ilmu (sains Barat) dalam pandangan al-Faruqi, harus diislamkan, karena ditemukan banyak hal yang menyimpang dari nilai-nilai dan *world view* Islam. Islamisasi, bagi al-Faruqi, bermakna merombak konsep dan paradigma keilmuan sesuai dengan pandangan dasar Islam baik menyangkut metafisika ilmu (ontologi), metode dan cara kerja ilmu (epistemologi), maupun penggunaan (aksiologi)-nya. Bagi al-Faruqi, ilmu tidak bebas nilai (*not free of values*), tetapi penuh dengan nilai-nilai dan budaya dari dan di mana ilmu itu dikembangkan. Dalam bukunya, *Islamization of Knowledge*, al-Faruqi memaparkan langkah-langkah strategis dan

⁴³ M Amin Abdullah, et al., *Integrasi Sains-Islam Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*, (Yogyakarta: Pilar Religia, 2004), hlm. 109-111.

teknis untuk kerja islamisasi ini, termasuk misalnya rencana penulisan ulang buku dasar (buku ajar) untuk sekolah/perguruan tinggi Islam.⁴⁴

Untuk mendukung proyek besar Islamisasi ini, al-Faruqi membentuk *International Institute of Islamic thought* (III-T). Selain al-Faruqi, tokoh lain yang sejalan dan mendukung gagasan islamisasi ini adalah Naquib al-Atas, tokoh dan pemikir pendidikan Islam modern dari Malaysia. Bahkan, menurut orang-orang Malaysia, islamisasi ilmu itu sesungguhnya adalah ide original dari al-Atas yang dicuri dan dipublikasikan oleh al-Faruqi. Seperti al-Faruqi, al-Atas banyak mengkritik sains Barat. Dalam beberapa tulisannya, ia menganjurkan agar dilakukan “dewesternisasi” ilmu, istilah yang kurang lebih sama maknanya dengan islamisasi ilmu. Bila al-Faruqi mendirikan III-T, al-Atas membangun *International Institute of Islamic Thought and Civilization* (ISTAC) di Malaysia. Sesuai namanya, Institusi ini dimaksudkan untuk mendukung cita-cita al-Atas, yaitu membangun dan mengembangkan sains dan peradaban Islam yang maju dan modern.⁴⁵

Gagasan islamisasi ini mendapat banyak tanggapan, baik yang mendukung maupun menentang. Banyak yang pro, tetapi tidak sedikit pula yang kontra. Di antara yang menolak adalah Fazlur Rahman. Bagi Rahman, islamisasi ilmu tidak perlu dan bahkan tidak mungkin dilakukan, karena ilmu pada dasarnya adalah bebas nilai (*Free of Values*), terutama pada aspek ontologi dan epistemologinya. Pemberian nilai hanya dimungkinkan pada aspek penggunaan (aksiologi)-nya saja. Untuk itu, menurut Rahman, islamisasi seperti diusulkan al-Faruqi, tidak perlu, tetapi yang perlu dilakukan adalah menyiapkan sistem etik dan moral yang kuat untuk menangkal dampak-dampak negatif yang mungkin timbul karena kemajuan sains dan teknologi.⁴⁶ Dalam soal ini, Harun Nasution dan juga Nurcholish Madjid berpandangan sama dengan Rahman. Pada kenyataannya, islamisasi seperti diusulkan al-Faruqi, memang kurang berkembang, malahan terjebak pada

⁴⁴ Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan* Virginia: International Institute of Islamic Thought, 1987, hlm. 235.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 405.

⁴⁶ Slamet, Konsep Integrasi Ilmu dan Agama, *Jurnal As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2019, 2(1), hlm. 238.

“ayatisasi,” yaitu mencocok-cocokkan ayat-ayat al-Qur’an dengan temuan sains modern. Usaha semacam ini, dinilai oleh kelompok yang menentang sebagai kerja yang mubadzir, merupakan upaya integrasi yang kurang valid dan sekaligus kurang konstruktif dan produktif.⁴⁷

Menurut Dawam Rahardjo, islamisasi yang diprakarsai oleh III-T, baru berjalan pada tahap memberikan nilai-nilai moral dan etika pada rumpun ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). Diakui sendiri oleh Dawam, pemberian nilai seperti itu tidak terbayangkan pada rumpun ilmu-ilmu alam (*natural sciences*), karena wataknya yang amat objektif dan empirik. Pada perkembangannya, gagasan islamisasi lebih dipahami sebagai isu politis (ideologis), dari pada akademik, lantaran memunculkan adanya sains Islam dan sains bukan Islam (sekuler). Oleh sebab itu, lalu timbul gagasan pengilmuan Islam, yang merupakan antitesis dari pengislaman ilmu (islamisasi).⁴⁸

Tahap selanjutnya, integrasi model pengilmuan Islam. Ide ini merupakan kritik dan sekaligus antitesis dari tesa islamisasi ilmu ala al-Faruqi. Pada pengilmuan Islam, yang dipentingkan bukan mengislamkan ilmu, tetapi mengilmukan Islam, dalam arti menjadikan Islam sebagai sumber gerakan keilmuan. Di Indonesia, gagasan ini dimunculkan untuk pertama kalinya oleh Kuntowijoyo, intelektual yang sangat inovatif dari Yogyakarta. Ide ini dapat ditelusuri dari pandangan Kunto mengenai periodisasi Islam di Indonesia. Menurut Kunto, Islam sekarang telah bergeser dari periode ideologi ke periode ilmu. Periode ideologi sudah berakhir bersamaan dengan berakhirnya zaman Orde Baru.

d. Ulama dan Saintis Muslim Terkemuka

Pada tahun 670 M saat kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab, Mesir yang telah mencapai puncak kebesaran ilmiah berhasil dikuasai umat Islam melalui ekspansi di bawah pimpinan Amr bin Ash. Satu abad kemudian, pada masa bani Abbasiyah tahun 670-1100 M merupakan *the golden age of science in islam*.⁴⁹

⁴⁷ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, cet. ke-1, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hlm. 112.

⁴⁸ Madjid Fakhri, *Sejarah Filsafat Islam*, (terj. Mulyadi Kartanegara), cet.ke-1, Jakarta: Pustaka Jaya, 1987, hlm. 133.

⁴⁹ Zainal Habib, *Islamisasi Sains Mengembangkan Integrasi, Mendialogkan Perspektif*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 32.

Adapun beberapa Ilmuwan muslim dan karyanya adalah sebagai berikut:

1) Al-Battani (850 – 923 M)

Ia adalah seorang ahli astronomi dan bapak trigonometri dari Battan. Ilmuwan Muslim terkenal yang ahli di bidang astronomi adalah Abu Abdillah Muhammad bin Jabir bin Sinan Al-Harrani Ar- Raqqi Ash-Shabi. Ia lahir di Battan, sebuah daerah di Kota Harran, yang terletak di Irak. Oleh karena itulah, ia lebih dikenal dengan nama panggilanannya, Al-Battani.

Penemuan-penemuan Al-Battani lainnya adalah tentang kemungkinan terjadinya gerhana matahari ketika terbit, nilai kecondongan bintang-bintang pada siang hari, orbit bulan, orbit planet, dan orbit matahari. Ia juga berhasil menemukan bahwa perubahan musim ditentukan oleh posisi matahari, menentukan jumlah hari dalam satu tahun Masehi, serta masih banyak penemuan lainnya.⁵⁰

Adapun karya-karya Al-Battani, ia membuat alat-alat astronomi yang digunakannya untuk melakukan pengamatan, dilengkapi dengan panduan atau cara membuatnya. Teropong Al-Battani adalah salah satu karyanya yang ia gunakan untuk mengamati benda-benda langit. Al-Battani juga sangat aktif menuliskan pemikirannya, teori-teorinya, dan pengalamannya selama mengamati bintang-bintang ke dalam buku atau kitab. Buku karyanya yang paling terkenal adalah *Az-Zaij Ash-Shabi*, yang ditulisnya pada 900 M. Di dalam buku itu, Al-Battani menjelaskan mengenai alasannya mempelajari dan mendalami ilmu astronomi.

2) Al-Haitsam (965-1039 M)

Ilmuwan Muslim yang kali pertama menemukan kamera adalah Al-Haitsam. Ia lahir di Basrah yang terletak di Irak, pada 354 H. Ia memiliki nama lengkap Abu Ali Muhammad Al-Hasan bin Al-Haitsam. Orang-orang Barat lebih mengenalnya dengan nama *Alhazen*, yang merupakan penyebutan dari namanya, *Al-Hasan*, dalam bahasa Latin.

⁵⁰ Izzah Annisa, *12 Ilmuwan Muslim yang Terkenal di Dunia*. Benteng Belia, 2018, hlm. 4.

Di antara karya Al-Haitsam yaitu salah satu bukunya yang terkenal di bidang optik adalah buku berjudul *Al-Manazhir*. Buku itu kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dengan judul *Thesaurus Opticus* yang artinya 'Rujukan Lengkap dalam Ilmu Optik'. Buku ini menjadi rujukan para ilmuwan di Negeri Eropa dan telah memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu optik di sana.

Al-Haitsam adalah seorang ilmuwan yang sangat rajin menuliskan ilmu-ilmu baru yang diperolehnya. Ia tidak hanya menulis buku-buku mengenai ilmu optik, tetapi juga astronomi, matematika, dan ilmu-ilmu lainnya. Al-Haitsam menulis lebih kurang 17 buku di bidang ilmu astronomi dan puluhan buku di bidang ilmu matematika, psikologi, akhlak, logika, bahasa, dan lain-lain. Ia juga menulis buku berjudul *Risalah Irtifa Al-Qutub*, buku ini berisi hasil pengukuran tinggi kutub yang dilakukannya dengan sangat akurat.⁵¹

3) Al-Khwarizmi (780-850 M)

Al-Khwarizmi, atau dikenal sebagai "*Algoritmi*" dalam bahasa Latin, adalah ilmuwan Muslim terkemuka yang memiliki kontribusi luar biasa dalam matematika. Ia lahir di Khwarezm, sebuah wilayah di Asia Tengah. Nama beliau masih terdengar dalam bentuk yang kita kenal sekarang, "algoritma," yang berasal dari kata "*al-Kitab al-Mukhtasar fi Hisab al-Jabrawal-Muqabala*," sebuah buku yang beliau tulis tentang aljabar. Buku ini menjadi dasar perkembangan aljabar dan matematika modern. Al-Khwarizmi juga membuat kemajuan dalam pengembangan angka Arab dan sistem penulisan angka yang sekarang umum digunakan di seluruh dunia.⁵²

4) Ibnu Sina (980-1037 M)

Di Barat dikenal sebagai Avicenna, adalah seorang muslim Mu'tazilah polimat yang dipandang sebagai dokter, astronomer, dan penulis

⁵¹ Izzah Annisa, *12 Ilmuwan Muslim yang Terkenal di Dunia*. Bentang Belia, 2018, hlm. 12.

⁵² Hamid Sakti Wibowo, *Ilmuwan Muslim: Kontribusi Berharga Mereka untuk Peradaban Dunia*. Tiram Media, 2023, hlm. 5.

terpenting dari Zaman Keemasan Islam dan dianggap sebagai filsuf paling berpengaruh di era pra-modern. Bagi banyak orang, dia adalah "Bapak Kedokteran Modern". Dari sekitar 450 judul yang ditulisnya, 240 di antaranya selamat dan bertahan hingga hari ini, yang di antaranya terdapat 240 judul dalam bidang filsafat dan 40 judul dalam pengobatan. Karyanya yang paling terkenal adalah *Al-Qānūn fī al-Thibb* (Buku Pengobatan), sebuah ensiklopedia medis yang menjadi buku rujukan dan standar di bidang kedokteran pada berbagai universitas dan terus digunakan selama berabad-abad hingga sekitar tahun 1650.⁵³

5) Al al-Ghazali (1058-1111 M)

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'i (1058-1111 M, umur 52–53 tahun) adalah seorang filsuf dan teolog muslim Persia, yang dikenal sebagai *Algazel* di dunia Barat abad Pertengahan. Imam Al-Ghazali adalah seorang ulama, ahli pikir, ahli filsafat Islam yang terkemuka yang banyak memberi sumbangan bagi perkembangan kemajuan manusia. Ia pernah memegang jabatan sebagai Naib Kanselor di Madrasah Nizhamiyah, pusat pengajian tinggi di Baghdad.

Ia dianggap sebagai Mujaddid abad ke-5, seorang pembaru iman; yang, menurut hadis kenabian, muncul setiap 100 tahun sekali untuk memulihkan iman Komunitas Islam. Karya-karyanya sangat diakui oleh orang-orang sezamannya sehingga al-Ghazali dianugerahi gelar kehormatan "Bukti Islam" (*Hujjat al-Islam*). Al-Ghazali percaya bahwa tradisi spiritual Islam telah hampir mati dan bahwa ilmu-ilmu spiritual yang diajarkan oleh generasi pertama umat Islam telah dilupakan. Keyakinan ini mendorongnya untuk menulis magnum opusnya yang berjudul *Ihya Ulumuddin* (Kebangkitan Ilmu Pengetahuan Agama). Di antara karya-karyanya yang lain, *Tahafut al-Falasifah* (*Incoherence of the*

⁵³ Lilly Library, "Medicine: an exhibition of books relating to medicine and surgery from the collection formed by J.K. Lilly. An Exhibition: a machine-readable transcription". Indiana University, Bloomington, 2004), diakses tanggal 25 Januari 2024, pukul 00.21 WIB.

Philosophers atau Inkohereni Para Filsuf). Dalam sejarah filsafat, ia mengajukan kritik terhadap sains Aristotelian yang dikembangkan kemudian di Eropa abad ke-14.⁵⁴

Selain ilmuwan Muslim yang telah disebutkan di atas, ada juga Al-Kindi, sebagai filosof muslim tertua telah menulis dua karya besar berjudul “*fi falsafah al-‘ulya*” dan “*kasyfal-manahij al-adillah*” yang berisi tentang pembelaan tentang filsafat yang bersendikan ketuhanan. Selain sebagai seorang filosof, al-Kindi juga dikenal sebagai ahli dalam bidang kedokteran, geografi dan fisika.⁵⁵ Selain al-Kindi, dunia Islam telah banyak menyumbangkan ulama-intelek, meminjam istilah Mujamil Qomar, yang sangat berpengaruh dalam bidang sains, seperti Ali al-Hasan ibn Haistam (*Alhazen*) seorang ahli optika, astronomi, dan matematika, Jabir ibnu Hayyan (*Gebert*) seorang ahli kimia yang menggunakan pendekatan empiris sebagai penopang sebuah teori. Abu Bakar Al-Razi (*Rhazes*) seorang ahli kedokteran dan kimia. Ibnu Sina (*Avicenna*) ahli kedokteran, Al-Khawarizmi ahli matematika dan aritmatika modern, Omar Khayyam, dan lain sebagainya.⁵⁶ Singkat kata, Islam sebagai sebuah agama telah terbukti secara empiris telah mengambil peran dalam sejarah perkembangan sains melalui sarjana-sarjana muslim yang selain memiliki peran sebagai ahli ilmu agama (*‘alim*) dan filosof, juga merupakan saintis terkemuka.⁵⁷

Keterpisahan dunia Islam dengan sains lebih dikarenakan aspek historis, sosiologis, politis dan bukan karena faktor ajaran Islam. Islam sebagai sebuah ajaran yang komprehensif tidak menempatkan “ilmu Islam” dan “ilmu umum” dalam posisi diametral-paradoksial. Buktinya, secara empiris Islam telah banyak menyumbangkan tokoh-tokoh terkemuka dalam bidang sains, yang selain ahli agama juga filosof dan saintis, seperti Ali ibn Haitsam, Jabir ibn Hayyan, al-

⁵⁴ Frank Griffel, Zalta, Edward N., ed. *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2016). Diakses tanggal 25 Januari 2024, pukul 00.37 WIB.

⁵⁵ Haidar Bagir, *Mengenal Filsafat Islam: Pengantar Filsafat Yang Ringkas, Menyeluruh, Praktis, dan Transformatif* (Bandung: Mizan, 2020).

⁵⁶ Haidar Bagir dan Ulil Abshar Abdalla, *Sains Religius, Agama Saintifik: Dua Jalan Mencari Kebenaran* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2020), hlm. 82–84.

⁵⁷ Amril M, *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 91.

Khawarizmi, al-Kindi, al-Razi, Ibnu Sina dan lain sebagainya. Ketidakmampuan umat Islam dalam menjaga tradisi kajian sains, relasi umat Islam dengan dunia Barat dan kemunduran politik, pada sisi internal, dan traumatik ketertindasan kelompok saintis Barat terhadap tradisi agama (gereja) pada sisi eksternal, telah menjadikan keterlepasan sains dari diri Islam.

Upaya integrasi Islam dan sains dalam wilayah epistemologi, yakni persoalan bagaimana cara mendapatkan pengetahuan sepanjang mengenai objek, metode, dan kriteria ilmu pengetahuan. Sains membatasi objek penelitiannya pada ranah empirik yang diolah melalui metode ilmiah. Kebenaran dalam sains diukur menggunakan dua kriteria sekaligus yakni rasional dan empirik. Sedangkan Islam, memperluas objek kajiannya tidak terbatas pada ranah empirik berupa mikro kosmos dan makro kosmos yang dapat dikaji melalui nalar dan pengamatan tetapi juga dalam ranah meta kosmos melalui pengalaman batin. Kriteria kebenaran dalam Islam, selain rasional (*burhani*) dan empirik (*bayani*), juga diukur menggunakan wahyu dan intuisi (*irfani*).⁵⁸

3. Model Integrasi

Integrasi dapat dilakukan dengan salah satu dari beberapa pendekatan, intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner. Integrasi Intradisipliner yaitu mengintegrasikan kompetensi-kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan utuh pada setiap mata pelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan merumuskan keempat kelompok kompetensi dasar. Integrasi multidisipliner dan interdisipliner dilakukan dengan membuat berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan tinggi saling berkaitan satu sama lain agar saling memperkuat, menghindari tumpang tindih dan dapat menjaga keselarasan setiap mata pelajaran. Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar setiap mata pelajaran, sedangkan integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi satu. Integrasi

⁵⁸ Moch. Nurcholis, Integrasi Islam dan Sains: Sebuah Telaah Epistemologi, *Jurnal Falasifa*, Vol. 12 Nomor 1 Maret 2021, hlm. 132.

transdisipliner yaitu dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.⁵⁹

Adapun pendekatan integrasi-interkoneksi digunakan untuk memandang suatu ilmu islam maupun umum, seperti politik, fikih, hadis dan kajian sosiologi. Jadi, memandang hal dualistik secara holistik atau berpikir secara menyeluruh dengan mempertimbangkan beberapa aspek sangat penting sehingga dapat bersifat fleksibel.⁶⁰

Integrasi ilmu dan agama era transformasi STAIN/IAIN menjadi UIN. Transformasi ini secara umum agaknya didorong oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut: Pertama, umat Islam masih tertinggal dalam penguasaan sains dan teknologi. Negeri-negeri Islam sekarang ini dalam klasifikasi yang dibuat oleh Bassam Tibi, intelektual Muslim yang kini menetap di Jerman itu, masih tergolong “*Pre-Industrial Countries*”, (PIC), yaitu negara-negara pra industri. Jadi, negeri-negeri Islam hingga kini belum masuk ke kelompok negeri-negeri industri baru, *The Newly Industrializing Countries* (NIC), seperti Singapura, Korea Selatan, Taiwan, dan lain-lain. Diakui dunia kini memasuki era baru yang disebut globalisasi. Namun, globalisasi dalam bidang iptek sesungguhnya tidak terjadi, atau terjadi dalam arti yang amat terbatas.

Studi Islam yang ada di STAIN dan IAIN, seperti berulang kali dikemukakan oleh M Amin Abdullah, Rektor UIN Yogyakarta, menjadi entitas tunggal (*single entity*) atau menjadi entitas-entitas yang terisolasi (*isolated entities*), berdiri sendiri, terpisah dan terlepas dari perkembangan sains modern. Bagi Amin, ini sebuah kenistaan yang tidak boleh terjadi, khususnya pada masa-masa mendatang. Itu sebabnya, IAIN perlu ditransformasikan menjadi UIN. Transformasi ini, menurut Amin, bukan latah atau ikut-ikutan, tetapi dilandasi oleh

⁵⁹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Kencana, 2017, hlm 223.

⁶⁰ Dewi Masyitoh, dkk. Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi, *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, P-ISSN:2579-9088 Vol. 4 Nomor 1, Maret 2020, hlm. 81-88.

pemikiran yang dalam dan diskusi yang agak panjang agar umat Islam menjadi bagian dari perubahan dan kemajuan yang kini sedang berlangsung.⁶¹

Struktur keilmuan yang dikembangkan di UIN ini, seperti berulang kali dikemukakan oleh Imam Suprayogo, mengambil analogi pohon.⁶² Sebuah pohon tentu memiliki akar, batang-tubuh, dahan dan ranting, hingga daun dan buah. Akar dimaknai sebagai alat mempelajari ilmu dan agama, yaitu bahasa (Arab dan Inggris) dan filsafat ilmu (logika saintifik). Batang berarti dasar-dasar agama, lalu dahan dan ranting bermakna disiplin-disiplin ilmu yang menjadi spesialisasi, dan seterusnya daun dan buah adalah *output* dari ilmu, yaitu amal shaleh dan keluhuran budi pekerti (*akhlaq al-karimah*).

Dengan filosofi ini, para mahasiswa setelah menempuh studi di kampus ini, diharapkan menjadi orang-orang yang memiliki kedalaman iman, keluasan ilmu, dan keluhuran budi pekerti. Mereka itulah ilmuwan dan kaum cerdik pandai yang dalam al-Qur'an dinamai *uli al-albab*, *uli al-abshar*, dan *uli al-nuha*.

Berbeda dengan UIN Malang, UIN Yogyakarta agaknya lebih menekankan integrasi pada tataran keilmuan dan epistemologi. Integrasi di sini dapat dimaknai sebagai integrasi antara ilmu-ilmu agama (*Hadharat al-Nash*) di satu pihak dan ilmu-ilmu modern (*hadharat al-`ilm*) serta humaniora, yaitu etika dan filsafat (*hadharat al-falsafah*) di pihak yang lain.⁶³

Konsep UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengintegrasikan agama dan sains dikenal dengan istilah Wahyu Memandu Ilmu (WMI) sebagai paradigma keilmuan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah memasuki fase implementasi dan pematangan. Intinya paradigma keilmuan model UIN Bandung adalah integrasi antara Ilmu-Ilmu Dirasah (ilmu-ilmu agama) dengan Ilmu-Ilmu non-Dirasah (ilmu-

⁶¹ Amin Abdullah, *Desain Pengembangan Akademik*, Yogyakarta: SUKA Press, 2004, hlm. 260.

⁶² Imam Suprayogo, *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang. Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, diedit oleh Zainal Abidin Bagir. Bandung: Mizan, 2005, hlm. 213.

⁶³ Amin Abdullah, *Desain Pengembangan Akademik*, Yogyakarta: SUKA Press, 2004, hlm. 266.

ilmu umum). Keduanya bukan saja terintegrasi, tetapi juga terkoneksi dengan baik. Ada hubungan saling melengkapi satu sama lain.⁶⁴

Integrasi adalah upaya memosisikan ilmu dan agama secara sehat dan konstruktif dalam arti kontributif bagi kemajuan ilmu dan agama, bukan “ayatisasi” dengan cara mencocok-cocokan ayat-ayat al-Qur’an dengan temuan-temuan sains modern.⁶⁵

4. Paradigma Integrasi

Di tengah maraknya kajian tentang hubungan sains dan agama; banyak ilmuwan telah berusaha menjelaskannya. Penjelasan tersebut, memiliki karakteristik yang beragam, serta menunjukkan paradigma, metode, serta latar belakang akademiknya. Namun hal yang menarik, terdapat titik temu yang dapat dijabarkan. Misalnya, tawaran integrasi ilmu menegaskan urgensi kritik terhadap sains Barat sekaligus menemukan aspek interkoneksi pada ilmu pengetahuan agar dapat ‘diserap’ ke dalam Islam. Dalam Islamisasi, aspek kritik kepada sains Barat juga dilakukan, untuk memilah aspek ideologis sains Barat yang pada banyak aspeknya dapat diintegrasikan ke dalam Islam. Dan di masa selanjutnya, akan dikembangkan melalui kegiatan intelektual kreatif menuju Sains Islam.

Aspek yang lebih penting lagi, antara paradigma integrasi dan Islamisasi sejatinya sama-sama didasari oleh ‘pandangan alam’ Islam (*Islamic worldview*). Adapun perbedaannya, paradigma integrasi lebih menekankan agar agama mau membuka diri kepada ilmu pengetahuan seiring dengan sains yang mesti mau membuka diri untuk menjelaskan alam secara religius. Hal ini sejatinya telah terjadi di masa awal pertemuan Islam dengan peradaban lainnya. Sebagaimana saat Umar bin Khattāb mengintegrasikan sistem administrasi Persia dan Romawi ke dalam peradaban Islam.

Sedangkan paradigma Islamisasi, diuraikan oleh al-Attas dengan pendekatan filosofis dengan Sains Islam sebagai tujuan akhirnya. Kita dapat

⁶⁴ Rosihon Anwar, *Sekali Lagi Tentang Wahyu Memandu Ilmu*, Dikutip dari <https://uinsgd.ac.id/sekali-lagi-tentang-wahyu-memandu-ilmu> diakses pada tanggal 22 Januari 2024, pukul 00.13 WIB.

⁶⁵ Slamet, Konsep integrasi ilmu dan agama. *Jurnal As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 2019, hlm. 244.

melihat Islamisasi seolah merupakan pemutakhiran dari proses integrasi ilmu ke dalam Islam. Buktinya, hal-hal yang telah terintegrasi di dalam Islam pada awal pertemuannya dengan peradaban non-Islam dilanjutkan melalui kegiatan intelektual kreatif yang menghasilkan Sains Islam yang benar-benar baru secara asumsi dasar hingga metodenya. Jika merujuk pada penjelasan Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi, kita dapat melihat secara utuh bahwa integrasi keilmuan membuka ruang untuk metodologi hingga program riset untuk Sains Islam itu sendiri. Artinya, tawaran al-Attas dapat dikategorikan sebagai ruang untuk menyatakan *worldview* Islam ke dalam Sains, sehingga dapat melahirkan Sains Islam yang filosofis.

Kemajuan sains dan teknologi meskipun itu berasal dari Barat tidak ada yang perlu dipermasalahkan. Sains adalah bagian dari Islam, bahkan Islam adalah agama ilmu karena Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan.⁶⁶

5. Strategi Integrasi

Bagaimanapun sulitnya, persoalan integrasi ilmu ini mesti terus dilakukan dan dikembangkan ke berbagai institusi pendidikan Islam mulai dari level dasar hingga perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan hasil penelitian terkait integrasi ilmu dan agama, khususnya praktik islamisasi ilmu pengetahuan umum di perguruan tinggi keagamaan Islam. Dapat disimpulkan bahwa 1) Integrasi ilmu pengetahuan dan agama dilaksanakan dengan interpretasi yang berbeda-beda di masing-masing PTKI. 2) Persentase muatan pendidikan umum dan agama belum dapat dikatakan proporsional dengan kebutuhan PTKI. 3) Tidak diketahui secara pasti jumlah praktik integrasi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dengan bidang keahlian umum dan dosen bidang keahlian agama, maupun kolaborasi antar keduanya serta standar aturan ketercapaian hal tersebut.⁶⁷

⁶⁶ Khozin, "Praksis Pendidikan Perspektif Integrasi Sains dan Islam". *SEJ (Science Education Journal)*, 3(2), 2019, hlm. 139-144.

⁶⁷ Muhamad Tisna Nugraha, Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 1, April 2020, hlm. 29.

Menanggapi permasalahan di atas, maka formulasi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi persoalan tersebut di antaranya: 1) Merumuskan kembali kurikulum PTKI yang proposional dan fleksibel dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi maupun masyarakat. 2) Menerapkan sistem *boarding school* atau sistem asrama dalam rangka mengejar ketertinggalan kualitas Sumber Daya Manusia. 3) Memberikan batasan yang kredibel terhadap lahirnya program studi baru di PTKI sehingga prodi yang dibentuk memang telah memenuhi unsur 3-D, yakni: Disiapkan artinya memang sudah disiapkan mulai dari tahap perencanaan ketersediaan komponen-komponen dasar termasuk kesiapan sumber dayanya. Dibutuhkan artinya benar-benar prodi itu ada atas kebutuhan masyarakat bukan untuk memenuhi kepentingan lembaga semisal demi meningkatkan statusnya, dan Dipertanggungjawabkan yaitu pengelolaan perguruan tinggi tersebut memang dilakukan secara profesional dan memiliki data pelaporan yang jelas.⁶⁸

Integrasi tersebut dapat dimulai dari pembenahan kurikulum sampai pada proses pembelajaran di kelas oleh guru atau dosen. Maka upaya mendesain ulang kurikulum wajib menerapkan pendekatan integratif dalam segala bidang keilmuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu memuat pendekatan dan paradigma keilmuan integratif, sehingga proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru maupun dosen menjadi utuh, dan tidak saling memisahkan antara satu ilmu dengan ilmu yang lain.⁶⁹

Adapun rincian integrasi dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:⁷⁰

a. Integrasi Tingkat Filosofis

Tingkat filosofis dalam integrasi sains-sosial dalam pembelajaran PAI dimaksudkan bahwa setiap kajian harus diberi nilai fundamental dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistik.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 36.

⁶⁹ Siti Mutma'inah, Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah...

⁷⁰ Abd. Rachman Assegaf, *Integrasi Sains-Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. pada Seminar Nasional tanggal 15-16 Oktober 2014 oleh PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi PI.

b. Integrasi Tingkat Metode dan Pendekatan Riset

Yang dimaksud dengan metodologi di sini adalah metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu bersangkutan (PAI). Dalam pengertian yang lebih luas berupa pendekatan (*approach*). Misalkan dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam (IPI), metodologi dan pendekatan yang digunakan adalah pengalaman empiris mahasiswa selama studi dengan cara mengamati kegiatan lembaga pendidikan Islam.

c. Integrasi Tingkat Materi

Tingkat materi merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dengan kajian keislaman khususnya ke dalam sains-sosial seperti fisika, kimia, biologi, sosiologi, antropologi, hukum, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Sebaliknya, mempertemukan ilmu-ilmu umum tersebut ke dalam kajian keislaman, dengan jalan memadukannya melalui epistemologi dan aksiologi.⁷¹

d. Integrasi Tingkat Strategi

Jika tingkat materi menargetkan pada bahan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, maka tingkat strategi merupakan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran. Pembelajaran dengan model *active learning* dengan turunan berbagai macam metode, teknik, dan taktik pembelajaran perlu dipilih dan dipraktekkan oleh guru-dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Integrasi Tingkat Evaluasi

Tingkat evaluasi dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran PAI selesai, agar diketahui berapa besar keberhasilan dan kegagalan, keunggulan dan kelemahan, serta bagian mana yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil salah satu penelitian, disimpulkan bahwa pergumulan sains dan agama dengan konsep integrasi-interkoneksi sebagai pendekatan dalam

⁷¹ Tim Penyusun, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 29-30.

basis keilmuan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, ditemukan berbagai langkah yang dapat diseriisi untuk melakukan pengembangan Pendidikan Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, di antaranya dengan melakukan rekonstruksi atas paradigma keilmuan yang menemukan antara sains dan agama melalui metodologi keilmuan dalam Islam. Integrasi-interkoneksi memberi tawaran atas pengembalian peran keilmuan Islam dengan mempertemukan antara sains dan agama. Ini merupakan suatu langkah strategis, dimana segala keilmuan Islam yang terlalu konservatif dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman.⁷²

6. Hubungan Islam dan Sains

Secara umum, kajian tentang hubungan antara Islam dan Sains diinisiasi oleh tokoh seperti Holmes Rolston, John F Haught, Ian G Barbour, juga Huston Smith. Alternatif Integrasi selalu dipilih sebagai hubungan tersebut. Lebih baru lagi, adalah integrasi-interkoneksi yang dicetuskan oleh Amin Abdullah. Kajian tersebut memungkinkan adanya ruang untuk metodologi studi agama dan sains secara lebih multidisipliner. Jika melihat berbagai kajian tentang integrasi tersebut, tujuannya adalah perumusan Sains yang berbasis teologis; yakni Sains Islam. Meski, sejatinya ide tentang Sains Islam sudah melekat dalam pemikiran al-Attas tentang Islamisasi Ilmu.⁷³

Negara-negara yang saat ini sangat berkontribusi dalam sains dan teknologi saat ini mayoritas merupakan negara-negara Barat. Hal ini sudah menjadi fakta empiris, dari segi penelitian dan akademik, fasilitas umum milik masyarakat, ketertiban umum, dan lainnya selalu mengesankan orang luar yang berkunjung ke tempat tersebut. Perkembangan sains juga diikuti oleh perkembangan paradigma manusia yang ada.⁷⁴

Beda halnya dengan pengalaman sains dan agama dalam dunia Islam. Agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW bahkan secara epistemologi

⁷² Badrus Syamsi dan Khojir, Integrasi-Interkoneksi: Pengembangan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan, *Journal of Islamic Education* Vol. 8 No. 1 Mei 2023.

⁷³ Muhammad Taqiyuddin, Hubungan Islam dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 22, No. 1, Maret 2021: 81-104.

⁷⁴ Marcus A. Ynalvez, and Wesley M. Shrum. "Science and development." *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (2015): 150.

menekankan adanya kewajiban untuk menuntut ilmu dalam rangka mengenali keberadaan Allah. Sejarah telah mencatat tradisi keilmuan pada masa peradaban Islam sangatlah berkembang, namun tidak lantas “menaikkan bendera revolusi” terhadap otoritas keagamaan yang ada. Banyak juga para ahli sejarah sains Barat mengakui hal tersebut. Bahkan tradisi keilmuan di Andalusia juga turut berkontribusi dalam membawa Eropa menuju Abad Pencerahan.⁷⁵

Adapun kajian tentang hubungan Islam dan sains telah menjadi topik hangat dalam berbagai penelitian. Beberapa kajian, secara umum telah mengupasnya dari perspektif hubungan agama dan sains di era kontemporer. Kajian oleh Zaprukhhan misalnya, menekankan bahwa agama dan ilmu pengetahuan dapat dipadukan secara proporsional. Khususnya terkait dengan fungsinya masing-masing. Sehingga, pendekatan pada keduanya dilakukan melalui diskursus metodologi pada kebutuhan dan ruang lingkup masing-masing.

Lebih spesifik lagi terkait kajian tentang integrasi, dilakukan oleh Syarif Hidayatullah. Secara khusus ia menjelaskan tentang relasi dan metodologi dalam sains dan agama. Secara umum, pembahasannya tidak jauh berbeda dengan kajian mengenai hubungan sains dan agama oleh Zaprukhhan. Namun yang membuat menarik, kajian ini menyebutkan beberapa tokoh yang merupakan representasi ilmuwan muslim; yang secara khusus menyebut tawaran kemungkinan bahwa Islam dan sains merupakan satu kesatuan yang saling menjelaskan. Hal ini, menunjukkan adanya metodologi dan paradigma baru sebagai kemungkinan adanya sains teologis; yakni Sains Islam (*Islamic Science*).⁷⁶

Ada suatu permasalahan yang ditemukan, mengingat bahwa Islam dan sains seringkali dihubungkan secara tidak relevan. Misalnya, melalui metode justifikasi atau ayatisasi dan metode lainnya yang berpotensi mereduksi makna Sains Islam menjadi ‘*pseudo-sains*’ (sains palsu). Sehingga, masalah tersebut perlu diatasi

⁷⁵ Gustave Edmund Von Grunebaum, *Islam: essays in the nature and growth of a cultural tradition*. Vol. 33. Routledge, 2013, hlm. 16-17.

⁷⁶ Syarif Hidayatullah, "Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi." *Jurnal Filsafat* 29.1 (2019): 102-133.

dengan merancang secara detail suatu tawaran program riset yang menyediakan ruang bagi aspek teologi agar menjadi dasarnya.⁷⁷

Dikotomis antara ilmu pengetahuan hingga saat ini masih sering terjadi pada masyarakat Indonesia, khususnya umat muslim. Untuk itu, Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam hadir untuk mengurai dan mempertemukan sains dengan agama dalam ruang akademis. Ada beberapa tawaran konstruksi dalam memadukan antara sains dan agama, salah satunya dengan pendekatan integrasi-interkoneksi. Perjumpaan antara sains dan agama akan membangun pondasi yang kuat atas keilmuan dengan memperhatikan berbagai aspek dalam ranah teologi dan kemanusiaan.⁷⁸

Agama pada prinsipnya mendorong manusia agar memikirkan yang ada (*maujud*). Pengetahuan tentang maujud akan mengantarkan seseorang pada determinasi adanya Tuhan yang menciptakan maujud tersebut. Semakin sempurna pemahamannya terhadap ciptaan-Nya, maka semakin sempurnalah pengetahuan manusia mengenai pencipta.⁷⁹

7. Ayat Al-Qur'an dan Hadist terkait Integrasi

Untuk mendukung pendapat akan pentingnya integrasi Islam dan sains beberapa ayat Al-Qur'an menegaskan: "*Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan!*" (QS. Al-Hasyr [59]: 2), "*Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang diciptakan Allah*" (QS. Al-A'raf [7]: 185), "*Dan demikianlah kami perlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi*" (QS. Al-An'am [6]: 75), "*Maka tidakkah mereka melihat unta, bagaimana ia diciptakan dan langit, bagaimana ia ditinggikan?*" (QS. Al-

⁷⁷ Mohammad Muslih, "Filsafat ilmu Imre Lakatos dan metodologi pengembangan sains Islam." *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam* 4.1 (2020): 46-90.

⁷⁸ Badrus Syamsi dan Khojir, Integrasi-Interkoneksi: Pengembangan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan, *Journal of Islamic Education* Vol. 8 No. 1 Mei 2023.

⁷⁹ Muhammad Bahrul Afif, "Menelaah Pemikiran Ibnu Rusyd Dalam Kitab Fasl Al-Maqal Fi Ma Baina Al-Hikmah Wa Al-Syari'ah Min Al-Ittisal." *Jurnal El-Afkar* 8 (2019): 1-24.

Ghasyiyah [88]: 17– 18), dan yang terakhir “*Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi*” (QS. Ali ‘Imran [3]: 191).⁸⁰

Adapun ayat al qur’an yang erat kaitannya dengan integrasi Islam dan sains yang sering kita temui adalah firman Allah SWT dalam Surat Ali ‘Imran Ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*” (QS. Ali ‘Imran [3]: 190).

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Ali ‘Imran [3]: 191).

Dalam hadist Rasulullah SAW pun banyak ditemukan bahwasanya agama Islam sangat menekankan umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan mengangkat derajat para ahli ilmu serta orang yang belajar suatu ilmu. Di antara hadis Rasulullah saw yang berkaitan dengan anjuran dan keutamaan menuntut ilmu yaitu:

Rasulullah SAW bersabda:

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ وَمَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرَ اللَّهَ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

“*Ketahuilah bahwa sesungguhnya dunia itu terlaknat dan terlaknat pula isinya kecuali berdzikir kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya, orang berilmu, dan orang yang belajar.*” (Hasan: HR. At-Tirmidzi no. 2322).

Dalam hadits lain juga disebutkan, sebagaimana hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

⁸⁰ Muhammad Ikhsan Attaftazani dan Andika Setiawan, Metode Penalaran Saintifik dalam Epistemologi Islam Ibn Rusyd, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Volume 3 – Februari 2021.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Alam raya ini adalah ciptaan Allah swt, maka siapa yang belajar dengan sungguh-sungguh dan mencari ilmu pengetahuan yang ada di alam ini, tentu ia akan bertambah takjub kepada Allah dan menambah kualitas keimanannya. Namun, yang kita temui di negara Barat cenderung mengesampingkan Tuhan sebagai bagian penelitian mereka. Pada hakikatnya bumi, langit dan semua makhluk di antara keduanya adalah milik Allah, lalu bagaimana mungkin kita bisa menandingi kekuasaan Allah hanya dengan mengandalkan kemampuan serta akal pikiran kita yang terbatas.

Studi tentang Islam kelihatannya tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sains dan teknologi. Al-Qur’an sendiri, dalam bahasa Quraish Shihab, memberikan kondisi psikologis yang sangat kondusif bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Meskipun Kitab suci al-Qur’an dalam pandangan Quraish bukan kitab sains, tetapi Kitab petunjuk (*hudan li al-nas*), namun al-Qur’an memberikan dorongan dan dukungan yang amat kuat untuk kemajuan ilmu dan sains.⁸¹

8. Pengembangan Kurikulum Integrasi Islam dan Sains

Suatu usaha maksimal dari lembaga pendidikan demi mendapatkan hasil yang diinginkan, baik di lingkup internal maupun eksternal lembaga pendidikan, inilah yang dimaksud dengan kurikulum. Kurikulum juga diartikan serangkaian pengalaman yang memiliki potensi dan telah diprogramkan oleh lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk mendisiplinkan peserta didik melalui cara berpikir dan bertindak.⁸²

Pengembangan kurikulum merupakan aktivitas perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dilaksanakan oleh pengembang kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi materi ajar dan acuan yang dipakai untuk

⁸¹ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1997, hlm. 41-42.

⁸² Lukman Hakim, et al. *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media, 2020, hlm. 35

mencapai tujuan pendidikan baik secara nasional maupun intitusional.⁸³ Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum meliputi diagnosis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, dan pengembangan alat evaluasi.⁸⁴

Ada empat landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum yakni (1) Landasan Filosofis, yang berkaitan dengan hakikat dari filsafat dan juga pendidikan. (2) Landasan Psikologis, berpatokan pada dua cabang ilmu psikologi yaitu psikologi pendidikan dan psikologi belajar. (3) Landasan Sosiologis, hendaknya memperhatikan budaya atau nilai-nilai masyarakat. 4. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, mesti disesuaikan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸⁵

Terdapat salah satu model pengembangan kurikulum yaitu yang digagas oleh Hilda Taba, model tersebut sering disebut sebagai kurikulum Taba. Adapun langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum menurut Taba adalah sebagai berikut: (1) diagnosa kebutuhan; (2) formulasi pokok-pokok; (3) seleksi isi; (4) organisasi isi; (5) seleksi pengalaman belajar, (6) organisasi pengalaman belajar, dan (7) penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara mengerjakannya.⁸⁶

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Abu Ahmadi mencakup antara lain: (1) tujuan utama; (2) tujuan general; (3) tujuan spesifik, dan (4) tujuan temporer. Bila diperhatikan tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah menjadi *insan kamil*. Sehingga, indikator dari *insan kamil* ini antara lain: (1) menghambakan diri kepada Allah; (2) mewujudkan mahasiswa untuk menjadi *khalifatullah fi al-ardh*, yang memiliki kewajiban untuk memakmurkan dan melestarikan bumi,

⁸³ Muhammad Rouf, Akhmad Said, dan Dedi Eko Riyadi HS. "Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model dan Implementasi." *Jurnal Al-Ibrah* 5.2 (2020), hlm. 23-40.

⁸⁴ Edi Elisa, *Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum*, dikutip dari <https://educhannel.id/blog/artikel/langkah-langkah-pengembangan-kurikulum.html> diakses pada tanggal 21 Oktober 2023, pukul 17.20 WIB.

⁸⁵ Aris, *Landasan, Model, Prinsip Pengembangan Kurikulum*, dikutip dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengembangan-kurikulum/> diakses pada 21 Oktober 2023 pukul 17 36 WIB.

⁸⁶ Lukman Hakim, et al. *Pendidikan Islam Integratif...* hlm. 33.

menebar rahmat bagi mahluk di sekitarnya; (3) memperoleh kesejahteraan dan kesenangan hidup di dunia hingga akhirat, baik perseorangan maupun kelompok⁸⁷

Sebagai model dari aktivitas pengembangan kurikulum integrasi sains dan Islam, dapat dipahami dari model pengembangan paradigma “integrasi ilmu” oleh UIN Yogyakarta dengan simbol “Jaring laba-laba ilmu”, serta UIN Maliki Malang dengan paradigma “pohon ilmu”. Pada kedua model paradigma pengembangan keilmuan integratif ini terdapat persamaan, yakni pada aspek: (a) Menetapkan Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. (b) Kajian materi Agama Islam yang lebih luas serta mengabaikan dikotomi ilmu, (c) Penelusuran ayat-ayat sains yang ada pada al-Quran. (d) Pengembangan kurikulum pendidikan terintegrasi. Sedangkan perbedaan dari kedua model tersebut yakni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lebih mapan pada landasan epistemologi, sedangkan UIN Maliki Malang dianggap lebih bersifat aplikatif. Dua model paradigma pengembangan kurikulum integrasi keilmuan ini telah menjadi rujukan dan contoh bagi hampir seluruh Perguruan Tinggi Kelembagaan Islam (PTKI) di nusantara.⁸⁸

Kurikulum integrasi dapat diterapkan dengan empat pendekatan: fusi, multidisiplin, interdisipliner, dan transdisipliner. Pertama, pendekatan fusi dengan memasukkan elemen eksternal ke dalam kurikulum yang sudah ada. Kedua, pendekatan multidisiplin bersifat aditif bukan integratif, perspektif disipliner tidak berubah tetapi hanya dibedakan, seringkali dalam mata kuliah yang diajarkan oleh tim dimana fakultas memberikan kuliah berseri. Ketiga, pendekatan interdisipliner melibatkan mahasiswa dan instruktur untuk menganalisis perbedaan dalam pendekatan disipliner untuk memecahkan masalah dan menghasilkan pandangan baru yang lebih komprehensif. Keempat, pendekatan transdisipliner memberikan skema holistik yang mensubordinasikan disiplin ilmu untuk melihat dinamika keseluruhan sistem.

Dalam sebuah penelitian terkait pembelajaran integrasi Islam dalam kurikulum kedokteran, secara ideal dapat dilakukan dengan tiga cara, (1) dosen

⁸⁷ Lukman Hakim, et al. *Pendidikan Islam Integratif...*, hlm. 40.

⁸⁸ Muhammad Amin, "Hakikat dan Model Integrasi Sains dan Islam serta Relevansinya Pada Rekonstruksi Pendidikan Islam." *Jurnal IndraTech* 1.2 (2020), 52-53.

kedokteran juga merupakan dosen keislaman, (2) bahan ajar terintegrasi, contohnya saat mengajar materi kedokteran, maka muatan integrasi Islam didiskusikan pada waktu yang sama, (3) penilaian materi keislaman terintegrasi dengan materi kedokteran. Untuk mewujudkan konsep integrasi tersebut, maka dosen kedokteran juga dituntut menjadi dokter ataupun dosen yang memahami ilmu-ilmu keislaman sehingga mampu menginspirasi dan menjadi contoh bagi mahasiswanya.⁸⁹

Bila dikaitkan dengan penelitian tesis ini terkait Integrasi Islam dan sains dalam pendidikan pesantren mahasiswa, maka aspek yang akan digali adalah sosok mahasiswa seperti apa yang diinginkan dengan diterapkannya kurikulum keilmuan integratif. Selanjutnya, materi apa yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan tersebut, lalu bagaimana materi itu disampaikan, seperti apa model pembelajaran integrasi di sana dan bagaimana proses evaluasinya.

B. Pendidikan Pesantren Mahasiswa

1. Pengertian Pesantren Mahasiswa

Sebelumnya dalam definisi istilah telah disebutkan bahwa Pesantren Mahasiswa merupakan pesantren yang lahir sebab adanya pengaruh dari perguruan tinggi. Model pesantren ini sedikit berbeda dikarenakan mengkaji kitab-kitab keislaman klasik yang selama ini menjadi ciri khas pesantren namun dipadukan dengan pendekatan disiplin keilmuan modern ala perguruan tinggi.

Pesantren mahasiswa hadir guna melengkapi model-model pesantren sebelumnya, seperti pesantren *salafiyah* (klasik) dan pesantren *khalafiyah* (modern). Tujuan umum pesantren mahasiswa yaitu sebagai penguat aspek keagamaan di lingkungan kampus.

Dalam perkembangannya, setiap pesantren mahasiswa memiliki ciri khas dan corak pendidikan yang beraneka ragam. Sebagai contoh pesantren-pesantren besar seperti Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Darunnajah Jakarta, dan Pesantren Al-Anwar Sarang yang di

⁸⁹ Nurlaili Susanti dan Riskiyah, "Integrasi nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kedokteran." *Journal of Islamic Medicine* 6.01 (2022), hlm. 16.

dalamnya telah berkembang perguruan tinggi. Demikian pula pesantren mahasiswa seperti Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dan Ma'had Sunan Ampel al-Aly yang berada UIN Malang.

2. Tipologi Pesantren Mahasiswa

Setidaknya ada tiga jenis pesantren mahasiswa menurut Abdl. Chayyi Fanani dalam bukunya “Pesantren Anak Jalanan”. *Pertama*, pesantren yang membuka lembaga perguruan tinggi. Santri yang telah belajar sekian tahun di pesantren salaf atau modern kemudian diperkenalkan dengan dimensi keilmuan islam yang lebih luas lagi di perguruan tinggi. Misalnya seperti Universitas Darussalam Gontor, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, STAI Darunnajah Jakarta, dan STAI Al-Anwar Sarang, yang berada di bawah naungan pesantren-pesantren tersebut.⁹⁰

Kedua, pesantren mahasiswa yang didirikan oleh alumni pesantren yang tidak jauh dari lokasi kampus. Di antara ciri pesantren mahasiswa ini adalah: (1) Bangunan pesantren yang berada di kota-kota yang identik dengan keberadaan perguruan tinggi. (2) Lokasinya yang tidak jauh dari kampus. (3) Pengasuh pesantren merupakan bagian dari masyarakat urban dan kemudian mendirikan pesantren mahasiswa. Contoh pesantren jenis ini seperti Pesantren Luhur Al-Husna dan An-nur di sekitar UIN Sunan Ampel Surabaya. Pesantren Luhur, Pesantren Al-Hikam dan PP. Sabilurrsyad yang tidak jauh dari kampus-kampus di Kota Malang. PP. Hasyim Asy'ari dan PP. Wahid Hasyim yang tidak jauh dari UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.

Ketiga, pesantren mahasiswa dari kampus dimana mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan pesantren, atau pihak kampus menyediakan asrama bagi para mahasiswa dan pembelajaran ala pesantren diterapkan di dalamnya. Seperti Ma'had IAIN Jember, begitupun sama halnya dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁹⁰ Azizul Rizki Dwi Pramudya, dikutip dari <https://pesantren.id/pesantren-mahasiswa-model-pendidikan-pesantren-dan-perannya-untuk-mahasiswa-11352/> diakses pada tanggal 05 September 2023, pukul 23.21 WIB.

3. Kurikulum Pesantren Mahasiswa

Kurikulum pendidikan pesantren mahasiswa merupakan perpaduan antara pesantren salaf dan kurikulum perguruan tinggi. Dengan mengombinasikan kurikulum tersebut diharapkan mampu memunculkan mahasiswa yang aspiratif, progresif, dan tidak kolot sehingga dapat beradaptasi dalam setiap bentuk dinamika zaman dan masyarakat, akan tetapi juga tidak menghilangkan esensi spirit “kepesantrenan” dalam diri mereka. Bahwa pesantren bertujuan untuk meninggikan moral dan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, menghindari dari jeratan kepentingan duniawi, serta menumbuhkan keyakinan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban dalam rangka ibadah dan semata-mata mengharap ridho Allah.

Keberadaan pesantren mahasiswa dengan berbagai model di atas merupakan bentuk adaptasi dan kontekstualisasi keberadaan pesantren di zaman modern ini. Perubahan zaman yang begitu cepat menjadikan pesantren mengambil langkah antisipatif untuk mempertahankan identitasnya sebagai salah satu model pendidikan di nusantara.

4. Peran Pesantren Mahasiswa

Kontribusi pesantren mahasiswa memiliki fokus yakni menjadi benteng moral bagi mahasiswa, karena salah satu ciri khas pesantren yakni suri tauladan dan akhlak mulia yang tidak hilang dalam model pesantren mahasiswa. Pesantren mahasiswa juga berperan dalam membangun spiritualitas mahasiswa karena berbagai kegiatan di dalamnya dapat membangun spiritualitas mahasiswa melalui pelatihan dan pembiasaan. Misalnya saja sholat subuh berjamaah dimana hal ini merupakan satu kebiasaan yang sering dilalaikan mahasiswa yang mana ibadah sholat subuh berjamaah sulit bahkan jarang dilakukan mahasiswa kecuali mereka berada di lingkungan pesantren. Pesantren mahasiswa juga menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk belajar atau mendalami ilmu agama sebagai penunjang perkuliahan mereka. Dengan mempelajari ilmu agama yang tepat baik dari aspek sumber dan guru maka akan menghasilkan mahasiswa yang berkarakter akademis-religius. Dengan aspek keagamaan yang kuat dalam diri mahasiswa maka akan tercipta sarjana muda profesional yang tingkah lakunya baik dan benar.

Di sisi lain, penyediaan asrama sekaligus tata tertib di pesantren mahasiswa menjadikan wali mahasiswa tidak khawatir dengan pergaulan bebas, sebab hal tersebut bertujuan untuk mendampingi dan mendisiplinkan mahasiswa demi membentuk mental dan karakter mereka secara serius ketika kehidupan mereka jauh dari pengawasan orang tua. Memang hal tersebut dinilai membatasi kebebasan bagi sebagian mahasiswa, akan tetapi demi menghindari dari resiko pergaulan bebas tentu kebijakan di atas lebih membawa kemaslahatan bagi mahasiswa itu sendiri.⁹¹

Model interaksi para mahasiswa di pesantren mahasiswa pada akhirnya akan memberikan kesadaran baru yakni memadukan keilmuan pesantren dan keilmuan perguruan tinggi, namun tidak serta merta mengurangi dan mengubah orientasi dan idealisme pesantren itu sendiri. Demikian juga nilai-nilai pesantren tidak perlu dikorbankan demi arus modernisasi, jikalau berubah maka pesantren dapat menyesuaikan tanpa harus kehilangan jati dirinya yang khas. Kehadiran pesantren mahasiswa dengan berbagai jenis di atas merupakan bentuk kontekstualitas dan adaptabilitas, sehingga eksistensi pesantren di zaman modern tidak lekang oleh waktu.

C. Pesantren Mahasiswa dan Integrasi Islam dan Sains

Berawal dari rasa kecemasan dari kaum intelektual terhadap dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecemasan itu melahirkan berbagai usaha dalam mencegah dampak buruk yang disebabkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk salah satunya dengan menghidupkan kembali ajaran agama di zaman pascamodernisme melalui integrasi sains dan agama.⁹²

Usaha dalam mengintegrasikan sains dan agama telah ditunjukkan dalam beberapa disiplin ilmu pengetahuan. Salah satu contohnya, pada cabang ilmu

⁹¹ Azizul Rizki Dwi Pramudya, dikutip dari <https://pesantren.id/pesantren-mahasiswa-model-pendidikan-pesantren-dan-perannya-untuk-mahasiswa-11352/> diakses pada tanggal 05 September 2023, pukul 00.33 WIB.

⁹² Muhamad Tisna Nugraha, Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 1, April 2020, hlm. 31.

psikologi. Nashori memaparkan kecenderungan Psikologi Islam mulai berkembang dari aspek konseptual ke arah praktis, baik dalam bentuk psikoterapi Islam maupun kajian akademis.⁹³ Di antaranya, kajian tentang pengaruh ibadah keislaman yang terbukti efektif dalam pembentukan kesehatan mental anak dan remaja guna mengurangi hambatan perkembangan psikofisiologis.⁹⁴

Agama pada hakikatnya bukanlah musuh dari ilmu pengetahuan. Agama justru merupakan sumber dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Agama juga tidak *xenophobia* terhadap sains modern. Posisi agama menjadi pedoman yang telah terbukti berdasarkan ruang dan waktu mampu untuk membimbing manusia beserta produk ilmu pengetahuannya menuju pada *equality, equity, justice*, dan kebahagiaan hidup di dunia hingga akhirat. Itulah mengapa agama diterjemahkan dalam bahasa Latin sebagai *religio* yang diartikan sebagai ikatan manusia dan alam semesta serta hubungannya dengan Tuhan yakni Allah *Subhanahu wa ta'ala*.⁹⁵

Wacana untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama, semakin meluas setelah adanya indikasi kegagalan proyek modernisme. Degradasi moral, meningkatnya angka kriminalitas, berkembangnya prostitusi, dan perjudian, serta dilegalkannya hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam ajaran agama-agama. Hal tersebut, menjadikan “ilmu pengetahuan tanpa agama seperti jasad tanpa jiwa.” Selain itu, setidaknya terdapat tiga faktor yang mendorong integrasi ilmu dan agama, di antaranya hal berikut ini.

Pertama, adanya gagasan dari kaum cendekia untuk membangkitkan semangat zaman keemasan Islam. Hal ini, merupakan anti-tesa dari memudarnya pesona agama di era post-modernisme. Tambak mengungkapkan bahwa kebangkitan kembali agama adalah reaksi dari sikap *taqlid* dan *jumud* yang

⁹³ H. Fuad Nashori, Raden Rachmy Diana, and Bahril Hidayat. "The trends in islamic psychology in Indonesia." *Research in the Social Scientific Study of Religion, Volume 30*. Brill, 2019. 162-180.

⁹⁴ Layla Takhfa Lubis, dkk. Peningkatan Kesehatan Mental Anak dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 16 No.2, Oktober 2019.

⁹⁵ Muhamad Tisna Nugraha, Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 1, April 2020, hlm. 34.

berdampak pada tertutupnya pintu ijtihad sehingga membawa kemunduran Islam.⁹⁶ *Kedua*, faktor yang berasal dari dampak benturan budaya dan disonasi historis antara peradaban Barat dan Timur, sains dan agama, selain juga disebabkan adanya beragam paradigma pemikiran di tataran ontologis, epistemologis, dan aksiologis. *Ketiga*, masih ditemukannya dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum.⁹⁷

Hubungan pesantren dengan dunia kampus, pada masa sekarang ini tidak asing lagi tidak hanya sekolah-sekolah agama dan sekolah umum, bahkan sampai pada sekolah tinggi dan universitas, dari pesantren *salaf* (tradisional) menuju pesantren modern. Pesantren memiliki karakteristik tersendiri, pesantren dapat disebut sebagai “institusi kultural” untuk menggambarkan suatu budaya yang memiliki karakteristik tersendiri tetapi juga membuka diri terhadap pengaruh-pengaruh dari luar, dalam artian bahwa pesantren dapat mempertahankan budaya lama yang baik dan menerima budaya baru yang lebih baik.⁹⁸

Lebih lanjut lagi, sebagai jenjang pendidikan tertinggi. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam atau disingkat dengan PTKI memiliki peran strategis dalam rangka mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama. Integrasi ini menjadi dasar pertimbangan perubahan status dari sekolah tinggi menjadi institut dan setelah dari institut menjadi universitas. Untuk itu masing-masing PTKI menafsirkan dan merealisasikan bentuk integrasi sebagaimana dimaksud dengan beragam, di antaranya melalui pencantuman poin integrasi dalam visi, misi, dan atau tujuan perguruan tinggi. Misalnya, yang terdapat pada visi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta yakni: “*Menjadi universitas kelas dunia dengan keunggulan integrasi keilmuan, keislaman dan ke-indonesiaan.*” Pada misi UIN Alauddin Makassar, mengungkapkannya dengan kalimat: “*Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemampuan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks).*”

⁹⁶ Syahraini Tambak, "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12.2 (2015): 182-199.

⁹⁷ Muhamad Tisna Nugraha, op. cit. hlm. 33.

⁹⁸ M. Emnis Anwar, *Pola Kemandirian Pondok Pesantren Darussalam Ponorogo* (Bogor: Unida Press, 2015).

Bukan hanya visi, misi, dan tujuan. Ada pula perguruan tinggi yang telah melakukan inovasi dari proyek integrasi dengan menampilkan jargon-jargonnya. Misalnya di UIN Sunan Gunung Djati, Bandung perumusan landasan epistemologi integrasi ilmu agama diusung dengan gagasan “Wahyu Memandu Ilmu,” sedangkan di UIN Walisongo, Semarang dimanifestasikan melalui paradigma *Wahdat al-Ulum* atau “Kesatuan Ilmu” (*Unity of Science*).

Oleh sebab itu, Perguruan Tinggi Keagamaan diharapkan menjadi lini terdepan dalam mewujudkan proyek integrasi ilmu pengetahuan dan agama secara terarah dan terukur. Implementasi tersebut tentunya tidaklah berjalan dengan mudah. Proyek ini adalah suatu keniscayaan bagi umat Islam terutama bagi kaum intelektual di perguruan tinggi dalam kehidupan postmodernisme. Hal tersebut sangat bergantung pada sifat dasar manusia beserta kepentingannya (*human basic needs*) untuk mencapai visi kehidupan keilmuan dan keislaman.

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan, bagaimana peran pesantren mahasiswa (*ma'had al jami'ah*) yang terdapat di PTKI dalam mendukung visi dan misi lembaga pendidikannya yang mana menjunjung konsep integrasi islam dan sains, apakah sudah berada di posisi yang strategis dalam mewujudkan integrasi tersebut.

Salah satu penelitian tentang integrasi Islam dan sains di pesantren mahasiswa menyimpulkan bahwa integrasi agama dan ilmu pengetahuan dalam berbagai kajian di Perguruan Tinggi Agama dan Pondok Pesantren Mahasiswa (PESMA) merupakan sebuah keniscayaan guna mencegah terjadinya dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai dengan merancang kurikulum yang integratif di perguruan tinggi dan PESMA sehingga akan meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi Islam dan dapat menjadi ulama yang profesional dan profesional yang ulama. Penelitian serupa disarankan untuk dilakukan di PESMA di antaranya yang aspek pengelolaannya terintegrasi dengan perguruan tinggi negeri yang memiliki program

studi keagamaan, serta pada perguruan tinggi yang pengelolaannya terintegrasi dengan pesantren.⁹⁹

Sebagai contoh, Ma'had Aly UIN Maliki Malang tidak hanya sekedar pengganti rumah bagi mahasiswa, namun juga difungsikan sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang harus dilalui oleh seluruh mahasiswa yang menuntut ilmu di UIN Maliki Malang. Ma'had mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan utama. UIN Maliki Malang diketahui memiliki 9 prinsip *arkân al-jâm'iah* dengan urutan sebagai berikut: 1) SDM yang handal (dosen, mahasiswa, karyawan) 2) masjid, 3) ma'had, 4) perpustakaan, 5) laboratorium, 6) ruang belajar/kuliah, 7) kantor sebagai pusat pelayanan, 8) pusat pengembangan seni dan olahraga, dan 9) sumber pendanaan yang luas dan kuat.¹⁰⁰

Sebuah kebijakan tidak terlepas dari filsafat yang mendasari dan mempengaruhi para aktornya. Salah satu studi terkait perubahan kelembagaan menjadi universitas (*universitization*) yang terjadi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) tepatnya UIN Maliki Malang, menunjukkan bahwa ide yang menjadi landasan perubahan ialah ajaran universalitas Islam, falsafah *tarbiyah ulul albab*, dan integrasi keilmuan. Filsafat perubahan kelembagaan tidak terlepas dari rentetan panjang sejarah pemikiran dan pembaruan dalam Islam.¹⁰¹

D. Hubungan Integrasi Islam dan Sains dengan PAI

Berbicara tentang integrasi Islam dan sains dalam proses pembelajaran sampai saat ini masih menarik untuk dikaji. Pembelajaran pendidikan agama Islam mesti mampu mengubah sesuatu yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai serta harus diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Sains dan agama dalam perspektif Islam memiliki dasar metafisik yang sama, dengan tujuan pengetahuan yang diwahyukan maupun diusahakan yakni mengungkapkan ayat-ayat Tuhan,

⁹⁹ Nur Ali, Integrative Curriculum of Religion and Science at Special Pesantren for University Students, *Jurnal Ulul Albab*, Volume 20, No.1 Tahun 2019, hlm. 118.

¹⁰⁰ Tim Perumus. *Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikr, dan Amal Shaleh (Konsep Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 22.

¹⁰¹ Muhammad In'am Esha, The Philosophy on Institutional Changes of State Islamic Higher Education (PTKIN) Into University, *Jurnal Ulul Albab*, Volume 19, No.1 Tahun 2018, hlm 25-26.

motivasi di balik pencarian kealaman matematis serta upaya untuk mengetahui ayat-ayat Tuhan di alam semesta.

Dengan adanya integrasi pendidikan agama Islam dengan sains dan teknologi diharapkan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Sehingga tujuan pendidikan agama Islam dalam mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dapat terlaksana dengan baik dan optimal.¹⁰²

Integrasi Ilmu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai integrasi Islam dan Sains di lingkungan pendidikan terutama dalam pendidikan agama Islam dengan melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut.¹⁰³

1. Menjadikan kitab suci sebagai dasar atau sumber utama Ilmu

Al-Qur'an dalam ditempatkan sebagai sumber utama atau landasan dasar bagi pencapaian ilmu umum yang didapatkan dari hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis.

2. Meluaskan materi kajian Islam dan menghindari dikotomi ilmu pengetahuan

Ajaran Islam bersifat universal oleh sebab itu sebenarnya tidak ada dikotomi dalam Islam karena semua ilmu yang bermanfaat itu penting untuk dipelajari demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik.

3. Mencetak pribadi yang berkarakter *Ulul Albab*

Ulul Albab adalah orang yang dapat menggunakan akal dan pikirannya untuk memahami penciptaan alam semesta sembari senantiasa mengingat akan kebesaran Tuhan di hatinya hingga dapat memahami bukti-bukti keesaan dan kekuasaan sang Maha pencipta yaitu Allah swt.

¹⁰² Chanifudin dan Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran." *Jurnal Asatiza* 1.2 (2020), hlm. 212.

¹⁰³ Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*, Malang: UIN-Malang Press, 2006, hlm. 65.

4. Mengkaji ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang bermuatan sains

Mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw merupakan suatu langkah yang sangat penting demi terwujudnya integrasi Islam dan sains.

Imam Suprayogo mencetuskan integrasi ilmu pengetahuan dan agama Islam dengan membawa konsep 'pohon ilmu' untuk menjelaskan bahwa semua cabang dan ranting keilmuan berasal dari pohon yang satu.¹⁰⁴ Beliau menjelaskan bahwa sebuah 'pohon ilmu' memiliki akar yang kuat sebagai perumpamaan yang menjelaskan bahwa siapa saja yang ingin mendalami agama Islam hendaknya memiliki piranti keilmuan dasar, antara lain: bahasa Arab, mantiq, bahasa Inggris, ilmu alam dan ilmu sosial sebagai alat untuk memahami kajian keilmuan islam.

Adapun batang dari 'pohon ilmu' sebagai kiasan yang melambangkan keragaman objek kajian keislaman, seperti: qur'an, hadis, fiqh, sejarah dan pemikiran Islam.¹⁰⁵ Kajian mendalam dan pengembangan objek kajian keislaman hanya mampu dilakukan jika memiliki akar keilmuan Islam yang matang.

Sedangkan ranting dan daun dalam 'pohon ilmu' merupakan metafora yang mengisyaratkan keanekaragaman disiplin ilmu yang bisa dikembangkan guna mencetak intelektual muslim yang mempunyai kompetensi keilmuan integratif, baik penguasaan bidang sains maupun ilmu pengetahuan agama.¹⁰⁶

Secara filosofis, konsep 'pohon ilmu' yang digagas Imam Suprayogo mengandung makna bahwa Islam tidak mengenal dikotomi keilmuan antara ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Keduanya sama-sama berasal dari pada Allah Swt, sumber kebenaran hakiki dan pengetahuan. Keduanya mesti dipelajari dan dikembangkan oleh umat Islam secara integral guna mencapai kemajuan duniawi dan keselamatan ukhrawi.¹⁰⁷

¹⁰⁴ H. R. Taufiqurrochman, *Imam al-Jami'ah, Narasi Indah Perjalanan Hidup dan Pemikiran Prof. Imam Suprayogo*, Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm. 231.

¹⁰⁵ Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*, Malang: UIN-Malang Press, 2006, hlm. 53-58.

¹⁰⁶ Imam Suprayogo, "Membangun integrasi ilmu dan agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Proceeding IAIN Batusangkar 1.1* (2017), hlm. 33.

¹⁰⁷ Saepudin Mashuri, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural Perspektif Pembelajaran Integratif." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* (2021), hlm. 120.

Dalam implementasi konsep ‘pohon ilmu’ yang diusungnya, Imam Suprayogo menitikberatkan keterpaduan antara pengetahuan umum dan ilmu keislaman sekaligus dengan lembaga penunjangnya.¹⁰⁸ Berawal dari konsep integrasi, ia coba membangun sistem kelembagaan kampus yang terpadu dari segala aspeknya. Seluruh unit penunjang integrasi sains dan ilmu keislaman dihubungkan sehingga proses integrasi semua keilmuan yang terkandung dalam ‘pohon ilmu’ mampu bersinergi.

Perguruan tinggi yang dapat melakukan peran-peran strategis melalui penelitian berdasarkan sumber kitab suci (al-Quran), al-Hadis, serta sumber-sumber lainnya seperti observasi, eksperimen dan penalaran logis, sehingga mampu melahirkan produk-produk ilmu pengetahuan yang berkembang tiada henti. Kampus itu sepatutnya diisi oleh orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan, bekerja dengan penuh dedikasi, memiliki integritas yang tinggi, ikhlas, sabar, tawakkal dan istiqomah. Dengan kerja yang didasari pada sifat-sifat terpuji seperti tersebut, kampus Islam itu akan didatangi oleh anak-anak muda yang bersemangat, yang hendak belajar atau menjadi mahasiswa, atau orang-orang dari manapun asalnya untuk memenuhi hasrat keingintahuan. Kampus itu bagaikan mercusuar di tengah laut, atau seorang pemegang obor di tengah kegelapan malam, yang tugasnya adalah menerangi kehidupan ini. Kampus itu akan menghasilkan sarjana yang paling tidak memiliki empat keunggulan, yaitu: (1) kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, (2) keagungan akhlak, (3) keluasan ilmu dan (4) kematangan profesional.¹⁰⁹

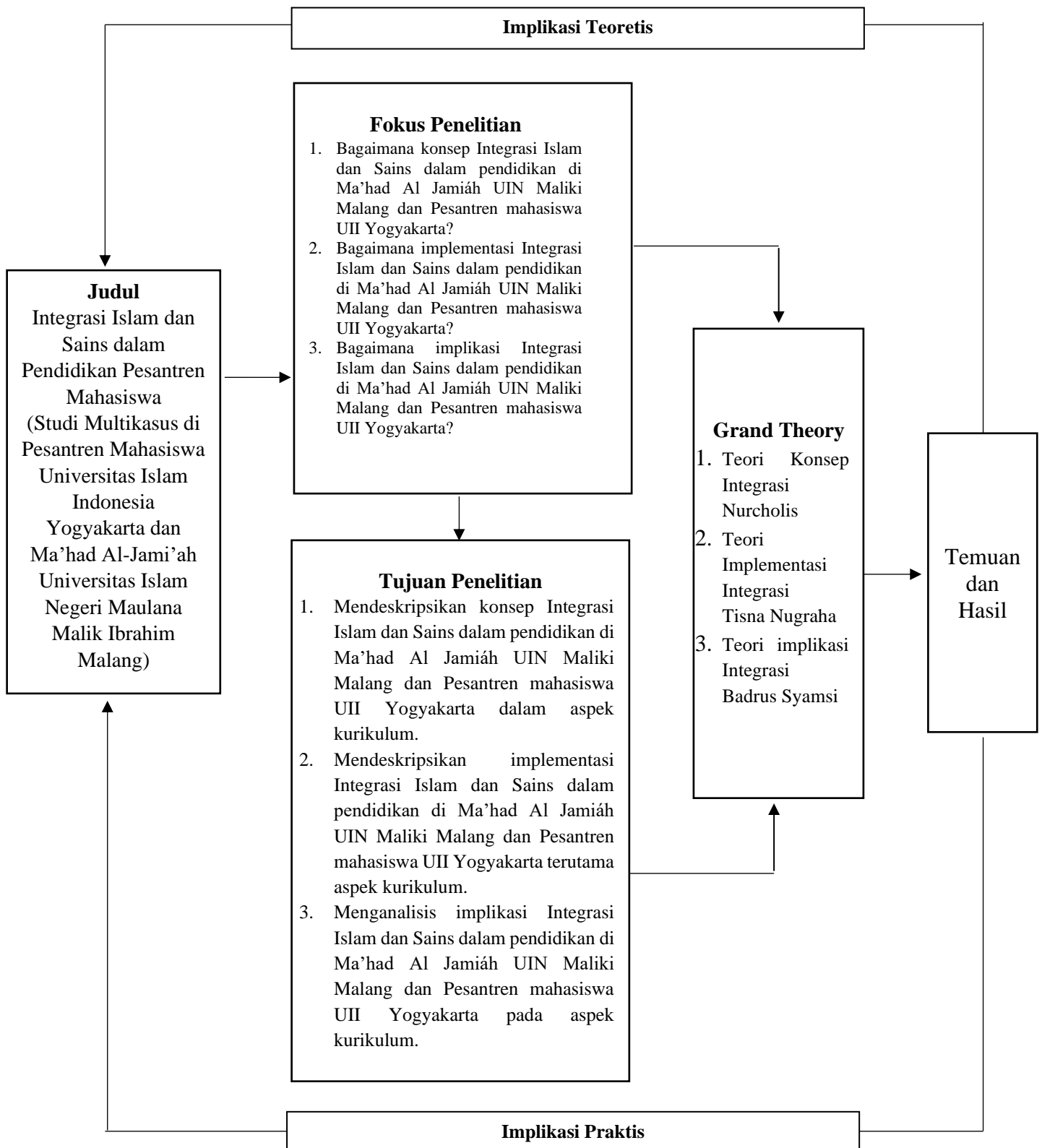
E. Kerangka Berpikir

Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan Pesantren di tingkat perguruan tinggi, tidak dapat dipisahkan dari kehadiran dan peran *Ma'had al-Jamiah* atau pesantren kampus. Sedangkan landasan yuridisnya menggunakan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 46

¹⁰⁸ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2013, hlm. 201-205.

¹⁰⁹ Imam Suprayogo, "Membangun integrasi ilmu dan agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Proceeding IAIN Batusangkar 1.1* (2017), hlm. 42.

Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.



Gambar 2.1 Skematika Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang bersangkutan.¹¹⁰ Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian studi multikasus. Studi multikasus dipilih untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena daripada yang dapat diperoleh dari kasus tunggal.¹¹¹

Adapun penjelasan mengenai studi multi kasus adalah desain penelitian untuk mengkaji secara dekat beberapa kasus yang saling terkait. Ini juga merupakan desain untuk mempelajari suatu isu atau fenomena di situs yang tidak memiliki tautan terprogram. Metode ini dapat diterapkan pada studi kebijakan dan generalisasi ilmu sosial serta untuk mendeskripsikan program yang kompleks.¹¹²

Objek dari penelitian ini terkait tentang bagaimana konsep, implementasi dan implikasi dari Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan pesantren, tepatnya di Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren Kampus.

Penelitian tesis ini termasuk ke dalam studi kasus komparatif yang merupakan alat kualitatif yang efektif untuk meneliti dampak kebijakan dan praktik di berbagai bidang penelitian sosial, termasuk pendidikan. Dikembangkan sebagai respons terhadap kekurangan pendekatan studi kasus tradisional, studi kasus komparatif sangat efektif karena kemampuannya untuk mensintesis informasi melintasi ruang dan waktu.¹¹³

Penelitian studi kasus diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus. Sehelai daun, bahkan sebuah tusuk gigi pun, mempunyai kompleksitas yang unik namun jarang kita cukup peduli untuk memasukkannya ke dalam studi kasus.

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 17.

¹¹¹ Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020), hlm. 48.

¹¹² Robert E. Stake, *Multiple case study analysis*. Guilford press, 2013, hlm. 5.

¹¹³ Lesley Bartlett dan Frances Vavrus, *Rethinking case study research: A comparative approach*. Taylor & Francis, 2016, hlm. 1.

Adapun sebagian besar kasus yang menjadi perhatian dalam pendidikan dan pelayanan sosial adalah masyarakat dan program.¹¹⁴

Ada suatu anggapan bahwa metode studi kasus memiliki kelemahan yang serius, lalu mengapa para peneliti terus saja menggunakannya? Adapun jawaban untuk pertanyaan ini ialah *pertama*, sebagian orang belum memahami dan terlatih betul untuk menggunakan metode-metode alternatif. *Kedua*, bahwa kantor dan instansi pemerintah telah memandang survei dan kuesioner sebagai urusan yang merepotkan birokrasi, karenanya studi kasus menjadi metode yang lebih disukai karena tak terlalu banyak melibatkan birokrasi. Alasan *ketiga*, bahwa prasangka terhadap studi kasus seperti yang dinyatakan di atas adalah salah.¹¹⁵

Secara komprehensif penelitian yang bersifat kualitatif menggali sumber-sumber data yang bersifat induktif ke deduktif atau sebaliknya, dapat berupa lisan, tulisan, dokumen dari orang-orang yang perlu diteliti dan dicermati.¹¹⁶

Pilihan dua pesantren mahasiswa ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) berdasarkan informasi awal yang didapat terkait dengan karakteristik dan keunggulan pendidikan pesantren mahasiswa di dua kampus tersebut. Pilihan Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang dan pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dikarenakan kedua perguruan tinggi Islam tersebut cukup intens dalam mengawal konsep integrasi keilmuan yang diaplikasikan di dalam sistem pendidikan di kampus masing-masing.

Tesis ini juga merupakan penelitian komparatif karena dilakukan di dua lokasi yang berbeda. Oleh karenanya, penelitian ini hendak mencari jawaban mendasar tentang sebab-akibat, persamaan dan perbedaan, fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan paradigma tertentu.¹¹⁷

Penelitian yang dianalisis dan diberikan deskripsinya adalah tentang Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta. Penelitian ini menekankan pada aspek

¹¹⁴ Robert E. Stake, *The art of case study research*. sage, 1995, hlm. 1.

¹¹⁵ Robert K. Yin, "*Studi Kasus Desain dan Penelitian*." (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 9-10.

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

¹¹⁷ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005, hlm. 58.

integrasi Islam dan sains, baik di tataran konsep, implementasi dan implikasinya. Di samping itu juga akan dikaji tentang pendekatan dan strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan Islam dan Sains di kedua Ma'had Al-Jami'ah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelumnya peneliti telah mengamati kegiatan belajar mengajar di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang secara langsung sejak dimulainya pembuatan proposal tesis ini pada bulan Mei 2023 dengan menggali hal-hal unik sehingga dapat dijadikan judul yang relevan dan menarik bagi peneliti.
2. Sesuai dengan peraturan formal yang ada maka peneliti mengajukan surat penelitian yang kemudian diserahkan ke Ma'had Al-Jami'ah untuk ditindaklanjuti guna kegiatan penelitian tesis.
3. Peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung maupun tidak langsung.
4. Peneliti mengadakan wawancara kepada kepala/mudir ma'had al-jami'ah, pengurus kurikulum, guru pesantren, dan mahasiswa.
5. Peneliti melanjutkan penelitian dengan sebaik mungkin.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang. Adapun Pondok Pesantren UII (Putra) beralamat di Jl. Selokan Mataram, Dabag, Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283. Sedangkan alamat pesantren UII putri terletak di Rusunawa Utara, Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.¹¹⁸

¹¹⁸ Dikutip dari <https://pesantren.uui.ac.id/> diakses pada tanggal 23 Mei 2023, pukul 00.09 WIB.

Adapun alamat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang (Ma'had Sunan Ampel al-Aly) berlokasi di Jl. Gajayana No. 50 Malang Jawa Timur 65144. Peletakan batu pertama pendirian bangunan Ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999, dihadiri para Kyai se Jawa Timur, khususnya dari Malang Raya. Pada tanggal 26 Agustus 2000, Ma'had mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang Mahasantri, 483 Mahasantri putra dan 558 Mahasantri putri yang menghuni unit-unit asrama ada.¹¹⁹

D. Data dan Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Instrumen kunci melalui sumber data terpercaya dan yang paling utama dalam penelitian ini akan dijadikan data primer. Sumber data primer akan diperoleh dan diolah melalui objek yang memberikan informasi paling penting dan luas terkait penelitian ini.

Sumber data primer yang sesuai untuk diajukan pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala/Pengasuh Ma'had

Dalam pendidikan di ma'had al jami'ah Kepala/Pengasuh Ma'had menjadi pimpinan tertinggi, oleh sebab itu pantas dijadikan sebagai informan yang sangat penting terkait dengan tema tesis ini.

b. Kepala Bidang Kurikulum

Sebagai wakil pengasuh yang mengurus kurikulum di pesantren, kepala bidang kurikulum beliau menjadi informan yang sangat penting karena penelitian ini berkaitan dengan program-program pesantren yang dipimpin langsung olehnya.

c. Guru Pesantren/Ma'had

¹¹⁹ Dikutip dari <https://msaa.uin-malang.ac.id> diakses pada tanggal 23 Mei 2023, pukul 00.05 WIB.

Sebagai objek penting dalam penelitian ini guru pesantren/ma'had menjadi informan utama, dan agar penelitian tesis ini mendapatkan data yang komprehensif serta berjalan lancar.

d. Mahasantri

Mahasiswa atau Mahasantri merupakan unsur penelitian yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di pesantren. Oleh sebab itu peneliti sangat membutuhkan informasi dari mereka.

Orang-orang tersebut di atas adalah pihak yang bertanggung jawab, berwenang dan terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan, pendidikan dan pembelajaran di ma'had al jami'ah.

2. Data sekunder

Sumber data pada data sekunder menjadi lebih mudah karena data yang diambil tentunya adalah data yang sudah ada, atau pernah ada dan atau yang akan ada. Data yang sudah ada seperti dokumen-dokumen pesantren, lalu data yang pernah ada seperti catatan-catatan yang menjadi evaluasi pesantren menjadi rujukan peneliti agar lebih ringan dalam mencocokkan data, data yang belum ada tentunya akan diadakan oleh instrumen kunci seperti foto-foto kegiatan yang sebelumnya belum ada maka akan diambil oleh peneliti tentunya atas izin pimpinan lembaga.

Adapun data sekunder mencakup dokumen-dokumen pesantren, catatan evaluasi pesantren, foto-foto kegiatan, jurnal-jurnal ilmiah, disertasi, tesis, buku-buku yang relevan dan hal terkait lainnya.

Kumpulan sumber data sekunder akan berguna untuk melengkapi sumber data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut profil ma'had al jami'ah, visi, misi, komitmen dan serta tujuan pesantren, struktur organisasi lembaga, keadaan guru, keadaan santri, sarana prasarana dan data terkait fokus penelitian. Diharapkan dengan data ini memudahkan peneliti untuk menganalisis tema tesis ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹²⁰ Tesis ini menggunakan jenis observasi partisipatif dan non-partisipan. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan mengamati informan guna memastikan kebenaran data yang diteliti, sedangkan dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independen. Dengan begitu peneliti akan mengetahui kejadian yang sebenarnya.¹²¹

Observasi ini peneliti lakukan secara terbatas di *Ma'had al jamiah* UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta sejak bulan Mei tahun 2023 hingga penelitian tesis ini selesai. Peneliti berupaya mengamati proses pendidikan dan integrasi islam dan sains secara langsung dan tidak langsung dengan waktu yang cukup.

¹²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000), hlm. 158.

¹²¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, ... hlm. 174.

Tabel 3.1 Jadwal observasi

No	Hari/Tanggal	Tempat	Sumber Data dan Kode	Waktu Observasi	Obyek	Waktu Penyusunan Catatan Lapangan (CL)
1	17 Mei 2023	<i>Ma'had al jamiah</i> UIN Maliki Malang	Cat. Observasi Lapangan <i>Ma'had al jamiah</i> 01/M/17- V /2023	08.00-15.00	Kondisi Pesantren mahasiswa	16.00-17.30
2	22 September 2023	<i>Ma'had al jamiah</i> UIN Maliki Malang	Cat. Observasi Lapangan <i>Ma'had al jamiah</i> 02/M/22- IX /2023	08.00-21.00	Proses pembelajaran mahasantri	21.00-22.00
3	23 September 2023	<i>Ma'had al jamiah</i> UIN Maliki Malang	Cat. Observasi Lapangan <i>Ma'had al jamiah</i> 03/M/23- IX /2023	08.00-15.00	Obsevasi guru/ustadz	16.00-17.30
4	2 Oktober 2023	<i>Ma'had al jamiah</i> UIN Maliki Malang	Cat. Observasi Lapangan <i>Ma'had al jamiah</i> 04/M/02- X /2023	08.00-15.00	Pengelolaan pesantren	16.00-17.30
5	3 Oktober 2023	<i>Ma'had al jamiah</i> UIN Maliki Malang	Cat. Observasi Lapangan <i>Ma'had al jamiah</i> 05/M/03- X /2023	08.00-14.00	Kurikulum	14.00-15.30
6	9 Oktober 2023	<i>Ma'had al jamiah</i> UIN Maliki Malang	Cat. Observasi Lapangan <i>Ma'had al jamiah</i> 06/M/09- X /2023	08.00-21.00	Kegiatan santri	21.00-22.00
7	10 Oktober 2023	<i>Ma'had al jamiah</i> UIN Maliki Malang	Cat. Observasi Lapangan <i>Ma'had al jamiah</i> 07/M/10- X /2023	08.00-14.00	Sarana prasarana	14.00-15.30
8	17 Oktober 2023	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Cat. Observasi Lapangan Pesantren Mahasiswa 01/P/17- X /2023	08.00-15.00	Kondisi Pesantren mahasiswa	16.00-17.30
9	18 Oktober 2023	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Cat. Observasi Lapangan Pesantren Mahasiswa 02/P/18- X /2023	08.00-21.00	Proses pembelajaran mahasantri	21.00-22.00
10	20 Oktober 2023	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Cat. Observasi Lapangan Pesantren Mahasiswa 03/P/20- X /2023	08.00-15.00	Obsevasi guru/ustadz	16.00-17.30
11	21 Oktober 2023	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Cat. Observasi Lapangan Pesantren Mahasiswa 04/P/21- X /2023	08.00-15.00	Pengelolaan pesantren	16.00-17.30
12	23 Oktober 2023	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Cat. Observasi Lapangan Pesantren Mahasiswa 05/P/23- X /2023	08.00-14.00	Kurikulum	14.00-15.30
13	24 Oktober 2023	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Cat. Observasi Lapangan Pesantren Mahasiswa 06/P/24- X /2023	08.00-21.00	Kegiatan santri	21.00-22.00
14	26 Oktober 2023	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Cat. Observasi Lapangan Pesantren Mahasiswa 07/P/26- X /2023	08.00-14.00	Sarana prasarana	14.00-15.30

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara dilakukan dengan dua orang yaitu penanya dan narasumber sehingga wawancara akan semakin jelas dan terarah.¹²² Dalam metode kualitatif setidaknya terdapat dua teknik wawancara yaitu:

a. Wawancara informal

Dalam wawancara ini peneliti akan memulai suatu percakapan yang di dalamnya juga terdapat pertanyaan-pertanyaan secara spontan sehingga bisa disebut sebagai wawancara informal sebagai tambahan informasi yang peneliti butuhkan.

b. Pedoman Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada sehingga dari jawaban yang disampaikan oleh narasumber akan didapatkan informasi baru untuk menjawab rumusan masalah.

Narasumber yang diwawancarai dalam tesis ini secara garis besar dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menentukan informan kunci yang diidentifikasi sebelumnya. Kemudian, dari subjek kunci atau informan kunci ini juga akan bergulir seperti bola salju (*snowball sampling*) menuju subjek-subjek atau informan-informan berikutnya.

Informan atau narasumber yang diwawancarai dalam penelitian tesis ini antara lain kepala ma'had, kepala bidang kurikulum, guru/ustadz ma'had dan mahasiswa/mahasantri yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu terkait konsep, implementasi dan implikasi integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan pesantren mahasiswa pada aspek kurikulum di dua perguruan tinggi tersebut.

¹²² Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 16.

3. Dokumentasi

Peneliti memanfaatkan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta. Dokumen yang dimaksud di sini adalah yang terkait dengan berkas-berkas, buku, atau pedoman yang berisi mengenai konsep pendidikan pesantren mahasiswa di UIN Maliki Malang dan UII Yogyakarta. Dokumen khusus yang akan dilacak yaitu yang berhubungan dengan kurikulum dan beberapa dokumen lain yang dibutuhkan terkait integrasi islam dan sains. Pencarian dokumen menggunakan metode *snowball*, yakni data dicari berdasarkan informasi yang didapat dari informan atau dokumen awal yang ditemukan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan secara umum dengan proses Induktif (khusus-umum) dan Deduktif (umum-khusus) analisis dari keduanya diharapkan menjadi analisis yang bergerak maju serta sesuai dengan tema penelitian.¹²³ Analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bersifat non statistik yaitu dengan menjelaskan dan memberikan konsep pendataan yang nantinya akan dapat diambil melalui prosedur yaitu kumpulan kata dan kalimat yang telah disusun sehingga mendapatkan kesimpulan.¹²⁴

Adapun langkah-langkah atau tahapan yang akan dilalui dalam penelitian ini di antaranya:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Dalam fase ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan data yang dianggap sesuai dan dianggap oleh instrumen kunci sebagai data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam fase ini peneliti belum menemukan data yang jelas.

¹²³ John w. creswell, *Reseach design, Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), hlm. 248.

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, ... hlm. 11.

2. Penyajian data (*Data display*)

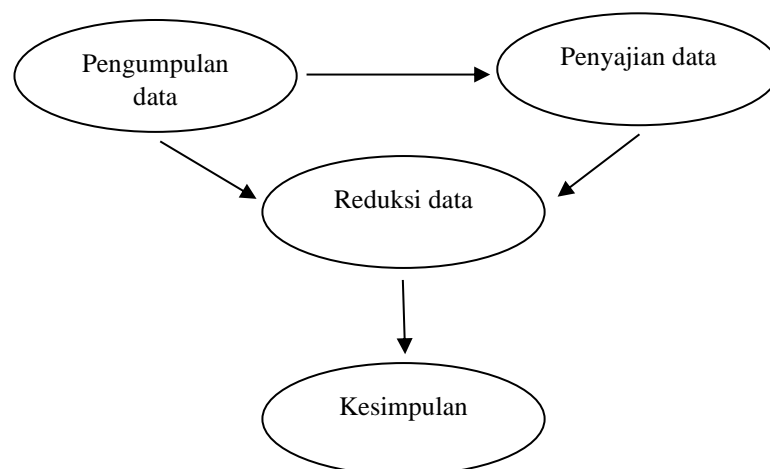
Dalam fase ini peneliti telah mendapatkan data yang dianggap berkaitan dan peneliti mencoba untuk menyajikan data tersebut, agar peneliti lebih mudah memilah-milah dan juga memahami data yang akan diproses untuk dianalisa dan diteliti. Di tahap ini pula peneliti akan menguji data yang telah disajikan dengan keadaan nyata dalam konteks penelitian yang dimaksud.

3. Reduksi data (*Data reduction*)

Dalam tahap ini peneliti telah mengumpulkan data untuk disajikan lalu diseleksi serta menguji data tersebut, dengan tahap ini data yang telah teruji dan sesuai akan direduksi ulang atau difokuskan ulang untuk mencapai analisa yang lebih simpel dan mudah dipahami sehingga pada akhirnya penelitian ini menjadi lebih menarik.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Pada tahap ini setelah semua tahapan dilakukan yaitu tahap mengumpulkan, menyajikan dan mereduksi data, di fase yang terakhir ini peneliti akan mencoba menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang jika tidak ditemukan lagi maka akan selesai pada tahap ini. Adapun analisis data model Miles dan Huberman bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skematika Analisis Data

G. Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah *time line* awal, sejak proses awal penelitian tesis ini dilakukan di bulan Mei tahun 2023. Beberapa bagian dari jadwal penelitian ini bisa saja berubah sewaktu-waktu atau disesuaikan dengan kondisi penelitian dan sesuai arahan dari dosen pembimbing.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tesis

No	TAHAP PENELITIAN	Mei				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Minggu ke																				
1	Penyusunan desain awal penelitian	■	■																		
2	Perencanaan judul penelitian dan penyusunan			■	■																
3	Review beberapa tesis/jurnal terdahulu			■	■	■	■	■	■												
4	Kajian teori-teori terkait penelitian dan penulisan tahap awal			■	■	■	■	■	■												
5	Penelusuran data dan observasi lapangan			■	■	■	■	■	■												
6	Penyelesaian dan pengajuan proposal dan outline penulisan					■	■	■	■	■											
7	Pemantapan desain penelitian									■	■	■	■								
8	Penggalian data dan observasi tahap lanjutan													■	■	■	■				
9	Analisis data dan konseptualisasi																	■	■	■	■
10	Penyelesaian tulisan													■	■	■	■	■	■	■	■
11	Konsultasi dan evaluasi													■	■	■	■	■	■	■	■
12	Pelaporan akhir																				■

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini guna mengecek keabsahan data memakai metode triangulasi, yaitu dengan memeriksa kembali data melalui informan atau sumber data lain. Metode triangulasi dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Metode triangulasi ini yang didapat dari sumber lain ini diharapkan dapat menyamakan hasil dari penelitian, hasil data dan hasil observasi. Dengan menyamakan hasil tersebut dengan sumber lain maka peneliti akan semakin mudah dalam melihat perbedaan dan persamaan lalu peneliti menyatukan agar pandangan dari sumber lain dan hasil penelitian menjadi sama dan tidak rancu sehingga latar belakang penelitian akan terlihat baik.

2. Triangulasi metode

Metode ini memberikan keleluasaan bagi instrumen kunci atau peneliti untuk memeriksa kembali data yang diperoleh di Ma'had Al Jami'ah UIN Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta. Metode ini membantu peneliti agar tidak melakukan sebuah kesalahan dalam penelitian atau hasil penelitian yang tidak sesuai sehingga penelitian ini masih terjaga keabsahan data dan orisinalitasnya karena tidak menjauh dari data yang sebenarnya.

3. Triangulasi teori

Metode ini dipakai peneliti untuk mencari kematangan keabsahan data yang sesuai dengan memeriksa kembali data yang ada, dengan menggunakan teknik metode dan teknik sumber sehingga akan menjadikan penelitian ini lebih meyakinkan serta analisis dan hasil penelitian lebih terpercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

a. Profil Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta disebut juga sebagai Pondok Pesantren Mahasiswa Unggulan UII. Predikat “mahasiswa unggulan” menandakan bahwa mereka adalah pemuda pemudi yang sengaja dipersiapkan untuk mengemban amanah keumatan dan kebangsaan. Terdapat harapan besar yang dipikulkan kepada mereka, bahwa kader-kader tersebut di masa mendatang akan menjadi penerus estafet internal dan eksternal UII.

Berdirinya Pondok Pesantren mahasiswa UII juga dapat diartikan sebagai salah satu manifestasi visi *rahmatan lil 'alamin* dari UII Yogyakarta. Lulusan dari mahasantri yang terdidik di Pondok Pesantren UII di kemudian hari akan menjadi sosok yang siap menyebarkan benih-benih kebaikan di manapun mereka tinggal serta menjaga benih-benih tersebut agar tumbuh menjadi pohon-pohon yang kuat dan subur.

UII Yogyakarta yang dahulu ditanam oleh para pendiri, kini telah tumbuh menjadi pohon yang besar dan kokoh, akarnya menghunjam ke tanah, batang dan rantingnya menjulang tinggi ke langit, buahnya kian lebat bermanfaat. Para santri Pondok Pesantren UII diharapkan dapat menjadi penanam pohon kebaikan serupa yang tumbuh bertebaran di berbagai penjuru negeri, sehingga menjadi rahmat bagi alam semesta.

Eksistensi Pondok Pesantren mahasiswa UII perlu dibantu oleh seluruh pihak. Doa-doa tulus dari para masyarakat yang budiman untuk manfaat optimal

dari Pondok Pesantren UII sangat diperlukan. Semoga Allah swt senantiasa memberikan bimbingan dan rida-Nya untuk kita semua.¹²⁵

b. Lokasi Pesantren Mahasiswa

Lokasi Pondok pesantren Mahasiswa UII Yoyakarta Putra terletak di Jl. Selokan Mataram, Dabag, Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283. Sedangkan lokasi untuk pesantren mahasiswa UII Yogyakarta Putri terletak di Rusunawa Utara, Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.

c. Sejarah Berdirinya Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Salah satu tokoh pendiri UII Yogyakarta, Mohammad Hatta pernah berkata bahwa:

“Wujud Sekolah Tinggi Islam ialah membentuk ulama yang berpengetahuan luas serta mempunyai semangat yang dinamis. Hanya ulama yang seperti itulah yang bisa menjadi pendidik yang sebenarnya dalam masyarakat. Di Sekolah Tinggi Islam itu akan bertemu AGAMA dengan ILMU dalam suasana kerja bersama, untuk membimbing masyarakat dalam kebersamaan”.

Ungkapan inilah salah satu yang mengisyaratkan dan mendorong pendirian pondok pesantren mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Atas dasar harapan dan pemikiran sebagaimana diungkapkan di atas, Universitas Islam Indonesia merasa perlu mendirikan Pondok Pesantren dengan beasiswa penuh bagi calon mahasiswa yang memiliki potensi yang tinggi dan kemampuan yang unggul. Para mahasiswa yang dinyatakan mendapat beasiswa ini tersebar dalam berbagai program studi sesuai dengan keilmuan yang diminati. Selain itu, mahasiswa unggulan ini juga akan dibina secara intensif dan berkesinambungan dalam Pondok Pesantren.

Idealisme awal dibukanya program pesantren ini adalah untuk mencetak lulusan (*output*) yang akan kembali dan mengabdikan di daerahnya masing-masing. Namun dalam perjalanan waktu, idealisme ini mengalami pergeseran, sehingga

¹²⁵ Suyanto, *Profil Pondok Pesantren UII*, dikutip dari <https://pesantren.uui.ac.id/profil/> diakses pada tanggal 28 Oktober 2023, pukul 17.09 WIB.

lulusan diberikan ruang pengabdian yang lebih fleksibel, tanpa ada keharusan untuk kembali ke daerah asalnya. Kebijakan ini diambil dengan berbagai pertimbangan, di antaranya yaitu agar pelaksanaan pengabdian dapat dilakukan secara lebih efektif dan optimal, serta memberikan kemaslahatan yang jelas, baik bagi masyarakat (umat) secara umum maupun bagi lingkungan lembaga UII sendiri.

Pada tahun 1996 UII Yogyakarta mendirikan Pondok Pesantren mahasiswa UII sebagai program rekrutmen mahasiswa unggulan. Di masa awal penerimaan mahasiswa unggulan ini, yaitu pada tahun 1996/1997, hanya diperuntukkan bagi Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah (sekarang Fakultas Ilmu Agama Islam), sedangkan untuk tahun kedua dan seterusnya dibuka untuk seluruh fakultas yang ada di lingkungan UII. Namun, karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, sampai pada tahun 2010 beasiswa unggulan Pondok Pesantren ini masih terbatas pada santri putra. Seirama dengan permintaan masyarakat, dan rencana UII memberikan akses beasiswa unggulan Pondok Pesantren yang sama pada putra dan putri, maka pada tahun 2011 dibuka Pondok Pesantren untuk putri. Santri Putri ini menempati Rusunawa yang lokasinya berdekatan dengan Masjid Ulil Albab UII.¹²⁶

d. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Terwujudnya Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia yang *rahmatan lil'alam*, memiliki keunggulan, dan kompetensi keilmuan, keislaman, dan dakwah.

2) Misi Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Membina kader-kader umat yang memiliki keunggulan dan kompetensi di bidang pemikiran keagamaan, keilmuan, keterampilan, pengembangan riset dengan keunggulan kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, serta keluhuran akhlak.¹²⁷

¹²⁶ Dikutip dari dokumen “*Profil Pondok Pesantren UII*” diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 16.01 WIB.

¹²⁷ Dikutip dari “*Profil Pondok Pesantren UII Yogyakarta*” dari <https://pesantren.uui.ac.id/profil/> diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 16.04 WIB.

3) Tujuan Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

- a) Melahirkan intelektual muslim yang bertakwa, memiliki keunggulan di bidang pemikiran keagamaan, keilmuan, keterampilan pengembangan riset, dan akhlakul karimah
- b) Melahirkan intelektual muslim yang memiliki komitmen yang tinggi dan kemampuan yang handal dalam dakwah Islamiyah
- c) Melahirkan intelektual Muslim berkualitas yang mampu menyampaikan ide dan gagasannya dalam Bahasa Arab dan Inggris sebagai sarana pengembangan keilmuan dan media komunikasi dalam percaturan global.¹²⁸

e. Profil Lulusan

Sosok manusia atau profil lulusan yang diharapkan dari program pendidikan pesantren mahasiswa UII Yogyakarta selaras dengan nilai-nilai kurikulum Ulil Albab yang dilaksanakan di UII Yogyakarta, yaitu:¹²⁹

- 1) Sarjana Muslim yang profesional di bidangnya, yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan berakhlakul karimah.
- 2) Sarjana Muslim yang memiliki kapasitas intelektual dan daya nalar yang mumpuni serta wawasan keagamaan dan keilmuan yang luas dan dalam, sehingga mampu melakukan ijtihad bagi pemecahan problema yang dihadapi umat.
- 3) Sarjana Muslim yang memiliki komitmen yang tinggi dan kemampuan yang handal dalam dakwah islamiyah, dengan materi yang berbobot dan metodologi yang tepat.
- 4) Sarjana muslim yang mahir dalam bahasa Arab dan Inggris, di samping bahasa Indonesia sebagai sarana untuk pengembangan keilmuan dan media

¹²⁸ Dikutip dari “*Profil Pondok Pesantren UII Yogyakarta*” dari <https://pesantren.uui.ac.id/profil/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2023, pukul 08.51 WIB.

¹²⁹ Dikutip dari “*Profil Pondok Pesantren UII Yogyakarta*” dari <https://pesantren.uui.ac.id/profil/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2023, pukul 09.14 WIB.

komunikasi dalam percaturan global sebagai salah satu bentuk dakwah Islamiyah.

f. Pengelolaan Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

1) Sejarah Pengelolaan Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Pada awal berdirinya pada tahun 1996 sampai pada tahun 2018 Pondok Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta masih di bawah tanggung jawab Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI).

Adapun riwayat kepengasuhan putra sebagai berikut:

- a) Pengasuh presidium, Hajar Dewantara M.S.I, Muh Syamsuddin, S.H, dan Akhsyim Affandi, MA. (1996-1997)
- b) Pengasuh pertama Abdullah Baijuri, LC, Periode 1997-1998
- c) Pengasuh kedua Tamyiz Mukharram, MA, Periode 1998-2001
- d) Pengasuh ketiga Moh. Hasyim, S.H., M.H, Periode 2001-2004
- e) Pengasuh keempat Imam Hariyadi, S.Pd.I 2004 (1 semester)
- f) Pengasuh kelima Roy Purwanto, S.Ag., M.Ag, periode 2004-2008 dan periode 2008-2012
- g) Pengasuh PJS (Pejabat Sementara), Willi Ashadi, S.H.I, MA., 2012-2013
- h) Pengasuh keenam, Muzhaffar Akhwan, MA., Periode 2014-2015
- i) Pengasuh Ketujuh, Suyanto, M.S.I., M.Pd., periode Juli 2016-Juni 2018, dan periode 2018 – 2022

Pada 12 Shafar 1442 H (30 September 2020) Rektor Universitas Islam Indonesia mengangkat dan menetapkan pengasuh pertama bagi santri putri yaitu Fuat Hasanuddin, Lc., MA, periode Oktober 2020 – 2022.¹³⁰

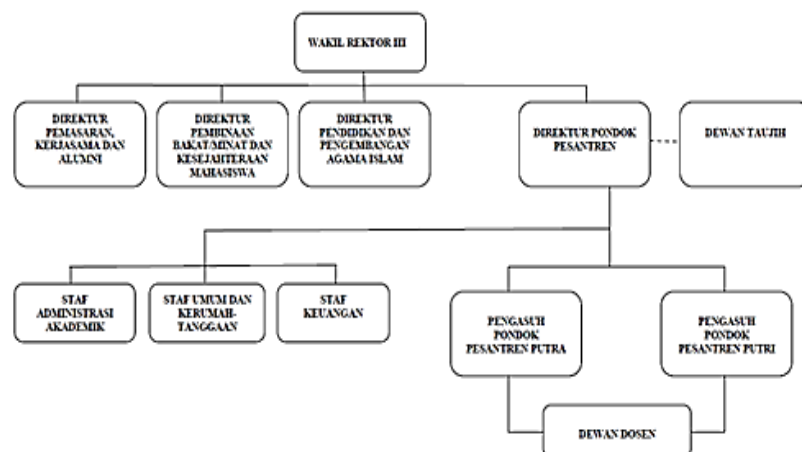
¹³⁰ Dikutip dari dokumen “*Profil Pondok Pesantren UII*” diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 16.14 WIB.

Adapun untuk saat ini, Direktur Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia adalah Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A., sedangkan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Putra adalah Dr. Suyanto, S.Ag., M.S.I., M.Pd. dan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Putri adalah Ustadz Tajul Muluk, S.Ud., M.Ag.¹³¹

2) Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Rektor No. 2016 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pondok Pesantren Mahasiswa UII, Pesantren Mahasiswa UII dikelola dalam bentuk Direktorat yang dipimpin oleh seorang Direktur. Meskipun demikian, Direktur Pondok Pesantren diangkat pertama kali pada 1 September 2018, yaitu Dr. Drs. H. Asmuni, MA., untuk periode 2018-2022.

Dengan ditetapkannya Direktur Pondok Pesantren dan Pengasuh Santri Putri maka seluruh perangkat struktur di Direktorat Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta sudah terpenuhi dan lengkap.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PESMA UII Yogyakarta

¹³¹ Dikutip dari “*Profil Pondok Pesantren UII Yogyakarta*” dari <https://pesantren.uui.ac.id/profil/> diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 16.17 WIB.

g. Dewan Dosen/Asatidz

Dosen/ustadz yang mengajar di pondok pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah para pakar yang ahli di bidangnya dan merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. Sebelumnya mereka adalah alumni-alumni pondok pesantren ternama di berbagai daerah di Nusantara, sehingga penguasaan terhadap Bahasa Arab dan Inggris dan kemampuan metodologi dapat mendukung proses pembelajaran di Pondok Pesantren mahasiswa UII. Di samping itu, para asatidz memiliki pengalaman yang luas dan memiliki integritas yang tinggi sehingga mereka dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi para mahasiswa putra dan putri.¹³²

2. Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

a. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

Dalam ajaran Islam, Mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji (QS: al-Mujadalah; 11), karena mereka merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (*ulama'*) yang diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya tersebut (QS: al-Taubah; 122). Oleh sebab itu, Mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan Masyarakat muslim menuju tugas kekhalifahannya yakni mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan Tuhan (QS: Ali-Imran; 191).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melihat keberhasilan pendidikan Mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seorang yang mempunyai; (1) ilmu pengetahuan luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah SWT sebagai manifestasi amal shaleh.¹³³

Untuk meraih keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, baik kurikuler, ko-kurikuler

¹³² Dikutip dari dokumen “*Profil Pondok Pesantren UII*” diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 16.22 WIB.

¹³³ Tim Perumus. *Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikr, dan Amal Shaleh (Konsep Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 5.

maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran Mahasiswa untuk meraih target profil lulusan yang mempunyai ciri-ciri; (1) mandiri, (2) siap bersaing dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/menjadi penggerak umat, (5) tanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di masyarakat, (6) berjiwa besar, dan (7) kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya.

Strategi tersebut meliputi pengembangan kelembagaan dan tercermin dalam; (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong terwujudnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun *biah Islamiyah* (lingkungan Islami) yang mampu menumbuhkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.

Untuk mewujudkan lingkungan Islami, salah satu caranya memerlukan keberadaan Ma'had yang secara intensif mampu memberikan andil dalam mewujudkan lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai wujud penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Hal ini telah dibuktikan, karena tidak sedikit eksistensi Ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui para alumninya dalam membangun manusia seutuhnya. Dengan begitu, kehadiran Ma'had al jami'ah dalam komunitas Perguruan Tinggi Islam merupakan kebutuhan yang akan menjadi pilar penting dari sebuah bangunan akademik.

Saat ini, jika dilihat dari keberadannya, asrama mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. *Pertama*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian Mahasiswa yang aktif dan berprestasi dengan indikasi nilai indeks prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama model ini ialah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita Perguruan Tinggi. *Kedua*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal

pengurus atau aktivis intra dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama model kedua ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intra dan ekstra kampus tanpa ada kontrol dari Perguruan Tinggi. *Ketiga*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa yang memang berkeinginan berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di asrama model ketiga ini pun tidak terprogram secara baik, dan terkadang kurang mendukung terhadap visi dan misi Perguruan Tinggi-nya.¹³⁴

Berdasarkan dari filosofi dan misi di atas, sekaligus dari hasil pembacaan terhadap model asrama Mahasiswa yang ada selama ini, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang melihat bahwa pendirian Ma'had dirasa sangat krusial dalam upaya melaksanakan semua program kerjanya secara integral dan sistematis, sejalan dan sinergis dengan visi dan misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹³⁵

b. Lokasi Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Sunan Ampel al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berlokasi di Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia. Merupakan salah satu unit yang berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dalam melaksanakan proses kegiatannya berada dalam naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.¹³⁶

Nama	: Ma'had Al Jami'ah Sunan Ampel al-Aly
Alamat	: Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia
Kode Pos	: 65144
Telepon	: (0341) 565418
Status	: Unit UIN Malang
Organisasi Penyelenggara	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹³⁴ Devi Pramitha, Kepemimpinan Kyai dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 2017, hlm. 24-25.

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 25.

¹³⁶ Dikutip dari dokumen *Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, dari <https://msaa.uin-malang.ac.id/> diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 17.10 WIB.

c. Sejarah Berdirinya Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Gagasan pendirian Ma'had Sunan Ampel al-Aly yang diperuntukkan bagi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah lama dipikirkan, yaitu sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasikan. Ide tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai ketua STAIN Malang.

Peletakan batu pertama pendirian bangunan Ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999, dihadiri para Kyai se Jawa Timur, khususnya dari Malang Raya, dan dalam jangka waktu satu tahun, 4 (empat) unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 5 (lima) rumah pengasuh serta 1 (satu) rumah untuk mudir (direktur) Ma'had telah berhasil diselesaikan.

Pada tanggal 26 Agustus 2000, Ma'had mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang Mahasantri, 483 Mahasantri putra dan 558 Mahasantri putri yang menghuni unit-unit hunian ada. Para Mahasantri tersebut adalah mereka yang terdaftar sebagai Mahasiswa baru dari semua Fakultas.

Pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI ke-4, KH. Abdurrahman Wahid berkenan hadir dan meresmikan penggunaan ke empat hunian Ma'had, yang masing-masing diberi nama mabna (unit gedung) al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina, mabna Ibn Khaldun, selang beberapa bulan kemudian satu unit hunian berkapasitas 50 kamar untuk 300 orang santri dapat dibangun dan diberi nama Al-Farabi yang diresmikan penggunaannya oleh Wakil Presiden RI, Hamzah Haz dan didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan saat meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Semua unit hunian Ma'had tersebut sekarang dihuni khusus untuk Mahasantri putra, sementara untuk Mahasantri putri sekarang menempati 4 (empat) unit hunian baru yang dibangun sejak tahun 2006 dan telah selesai pembangunannya, 2 (dua) unit di antaranya bernama mabna Ummu Salamah dan mabna Asma' bint Abi Bakar, berkapasitas 64 kamar, masing-masing untuk 640 orang, 1 (satu) unit bernama mabna Fatimah al Zahra berkapasitas 60 kamar untuk 600 orang dan 1 (satu) unit bernama mabna Khadijah al Kubra berkapasitas 48

kamar untuk 480 orang. Masing-masing kamar dari 4 (empat) unit hunian tersebut untuk kapasitas 10 (sepuluh) orang. Unit hunian untuk Mahasantri putra dan untuk Mahasantri putri berada di lokasi terpisah dalam area kampus.¹³⁷

Pada tahun 2016, berdirilah Ma'had Kedokteran dengan nama mabna Ar-Razi yang bertempat di Kampus II Kota Batu. Ini sebagai tindak lanjut berdirinya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan. Mahasantri pada tahun pertama sebanyak 50 orang dan pada tahun kedua dengan jumlah yang sama. Kapasitas Ma'had secara keseluruhan adalah 100 orang. kemudian pada tahun 2019, mulai berdiri Mabna baru di kompleks putra yaitu Mabna Al-Muhasibi dengan kapasitas 44 kamar.

Guna melengkapi nuansa religius dan kultur religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monumen (prasasti) yang sekaligus menggambarkan visi dan misi Ma'had yang tertulis dalam bahasa Arab di depan pintu masuk area unit hunian untuk santri putra. Prasasti tersebut berbunyi:

كُونُوا أُولِي الْأَبْصَارِ

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki mata hati);

كُونُوا أُولِي النَّهْيِ

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan);

كُونُوا أُولِي الْأَلْبَابِ

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal);

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ

(dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan).

Selanjutnya, untuk mengenang jasa dan historisitas ulama pejuang Islam di Pulau Jawa, maka ditanamlah tanah yang diambil dari Wali Songo (Wali Sembilan: simbol perjuangan para Ulama di Jawa) di sekeliling prasasti tersebut. Di samping

¹³⁷ Dikutip dari *Profil Ma'had UIN Maliki Malang*, dari <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/> diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 16.58 WIB.

itu dimaksudkan untuk menanamkan nilai historis perjuangan para Ulama, sehingga para Mahasantri selalu mengingat urgensi perjuangan atau *jihad li i'laa kalimatillah*. Prasasti yang sama kemudian juga dibangun di depan pintu masuk area hunian Mahasantri putri dan di depan kantor rektorat.¹³⁸

Pada tahun 2018 M, mulailah dirintis pembaharuan dalam pengembangan pusat ma'had al jami'ah di UIN Malang dengan didirikannya program Ma'had Al 'Aly atas usulan dan dorongan yang kuat dari rektor UIN Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Kemudian usulan tersebut disampaikan kepada direktur ma'had yakni Dr. Muzakki, M.A., agar memelopori berdirinya Ma'had 'Aly sebagai pijakan yang lebih tinggi bagi mahasantri yang ingin lebih mendalami tentang pembelajaran agama terlebih kitab kuning yang akan dikaji setelah lulus dari program wajib selama setahun Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly. Tentunya tidak lepas dari visi misi ma'had 'aly nusantara secara umum, harapan yang ditujukan yaitu untuk meningkatkan kualitas mahasantri yang ada di lingkup kampus serta menciptakan generasi milenial yang seimbang antara intelektual dan spiritual dengan berbasis kitab kuning yang berkurikulum pondok pesantren. Pengembangan unit ma'had 'aly ini sangat diharapkan juga dapat menjadi ikon yang mencolok bagi UIN Malang.

Pengembangan Ma'had Al Jami'ah dirumuskan oleh tim yang terdiri dari mudir, pengasuh, murobbi/ah, mu'allim/ah, serta staff pusat ma'had al jami'ah pada bulan Ramadhan 1439 H. Dengan menghasilkan rancangan proses penerimaan santri baru ma'had 'aly tahun ajaran 2019/2020, yaitu dikumpulkannya data mahasantri dalam kelas *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an tingkat 'aly*. Setelah itu, murobbi/ah mensosialisasikan kepada mahasantri terkait akan diadakannya program ma'had 'aly ini. Hingga ditetapkan kuota 50 orang dengan proses seleksi yang sangat ketat. Seleksi masuk ma'had 'aly meliputi membaca kitab gundul dan *mensyarah*-nya serta menjelaskan secara kedudukan nahwu shorofnya. Akhirnya terpilihlah 34 mahasantri yang lolos seleksi berkas maupun tes baca kitab, terdiri dari 14 mahasantri putra dan 20 mahasantri putri. Pertemuan pertama bersama

¹³⁸ Dikutip dari *Profil Ma'had UIN Maliki Malang*, dari <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/> diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 21.12 WIB.

mudir dilaksanakan pada bulan Ramadhan setelah beberapa pengumuman dilanjutkan dengan agenda perkenalan. Kemudian dilanjutkan pertemuan kedua pada 31 Agustus 2018 di *halaqoh* ma'had dan menghasilkan struktur inti mahasantri ma'had al jami'ah 'aly.¹³⁹

Rancangan awal kurikulum dipelopori oleh mudir Ma'had, dengan sistem ngaji kitab sorogan 3 sks setiap mata kuliahnya. Terdapat 4 mata kuliah pada semester awal dan para mu'allim langsung dipilih oleh mudir ma'had. Mata kuliah berkembang pada setiap semesternya yaitu menuju tingkatan yang lebih tinggi, menjadi 5 mata kuliah pada semester 4 yakni meliputi, mata kuliah fiqih, ushul fiqih, akhlaq, ilmu hadits dan ilmu mantiq. Meskipun berbagai macam polemik yang dihadapi mudir untuk membangun Ma'had 'aly, tidak menyurutkan semangat untuk memperjuangkan legalitas serta terlaksananya kegiatan secara efektif. Oleh sebab itu, mahasantri dituntut untuk menguasai dan dapat mempraktikkan seluruh bidang mata kuliah yang telah ditentukan dengan fasilitas tempat tinggal dan beasiswa yang disediakan. Agar nantinya bisa terlibat langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada kehidupan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, perjalanan mudir dalam memperjuangkan terkait legalitas ma'had 'aly kepada pihak diktis dan kemenag pusat di Jakarta, kemudian tercetuslah "Ma'had Al Jami'ah Al 'aly" sebagai nama program Ma'had 'aly UIN Maliki Malang. Pada umumnya, ma'had 'aly yang ada di berbagai daerah didirikan sebagai universitas yang berbasis kitab kuning dengan kurikulum pondok pesantren. Namun, berbeda dengan Ma'had Al Jami'ah al 'aly UIN Maliki Malang, yang mana santrinya juga mempunyai kewajiban sebagai mahasiswa formal dalam kampus UIN Malang. Sehingga mahasantri menjalani program layaknya *double degree* dengan kurikulum yang berbeda. Maka dari itu, latar belakang nama yang digunakan ada *al jami'ah* di tengahnya. Mudir berharap masyarakat melihat bahwa mahasiswa tidak hanya dapat berfikir secara intelektual saja, namun juga dapat

¹³⁹ Dikutip dari dokumen *Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 21.19 WIB.

diimbangi dengan segi spiritual yang kuat setelah melewati program ma'had 'aly UIN Maliki Malang ini.¹⁴⁰

Seperti Ma'had 'aly yang lain, Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang mempunyai fokus pembelajaran kepada fiqih kontemporer atau fiqih karakter yang didukung dengan kegiatan-kegiatan pendalaman ilmu fiqh oleh santri melalui kegiatan *syawir* (diskusi) yang dilakukan setiap minggu, kegiatan *muthola'ah* setiap bulannya, serta dilengkapi dengan kegiatan *cangkrukan* (bincang santai) akademik bersama mudir dan staff ma'had 'aly. Begitu juga dengan forum-forum *bahtsul masa'il* yang diadakan oleh pesantren untuk mengembangkan pola pikir dan sikap kritis para mahasiswa, agar nantinya Ketika terjun di masyarakat bisa bersikap fleksibel namun juga mempunyai dasar yang kuat sebagai acuan pendapat yang dimiliki. Begitulah, sejarah mengenai pendirian pondasi ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang.¹⁴¹

Kepemimpinan di Pusat Ma'had al-Jami'ah mulai dari awal berdiri pada tahun 2000-an sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Mudir Ma'had

Periode	Mudir Ma'had
2000-2003	Drs. KH. Chamzawi, M.HI
2000-2006	TGB. Lalu A. Busyairi, MA
2006-2008	Drs. KH. Chamzawi, M.HI
2008-2017	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
2017- 2021	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA
2021-Sekarang	Dr. H. Badruddin, M.HI

¹⁴⁰ Dikutip dari dokumen *Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, dari <https://msaa.uin-malang.ac.id/> diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 21.20 WIB.

¹⁴¹ Dikutip dari <https://mahadaly.msaa.uin-malamg.ac.id/sejarah/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2023, pukul 22.24 WIB.

d. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

Beraqidah, Berilmu, Beramal, dan Berakhlaqul Karimah

2) Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

- a) Mengantarkan Mahasantri memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, dan keluasan ilmu.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan kajian kitab salaf.
- c) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- d) Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan Ma'had dan Universitas.

3) Tujuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

- a) Menghasilkan Mahasantri yang berkepribadian yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq dan keluasan ilmu.
- b) Meningkatkan mutu dan kualitas membaca al-Qur'an dan kitab salaf/turats.
- c) Menciptakan *bi'ah lughawiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- d) Menghasilkan Mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan.¹⁴²

e. Struktur Organisasi Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

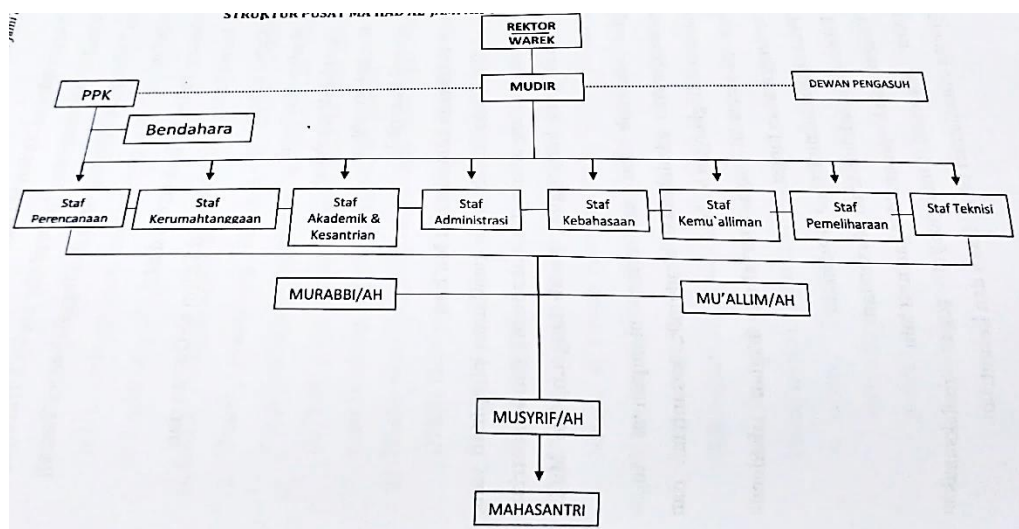
1) Unsur Pimpinan Ma'had

- a) Pimpinan Ma'had adalah Mudir yang diangkat oleh Rektor, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

¹⁴² Tim Penyusun, dikutip dari “*Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*” tahun 2020, hlm. 7-8.

- b) Mudir sebagai pimpinan Ma'had mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model pendidikan pesantren di lingkungan Universitas.
- c) Dalam menjalankan tugas-tugas di Ma'had, Mudir dibantu oleh para Pengasuh (Kyai) yang bertugas sebagai Kepala Bidang (Kabid) Ta'lim al-Al-Afkar, Kabid Ta'lim al-Qur'an, Kabid Bahasa, Kabid Keamanan, Kabid Kesantrian, Kabid Ubudiyah dan Kabid Kerumahtanggaan.
- d) Pengasuh (Kyai) bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ma'had di masing-masing mabna.
- e) Koordinator Bidang Ta'lim al-Al-Afkar bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim Al-Afkar di Ma'had.
- f) Koordinator Bidang Ta'lim al-Qur'an bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim al-Qur'an di Ma'had.
- g) Koordinator Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di Ma'had.
- h) Koordinator Bidang Keamanan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban di Ma'had.
- i) Koordinator Bidang Kesantrian bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesantrian di Ma'had.
- j) Koordinator Bidang Ubudiyah bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ubudiyah di Ma'had.

- k) Koordinator Bidang Kerumahtanggaan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumahtanggaan di Ma'had.¹⁴³



**Gambar 4.2 Struktur Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang**

f. Kepengurusan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang memiliki struktur kepengurusan untuk mengatur dan melayani mahasantri dalam berbagai kepentingan demi berjalannya ma'had dengan baik. Ustadzah Dewi Chamidah selaku Wakil Mudir Bidang Akademik Ma'had menjelaskan tentang struktur kepengurusan Ma'had UIN Maliki Malang sebagai berikut:¹⁴⁴

1) Dewan Pelindung

Dewan pelindung memiliki tupoksi sebagai pelindung di ma'had serta menetapkan garis-garis besar untuk berjalannya ma'had baik dalam bidang akademik, sarana prasarana, dan berbagai kepentingan lainnya

¹⁴³ Tim Penyusun, dikutip dari "Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah" tahun 2020, hlm. 9-10.

¹⁴⁴ Dewi Chamidah selaku Wakil Mudir Bidang Akademik Ma'had, wawancara (Malang, 31 Oktober 2023).

yang dibutuhkan Ma'had. Dalam hal ini, dewan pelindung dari ma'had adalah Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2) Dewan Pengasuh

Dewan pengasuh ma'had adalah orang terpilih yang mempunyai keilmuan yang luas, selain itu juga mempunyai kompetensi dalam bidang akademik. Dewan pengasuh ma'had selain sebagai guru di kampus, juga sebagai guru dan orang tua di dalam ma'had. Hal ini yang melatarbelakangi bahwa dewan pengasuh ma'had memiliki tempat tinggal di lingkungan ma'had. Sehingga memudahkan guna dalam berbagai hal baik dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan mahasiswa. Dalam hal ini, yang dimaksud dewan pengasuh adalah kyai. Pengasuh berfungsi dan bertugas dalam kepengasuhan, pendidikan dan pengajaran secara administratif.¹⁴⁵

Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang memiliki 12 dewan pengasuh di bidangnya masing-masing. Dewan pengasuh ini dipilih secara langsung oleh Rektor sebagai dewan pelindung di ma'had. Dewan pengasuh tersebut mempunyai tanggung jawabnya di bidangnya masing-masing dan dari 12 dewan pengasuh satu yang dipilih sebagai mudir ma'had. Mudir ma'had bertugas sebagai kepala staff di *idaroh* atau kantor ma'had. Mudir ma'had mempunyai tanggung jawab lebih dalam hal struktural, karena mudir menjadi kepala dari para dewan pengasuh ma'had.

3) Mu'allim

Mu'allim adalah para kyai atau asatidz yang karena kemampuannya dalam bidang ilmu agama terutama keahlian membaca dan menjelaskan kitab kuning. *Mu'allim* dipilih dan diseleksi oleh ma'had berdasarkan kemampuannya. *Mu'allim* tidak harus seorang yang lulus S-1 di UIN Maulana Malik Ibrahim. Melainkan siapa saja yang mempunyai keahlian ilmu baik lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim ataupun bukan.

¹⁴⁵ Tim Penyusun, dikutip dari "Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah" tahun 2020, hlm. 40.

Mu'allim tidak semua bermukim di ma'had, terkadang *mu'allim* berasal dari masyarakat umum dan bertempat tinggal di luar ma'had.

4) Murobbi/ Murobbiah

Murobbi/ Murobbiah adalah seorang mahasantri senior yang pada umumnya sudah menyelesaikan pendidikan S-1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Murobbi* merupakan seseorang yang dipilih dan sudah dinyatakan lolos dalam serangkaian seleksi oleh ma'had yang kemudian ditempatkan di masing-masing mabna sebagai koordinator untuk membantu pelaksanaan kegiatan ataupun juga pengawasan yang ditugaskan dari *idaroh* atau oleh pengasuh ma'had. Selain itu, *murobbi* juga sebagai pendamping daripada *musyrif/musyrifah* di mabna. Pengawasan dilakukan oleh *murobbi* kepada para mahasantri selama 24 jam di masing-masing mabnanya. *Murobbi/ah* bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan di Ma'had, meliputi kegiatan akademik (Ta'lim al Afkar al-Islamiah, Ta'lim al-Qur'an, Ta'lim Bahasa), peningkatan spiritual (ubudiyah), pembentukan moral (akhlak karimah), mengembangkan kreativitas sesuai dengan bakat minat Mahasantri.¹⁴⁶

5) Musyrif/ Musyrifah

Musyrif/ musyrifah adalah seorang mahasantri yang sudah dipilih dan lolos seleksi oleh ma'had. Mereka dipilih bukan hanya dilihat dari sisi akademik ataupun non-akademik. Melainkan juga dipilih sesuai dengan kebutuhan ma'had. *Musyrif* adalah seseorang yang sangat penting keberadaannya di dalam mabna. Karena mereka berhubungan secara langsung dengan para mahasantri, baik dalam mengawasi, mendampingi, bahkan juga mengingatkan para mahasantri dalam berbagai kegiatan Ma'had. Maka dari itu, mereka ditempatkan di tiap-tiap mabna guna memudahkan dalam berbagai hal yang ditugaskan dari *idaroh* (kantor pusat ma'had) ataupun pengasuh terutama mendampingi para mahasantri. *Musyrif/ah* secara fungsional berperan aktif dalam terlaksananya program

¹⁴⁶ Tim Penyusun, dikutip dari “*Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*” tahun 2020, hlm. 43.

pembinaan spiritual, moral dan pembiasaan berbahasa, serta memosisikan diri sebagai uswah hasanah bagi Mahasantri dalam keseharian.¹⁴⁷

6) Muharrrik/ Muharrrikah

Muharrrik/muharrrikah adalah seseorang yang dipilih dan diangkat untuk ditugaskan membantu para *musyrif/musyrifah* dalam menjalankan perannya, yakni dalam hal pelaksanaan aktivitas ma'had atau juga mengontrol para mahasantri. *Muharrrik/muharrrikah* juga dikenal sebagai wakil atau kepanjangan tangan daripada *musyrif/musyrifah*.¹⁴⁸

**Tabel 4.2 Dewan Pengurus Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki
Malang Tahun akademik 2023/2024¹⁴⁹**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. H. Badruddin, M.HI	Kepala / Mudir Ma'had
2	Dr. Dewi Chamidah, M.Pd	Wakil Mudir Bidang Akademik
3	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Wakil Mudir Bidang Kerumahtangaan
4	Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag	Wakil Mudir Bidang Kesantrian dan Kerjasama
5	Dr. H. Syuhadak, MA	Kabid. Ta'lim Afkar
6	Muhammad Hasyim, MA	Kabid. Ta'lim Al Qur'an
7	Abdul Fattah, M.Th.I	Kabid. Keamanan
8	Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag., MH	Kabid. Ubudiyah dan Keta'miran
9	Dr. Ahmad Izzudin, M.HI	Kabid. Kesantrian dan UPKM
10	H. Gufron, S.Ag., M.HI	Kabid. Bahasa Asing dan Kerjasama

**Tabel 4.3 Dewan Pengasuh Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang
Tahun Akademik 2022-2023**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. KH. Badruddin M.HI	Mudir Ma'had
2	Dr. KH. Badruddin M.HI	Pengasuh Mabna Al Faroby
3	Dr. H. Syuhadak, MA	Pengasuh Mabna Ibn Kholdun

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 44.

¹⁴⁸ Kholilur Rohman, *wawancara* (Malang, 13 November 2023).

¹⁴⁹ Dikutip dari dokumen *Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 23.30 WIB.

4	Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag	Pengasuh Mabna Al Muhasibi
5	Dr. Ahmad Izzudin, M.HI	Pengasuh Mabna Ibn Sina
6	Dr. Ahmad Izzudin, M.HI	Pengasuh Mabna Ibn Rusyd
7	H. Gufron, S.Ag., M.HI	Pengasuh Mabna Ummu Salamah
8	Dr. Dewi Chamidah, M.Pd	Pengasuh Mabna Fatimah Azzahra
9	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Pengasuh Mabna Khadijah Al Kubro
10	Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag., MH	Pengasuh Mabna Asma' bint Abi Bakr
11	Abdul Fattah, M.Th.I	Pengasuh Mabna Ar Razi
12	Muhammad Hasyim, MA	Pengasuh Mabna Al Ghazali dan Bait Tahfidz Al Qur'an dan Gedung Tahfidz Al Qur'an

**Tabel 4.4 Daftar Penempatan Murobbi dan Murobbiah
Tahun Akademik 2022-2023¹⁵⁰**

NO	NAMA	JABATAN
1	Haidar	Pengasuh Mabna Al Faroby
2	Edi	Pengasuh Mabna Ibn Kholdun
3	Nawir	Pengasuh Mabna Al Muhasibi
4	Kholil	Pengasuh Mabna Ibn Sina
5	Chamim	Pengasuh Mabna Ibn Rusyd
6	Atho'	Pengasuh Mabna Al Ghazali
7	Amalia	Pengasuh Mabna Ummu Salamah
8	Vina	Pengasuh Mabna Fatimah Azzahra
9	Farrohah	Pengasuh Mabna Khadijah Al Kubro
10	Mei	Pengasuh Mabna Asma' bint Abi Bakr
11	Baihaqi	Mabna Ar Razi Kedokteran Putra
12	Liwa	Mabna Ar Razi Kedokteran Putri
13	Nabila	BTQ/GTA
14	Irfan	Ma'had 'Aly Putra
15	Dwi	Ma'had 'Aly Putri

¹⁵⁰ Dikutip dari dokumen *Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 23.34 WIB.

g. Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

- 1) Shabah al-Lughah (Language Morning)
- 2) Ta'lim Al-Qur'an
- 3) Tashih Qiro'ah Al-Qur'an
- 4) Ta'lim Afkar Al-Islamiyah
- 5) Shalat Tahajud/ Persiapan shalat shubuh berjamaah
- 6) Shalat Shubuh berjama'ah dan pembacaan Do'a Wirdul Lathief
- 7) Shalat Mahgrib berjama'ah
- 8) Pembacaan surat Yasin/*Tahsin al-Qiro'ah/ Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadlarah/Ratib al-Hadad*/Ngaji Musyrif/ah bersama setiap kamis malam
- 9) Kegiatan Ekstra Ma'had; UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri: 1) JDFI: Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC, 2) Halaqah Ilmiah, 3) Jurnalistik El-Ma'rifah)
- 10) Pengabsenan jam malam santri dan pendampingan
- 11) Belajar mandiri dan istirahat¹⁵¹

Kegiatan di ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang ada yang dilaksanakan rutin harian, rutin bulanan, tiap semester hingga kegiatan rutin tahunan. Adapun sekilas penjabaran dari beberapa kegiatan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) **Sholat berjama'ah**, rutinitas sholat berjama'ah ini merupakan sebuah kewajiban bagi para mahasantri untuk melaksanakannya. Dimulai ketika adzan berkumandang kemudian sholat berjama'ah dan dilanjutkan dengan membaca wirid berjama'ah sampai selesai.
- 2) **Ta'lim**, merupakan kajian rutinitas yang dilaksanakan para mahasantri yang terdiri dari *ta'lim al qur'an* yang dilaksanakan setelah sholat shubuh berjama'ah. Kemudian *ta'lim afkar* yang mengkaji beberapa kajian yakni ilmu fiqih, tasawuf, hadits dengan menggunakan kitab salaf. Selanjutnya

¹⁵¹ Dikutip dari dokumen *Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang*, dari <https://msaa.uin-malang.ac.id/progam-mahad/> diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 23.41 WIB.

terdapat *ta'lim* bahasa, yakni mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris yang menjadi fokus pembelajarannya kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yakni wajib berbahasa asing di hari yang telah ditentukan.

- 3) ***Shobahul lughoh dan shobahul qur'an***, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari setelah melaksanakan sholat shubuh berjama'ah. Kegiatan ini ada yang dilaksanakan di masjid, *mabna* masing-masing dan di gedung c.¹⁵²
- 4) **Pembacaan sholawat**, kegiatan ini dilaksanakan rutin di hari kamis malam jumat. Kegiatan dilaksanakan masjid atau juga di *mabna* masing-masing.
- 5) **UPKM**, adalah singkatan dari Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri yang di dalamnya terdapat tiga badan UPKM yang bersedia menampung mahasantri yang memiliki bakat dan minat kemudian bisa diperdalam di UPKM tersebut. Tujuan dari UPKM adalah untuk menggali bakat, minat, serta membimbing Mahasantri di dalamnya hingga meraih prestasi.¹⁵³

**Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah
UIN Maliki Malang
Tahun Akademik 2022-2023¹⁵⁴**

No	Kegiatan	Keterangan
1	Sholat Shubuh Berjama'ah	04.00 – 05.00
2	Shobahul Lughoh dan Shobahul Qur'an	05.00 – 05.45
3	Persiapan Kuliah	05.45 – 06.30
4	Kegiatan Kampus	06.30 – 17.00
5	Tashih Al Qur'an (bagi mahasantri yang tidak ada jam kuliah)	08.00 – 11.30
6	Istirahat dan Persiapan Sholat Maghrib	17.00 – 17.30
7	Sholat Maghrib Berjama'ah	17.30 – 18.00
8	Persiapan dan Sholat Isya' Berjama'ah	18.00 – 19.00
9	Ta'lim Afkar / Ta'lim Qur'an	19.00 – 21.00
10	Setoran Hafalan (Juz 'Amma dan Nadhom Qomi'uth Thughyan)	21.00 – 22.00

¹⁵² Kholilur Rohman, *wawancara* (Malang, 13 November 2023).

¹⁵³ Tim Penyusun, dikutip dari "*Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*" tahun 2020, hlm. 13.

¹⁵⁴ Dikutip dari dokumen *Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang*, dari <https://msaa.uin-malang.ac.id/progam-mahad/> diakses pada tanggal 23 November 2023, pukul 23.41 WIB.

11	Istirahat	22.00-04.00
----	-----------	-------------

h. Fasilitas dan Asrama Mahasantri

Terkait fasilitas dan asrama mahasantri di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhsin Arif sebagai staf akademik dan kurikulum Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang beliau menjelaskan sebagai berikut:

Asrama ma'had ada 10 putra dan putri, putri 4 asrama dan putra 6 asrama. Di antara nama-nama asrama untuk asrama putra (Ibnu sina, Muhasibi, Al Ghazali). Sedangkan asrama putri memakai nama seperti (Asma' binti Abu Bakar, Fatimah, Ummu salamah, Khodijah). Fasilitas yang didapatkan mahasantri ketika sudah lulus dan membayar UKT mereka mendapat satu paket kitab, kasur serta bantal. Sedangkan untuk fasilitas di kamar seperti dipan dan lemari itu hanya hak pakai, bukan hak milik. Untuk jumlah mahasantri dalam satu gedung bermacam macam, yang paling banyak *mabna'* (asrama) Asma' binti Abu Bakar hingga 640 an mahasantri. Sedangkan asrama putra kuotanya lebih sedikit, yaitu sekitar 270 an mahasantri per gedungnya. Terkait jumlah mahasantri dalam 1 kamar untuk asrama putri diisi 10 orang per kamar dan asrama putra 6 orang per kamar.¹⁵⁵

Terdapat sepuluh asrama di UIN Maliki Malang yaitu enam gedung untuk asrama putra dan 4 gedung untuk *mabna'* atau asrama putri. Asrama-asrama tersebut diambil dari nama tokoh-tokoh Islam dan para ulama muslim terdahulu harapannya agar para mahasantri dapat mengetahui dan meneladani perjuangan mereka dalam memperjuangkan Islam dan mendalami ilmu pengetahuan. Untuk jumlah mahasantri bervariasi antar satu asrama dengan asrama lainnya, tergantung daya tampung asrama masing-masing, maka untuk jumlah *musyrif/musyriah* disesuaikan dengan jumlah mahasantri di asrama tersebut.

¹⁵⁵ Muhsin Arif, *wawancara* (Malang, 30 Oktober 2023).

B. Penyajian Data

1. Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

a. Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

1) Landasan filosofis Pengembangan Ilmu dan Kurikulum di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Terkait visi dalam pengembangan ilmu dan kurikulum yang mengedepankan integrasi agama Islam dan sains di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta, Ustadz Suyanto selaku pengasuh pesantren mahasiswa menjelaskan sebagai berikut:

Jadi memang pondok ini dibangun untuk meneruskan cita-cita pendiri UII. Antara lain pak Mohammad hatta mengatakan bahwa di UII atau STI (Sekolah Tinggi Islam) akan bertemu antara agama dan ilmu dalam suasana kerja bersama. Itu yang menjadi spirit dari pengembangan UII pada tahap berikutnya yakni integrasi sains dan agama. Nah, pondok itu didirikan untuk mewadahi bagaimana santri-santri yang belajar di berbagai fakultas itu di sini diajari ilmu ilmu keagamaan. Sehingga mereka bisa memadukan antara ilmu umum di universitas dengan ilmu agama yang dipelajari di pondok. Pondok ini memiliki visi yang sangat kuat untuk memadukan antara agama dengan ilmu dalam kepribadian santri.¹⁵⁶

Pengembangan ilmu dan kurikulum di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta guna merealisasikan cita-cita pendiri UII Yogyakarta. Para pendiri mengharapkan agar UII Yogyakarta dapat menjadi wadah yang mempertemukan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam lingkup kerjasama. Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta menjadi penting adanya dalam menanamkan dan mengajarkan nilai dan materi keislaman kepada mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas. Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta mempunyai visi dalam memadukan atau mengintegrasikan ilmu dan agama pada pribadi santri-santrinya guna menyempurnakan

¹⁵⁶ Suyanto, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

keilmuan umum yang ada di jurusan pilihan mereka masing dengan materi keislaman yang ada di pesantren.

Adapun mengenai kurikulum yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta sebagaimana penjelasan Ustadz Suyanto beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dokumen kurikulum kita itu ada yang istilahnya *hidden* kurikulum, ada kurikuler, kokurikuler dan *hidden* kurikulum. Kurikuler di situ kita belajar kan secara terstruktur ada struktur kurikulum yang diberikan kepada santri dengan jumlah SKS tertentu. Semester 1 dia mempelajari apa, semester 2 dia mempelajari apa, dan seterusnya. Itu dibagi dengan beberapa kluster ada kluster mata kuliah keilmuan, ada kluster mata kuliah bahasa, ada kluster mata kuliah dakwah, ada kluster mata kuliah yang sifatnya itu mengembangkan ilmu-ilmu dasar keagamaan, isinya kajian tentang fiqh, *maqasid syariah*, itu kan ilmu-ilmu yang terkait dengan pondasi keagamaan ilmu quran, ilmu hadis dan sebagainya. Ada ilmu pemikiran Islam. Jadi kluster-kluster tadi, itu diajarkan secara kurikuler. Lalu ada yang sifatnya kokurikuler, itu di sini semi ada kajian kitab rutin, habis subuh kita bacakan kitab, malam jumat ada kajian kitab itu bagian dari kokurikuler. Ada *hidden* kurikulum, *hidden* kurikulum itu, kurikulum yang *live* dalam kehidupan santri. Itu menjelma dalam kegiatan diskusi ilmiah, organisasi, kegiatan tadarus, *sharing* dan sebagainya, itu bagian dari *hidden* kurikulum. Jadi, 3 kurikulum itu menyatu menjadi 1 kesatuan kurikulum yang diterapkan di pondok ini.¹⁵⁷

Kurikulum yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta terbagi menjadi tiga jenis yaitu kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler atau di sini yang disebut dengan *Hidden curriculum*. Kurikuler dipelajari secara terstruktur sesuai dengan jumlah SKS tertentu. Kurikuler dibagi menjadi beberapa kelompok keilmuan yaitu kelompok mata kuliah keilmuan, kelompok mata kuliah bahasa, kelompok mata kuliah dakwah, dan kelompok mata kuliah yang sifatnya itu mengembangkan ilmu-ilmu dasar keagamaan. Sebagai contoh, kelompok ilmu-ilmu dasar keislaman di antaranya materi pelajaran fiqh, *maqasid syariah*, ilmu quran, ilmu hadist dan kajian pemikiran Islam.

¹⁵⁷ Suyanto, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

Sedangkan kurikulum yang sifatnya kokurikuler di pesantren mahasiswa UII sebagai penguat materi pelajaran yang ada di pesantren dan perkuliahan yaitu pada kegiatan kajian kitab rutin, yang biasa diadakan setelah sholat subuh dan malam jumat. Adapun kurikulum yang bersifat *hidden curriculum* yang mana menyatu dalam kehidupan mahasantri dan tercermin dalam kegiatan diskusi ilmiah, organisasi, *tadarus*, *sharing* dan sebagainya. Ketiga jenis kurikulum tersebut menyatu menjadi satu kesatuan utuh yang diaplikasikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta.

Terkait konsep baru atau ciri khas paradigma keilmuan integrasi Islam dan sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, penjelasannya sebagai berikut:

Kita memang tidak menganut suatu *mazhab* keilmuan tertentu, soalnya ciri khas yang ada di UIN Malang itu kan dia menganut filsafat ilmunya itu kan seperti pohon ilmu. Kalau di UIN jogja, Integrasi-interkoneksi. Konsep-konsep keterpaduan ilmu yang ada di berbagai pemikiran itu, itu yang nanti akan dicoba untuk diserap di sini. Penyatuannya ya diserahkan kepada mahasiswa itu sendiri. Kita tidak menganut paradigma integrasi tertentu, tapi kita membelajarkan ilmu-ilmu agama yang disandingkan dengan ilmu-ilmu umum di fakultas. Di situ nanti mereka akan dapat mempertemukan secara kreatif ilmu-ilmu umum di fakultas dengan ilmu-ilmu agama yang ada di pesantren. Bagaimana bentuk integrasinya? Mahasiswa itu sendiri yang akan diminta untuk menemukan polanya. Jadi tidak kita giring pada suatu paradigma tertentu, paradigma integrasi yang ada menjadi referensi bagi santri untuk menemukan pola integrasi yang tepat bagi karakter keilmuannya masing masing.¹⁵⁸

Paradigma keilmuan integrasi Islam dan sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta tidak menganut suatu aliran keilmuan atau paradigma tertentu. Tidak seperti halnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan paradigma Integrasi-interkoneksi ataupun UIN Maliki Malang yang menggunakan konsep Pohon Ilmu. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta berusaha untuk menyerap berbagai paradigma keilmuan integratif yang telah ada dan menerapkannya di pesantren. Pesantren

¹⁵⁸ Suyanto, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

Mahasiswa UII mengajarkan ilmu-ilmu agama dan menyandingkannya dengan disiplin keilmuan sesuai dengan jurusan dan fakultas pilihan mahasiswa. Mahasantri di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta sendiri yang akan diminta untuk menemukan pola integrasi keilmuan mereka secara kreatif sesuai dengan karakter disiplin keilmuan mereka.

2) Kompetensi Mahasantri dan Profil Lulusan Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Terkait tujuan yang hendak dicapai atau profil lulusan yang diinginkan Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dengan diterapkannya kurikulum keilmuan integratif di sana adalah sebagai berikut:

Kita ingin santri-santri kita itu menjadi akademisi, bukan dominan menjadi pekerja-pekerja pabrikan. Memang kecenderungan kalau mahasiswa-mahasiswa teknik, orientasi kerjanya di dunia industri. Tapi sebenarnya kita inginnya alumni pondok kita ini, menjadi para pekerja-pekerja akademik, akademisi-akademisi karena itu yang bisa mengubah peradaban. Sekaligus di situ dia punya keagamaan yang kuat. Misalnya, dia *backgroundnya* fakultas hukum, dia punya *background* agama di situ, ketika dia menjadi hakim agama umum, dia punya landasan agama yang kuat. Nah ini profil yang kita harapkan itu, hakim-hakim umum tapi punya integritas dan wawasan keagamaan yang kuat. Maka itu hal ideal yang ingin kita hasilkan. Jika dia menjadi hakim, pengacara, notaris, yang mana *background* keagamaannya terbawa. Andaikan tidak tercapai menjadi akademisi, karena filosof, agamawan semakin lama semakin lama semakin sedikit. Dia tetap bisa memegang teguh etika-etika profesi yang ia tekuni berbasis kepada keilmuan Islam yang ia pelajari. Misalnya, ia menjadi apoteker, tapi landasan batiniahnya tetap agama dst. Harapannya dari alumni pesantren UII akan lahir para pemimpin-pemimpin perguruan tinggi, pemimpin negara, pemimpin di kementerian dan seterusnya. Sekarang sudah mulai muncul, alumni-alumni periode awal pesantren sudah ada yang menjadi guru besar, pimpinan di fakultas, universitas.¹⁵⁹

Tujuan dan profil lulusan yang diharapkan oleh Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta adalah agar para mahasantrinya nantinya dapat menjadi seorang akademisi bukan menjadi seorang pekerja pabrikan,

¹⁵⁹ Suyanto, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

karena seorang akademisi lah yang memiliki peran besar dalam mengubah sebuah peradaban menjadi lebih baik. Tidak kalah penting juga, alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta untuk memiliki dasar keagamaan yang kuat. Semisal ia menjadi seorang hakim, tapi ia tetap memiliki integritas dan landasan keagamaan yang kokoh. Andaikan para alumni pesantren tidak dapat menjadi seorang akademisi, agamawan ataupun filosof, tapi mereka mesti tetap teguh memegang etika profesi yang mereka jalani berdasar pada materi dan nilai-nilai keislaman yang mereka dapatkan semasa di pesantren.

Harapannya dari Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dapat terlahir para pemimpin baik di tingkat fakultas, universitas, kementerian maupun di tingkat nasional dan sekarang itu sudah mulai bermunculan.

Orientasi Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta di awal berdirinya sedikit berbeda dengan yang saat ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Imam Mujiono selaku pengajar di Pesantren Mahasiswa UII, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Maaf pondok kita itu ada beberapa kali perubahan orientasi. Angkatan pertama beda dengan angkatan yang ke sekian. Dulu orientasi pesantren UII, santri-santri itu diambil dari dua orang perwakilan putra daerah dari tiap provinsi, bekerja sama dengan Kemenag, kemudian dipilih satu dan diberi beasiswa oleh UII dan setelah tamat dia bisa kembali ke kampung halamannya untuk mengabdikan.¹⁶⁰

Pada masa awal Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta didirikan mahasantri diambil dari dua orang perwakilan putra terbaik daerah dari masing-masing provinsi yang kemudian diseleksi satu orang terbaik untuk mendapatkan beasiswa dari pesantren mahasiswa UII. Program penyeleksian ini bekerjasama dengan Kemenag dari tiap provinsi dan setelah para mahasantri itu lulus dari pesantren mereka akan kembali dan mengabdikan di kampung halamannya masing-masing.

¹⁶⁰ Imam Mujiono, *wawancara* (Yogyakarta, 9 November 2023).

Adapun syarat dan tata cara penerimaan mahasiswa di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta, sebagaimana yang dijelaskan oleh Shalahudin Al Ayyubi, santri pengabdian di Pesantren Mahasiswa UII, ia menjelaskan sebagai berikut:

Kalau setahuku mas, harus melalui jalur PSB (Penelusuran Siswa Berprestasi) atau PMB (Penerimaan mahasiswa baru). Masuk sini kan beasiswa juga, beasiswa santri, nanti salah satu fasilitasnya tinggal di asrama. Syaratnya ada di administrasi yang ada di web UII, terus untuk tesnya sendiri, melalui dua tahapan tes, tes tulis dan wawancara. Jadi, dia daftar pondok itu, kalau diterima langsung otomatis kuliah di UII. Kalau untuk jurusan, semua jurusan *tercover* kecuali jurusan kedokteran. Beasiswa Pesantren mahasiswa UII untuk semua jurusan kecuali kedokteran.¹⁶¹

Tata cara penerimaan mahasiswa atau mahasiswa baru di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta melalui jalur Penelusuran Siswa Berprestasi (PSB) UII. Bagi mahasiswa yang lulus tes akan mendapatkan fasilitas tinggal di asrama pesantren mahasiswa selama menempuh studi di UII Yogyakarta. Pola seleksi tes ada dua tahapan yaitu tes tulis dan wawancara. Beasiswa pondok pesantren mahasiswa UII Yogyakarta untuk semua jurusan yang ada di UII Yogyakarta, kecuali jurusan kedokteran.

Masih terkait regulasi pendaftaran mahasiswa di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta, penjelasannya sebagai berikut:

Mahasiswa UII sekarang mesti dari awal masuk (maba), yang sebelumnya semester 3 masih boleh mendaftar. Sekarang sudah terpusat, pendaftarannya bersamaan dengan beasiswa lain yang ada di UII. Jadi daftar UII lewat jalur pesantren, kalau dia lulus, diterima masuk UII dan pesantren, kalau tidak bisa lewat jalur beasiswa lain atau jalur reguler.

Pendaftaran masuk pesantren mahasiswa UII Yogyakarta ada sedikit perubahan, yang sebelumnya mahasiswa semester 3 yang kuliah di UII Yogyakarta masih boleh mendaftar, mulai tahun 2020 sampai sekarang pendaftarannya sudah terfokus pada mahasiswa baru saja dan pendaftarannya bersamaan dengan jalur beasiswa lain yang ada di UII

¹⁶¹ Shalahudin Al Ayyubi, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

Yogyakarta. Jadi, pendaftaran beasiswa pesantren mahasiswa UII Yogyakarta sekarang hanya diperuntukkan khusus mahasiswa baru yang hendak kuliah di UII Yogyakarta.

Adapun terkait sumber tenaga pengajar atau guru di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Mujiono selaku guru dan dosen senior di pesantren mahasiswa UII, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Sejauh yang saya tau, atau konsep awal, karena saya taunya yang konsep awal. Setelah tim itu merumuskan kurikulumnya, ingin menjadikan santri yang seperti apa? Maka dirumuskan mata kuliah apa yang wajib diajarkan di pesantren untuk para santri. Soal siapa pengajarnya itu? Siapapun yang *expert* betul di bidang itu walaupun orang luar UII. Maka dosen yang mengajar di pesantren UII ada dari UII, ada dari UGM ada dari UNY ada dari UIN (Yogya) yang terbaik di semuanya tadi. Apapun pangkatnya, apapun gelar akademiknya asalkan dia menguasai di situ. Maka banyak yang profesor mengajar di situ, ada yang doktor, ada yang tidak doktor juga ada, yang terpenting dia *expert* di bidang yang diajarkan, yang menguasai betul, juga punya waktu yang agak longgar, artinya dia (pengajar) punya waktu dan tempat tinggal yang tidak jauh dari pesantren. Karena tidak bisa hanya mengandalkan kuliah *online*. Karena efeknya juga ada, bagaimanapun tidak bisa transfer ilmu terus menerus dalam bidang keilmuan melalui kuliah daring. Maka diusahakan bertatap muka langsung kecuali di waktu pandemi kemarin, itu *dhoruri* (terpaksa). Tapi dalam keadaan normal wajib hadir, di situ juga mahasiswa wajib hadir. Itu ketentuan yang sudah kita bangun dari sejak awal, sehingga apa yang diajarkan sudah harus dirumuskan, membuat semacam silabus, dan itu mesti taat pada silabusnya yang diajarkan hari itu. Tidak ngobrol *ngalor ngidul*, tidak bisa seperti itu. Kehadiran dosen juga mutlak menjadi persyaratan.¹⁶²

Sumber tenaga pengajar atau guru di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, setelah tim merumuskan kurikulum pesantren mahasiswa, setelah itu barulah dicarikan pengajar yang tepat untuk mengampu materi tersebut. Kriteria pengajarnya adalah siapapun yang ahli di bidang atau materi pelajaran yang akan diajarkan di pesantren UII, sekalipun dari orang luar UII Yogyakarta. Oleh sebab itu, tak jarang para pengajar di

¹⁶² Imam Mujiono, *wawancara* (Yogyakarta, 9 November 2023).

pesantren mahasiswa UII ada yang dari UGM, UNY ataupun dari UIN Yogyakarta apapun pangkat atau gelar akademiknya, selama mereka menguasai dan mampu menyampaikan materi kuliah di pesantren, maka dibolehkan untuk mengajar. Selain itu, pengajar diprioritaskan yang memiliki waktu luang yang cukup untuk mengajar di pesantren UII, karena bagaimana pun tidak bisa kalau hanya mengandalkan pembelajaran daring, kecuali dalam keadaan terpaksa, seperti di kala pandemi saat itu. Mahasantri pun wajib hadir ketika perkuliahan atau pembelajaran di pesantren, dan bagi pengajar mereka diminta untuk memiliki silabus pembelajaran dan persiapan ketika hendak mengajar.

Mengenai tata cara penerimaan guru di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta, sebagaimana penjelasan Bapak Imam Mujiono sebagai berikut:

Seleksi formal diuji, di tes tidak ada, tapi melalui karya-karya dia. Bisa dipantau sekarang mudah sekali, dia mesti benar benar *expert* di bidang itu, karena kalau tidak sama juga bohong. Terkadang santri bisa lebih pintar daripada pengajarnya. Di dalam forum menunjuk siapa-siapa yang mengajar, tingkat *expert* nya seperti apa? Sampai betul kita pandang layak. Misalkan di tengah perjalanan ada pengajar yang melanjutkan studi di luar, itu kan butuh pengganti, pengganti tidak ditetapkan sebagai dosen selamanya, tapi mesti diuji coba, karena metode pembelajaran juga ikut mempengaruhi kualitas mahasiswa kita. Jika dipandang layak, maka mereka ditetapkan menjadi tenaga pengajar di tempat kita (pesantren mahasiswa UII) tidak diganti-ganti, tidak tiap semester nyari pengganti. Pak Imam masih mengajar *public speaking*, karena saya tidak mau mengajar di luar kompetensi saya. Saya tidak mau mengajar materi kecuali yang betul-betul saya kuasai, ilmu saya hanya dua *public speaking* dan *leadership*. Pembelajaran termasuk bagian dari *public speaking* cuma dengan *audience* terbatas. Bagaimana kita mengajar dengan mempesona.

Tata cara penerimaan guru di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta tidak melalui tes atau ujian formal, akan tetapi dengan melihat karya-karya dari calon pengajar. Misalkan di tengah pembelajaran atau semester ada pengajar yang tidak dapat melanjutkan tugasnya, misalnya karena ia melanjutkan studi di luar daerah, maka akan dicarikan

penggantinya namun dites terlebih dahulu. Apabila dipandang layak baru ditetapkan sebagai tenaga penjar di pesantren. Bapak Imam Mujiono selaku pengajar di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, tidak ingin mengajar kecuali bidang yang benar-benar ia kuasai. Artinya, pengajar di pesantren mahasiswa UII hendaknya benar-benar menguasai materi pelajaran yang akan ia ajarkan.

3) Sumber dan Rujukan Paradigma Keilmuan Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Adapun sumber atau rujukan yang dijadikan landasan filosofis dalam membangun paradigma keilmuan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Begini kurikulum kita di universitas disebut kurikulum *ulil albab*. Kemudian kalau di pondok kita memakai landasannya mirip yaitu kurikulum "*Rosikhul 'ilmi*" itu memang diambil dari *ar Rasikhuna fil 'ilmi* yang punya kaitan erat dengan *ulil albab*. Kurikulum *Rosikhul 'ilmi*" mencoba melihat fenomena alam yang terjadi dengan kacamata perenungan tauhid. Jadi, yang sering kita sampaikan ke santri-santri ketika mengkaji tafsir banyak ayat-ayat yang kita diminta untuk memperhatikan fenomena alam. Tidak berhenti hanya sebagai fenomena yang berjalan biasa, tapi mesti di balik terjadinya fenomena itu ada dimensi tauhid yang mesti diajarkan. Ini yang menurut saya filosofisnya adalah Integrasi keilmuan dengan keagamaan itu yaa, di tauhidnya itu. Semua yang dia (mahasantri) lihat itu dikoneksikan dengan aspek ketauhidan.¹⁶³

Sumber dan rujukan yang menjadi landasan filosofis dalam membangun paradigma keilmuan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta hampir sama dengan landasan kurikulum UII Yogyakarta yang menggunakan kurikulum *Ulil albab*. Sedangkan di Pesantren Mahasiswa UII memakai istilah kurikulum *Rosikhul 'ilmi* yang memiliki kaitan erat dengan *Ulil albab*. Kurikulum *Rosikhul 'ilmi* mencoba memandang fenomena alam yang terjadi baik di dalam diri maupun di alam semesta dengan perspektif tauhid. Mahasantri diajarkan bahwasanya, banyak ayat

¹⁶³ Suyanto, wawancara (Yogyakarta, 7 November 2023).

al qur'an yang memerintahkan kita untuk memikirkan dan mengambil hikmah dari kejadian di alam ini. Bukan hanya sebagai peristiwa biasa, tapi di balik peristiwa tersebut ada aspek tauhid yang terkandung, itulah filosofi dari integrasi Islam dan Sains di pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta. Intinya semua sesuatu yang dilihat dan dialami mahasiswa di alam ini mesti dihubungkan dengan dimensi ketauhidan.

Terkait integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, menurut penjelasan mahasiswa pesantren UII yakni Ayyub, ia menjelaskan sebagai berikut:

Kalau dari pembelajaran itu, karena kebanyakan pelajaran di sini ilmu-ilmu Islam, cuma yang aplikatif, seperti nahwu, shorof itu tujuannya untuk baca kitab, cari referensi, tasawuf dipelajari di sini. Sedangkan santri-santri di perkuliahan juga belajar ilmu-ilmu umum. Ada yang jurusan teknik, psikologi, mungkin mereka bisa mengawinkan 2 keilmuan itu. Di semester akhir ada semacam skripsi dari pesantren, jadi judulnya terserah hanya saja harus mengawinkan antara ilmu yang ada di jurusan dengan keislaman. Temanya sesuai dengan jurusan mahasiswa di kampus, tapi dikaitkan dengan keislaman. Misal jurusan teknik, arsitektur dikaitkan dengan Islam.¹⁶⁴

Pandangan mahasiswa pesantren mahasiswa UII Yogyakarta terkait integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa, dari segi materi pembelajaran mereka mempelajari piranti keilmuan untuk mengkaji materi ilmu-ilmu keislaman seperti ilmu nahwu, shorof. Selain itu mereka belajar tentang ilmu tasawuf, psikologi, fiqh dan lain sebagainya, seperti dokumen kurikulum pesantren yang telah dipaparkan di pembahasannya sebelumnya. Sedangkan di kampus atau universitas mereka (mahasiswa) mempelajari ilmu-ilmu yang sesuai disiplin ilmu pilihan mereka, seperti jurusan teknik informatika, arsitektur, psikologi, kimia dan seterusnya. Hendaknya mahasiswa bisa

¹⁶⁴ Shalahudin Al Ayyubi, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

menghubungkan antara materi yang diajarkan di jurusan dengan materi pelajaran yang ada di pesantren mahasiswa.

b. Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

1) Model Kurikulum Integratif di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Terkait model pembelajaran integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta sebagai yang dijelaskan oleh Suyanto selaku penguas pesantren mahasiswa UII, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Sebenarnya secara spesifik kita tidak mempelajari, bahwa ini model mempelajari integrasi. Tapi ilmu-ilmu yang dipelajari di pondok ada pemikiran-pemikiran islam, ada kerangka berfikir, pemikir Islam ya kita kenalkan pada mereka (mahasantri). Harapannya agar mereka bisa mempertemukan dengan keilmuan yang mereka pelajari di fakultas. Yang kita ajarkan pada mereka sebatas pada cakrawala berfikir para pemikir-pemikir Islam itu, biar mereka yang menemukan pola integrasi antara keilmuan dengan keislaman itu.¹⁶⁵

Model kurikulum pembelajaran integratif di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta tidak mempelajari secara spesifik konsep dan model integrasi tertentu. Mahasantri diajarkan dan dikenalkan terkait pemikiran Islam, kerangka berpikir, dan para pemikir Islam. Tujuannya, agar mereka dapat memahami dan memadukan disiplin keilmuan yang ada di fakultas dan jurusan keilmuan pilihannya dengan materi keislaman yang dipelajari di pesantren mahasiswa. Pola integrasi antara Islam dan Sains di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta diserahkan kepada mahasantri sendiri, pesantren mahasiswa membantu dengan mengajarkan cakrawala berfikir para ilmunan dan pemikir muslim.

Sedangkan menurut penjelasan dari Ustadz Imam Mujiono terkait model pembelajaran integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Artinya kalau saya bagaimana santri itu dia *smart*, tetapi juga secara spiritual unggul. Dia *smart* dan dia punya wawasan luas,

¹⁶⁵ Suyanto, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

wawasannya bukan hanya aspek keagamaan, tapi berbagai aspek kehidupan. Kenyataannya para santri itu menghadapi dunia nyata, tidak utopis, maka ia harus menguasai kedua ilmu tadi, kalau polarisasinya seperti dua tadi, ilmu agama dan umum, itu duaduanya harus dikuasai oleh para santri dan agar tidak tercabut dari akar budaya setempat.¹⁶⁶

Selain hal di atas, model kurikulum pembelajaran integratif di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta mengupayakan agar mahasantri itu pintar dan memiliki keunggulan spiritual. Punya wawasan yang luas, bukan hanya terbatas pada aspek keagamaan saja melainkan wawasan yang luas dalam berbagai aspek kehidupan yang ia jalani. Maka penting bagi para mahasantri untuk menguasai ilmu keislaman sebagai dasar dan pedoman hidup dan ilmu umum sebagai bekal untuk menghadapi dunia nyata dan juga tidak melupakan aspek kebudayaan setempat.

Kurikulum di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta berlaku mulai tahun akademik 2011/2012 menitikberatkan pada tiga keterampilan atau keahlian, yaitu: keahlian/keterampilan akademik, keahlian/keterampilan hidup dan, keahlian/keterampilan sosial. Total jumlah mata kuliah yang harus ditempuh adalah 19 mata kuliah, yang terdiri dari 38 SKS yang ditempuh selama enam semester. Adapun dalam kurikulum terbaru Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Tahun 2016, disebut Kurikulum 2016. Secara detail mata kuliah, sebaran tiap semester dan silabusnya adalah sebagai berikut:

NO	MATA KULIAH	SKS
A.	BAHASA DAN KETERAMPILAN KEILMUAN	
1.	Nahwu	2
2.	Shorof	2
3.	Balaghah	2
4.	Qiraatul Kutub	2
5.	IELTS 1 (Reading & Speaking)	2
6.	IELTS 2 (Listening & Writing)	2
7.	Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah	2
8.	Metode Penulisan di Media Massa	2
9.	Tugas Akhir	4

¹⁶⁶ Imam Mujiono, *wawancara* (Yogyakarta, 9 November 2023).

	Jumlah	20
B.	FIQIH DAN USHUL FIQIH	
1.	Ushul Fikih	2
2.	Ilmul Al-Maqashid (Maqashid al-Syari'ah)	2
3.	Qawaid Fiqhiyyah	2
4.	Masail Fiqhiyyah 1 (Ibadah)	2
5.	Masail Fiqhiyyah 2 (Mu'amalah)	2
6.	Masail Fiqhiyyah 3 (Munakahah dan Mawaris)	2
7.	Masail Fiqhiyyah 4 (Jinayah dan Siyasah)	2
	Jumlah	14
C.	PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	
1.	Pemikiran dan Peradaban Islam	2
2.	Metodologi Pemikiran Islam	2
3.	Sejarah Sosial Hukum Islam (Tarikh Tasyri')	2
4.	Studi Islam Indonesia	2
5.	Ulumul Qur'an	2
6.	Ulumul Hadis	2
7.	Hadis (Arba'in Nawawi)	2
8.	Filsafat Ilmu	2
		16
D.	DAKWAH	
1.	Fiqh al-Dakwah	2
2.	Public Speaking 1	2
3.	Public Speaking 2	2
4.	Orientalisme dan Kristologi	2
5.	Psikologi Komunikasi	2
	Jumlah	10
E.	AKHLAK	
1.	Aqidah	2
2.	Akhlak	2
3.	Tasawuf (al-Hikam)	2
4.	Shiroh Nabawiyah	2
	Jumlah	8
	TOTAL	68

SEBARAN MATA KULIAH DI PESANTREN MAHASISWA UII

NO	SEMESTER 1	SKS	NO	SEMESTER 2	SKS
1	Nahwu	2 SKS	1	Balaghah	2 SKS
2	Shorof	2 SKS	2	IELTS 2 (Listening & Writing)	2 SKS

3	IELTS 1 (Reading & Speaking)	2 SKS	3	Ulumul Qur'an	2 SKS
4	Public Speaking 1	2 SKS	4	Fiqh al-Dakwah	2 SKS
5	Aqidah	2 SKS	5	Public Speaking 2	2 SKS
6	Akhlak	2 SKS	6	Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah	2 SKS
7	Pemikiran dan Peradaban Islam	2 SKS			

NO	SEMESTER 3	SKS	NO	SEMESTER 4	SKS
1	Ushul Fikih	2 SKS	1	Qawaid Fiqhiyyah	2 SKS
2	Ulumul Hadis	2 SKS	2	Metodologi Pemikiran Islam	2 SKS
3	Hadis (Arba'in)	2 SKS	3	Ilmul Al-Maqashid (Maqashid al-Syari'ah)	2 SKS
4	Metode Penulisan di Media Massa	2 SKS	4	Shiroh Nabawiyah	2 SKS
5	Filsafat Ilmu	2 SKS	5	Qiraatul Kutub	2 SKS
			6	Sejarah Sosial Hukum Islam (Tarikh Tasyri')	2 SKS

NO	SEMESTER 5	SKS		SEMESTER 6	SKS
1	Masail Fiqhiyyah 1 (Ibadah)	2 SKS	1	Orientalisme dan Kristologi	2 SKS
2	Masail Fiqhiyyah 2 (Mu'amalah)	2 SKS	2	Studi Islam Indonesia	2 SKS
3	Psikologi Komunikasi	2 SKS	3	Masail Fiqhiyyah 4 (Jinayah dan Siyasah)	2 SKS
4	Masail Fiqhiyyah 3 (Munakahah dan Mawaris)	2 SKS	4	Tasawuf (al-Hikam)	2 SKS

NO	Semester 7	SKS
1	Tugas Akhir	4 SKS

Keterangan Konversi:

1. Mata Kuliah Nahwu 1 (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Nahwu (2 SKS) dan Sharaf (2 SKS).
2. Mata Kuliah Nahwu 2 (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Balaghah (2 SKS).
3. Mata Kuliah Pemikiran Islam Klasik (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Pemikiran dan Peradaban Islam (2 SKS)
4. Mata Kuliah Metodologi Penulisan Karya Ilmiah (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah (2 SKS).
5. Mata Kuliah Hadis Ahkam (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Ulumul Hadis (2 SKS) dan Hadis (Arba'in) (2 SKS).
6. Mata Kuliah Filsafat Ilmu dan Logika (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Filsafat Ilmu (2 SKS)
7. Mata Kuliah Metodologi Penelitian Agama dan Sosial (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Metodologi Pemikiran Islam (2 SKS).
8. Mata Kuliah Hikmatut Tasyri' (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Ilmul Maqasid (2 SKS) dan Sejarah Sosial Hukum Islam (Tarikh Tasyri') (2 SKS)
9. Mata Kuliah Sejarah dan Pemikiran Hukum Islam Kontemporer (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Shirah Nabawiyah (2 SKS).
10. Mata Kuliah Fahmun Nash (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Qiraatul Kutub (2 SKS)
11. Mata Kuliah Masail Fiqhiyyah al-Haditsah (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Masail Fiqhiyah 1 (Ibadah) (2 SKS), Masail Fiqhiyah 2 (Mu'amalah) (2 SKS), Masail Fiqhiyyah 3 (Munakahah

dan Mawaris) (2 SKS), Masail Fiqhiyyah 3 (Munakahah dan Mawaris) (2 SKS), dan Masail Fiqhiyyah 4 (Jinayah dan Siyasa) (2 SKS).

12. Mata Kuliah Orientalisme dan Kristianologi (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Orientalisme dan Kristologi (2 SKS).
13. Mata Kuliah Studi Islam Nusantara (2 SKS) dikonversi menjadi Mata Kuliah Studi Islam Indonesia (2 SKS)

Hidden Kurikulum

Hidden Kurikuler atau kurikulum tersembunyi yaitu faktor-faktor pendukung di luar kurikuler dan ekstra kurikuler, seperti lingkungan yang bersih dan disiplin, pelaksanaan sholat berjamaah, pelaksanaan tata tertib, pemberian sanksi bagi pelanggar dan penciptaan suasana kondusif kehidupan di pondok pesantren mahasiswa UII Yogyakarta.

Kurikulum di atas dinamakan kurikulum Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Tahun 2016, disebut Kurikulum 2016. Naskah ini disebut sebagai Dokumen I, sedangkan Dokumen II dari kurikulum ini berupa Silabus, *Course Outline* dan Satuan Acara Perkuliahan menjadi dokumen yang tidak terpisahkan dengan dokumen kurikulum ini. Hal-hal lain terkait dengan pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren UII yang belum diatur dalam kurikulum ini akan diatur tersendiri.

- 2) Strategi Implementasi dan Pendekatan Pembelajaran Integratif di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Terkait materi yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan yakni terwujudnya integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, Ustadz Suyanto menjelaskan sebagai berikut:

Yaa materi-materi yang bisa memberikan kerangka berpikir dia, filsafat-filsafat ilmu, pemikiran Islam, ditambah ilmu-ilmu dasar keislaman, itu yang akan kita berikan kepada mereka. Karena filsafat ilmu itu yang membuat mereka punya wawasan global tentang keilmuan. Wawasan yang mendasar, mengakar dengan aspek keilmuan. Kemudian yang kedua itu, dasar-dasar keilmuan, keislaman itu yang bisa mereka komparasikan dengan pisau analisis

untuk melihat fenomena sesuai dengan keilmuan umum yang mereka pelajari. Nah ini yang dasar-dasar kebangsaan, keilmuan, tapi juga jangan lupa santri itu harus memiliki “*ruhul jihad*” jadi, dia harus berani “berjihad” untuk punya semangat membuat masyarakat itu beragama dengan baik, bukan hanya untuk dirinya sendiri. Itu makanya kita ada proses pengabdian-pengabdian pasca studi, yaitu bagian dari pendidikan untuk dia sendiri. Misalnya, ada yang kita kirim ke Kalimantan, mengabdikan di daerah pedalaman di masyarakat di Kalimantan Barat daerah Sanggau, Itu daerah yang secara mayoritas agama nonmuslim semua, di komunitas *muallaf* itu santri kita terjunkan di sana untuk membantu pergerakan dakwah. Pengabdian kita bukan hanya di internal, tapi kita coba juga di eksternal.¹⁶⁷

Materi yang mesti diajarkan kepada mahasantri pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah materi keilmuan yang dapat membentuk pola pikir mahasantri. Di antaranya filsafat ilmu, pemikiran Islam dan ilmu-ilmu dasar keislaman. Filsafat ilmu menjadikan mahasantri memiliki wawasan global terkait keilmuan. Selanjutnya adalah materi dasar keilmuan Islam yakni terkait tauhid, fiqh dan akhlak tasawuf. Materi keislaman tersebut dapat mereka (mahasantri) sandingkan dengan keilmuan umum yang mereka dapatkan di jurusan masing-masing. Tapi hal yang tak kalah penting untuk dimiliki para mahasantri pesantren UII adalah “*ruh al jihad*” dalam artian mereka mesti memiliki jiwa dan semangat untuk berjuang agar masyarakat di sekitar mereka dapat beragama dengan baik, bukan hanya peduli pada dirinya sendiri.

Dalam menunjang hal di atas maka pesantren mahasiswa UII Yogyakarta memiliki program pengabdian pasca studi di pesantren, yang mana tahun ini pengabdian tersebut bukan hanya di kalangan internal UII saja, melainkan mahasantri ditempatkan di berbagai tempat di Nusantara untuk membantu pergerakan dakwah Islam. Sebagai contoh, ada mahasantri yang ditempatkan di pulau Kalimantan tepatnya di daerah Kalimantan Barat untuk membantu komunitas muallaf di sana terkait pendidikan dan pembinaan agama Islam.

¹⁶⁷ Suyanto, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

Masih terkait materi yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan yakni terwujudnya integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, Bapak Imam Mujiono menjelaskan sebagai berikut:

Lihat saja kurikulum pondok, saya tidak hafal persisnya. Karena saya tidak mengikuti perkembangan yang sekarang dan orientasinya sudah lain. Orientasinya sekarang lebih ke akademik murni, kalau dulu kemasyarakatan. Angkatan awal cair dengan masyarakat sekitar pondok, santri sering mengisi pengajian di sekitar pesantren mahasiswa. Kalau sekarang orientasinya bagaimana anak-anak *smart* dan dia pandai menganalisis sesuatu dan bagaimana ia menjadi intelektual muslim. Kalau dulu kan intelektual muslim tapi dia juga da'i terjun ke masyarakat juga tidak tercabut dari akar budaya umat. Sehingga dulu dengan masyarakat dekat sekali. Sekarang lebih fokus pada akademik dan keagamaan saja. Materi yang saya berikan sebagai dosen di antaranya *public speaking*, bagaimana menjadi motivator, da'i, bagaimana menjadi *event organizer*, dsb.¹⁶⁸

Orientasi pesantren mahasiswa UII Yogyakarta masa dulu dan kini agak berbeda yaitu sekarang lebih kepada pengembangan akademik murni, kalau masa awal berdiri pesantren mahasantri sering terjun ke masyarakat terutama untuk mengisi pengajian di masyarakat sekitar pesantren. Sekarang orientasi mahasantri cenderung pada bagaimana agar mereka pandai, mampu menganalisis sesuatu, dan dapat menjadi intelektual muslim. Terkait hal ini, sebaiknya pesantren mahasiswa UII kedepannya juga mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar pesantren semisal agenda pengajian, tabligh akbar ataupun ketika peringatan hari besar Islam.

Terkait proses atau kegiatan pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Kalau di sini perkuliahan sama kayak di kampus, cuma ada tambahan waktu perkuliahan juga, ada SKS nya juga. Kita kuliahnya pagi sama malam. Ba'da subuh sampai jam setengah 7 pagi. Kalau malam ba'da isya sampai 9 malam. Pengajarnya dari dosen UII, ada yang dari UIN Jogja, ada kontraknya sendiri untuk

¹⁶⁸ Imam Mujiono, *wawancara* (Yogyakarta, 9 November 2023).

ngajar di pondok ini. Materinya pondok tapi diintegrasikan dengan keilmuan Islam. Filsafat, *masail fiqhiyyah*, *fiqh munakahat*, nahwu, shorof, psikologi komunikasi, tasawuf.¹⁶⁹

Proses dan kegiatan pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta hampir sama seperti perkuliahan di universitas yaitu menggunakan sistem Satuan kredit semester (SKS). Kegiatan perkuliahan diadakan pagi dan malam, tepatnya sehabis shubuh dan setelah isya. Adapun pengajarnya ada dari kalangan dosen UII Yogyakarta sendiri, dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ataupun masyarakat umum yang memiliki kapabilitas untuk mengajar mata kuliah tertentu. Terkait materi pelajaran yang diajarkan di pesantren UII Yogyakarta seperti aqidah, akhlak, tasawuf, ushul fikih, *masail fiqhiyyah*, filsafat ilmu, nahwu, shorof, IELTS, *public speaking*, dan psikologi komunikasi. Materi perkuliahan tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kelompok rumpun ilmu yaitu bahasa dan keterampilan keilmuan, fiqh dan ushul fikih, pemikiran dan peradaban Islam, dakwah dan akhlak.

Adapun tentang tata cara penyampaian materi dan proses evaluasi pendidikan dan pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, penjelasannya sebagai berikut:

Materinya kita ada sistem kuliah terjadwal, terstruktur. Kuliah kita itu jadwalnya ba'da isya atau bada maghrib atau ba'da subuh. Sebab mereka dari pagi sampai siang di kampus, ba'da isya mereka kuliah, mulai dari 19.30 malam sampai setengah 20.30, pagi itu jam 5:00 pagi sampai dengan setengah 7.00 atau sore ada dosen yang masuk mulai dari 18.30 malam sampai dengan 20:00. Jadi itu terstruktur, terjadwal. Kemudian evaluasinya, kita ada evaluasi tengah semester dan ada evaluasi akhir semester. Ada UTS dan UAS sama seperti di fakultas. Untuk menunjukkan penguasaan mereka terhadap materi pelajaran. Bentuk-bentuk evaluasinya ada yang tes tulis, tes lisan, ada yang penugasan dsb. Itu diserahkan kepada dosen masing-masing, untuk mengukur ketercapaian masing-masing mata kuliah. Tapi secara terjadwal kita dan pondok mengadakan UTS, UAS, ketika tugas akhir kita adakan ujian skripsi, hampir sama seperti di prodi.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Shalahudin Al Ayyubi, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

¹⁷⁰ Suyanto, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

Masih mengenai penyampaian materi pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, sebagaimana yang dijelaskan Ayub, mahasantri pengabdian di pesantren, ia menjelaskan sebagai berikut:

Kalau penyampaian materi seperti kuliah pada umumnya, tergantung dosennya bagaimana cara ia mengajar. Kalau evaluasi, kita tiap semester ada UAS dan UTS, kayak di kampus persis, ada SKS nya ada IP (Indeks Prestasi) nya juga.¹⁷¹

Masih terkait penyampaian materi pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dan proses evaluasinya, sebagaimana penjelasan dari Bapak Imam Mujiono yakni sebagai berikut:

Kalau cara penyampaian sama seperti di S1, sesuai dengan konten materi masing-masing. Cuma yang khusus mata kuliah saya, karena saya mengajar *public speaking*, lebih banyak praktik. Teori ada, pertama motivasi dulu, apa *dream* Anda, bagaimana mengejar *dream* Anda, buat *step-stepnya*. Contoh materinya: *how to be a motivator?* Cari tiga motivator Indonesia terbaik yang paling kamu suka, lalu tirukan gayanya persis, kuasai materinya, lalu dari ketiga motivator tadi, kamu praktikkan menurut versi kamu sendiri (*be yourself*). Begitupun dengan materi *how to be trainer, how to be preacher* mencari tiga orang trainer dan da'i favorit mereka (santri) lalu tirukan persis, kemudian buat versi diri sendiri. Tugas akhirnya saya suruh mengirim video menjadi seorang motivator, trainer, da'i tapi yang sudah jadi diri sendiri, motivator, trainer dan da'i favorit tadi hanya sebagai batu loncatan saja. Setelah UTS, materinya bagaimana menjadi seorang *training organizer, event, seminar organizer* dsb. Baru setelah itu materi bagaimana cara menjual *training*, bagaimana cara membuat iklan (pamflet, liflet dll). Materinya selanjutnya bagaimana cara berdebat di TV, bagaimana cara jadi pengisi di radio, praktik memberi ceramah keagamaan, memberi pelatihan di sekolah-sekolah.¹⁷²

Penyampaian materi dan proses evaluasi pendidikan dan pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta menerapkan sistem kuliah terstruktur dan terjadwal. Adapun jadwal perkuliahan mahasantri pesantren UII yaitu diadakan setelah shubuh, atau setelah maghrib, atau

¹⁷¹ Shalahudin Al Ayyubi, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

¹⁷² Imam Mujiono, *wawancara* (Yogyakarta, 9 November 2023).

setelah isya. Hal itu dikarenakan, karena mereka (mahasantri) mengikuti perkuliahan di universitas mulai dari pagi hingga siang hari, setelah itu baru lah mereka dapat mengikuti kegiatan perkuliahan di pesantren.

Kemudian terkait proses evaluasinya pun hampir sama seperti yang ada di program studi dan fakultas, pesantren mahasiswa UII Yogyakarta juga mengadakan kegiatan ujian tengah dan akhir semester (UTS dan UAS) bagi para mahasantrinya. Di masa akhir studi di pesantren, setiap mahasantri diwajibkan untuk membuat tugas akhir semacam skripsi yang kemudian akan diujikan. Adapun tema tugas akhirnya disesuaikan dengan jurusan mereka di kampus, namun mesti dikaitkan dengan kajian keislaman khas pesantren. Misalnya, terkait kajian arsitektur, psikologi atau komunikasi dikaitkan dengan kajian keislaman.

Adapun keunikan metode pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dan proses evaluasinya, khususnya pada materi pelajaran *public speaking* yang pengajarnya Bapak Imam Mujiono. Materinya lebih banyak praktik dari pada teori, yakni mahasantri diminta untuk mencari tiga orang motivator, trainer ataupun da'i favorit mereka, kemudian mahasantri diminta untuk meniru dan menguasai materinya dengan sama persis. Setelah itu, barulah mahasantri diminta tampil sesuai dengan gaya dan pembawaannya sendiri. Pada akhir pembelajaran mahasantri diberi tugas untuk mengirimkan video mereka menjadi motivator, trainer dan da'i versi terbaik mereka.

Adapun masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta sebagaimana yang dijelaskan Ustadz Suyanto, sebagai berikut:

Yaa ketidaksamaan modal awal, modal awal yang dimiliki mahasiswa itu kan dari aspek kebahasaan tidak sama. Ada yang kuat di aspek bahasa Inggrisnya, ada yang kuat di aspek bahasa Arabnya. Meskipun yaa, yang kuat bahasa Inggrisnya bukan berarti bahasa Arabnya sama sekali tidak mampu, begitu juga sebaliknya. Tapi ada kecenderungan santri-santri itu memiliki modal tidak sama ketika memasuki perguruan tinggi. Dari situ, pasti nanti hasil yang didapat akan berbeda-beda. Nah ini, bagaimana antar mahasiswa itu bisa berkolaborasi. Perlu diciptakan berbagai

kegiatan untuk mengolaborasikan antara kekuatan-kekuatan yang dimiliki masing-masing mahasiswa.¹⁷³

Kendala atau masalah yang dihadapi dalam menerapkan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII dikarenakan ketidaksamaan modal awal para mahasiswa. Sebagai contoh, ketika awal masuk pesantren ada yang lebih mahir dalam pemahaman bahasa Arab, namun ada juga sebagian mahasiswa yang lebih dominan dalam penguasaan bahasa Inggris. Ini tentunya menjadi kendala tersendiri dalam implementasi materi keislaman dan sains di pesantren. Namun bukan berarti santri yang dominan dalam bahasa Arab, tidak menguasai sama sekali terkait bahasa Inggris ataupun sebaliknya. Maka pesantren mahasiswa UII perlu mengadakan kegiatan kolaboratif untuk memadukan dan memaksimalkan keahlian yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Masih mengenai masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Mujiono sebagai berikut:

Saya rasa enggak ada masalah, karena gini kita diuntungkan, anak-anak pesantren UII itu kan mahasiswa unggulan. Jadi, secara akademik harus unggul, saya katakan harus, karena ada evaluasi tahunan atau semesteran. Kalau dia nanti misalnya, nilainya turun dia harus kena DO (*Drop out*), tidak bisa melanjutkan studi di pesantren. Maka harus unggul betul, tidak boleh ada nilai-nilai di S1 yang jatuh. Karena ada IP minimal pesantren. Jadi, ada standar minimal IP, kalau di bawah standar maka dia harus mengundurkan diri kena DO dari pesantren. Maka perkuliahan mereka di kampus mesti bagus dan pembelajaran di pesantren juga mesti unggul. Sehingga anak pondok pesantren UII punya keunggulan di situ. Mahasiswa Pesantren UII dari awal mereka di pondok, dari awal mereka dibina menjadi santri betul, dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikan studi S1 bahkan plus pengabdian. Perbedaan pesantren Mahasiswa UII dengan Ma'had al jami'ah UIN Malang, kalau di Ma'had UIN Malang sifatnya wajib bagi mahasiswa baru. Sedangkan di Pesantren mahasiswa UII berdasarkan seleksi, khusus untuk anak-anak yang unggul. Dan itu terbukti, mereka dari *social skill* nya juga cukup tinggi, dan skill-

¹⁷³ Suyanto, wawancara (Yogyakarta, 7 November 2023).

skill yang lain juga lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang lain (tidak pesantren). Kalau IP tidak tinggi harus siap mengundurkan diri dari pesantren. Kalau lulus pesantren UII sampai selesai berarti memang *real* unggul dia. Dan terbukti anak didik kita banyak yang diterima di mana-mana karena alumni pesantren UII. Ada yang menjadi guru besar, ada yang dekan, ada yang rektor, karir akademiknya juga lancar-lancar karena menguasai dua bahasa (Arab dan Inggris). Yaa harusnya perkuliahan menggunakan dua bahasa walaupun tidak semua dosen menggunakan dua bahasa tersebut, tapi di dalam komitmen awal sebenarnya begitu.¹⁷⁴

Menurut Bapak Imam Mujiono, salah satu dosen senior di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, tidak ada masalah yang berarti dalam implementasi integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dikarenakan mahasantri di pesantren mahasiswa UII merupakan mahasiswa unggulan yang diseleksi berdasarkan tes di awal masuk. Selanjutnya, dalam proses pendidikan di pesantren mereka dituntut untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik dan diberlakukan pula pada mereka indeks prestasi minimal perkuliahan baik di kampus maupun di pesantren. Jika IP (indeks prestasi) mereka di bawah standar minimal yang ditentukan pesantren, mereka akan diperingati bahkan diminta untuk mengundurkan diri dari pesantren atau di *drop out*.

Dari awal masuk pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, para mahasantri dibina dengan serius hingga menyelesaikan studi sarjananya, bahkan hingga pengabdian. Dalam perkuliahan di pesantren idealnya menggunakan dua bahasa yakni Arab dan Inggris, tapi pada realitanya tidak semua dosen atau pengajar menerapkan hal tersebut.

3) Model Pendampingan dan Pengembangan Kreativitas Mahasantri

Model pendampingan mahasantri di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta mulai dari tingkatan yang paling atas adalah pendampingan oleh direktur pesantren, kemudian pengasuh pesantren (*mudir*), kemudian

¹⁷⁴ Imam Mujiono, *wawancara* (Yogyakarta, 9 November 2023).

para ustadz/ustadzah atau *mu'allim* di pesantren dan pendampingan sesama mahasantri.

Adapun untuk pengembangan kreativitas mahasantri terkait minat dan bakat, mahasantri dibolehkan untuk mengikuti kegiatan mahasiswa yang ada di UII Yogyakarta seperti el Markazi (komunitas Bahasa Arab dan Inggris), UII Ayo Mengajar (mengajar di TPA/TPQ), lembaga eksekutif mahasiswa (organisasi jurusan dan fakultas) dan lain sebagainya, selama tidak mengganggu dan tetap memprioritaskan kegiatan yang ada di pesantren mahasiswa.

Terkait kegiatan atau materi pembelajaran apa yang diminati mahasantri di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, berdasarkan wawancara dengan salah satu santri pengabdian di pesantren mahasiswa UII, ia menjelaskan sebagai berikut:

Kalau saya sendiri paling suka materi filsafat sama tasawuf, karena seru aja sih bagi saya. Ada kegiatan MYC (Moslem Youth Competition). Itu untuk memperingati hari santri, jadi setiap hari-hari besar Islam pesantren selalu mengadakan kegiatan salah satunya MYC. Mungkin saya suka kegiatan itu ketika menjadi panitia, soalnya karena kegiatannya mengadakan lomba-lomba seperti lomba pidato, hadroh, dan essay yang target pesertanya siswa SMA sederajat se Indonesia. Salah satu agenda besar tahunan di pesantren UII dan panitianya dari kita (Santri pesantren UII).¹⁷⁵

Mengenai kegiatan atau materi pelajaran yang diminati mahasantri tentunya beragam, tidak bisa disamakan antar satu mahasantri dengan yang lain. Ada mahasantri yang menyukai materi pelajaran tasawuf, filsafat, *public speaking* dan lain sebagainya. Untuk kegiatan pesantren pun beragam salah satunya ada kegiatan *Moslem Youth Competition* (MYC) yang di dalamnya terdapat kepanitian mahasantri untuk mengurus perlombaan seperti pidato, hadroh, dan essay, fotografi, desain poster, video pendek dan tiktok untuk siswa/i tingkat SMA sederajat di nusantara.

¹⁷⁵ Shalahudin Al Ayyubi, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

Adapun aktivitas atau kegiatan yang dilakukan mahasantri di luar jam pelajaran formal pesantren, berdasarkan penjelasan Ayyub, mahasantri pengabdian di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

Ba'da subuh ada kajian kitab di sini sama pengasuhnya, Ustadz Suyanto. Subuh jam 4:00, setengah 5 sampai jam 5:00 ada kajian di sini (masjid) itu rutin tiap hari, baru jam 5:00 ada perkuliahan. Sama jumat malam itu juga ada kajian kitab *turast*. Malam jumat juga ada kegiatan *yasinan* sama *sharing*, kumpul buat jaga *ukhuwah* santri-santri. Obrolannya terkait apa yang didapatkan mahasantri di perkuliahan, karena mereka dari jurusan yang berbeda. Santri cukup suka diskusi dan ngobrol ngobrol gitu. Adapun jumlah mahasantri putra dari angkatan 2020 sampai 2023 kurang lebih 74 orang mahasantri. Kalau yang putri saya kurang tahu persisnya, tapi antara 71 atau 72 orang santriwati, kurang lebih total 140 santri putra dan putri.

Aktivitas dan kegiatan mahasantri di luar jam pelajaran formal pesantren di antaranya mereka mengikuti kajian kitab bersama dengan pengasuh. Waktunya setelah sholat subuh kurang lebih selama setengah jam bertempat di masjid pesantren. Selain itu, pada malam jum'at terdapat kegiatan membaca surat yasin bersama dan kegiatan diskusi ataupun *sharing session* sesama mahasantri. Hal ini bertujuan untuk menjaga ukhuwah atau persaudaraan antar mahasantri. Topik pembahasannya terkait pengetahuan, skill, atau pengalaman mereka baik di kampus maupun di luar kampus, mengingat mahasantri berasal dari jurusan dan daerah yang beragam. Pada jum'at malam juga diadakan kajian kitab *turast* yang biasanya materi disampaikan oleh ustadz maupun dosen UII.

Terkait jumlah mahasantri pesantren mahasiswa UII Yogyakarta angkatan 2020 hingga 2023 yakni 74 orang mahasantri putra, sedangkan untuk mahasantri putri sebanyak 71 orang mahasantri. Jadi total mahasantri pesantren mahasiswa UII Yogyakarta pada tahun ini sekitar 145 orang mahasantri putra dan putri.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berorientasi Pada Integrasi Islam dan Sains

Adapun mengenai kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan khusus yang diadakan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta berkaitan dengan tema keislaman dan ilmu pengetahuan serta tata cara pelaksanaannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh salah seorang mahasatnri, ia menjelaskan sebagai berikut:

Kalau pelatihan khusus tuh ada sih mas, yang terbaru kemarin hari sabtu itu “Kajian tokoh”. Jadi tiap tahun kita ada yang namanya kajian tokoh, terutama kita mengkaji tokoh-tokoh pendiri UII. Hari ahad kemarin kita mengkaji sosok Kyai haji Wahid Hasyim. Pematerinya diambil dari tokoh-tokoh yang cukup pakar di bidangnya seperti itu. Untuk semester 7 tiap tahunnya diadakan *Training* kepemimpinan profetik, yang mengisi materinya dosen. Tiap tahun mesti ada beberapa kali pelatihan dan kajian tokoh.¹⁷⁶

Kegiatan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta cukup banyak dan beragam hal itu demi menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan kepada mahasantri. Salah satunya adalah kajian tokoh yang biasanya diadakan tiap tahun, yang terbaru belum lama ini diadakan adalah kajian tokoh salah satu pendiri UII Yogyakarta yakni KH. Wahid Hasyim. Adapun pematerinya diambil dari para akademisi yang ahli di bidangnya. Selain itu, ada kegiatan *training* kepemimpinan profetik bagi mahasantri semester tujuh yang tidak lama lagi akan lulus dari pesantren dan mengabdikan di kampus atau masyarakat, pematerinya diambil dari kalangan dosen. Dalam satu tahun, pesantren mahasiswa UII Yogyakarta mengadakan beberapa kali kajian tokoh dan pelatihan.

Selain kegiatan di atas, ada satu kegiatan rutin di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta yang diadakan di hari kamis pada malam hari, atau yang disebut dengan kegiatan kamisan, adapun penjelasannya sebagai berikut:

¹⁷⁶ Shalahudin Al Ayyubi, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

Sama kegiatan Kamis malam juga begitu, ada *sharing session*. Ada aspek intelektualnya, di sana mereka cerita habis dapat materi apa di perkuliahan. Itu ada yang memantik mas, isu-isu yang lagi ramai sekarang apa? Jadi mereka diskusi sesuai dengan perspektif jurusan atau bidang keilmuannya masing-masing. Hubungan Internasional, hukum, macam-macam. Kita lebih kaya terkait hal itu, ini salah satu sarana kita dalam integrasi keilmuan tadi.¹⁷⁷

Dalam kegiatan Kamis malam atau kamisan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, selain menanamkan aspek spiritual yakni dalam kegiatan membaca surat yasin bersama, ternyata juga terdapat aspek intelektual dalam kegiatan diskusi dan *sharing session*. Adapun obrolannya terkait materi perkuliahan yang mahasiswa dapatkan di jurusan, atau terkait isu-isu nasional, internasional yang sedang hangat diperbincangkan. Para mahasiswa berdiskusi sesuai dengan perspektif atau disiplin keilmuan mereka masing-masing, misal dari segi hukum, ekonomi, hubungan internasional dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan salah satu aspek yang menunjang integrasi keilmuan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta merupakan penunjang kurikuler yang telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berupa:

- a) Kultum Berbahasa Arab atau Inggris
- b) Diskusi terstruktur
- c) Pelatihan-pelatihan Kepemimpinan dan Motivasi.
- d) Hafalan Juz ‘Amma dan dua juz lainnya
- e) Hafalan hadis Arba’in berikut penguasaan kandungannya
- f) Pengabdian
- g) Kegiatan keagamaan lainnya

Selain kegiatan ekstrakurikuler di atas, ada kegiatan-kegiatan lain yang biasa diadakan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta antara lain sebagai berikut:

¹⁷⁷ Shalahudin Al Ayyubi, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

a) Kegiatan kamisan

Kegiatan Kamisan, adalah kegiatan rutin Pesantren mahasiswa UII yang diselenggarakan tiap hari kamis malam yang isinya *yasinan* kemudian dilanjutkan dengan *sharing session*. Mahasantri berkumpul untuk menjaga ukhuwah antar sesama. Topik obrolannya terkait apa yang didapatkan mahasantri di perkuliahan karena mereka dari jurusan yang berbeda. Selain itu biasanya mereka juga berbincang berita aktual yang fokus pada persoalan keumatan, kebangsaan, keislaman, kepemimpinan dalam konteks sosial, politik, maupun agama.

b) Basyiro (Bahana Syiar Ramadhan)

Ada kepanitiaan BASYIRO (Bahana syiar Ramadhan), panitia tersebut yang mengkoordinir adalah para mahasantri pesantren UII Yogyakarta. Agenda kegiatannya selama bulan Ramadhan, seperti seminar dan biasanya juga ada perlombaan-perlombaan seperti lomba cerdas cermat, lomba hafalan juz ‘amma untuk anak TPA, lomba Pidato, MTQ dan lain sebagainya. Adapun tema kegiatan Basyiro tahun 2022 yakni “merajut kebersamaan di bulan seribu kebaikan”.

Adapun pada tahun ini, Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia menyambut datangnya bulan Ramadhan dengan mengadakan acara Tarhib Ramadhan pada Kamis, 1 Ramadhan 1444 H yang bertepatan pada tanggal 23 Maret 2023. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian acara Bahana Syiar Ramadhan (BASYIRO) 2023 yang menjadi agenda tahunan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta guna memeriahkan bulan suci ini. Tarhib Ramadhan dilaksanakan di Aula Pesantren UII Putra. Sesi utama dibawakan oleh Ust. Miftahul Khoir, S.Sos. dengan tema “Ramadhan Mengoptimalkan Jiwa dan Raga Mewujudkan Umat yang Berdigdaya”. Beliau menyampaikan kepada para mahasantri mengenai hakikat yang sedang diembannya. Dia berkata bahwa santri berasal dari kata “insan” dan

“tri”. Insan bermakna manusia, sedangkan tri bermakna Iman, Islam, dan Ihsan.

c) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw

Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw yang berlokasi di halaman Pesantren Mahasiswa UII Putra. Kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis (28/09/2023) tersebut diawali dengan marawis oleh tim hadroh MAPK MAN 1 Yogyakarta untuk mengiringi pujian terhadap Nabi saw dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid yang dipimpin oleh Ustadz Tajul Muluk S.Ud., M.Ag. bersama para mahasantri. Beberapa hal yang dapat dipetik mengenai maulid nabi yakni, dengan lahirnya Rasulullah Saw., seluruh jagat raya bergembira atas kehadiran rahmat bagi semesta alam. Sebagai generasi yang hidup jauh dari masa Nabi Saw., Ustadz Suyanto (Mudir pesantren UII) menyampaikan harapan semoga kita semua tetap mendapatkan “cipratan” barokah dari yang Nabi saw tinggalkan. Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan *mahalul qiyam* dan doa penutup yang diikuti mahasantri secara khusyuk.

d) Talkshow Pendampingan Prestasi Internasional Mahasantri

Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia mengadakan acara “Pendampingan Prestasi Internasional Santri” pada Sabtu (28/10/2023). Kegiatan ini mengusung tema “Mengukir Prestasi, Membangun Rekognisi”, *sharing session* oleh tiga pembicara alumni Pesantren mahasiswa UII tersebut dilaksanakan di Auditorium Fakultas Teknologi Industri, acara tersebut diikuti oleh seluruh mahasantri Pesantren mahasiswa UII. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar semakin banyak mahasantri Pondok Pesantren UII Yogyakarta yang sungguh-sungguh mengukir prestasi apapun bentuknya terlebih di tingkat internasional karena akan berdampak positif pada citra

Pesantren mahasiswa UII di lingkungan UII dan citra Universitas Islam Indonesia di kancah internasional.

e) Moslem Youth Competition

Dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional 2023 pada Ahad (22/10/2023), Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia menggelar *Moslem Youth Competition* (MYC) 2023. Kegiatan tersebut mengusung tema “Santri Berdedikasi: Lestarkan Bumi dan Ibu Pertiwi”, Kompetisi berskala nasional tersebut diikuti para finalis lomba Hadroh dan Pidato yang berasal dari bermacam sekolah siswa/i tingkat SMA/ sederajat. Kegiatan menjadi momentum untuk merenungi sejarah keterlibatan santri dalam memperjuangkan kemerdekaan. Lomba Hadroh dan Pidato tersebut juga diharapkan dapat menjadi refleksi bagi segenap peserta, yakni dalam melatih kekompakan tim serta keberanian dalam menyampaikan gagasan.

f) Kajian Tokoh Pendiri UII

Dalam rangka mentadabburi perjuangan tokoh pendiri UII Yogyakarta, Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) mengadakan Kajian Tokoh Pendiri UII pada ahad (5/11/2023). Acara tersebut membahas tokoh “KH. Wachid Hasyim: Perjuangan, Peranan, dan Keteladanan” bertempat di Aula Pondok Pesantren Putra Universitas Islam Indonesia, acara tersebut diikuti oleh seluruh mahasantri pesantren mahasiswa UII. Kegiatan ini diadakan mengingat pentingnya sejarah dalam kehidupan manusia khususnya demi perkembangan akhlak dan ilmu. Peran serta keberkahan suatu tempat dan tokoh yang terlibat juga turut disampaikan dalam kegiatan ini.

g) Seminar Pemikiran dan peradaban Islam

Guna merespons fenomena keragaman pemikiran Islam yang hadir di masyarakat, Pesantren mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) menggelar Workshop Seminar Pemikiran dan Peradaban Islam,

pada senin (30/10/2023). Kegiatan rutin ini bekerja sama dengan Program Kaderisasi Ulama (PKU) Universitas Darussalam (Unida) Gontor. Adapun tema pembahasannya cukup beragam, semua wacana yang disampaikan menunjukkan gerakan pemikiran dan peradaban Islam yang saling berkaitan. Kegiatan tersebut menjadi kesempatan bagi mahasiswa menambah pengetahuan, *tabadul 'ilmi*, (pergantian, tukar wacana keilmuan) yang itu saling melengkapi satu sama lain. Salah satu topik yang diangkat yaitu “Problem Otoritas Keilmuan di Perguruan Tinggi Indonesia: Studi Kasus Perjokian Ilmiah”.

c. Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Adapun Implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Suyanto beliau menjelaskan sebagai berikut:

Untuk mengukur sebuah dampak atau implikasi, sebenarnya perlu pengamatan panjang. Apakah pondok Ini punya kontribusi kuat terhadap integrasi Islam dan ilmu di UII atautidak tidak? Setidaknya produk-produk keilmuan yang dihasilkan oleh santri. Berbicara pondok ini bukan hanya santri aktif, tapi juga santri yang sudah lulus (alumni). Misalnya, mereka yang menjadi *researcher*, (peneliti). Ada alumni kita yang menjadi peneliti di BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) S3 nya di Jepang jurusan kimia. Itu ketika dia bicara tentang kimia, dia mampu mengkoneksikan dengan ayat-ayat quran. Ada alumni teknik informatika, dia mampu menemukan alat/aplikasi penghitung zakat, itu kan penting. Kemudian kita juga punya psikolog-psikolog yang bekerja di berbagai tempat. Kemudian ada *lawyer*, hakim, ada ketua pengadilan negeri, ada hakim yang bekerja di Mahkamah Agung alumni kita. Hal seperti itu, dampaknya terhadap UII dan pesantren UII adalah reputasi dan rekognisi. Memang itu tidak bisa dilihat secara terukur, namun bisa dirasakan bahwa keberadaan pondok ini punya kontribusi untuk reputasi UII di mata lembaga-lembaga. Misalnya, ditanya mondok di mana? Pondok UII, itu otomatis yang terangkat bukan hanya pondoknya, tapi UII nya. Nah itu ukuran bagaimana dampak dan implikasi dari keberadaan pondok ini. Secara spesifik kalau terkait integrasi keilmuan, produk-produk tulisan, produk karya alumni alumni kita yang menjadi akademisi

di berbagai tempat itu punya implikasi secara akademis. Ada yang ahli hukum perbatasan dia alumni kita dia dosen di Semarang, tulisan-tulisannya di jurnal internasional banyak, kemudian bagus-bagus. Nah ini yang secara akademis berpengaruh, implikasi. Hal yang mereka pelajari di pondok ini, bahasa, keilmuan, keislaman yang dia pelajari itu punya dampak terhadap pemikiran-pemikiran keilmuan yang berkembang di dunia. Nah ini yang sebenarnya sulit diukur secara personal atau satu persatu. Tapi bila disebutkan *case-case* nya, kita akan tau dampaknya seperti ini, seperti ini.¹⁷⁸

Implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, sebenarnya hal ini perlu pengamatan yang panjang. Setidaknya implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII, dapat dilihat dari produk-produk keilmuan yang dihasilkan mahasiswa dan alumni pesantren mahasiswa UII serta karir mereka di masyarakat. Sebagai contoh, ada alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta yang menjadi peneliti (*researcher*) di BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional), setelah tamat pesantren UII ia melanjutkan studi doktoralnya di Jepang jurusan kimia. Ketika berbicara tentang kimia dia menghubungkannya dengan ayat-ayat al qur'an. Selain itu, ada alumni pesantren UII jurusan teknik informatika yang membuat aplikasi penghitung zakat. Selanjutnya, ada alumni pesantren yang menjadi psikolog di berbagai tempat, ada yang menjadi pengacara, hakim, ketua pengadilan negeri, dan ada yang bekerja di Mahkamah Agung. Semua hal itu, dampaknya terhadap UII dan pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah reputasi dan rekognisi.

Lebih spesifik lagi, terkait implikasi dan dampak integrasi keilmuan dan Islam di pesantren mahasiswa UII dapat dilihat dari produk-produk tulisan mahasiswa dan alumni. Produk karya alumni pesantren mahasiswa UII yang menjadi akademisi di berbagai tempat memiliki implikasi dan dampak secara akademis. Sebagai contoh, ada alumni pesantren mahasiswa UII yang ahli dalam hukum perbatasan dan sekarang ia menjadi dosen di Semarang, tulisan-tulisannya bertebaran di jurnal

¹⁷⁸ Suyanto, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

internasional. Hal-hal seperti ini yang akan memiliki implikasi dan dampak positif secara akademis.

Terkait implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta memang tidak bisa dipandang secara pasti dan terukur, namun hal tersebut dapat dirasakan bahwa keberadaan pesantren mahasiswa UII memiliki kontribusi guna meningkatkan reputasi UII Yogyakarta di mata lembaga dan masyarakat.

Ketika alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta itu baik dan disiplin, maka hal itu yang akan mengangkat nama baik kampus dan pesantren. Ilmu dan nilai yang mereka dapatkan di pesantren ini, terkait bahasa, keilmuan dan keislaman memiliki dampak terhadap pemikiran-pemikiran keilmuan yang berkembang di masyarakat dan dunia. Hal ini sebenarnya sulit diukur secara personal, namun bila disebutkan kasus-kasusnya, kita akan mengetahui implikasi dan dampaknya seperti hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Masih terkait implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Mujiono beliau menjelaskan sebagai berikut:

Cuma yang saya tahu dari karya-karya tulis mereka, itu sangat banyak sekali. Karya tulis anak-anak pondok itu bagus-bagus. Saya melihat yang sempat saya baca dan banyak bertebaran di jurnal-jurnal. Jadi, jelas sekali *output* pesantren itu, ceramahnya bagus, memberi motivasi bagus, memberi motivasi bagus, menjadi moderator juga oke, tulisan mereka banyak di jurnal-jurnal. Alumni pesantren UII yang sudah jadi guru besar itu, karena dulu saya latih seperti itu, karena salah satunya sudah terbiasa menulis di jurnal.¹⁷⁹

Implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dapat dilihat dari karya tulis para mahasantri pesantren UII yang banyak tersebar di jurnal-jurnal. Selain itu, mahasantri dan alumni pesantren mahasiswa UII biasanya mahir dalam ceramah,

¹⁷⁹ Imam Mujiono, *wawancara* (Yogyakarta, 9 November 2023).

memberi motivasi, menjadi moderator, ataupun menjadi penulis karena mereka dilatih dan dibiasakan untuk hal-hal tersebut.

Adapun terkait peran santri dan lulusan pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dalam mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan di masyarakat, adalah sebagai berikut:

Yang pertama pengabdian itu, tahun-tahun sebelumnya, cuma pengabdian di internal UII saja, kalau sekarang mulai disebar. Ada yang di kampung, pondok pesantren, itu tahap pertama setelah lulus. Karena setelah lulus, santri wajib mengabdikan yaa. Itu bagian dari kontribusi UII untuk mengabdikan di masyarakat (Dakwah Islamiah). Setelah itu untuk mahasantri sendiri, kalau dari pihak-pihak pimpinan memang kita dianjurkan untuk melanjutkan studi S2. Setelah mereka (mahasantri) lanjut S2, mereka bisa mengamalkan ilmunya (bermanfaat) di kampung halamannya masing-masing. Lanjut S2 tidak mesti di UII terserah saja, begitu anjuran dari pimpinan-pimpinan kita untuk meneruskan studi S2. Terkait masalah pengabdian itu ditentukan, tapi tetap ada usulan/*request* dari unit-unit tertentu yang memerlukan santri pengabdian. Cuma nanti keputusan akhirnya ditempatkan di mana dari Bapak direktur pondok pesantren UII, Bpk. Tamyiz Mukarrom.¹⁸⁰

Peran dan kontribusi alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, setelah mahasantri lulus dari pesantren mereka diwajibkan untuk mengabdikan selama satu tahun. Adapun tempat pengabdian mereka beragam, ada mahasantri yang ditempatkan di kantor atau lembaga internal kampus, semisal rektorat, humas, pesantren dan sebagainya. Mulai tahun ini pengabdian mahasantri bukan hanya di internal kampus, melainkan mereka ditempatkan di eksternal kampus atau di masyarakat, misal ada yang ditempatkan di daerah-daerah, pondok pesantren, ataupun masyarakat yang memerlukan lulusan pesantren untuk pembinaan dan dakwah. Terkait penempatan lokasi pengabdian, mahasantri boleh mengajukan usulan, namun keputusan akhir tetap di tangan pengasuh dan direktur pesantren mahasiswa UII Yogyakarta. Sebenarnya para mahasantri dianjurkan untuk melanjutkan studi pascasarjana oleh para

¹⁸⁰ Shalahudin Al Ayyubi, *wawancara* (Yogyakarta, 7 November 2023).

pimpinan dan pengasuh pesantren, agar mereka lebih bisa mendalami dan mengamalkan ilmunya serta bermanfaat bagi dirinya dan kampung halamannya.

2. Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

1) Landasan filosofis Pengembangan Ilmu dan Kurikulum di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Ma'had Al Jami'ah, selain difungsikan untuk menciptakan iklim atau suasana yang mendukung kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris), juga dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan aspek-aspek keislaman seperti ibadah shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, shalat malam, kajian pemikiran Islam dan lain sebagainya.

Adapun terkait konsep Integrasi Islam dan sains di Ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. KH. Badruddin M. HI selaku Mudir Ma'had, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Integrasi agama dan sains beda dengan integrasi kelembagaan. Integrasi itu membawa kepada sebuah kesadaran ilahiah. Belajar fisika misalnya, mengingatkan bagaimana Allah swt itu menciptakan air. Jadi ma'had ini oleh Universitas diamanahi untuk memberikan matrikulasi kepada mahasiswa baru tentang pengetahuan keagamaan. Karena untuk masuk ke UIN sekarang ini, itu sudah tidak ada lagi variabel keagamaan yang dijadikan sebagai alat ukur atau tes untuk masuk UIN. Masuk ke UIN ini, apa di tes baca quran? Kan nggak, masuk ke UIN apa di tes pengetahuan keagamaannya? Kan nggak, karena jalurnya sekarang SNMPTN dan itu serentak secara nasional. Nah yang masuk ke UIN ini bisa jadi belum bisa baca quran, atau belum bisa sholat, karena apa? Karena latar belakang orang tuanya awam, bukan santri, sekolahnya dulu dari SD, SMP, SMA yang tidak begitu memperdulikan persoalan agama, kemudian anaknya masuk UIN. Dan ini yang tidak boleh, lulus terus kemudian nggak bisa pengetahuan agama, tidak memiliki pengetahuan agama yang cukup. Karena universitas ini Universitas Islam, masa universitas Islam tidak melahirkan sarjana muslim, mau dikatakan sarjana

muslim kok nggak bisa baca quran? Nah kemudian ma'had diamanati itu. Apakah ini sudah integrasi? Belum. Karena integrasi itu menghapus, menghilangkan *image*, gambar di pikiran kita, sudah tidak ada lagi ilmu agama tak ada lagi Ilmu umum. Jadi, semua ilmu itu datangnya dari Allah, itu makna integrasi.¹⁸¹

Konsep Integrasi Islam dan sains di Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang, yang perlu dipahami bahwa Integrasi Islam dan sains berbeda dengan integrasi kelembagaan. Integrasi Islam dan sains menghantarkan kepada sebuah kesadaran ilahiah. Belajar fisika misalnya, mengingatkan bagaimana Allah swt itu menciptakan air, belajar biologi mengingatkan kita pada bagaimana Allah swt menciptakan manusia, hewan dan tumbuhan. Jadi, Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang diamanahi oleh universitas untuk memberikan matrikulasi kepada mahasiswa baru tentang pengetahuan keagamaan.

Apakah pendidikan di Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang sudah terintegrasi antara Islam dan sains? Belum, akan tetapi proses menuju integrasi, karena integrasi itu menghapus atau menghilangkan *image* (gambar) di pikiran mahasiswa, bahwasanya sudah tidak ada lagi pemisahan ilmu agama dan ilmu umum. Jadi, pada hakikatnya semua ilmu itu datangnya dari Allah swt.

Penjelasan lebih lanjut terkait konsep Integrasi Islam dan sains serta pengembangan ilmu dan kurikulum di Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Jadi ma'had ini hanya ingin membenahi, karena setelah jadi seperti yang sekarang ini (PTKIN), UIN (Maliki) sudah enggak ada bedanya dengan Brawijaya. Ketika kita melihat dari sisi awal penerimaan mahasiswa. Tapi apakah nanti dibiarkan lulus tidak mengerti Islam? Kita itu universitas Islam, jadi yang diwisuda itu sarjana muslim, Ya itu harus ada ciri-ciri keislamannya. Apakah sudah integrasi? Ma'had tidak mengajarkan kimia, ma'had tidak mengajarkan biologi, tidak mengajarkan fisika. Ma'had mengajarkan fiqh, Al Quran. Di ma'had kita sampaikan bahwa semua ilmu datangnya dari Allah. Buktinya apa? Ini bukan hanya mengklaim sepihak, tetapi memang Alquran itu berbicara berbagai

¹⁸¹ Buya Badruddin, *wawancara* (Malang, 14 November 2023).

aspeknya dalam kehidupan ini. Di situ berarti ma'had mengantarkan kepada sebuah kesadaran, yaitu untuk menghilangkan dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan dan *science*.¹⁸²

Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang mengupayakan agar mahasiswa dan lulusan UIN Maliki Malang menjadi sarjana muslim yang memiliki ciri-ciri keislaman yaitu iman dan taqwa kepada Allah swt. Dalam Pendidikan di Ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang disampaikan bahwa semua ilmu datangnya dari Allah swt, apa buktinya, sebab Al Qur'an itu berbicara berbagai aspek dalam kehidupan ini, misal aspek psikologi, biologi, komunikasi dan sebagainya. Artinya Ma'had Al Jami'ah mengantarkan kepada sebuah kesadaran mahasiswa untuk menghilangkan dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan (*science*).

Adapun terkait kurikulum di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhsin Arif sebagai staf akademik dan kurikulum Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kurikulum kita (ma'had al jami'ah) terintegrasi dengan kurikulum yang ada di fakultas mas, maka ketika mereka tidak lulus mata kuliah yang ada di ma'had mereka (mahasiswa) tidak dapat mengambil mata kuliah di semester 3 (universitas) yaitu mata kuliah studi fiqh dan studi quran hadits. Dikarenakan masa studi di ma'had hanya selama 2 semester atau satu tahun. Maka ketika mahasiswa naik ke semester 3 boleh tidaknya mengambil matkul tersebut ditentukan oleh lulus tidaknya kegiatan ta'lim yang ada di ma'had. Apabila belum lulus kegiatan *ta'lim quran* dan *ta'lim afkar* maka mereka belum boleh untuk mengambil matkul tersebut. Sedangkan kegiatan *tashih al quran* dijadikan syarat untuk melakukan ujian kompre skripsi. Maka ketika mereka belum lulus *tashih al quran* di semester 7 nanti mereka belum boleh mengikuti ujian komprehensif.¹⁸³

Kurikulum di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran yang ada di kampus baik fakultas maupun

¹⁸² Buya Badruddin, *wawancara* (Malang, 14 November 2023).

¹⁸³ Muhsin Arif, *wawancara* (Malang, 30 Oktober 2023).

jurusan. Ketika mahasiswa tidak lulus kegiatan *ta'lim* di ma'had maka belum dibolehkan mengambil dua mata kuliah yang ada di semester tiga. Selain itu, kegiatan *tashih al quran* menjadi salah satu syarat untuk mengikuti sidang komprehensif di jurusan masing-masing.

Lebih lanjut lagi terkait pengembangan ilmu dan kurikulum di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Izzudin selaku Kepala bidang Kesantrian dan UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Musyrif/ah dan Mahasantri), beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saat ini belum ada, atau saya belum tau yaa, jadi kurikulum yang di ma'had hanya pada sisi keagamaan saja. Tetapi pada prinsipnya, memang seharusnya aspek-aspek integratif harus dimasukkan ke dalam semua disiplin keilmuan. Katakanlah kalau di fakultas itu cakupannya pelajaran-pelajaran umum, berarti diintegrasikan dengan hal-hal yang bersifat keagamaan. Nah dibalik di ma'had juga begitu, misalnya terkait dengan fiqh, pendekatannya yaa integratif dengan ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan *thaharah*, atau bagaimana ibadah itu mempengaruhi jiwa seseorang, atau kajian-kajian keislaman yang lain diberi sentuhan teoritis atau paradigma ilmu yang berbasis umum. Tetapi untuk saat ini belum, karena untuk mengurus hal-hal keagamaan saja beban waktu di ma'had sudah terlalu padat.¹⁸⁴

Saat ini kurikulum yang diterapkan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang hanya menekankan pada aspek keagamaan saja. Namun pada prinsipnya, aspek keilmuan integratif mestinya dimasukkan ke dalam seluruh disiplin keilmuan yang ada baik dalam pembelajaran di jurusan dan fakultas masing-masing maupun dalam pembelajaran yang ada di Ma'had. Untuk pembelajaran di fakultas dan jurusan masing-masing, hendaknya dikaitkan dengan materi dan nilai yang bersifat keagamaan. Sebaliknya ketika pembelajaran keislaman di Ma'had Al Jami'ah, hendaknya dikaitkan dengan teori-teori ilmiah ataupun paradigma keilmuan umum, tentunya ini memerlukan kompetensi dan keahlian dari

¹⁸⁴ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

para tenaga pendidik baik dosen maupun *mu'allim* yang ada di kampus dan ma'had sehingga tercipta konsep keilmuan yang integratif.

Namun berdasarkan hasil observasi dan telaah terhadap dokumen terkait Integrasi Islam dan Sains di UIN Maliki Malang, peneliti menemukan bahwasanya, integrasi Islam dan Sains di UIN Maliki Malang bersifat institusional, menjadi satu kesatuan. Artinya, integrasi di UIN Maliki Malang mencakup dua hal yakni integrasi kelembagaan dan integrasi paradigmatis. Integrasi kelembagaan, karena UIN Maliki Malang menghendaki profil lulusan yang memiliki karakter *ulul albab* yakni memiliki empat kekuatan dasar, dua kekuatan diemban atau diamanahi kepada Ma'had Al Jami'ah yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.¹⁸⁵ Sedangkan dua hal lainnya diamanahi kepada fakultas yaitu keluasan ilmu dan kematangan profesional, keduanya merupakan satu kesatuan. Pembagiannya sesuai dengan porsi dan perannya masing-masing. Untuk lebih memperjelas perhatikanlah gambar berikut ini:



Gambar 4.3 Integrasi Pendidikan Tinggi dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

Sedangkan mengenai fokus kurikulum yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kurikulumnya menyangkut tiga hal besar, kaitannya dengan fiqh, akhlak tasawuf dan qur'an. Kurikulumnya menyentuh tiga aspek

¹⁸⁵ Tim penyusun, *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKN)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cetakan III. 2018, hlm. 95-100.

itu saja dan lebih memfokuskan pada kemahiran beribadah. Jadi pada *af'al 'ubudiyah* atau *al ahkam al 'ubudiyah* sekarang lebih ke situ fokusnya.¹⁸⁶

Fokus kurikulum yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang mencakup tiga materi pokok yaitu materi pembelajaran fiqh, akhlak tasawuf dan al qur'an. Sedangkan fokus utamanya adalah bagaimana agar para mahasiswa memiliki pemahaman dan kecakapan dalam hal praktik ibadah dan hukum-hukumnya seperti sholat berjama'ah, wirid, membaca al qur'an dan ibadah-ibadah lainnya.

Tentunya konsep pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang tidak bisa lepas dengan konsep *Tarbiyah ulul albab*. *Tarbiyah ulul albab* adalah konsep pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan manusia yang berpikir, berzikir dan beramal saleh. Tiga aspek tersebut harus dimiliki oleh seluruh sivitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya para lulusannya. *Ulul albab* juga menjadi identitas dan simbol dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁸⁷

Adapun terkait konsep baru atau ciri khas paradigma keilmuan integrasi Islam dan sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, Ustadz Ahmad Izzudin menjelaskan sebagai berikut:

UIN ini (UIN Maliki Malang) dengan paradigma keilmuan seperti ini saja, itu kampus-kampus lain belum bisa mengejar. Artinya, menciptakan suasana pesantren dimana semua mahasiswa baru harus memiliki pengalaman hidup di pesantren (ma'had) baru pada taraf itu saja mungkin kampus-kampus lain belum bisa menyaingi kita, itu sudah prestasi yang luar biasa. Yaa mungkin ke depan memang harus dipikirkan bagaimana muatan-muatan integrasi keilmuan itu dibuatkan konsepnya untuk di ma'had. Tapi sayangnya, mahasiswa baru (tahun pertama) itu sudah terlalu banyak waktunya terpakai, artinya mereka hidup di tiga klaster keilmuan, di prodi masing-masing, lalu di PKPBA (Program khusus pengembangan bahasa Arab), dan di ma'had, itu sudah sangat luar biasa beban akademiknya. Jadi, kalau diperpanjang lagi

¹⁸⁶ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

¹⁸⁷ Tim penyusun, *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKN)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cetakan III. 2018, hlm. 16.

kegiatan di ma'had secara kemampuan pikiran dan tenaga mahasantri sudah habis.¹⁸⁸

Konsep atau ciri khas paradigma keilmuan integratif di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang saat ini masih sulit ditiru atau disaingi oleh universitas lain. Pasalnya, untuk menciptakan suasana kampus yang berbasis pesantren yang mana seluruh mahasiswa baru diwajibkan untuk menetap di asrama guna mendapatkan pengalaman hidup di pesantren dan pembekalan nilai-nilai keagamaan, hal tersebut masih sulit untuk diaplikasikan di kampus atau pendidikan tinggi yang lain. Untuk ke depannya dirasa perlu untuk merancang konsep kurikulum dan pembelajaran yang jelas terkait integrasi Islam dan sains atau integrasi keilmuan untuk diterapkan di Ma'had Al Jami'ah, tentunya ini menjadi tanggung jawab bagi universitas dan ma'had yang sudah mencanangkan konsep keilmuan *ulul albab* yang seimbang antara aspek dzikir dan pikir antara aspek intelektual dan spiritual. Namun ada tantangan yang mesti dihadapi terkait waktu dan beban pembelajaran bagi para mahasantri, untuk saat ini saja mahasantri hidup di tiga sektor keilmuan yaitu di prodi atau jurusan masing-masing, di PKPBA (Program khusus pengembangan Bahasa Arab), dan di Ma'had Al Jami'ah. Tentunya terkait program integrasi keilmuan di ma'had mesti diinternalisasikan ke dalam proses pembelajaran yang sudah ada sehingga tidak terlalu memforsir tenaga dan pikiran mahasantri secara berlebihan.

2) Kompetensi Mahasantri dan Profil Lulusan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Adapun tujuan yang hendak dicapai ataupun profil lulusan yang diinginkan dengan diterapkannya kurikulum keilmuan integratif di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Kemahiran beribadah dan kemampuan membaca Al Quran, Itu yang paling ditekankan. Nah itu akan menjadi dasar bagi mereka (mahasantri) untuk di tahun-tahun setelahnya di prodi,

¹⁸⁸ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

keinginannya seperti itu. Jadi pemahaman mahasantri terhadap Alquran, as sunnah, fiqh itu akan menjadi landasan mereka masuk di semester 3, 4, 5 sampai selesai. Tercermin dari ayat qur'an *Allazīna yazkurūnallāha qiyāmaw wa qu'ūdaw wa 'alā junūbihim wa yatafakkarūna fī khalqis-samāwāti wal-ard*, (dzikir, fikir, amal saleh).¹⁸⁹

Kompetensi dan profil lulusan yang diinginkan setelah menempuh pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah agar para mahasantri memiliki kemahiran dalam beribadah dan kemampuan dalam membaca al qur'an, dua aspek itu yang paling diutamakan. Kedua hal tersebut akan menjadi bekal bagi mereka (mahasantri) di fakultas dan jurusan masing-masing dalam menempuh perkuliahan mereka sampai lulus, bahkan menjadi bekal dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Keseimbangan antara aspek keislaman (pesantren) dan keilmuan (jurusan masing-masing) tercermin dalam ayat al qur'an surat Ali 'Imran ayat 191 "*Allazīna yazkurūnallāha qiyāmaw wa qu'ūdaw wa 'alā junūbihim wa yatafakkarūna fī khalqis-samāwāti wal-ard*" yang memiliki substansi bahwa sosok *ulul albab* mesti menyeimbangkan aspek dzikir, pikir dan amal saleh.

3) Sumber dan Rujukan Paradigma Keilmuan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Terkait sumber atau rujukan yang dijadikan landasan filosofis dalam membangun paradigma keilmuan integratif di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, Ustadz Ahmad Izzudin menjelaskan sebagai berikut:

Kalau ma'had secara spesifik belum ada, tapi kalau di UIN kita punya landasan filosofis pendidikan *ulul albab* di situ ada kerangka konseptual, bagaimana implementasinya, sumbernya di situ, seperti pohon ilmu, ada juga buku khusus pendidikan *ulul albab*.¹⁹⁰

Sumber rujukan yang menjadi landasan filosofis paradigma keilmuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang kalau merujuk kepada pondok pesantren lain secara tepatnya belum ada, namun Ma'had merujuk

¹⁸⁹ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

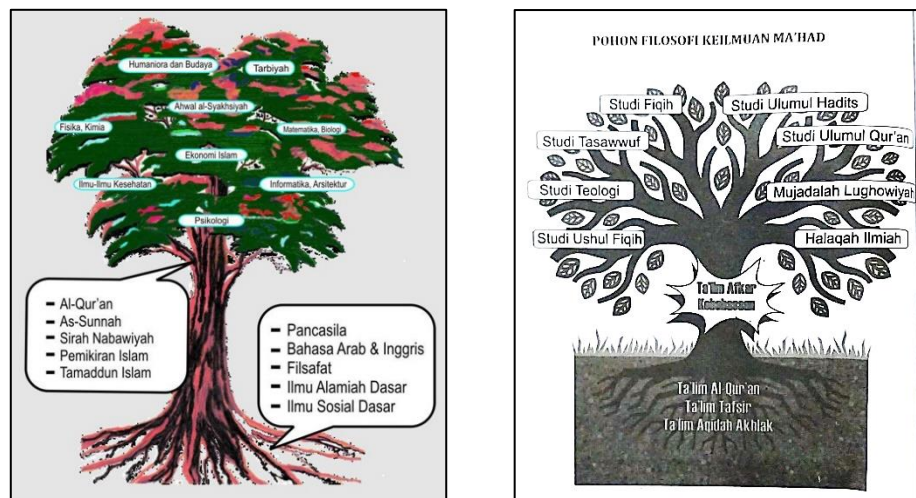
¹⁹⁰ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

kepada landasan filosofis pendidikan *ulul abab* khas UIN Maliki Malang terkait kerangka konseptual dan implementasinya. Secara garis besar pendidikan tersebut berusaha mengimplementasikan konsep integrasi Islam dan ilmu secara menyeluruh.

Salah satu landasan filosofis dalam membangun paradigma integrasi ilmu di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah metafora pohon ilmu. Sebagai sebuah pohon, masing-masing bagian memiliki peranan yang berbeda, akan tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan untuk menghasilkan buah yang akan dimanfaatkan bagi kehidupan manusia pada umumnya. Akar bertugas mencari saripati makanan dari tanah, selain berperan sebagai penyangga tegaknya pohon itu secara kokoh. Jika akar kokoh maka pohon itu akan tetap berdiri tegak sekalipun suatu saat diterpa angin kencang. Demikian juga, seorang mahasiswa yang mempelajari ilmu pengetahuan dengan kemampuan berbahasa secara baik, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, memiliki pengetahuan ilmu alam, ilmu sosial, filsafat maka akan digunakan sebagai alat untuk menggali sumber-sumber ilmu, baik berupa ayat-ayat, *qauliyah* maupun ayat-ayat *kauniyah*. Batang yang dalam hal itu digunakan untuk menggambarkan ilmu yang bersumber dari kitab suci al Qur'an dan Hadist, digunakan sebagai penyangga dahan dahan yang rindang.¹⁹¹

Agar lebih jelas, pohon yang digunakan sebagai metafora bangunan ilmu yang bersifat integratif dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁹¹ Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2012, hlm. 37.

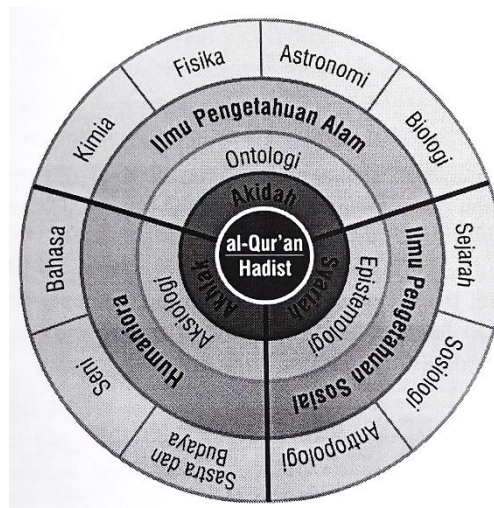


Gambar 4.4 Metafora Pohon Ilmu Universitas dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

Adapun filosofi pohon keilmuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, pada bagian akar terdapat *ta'lim al Qur'an*, tafsir dan akidah akhlak. Pada bagian batangnya terdapat *ta'lim afkar* dan kebahasaan. Sedangkan pada dahan dan rantingnya, terdapat beberapa cabang dan ranting ilmu-ilmu keislaman yaitu studi ushul fiqh, teologi, tasawwuf, fiqh, *'ulumul hadits*, *'ulumul qur'an*, *mujadalah lughowiyah* dan halqoh *'ilmiah*.

Adapun konsep kurikulum integrasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berangkat dari tauhid dan berakhir pada tauhid, atau dari *basmalah* menuju *hamdalah*. Konsep ini menjadikan ayat-ayat *qauliyah* dan ayat-ayat *kauniyah* sebagai sumber ilmu pengetahuan. Wahyu (al-Quran dan *as-sunnah al-mutawatirah*) merupakan kebenaran mutlak, absolut dan tak terbantahkan. Wahyu harus terus menerus dikaji sehingga dapat melahirkan sebuah teori dan pada saat yang sama teori ilmu pengetahuan harus dicarikan dasarnya dari wahyu tersebut. Filsafat sebagai metode berpikir rasional-spekulatif bertugas melakukan perenungan terus-menerus tentang penciptaan alam semesta. Ayat-ayat al-Quran (wahyu) merupakan pernyataan normatif yang harus dianalisis

untuk diterjemahkan ke dalam level objektif (dibumikan). Di bawah ini adalah konsep makro filosofi integrasi keilmuan UIN Maliki Malang.¹⁹²



Gambar 4.5 Konsep Makro Filosofi Integrasi Keilmuan UIN Maliki Malang

Dari gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Wahyu (al-Quran dan *as-sunnah al-mutawatirah*) merupakan sumber dan dasar hukum dalam dimensi ajaran Islam yang memuat ayat-ayatnya.
- b) Ayat-ayat Allah itu secara garis besar ada dua macam: ayat-ayat *qauliyah tadwiniyyah fi al-quran (Naqliyah)*, dan ayat-ayat *kauniyah* yang berupa alam semesta.
- c) Akidah, syari'ah dan akhlak merupakan dimensi ajaran Islam yang berdasarkan wahyu.
- d) Akidah melandasi berpikir ontologis, syari'ah melandasi berpikir epistemologis dan akhlak melandasi berpikir aksiologis.
- e) Secara ontologis, ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, humaniora dan budaya, harus berlandaskan

¹⁹² Tim penyusun, *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKN)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cetakan III. 2018, hlm. 19.

- aqidah, secara epistemologis harus berlandaskan syari'ah dan secara aksiologis harus berlandaskan akhlak.
- f) Ontologi Islam bercorak monisme, artinya bahwa Tuhan adalah asal-usul dari segala sesuatu, Yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, sementara semua ciptaan-Nya (makhluk) bersifat dualisme dan pluralisme.
- g) Dengan demikian, praksis integrasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut.
- (1) Integrasi ilmu dan agama diimplementasikan di semua fakultas melalui kurikulum (termasuk silabus, RPP, buku ajar) dan penulisan karya ilmiah.
 - (2) Setiap mata kuliah *inheren* dengan konsep integrasi.
 - (3) Setiap fakultas atau program studi menyediakan fasilitas laboratorium al-Quran, yang mengidentifikasi ayat ayat al-Quran terkait dengan disiplin ilmu masing masing.
- h) Dalam al-Quran terkandung ajaran-ajaran yang terkait dengan.
- (1) Teologi (akidah)
 - (2) Hukum-hukum (syari'ah)
 - (3) Etika/norma-norma kehidupan (akhlak)
 - (4) Ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan Humaniora.
- i) Dosen menjadi bagian dari kurikulum itu sendiri/*Hidden curriculum*. (perkataannya, perbuatannya, kebijakannya menjadi contoh bagi semua)
- j) Sarana pendukung integrasi Islam dan sains
- (1) Ma'had 'Aly (Ma'had Al Jamiah)
 - (2) Pusat Hafalan Al Quran (*Haiat tahfiz al-Qur'an*)
 - (3) Pusat pengembangan bahasa (Arab-Inggris)

(4) Masjid dan Laboratorium.¹⁹³

Sebagaimana yang dipaparkan dari dokumen di atas, bahwasanya Ma'had Al Jamiah merupakan salah satu sarana pendukung terkait integrasi Islam dan sains yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terkait permasalahan yang dihadapi dalam integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Buya Badruddin sebagai berikut:

Tetapi yang menjadi persoalan apakah kemudian fakultas juga begitu? Apakah prodi begitu? Apakah dosen yang mengajarkan ilmu-ilmu umum begitu? Enggak. Ketika kita berbicara tentang teori psikologi, mesti banyak yang mengatakan teori psikologi itu teorinya John Locke, John Dewey, nggak ada psikologi Islamnya. Padahal Quran itu begitu banyaknya berbicara tentang perasaan manusia. Aspek-aspek psikologi misalnya, seperti sedih, senang, bahagia, itu kan ada di dalam Al Quran ayatnya. Itu kan ayat-ayat psikologi namanya. Jadi, integrasi itu intinya menghilangkan *image* (gambar) dikotomi ilmu pengetahuan. Enggak ada ilmu umum, nggak ada, bagaimana itu kurikulumnya? Ya nggak tahu saya. Yang betul-betul integrasi itu siapa? yaa seperti Ibnu Sina, dia hafal Quran, dia psikolog, dia dokter, sehingga ketika dia berpikir kemudian menemukan jalan buntu, kemudian dia buka Al Quran, dari situlah dia kemudian menemukan jalan keluar, karena terinspirasi, itu namanya integrasi. Pada awalnya pengetahuan itu satu, lalu kemudian dipecah, terjadilah dikotomi antara ilmu agama dengan pengetahuan, kemudian ada kesadaran untuk mempertemukan kembali. Mengembalikan pada kejayaan di masa silam, itu yang disebut dengan integrasi.¹⁹⁴

Menurut Mudir Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang Buya Badruddin, persoalan yang dihadapi Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dalam integrasi Islam dan sains adalah minimnya dukungan dari fakultas, prodi dan tenaga pengajar dalam mewujudkan integrasi keilmuan tersebut. Beliau mengatakan bahwa inti dari integrasi Islam dan sains adalah menghilangkan *image* (gambar) dan pandangan tentang dikotomi ilmu pengetahuan.

¹⁹³ Tim penyusun, *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKN)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cetakan III. 2018, hlm. 22.

¹⁹⁴ Buya Badruddin, *wawancara* (Malang, 14 November 2023).

Namun di sisi lain, Ma'had Al Jami'ah dan fakultas serta jurusan yang ada di UIN Maliki Malang saling mendukung satu sama lain demi tercapainya integrasi Islam dan Sains di universitas. Adapun profil lulusan UIN Maliki Malang adalah sosok *ulul albab*, yang mana mencakup empat kekuatan atau karakter, dua aspeknya ada di Ma'had Al Jamiah yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, sedangkan dua aspek lainnya ada di fakultas dan jurusan yakni keluasan ilmu dan kematangan profesional.¹⁹⁵ Sehingga harapannya, para lulusan UIN Maliki Malang dapat menjadi alumni yang unggul dengan memiliki empat karakter *ulul albab* tersebut.

Tentunya dalam mewujudkan proses pembelajaran integratif di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, diperlukan aspek pendampingan yang baik dalam kegiatan di ma'had. Terkait hal ini, yang berinteraksi langsung dengan mahasantri di ma'had adalah *musyrif/musyrifah*, *murobbi/murobbiyah* dan para *mu'allim*. Adapun terkait jumlah *mu'allim* yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhsin Arif beliau menerangkan sebagai berikut:

Mu'alim qur'an dan afkar 118 orang, *musohhah* (pentashih qur'an) 75 orang. Untuk asrama ar Razi Fakultas Kedokteran terkait kegiatan *tahsin quran* tidak terlalu diberikan beban yang berat, cukup *khataman* (baca quran bersama sama), karena mereka sudah dibebani oleh mata kuliah yang cukup berat. Sedangkan untuk kegiatan *tashih quran* lebih intensif lagi karena mahasantri berhadapan dengan *musohhah* satu persatu (sorogan).¹⁹⁶

Khusus fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan yang diberlakukan adalah kegiatan *tahsin quran* yang mana pembelajarannya lebih ringan dibandingkan kegiatan *tashih quran* mahasantri yang berada di fakultas

¹⁹⁵ Tim Perumus. *Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikr, dan Amal Shaleh (Konsep Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 22.

¹⁹⁶ Muhsin Arif, *wawancara* (Malang, 30 Oktober 2023).

dan asrama lainnya dikarenakan beban mata kuliah mereka (mahasantri kedokteran) yang cukup banyak.

b. Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

1) Model Kurikulum Integratif di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Terkait model kurikulum integratif Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhsin Arif beliau menerangkan sebagai berikut:

Kurikulum pembelajaran ma'had al jamiah yaitu pada kegiatan ta'lim afkar dan quran yang di dalamnya mempelajari tentang akhlaq salah satu kitabnya adalah "*Qomi'ut thugyan*". Kalau kegiatan spiritual di sini ba'da subuh itu baca *ratibul haddad, wirid, wurdul latif*, itu termasuk kedalaman spiritual. Zikir-zikir kan kedalaman spiritual. Kalau di kampus umum kan kadang, *Ora tau wiridan mas*, kadang sholat jama'ah kadang engga, banyak nggak jamaahnya, kalau di sini kan jama'ah subuh.¹⁹⁷

Aspek yang ditekankan pada kurikulum Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang yaitu pada kegiatan *ta'lim afkar* dan qur'an yang mana mempelajari tentang materi fiqih, akidah, akhlak dan al qur'an yang fokus utamanya adalah untuk membentuk mahasantri yang memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sedangkan dua aspek lainnya yaitu keluasan ilmu dan kematangan profesional didapatkan mahasantri dari pendidikan dan pembelajaran di fakultas dan jurusan masing masing di universitas.

Adapun arah integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang, berdasarkan penjelasan Buya Badruddin adalah sebagai berikut:

Integrasi itu, agama itu ke mana arahnya? Supaya manusia ini menjadi abdi, 'abdun, 'abdullah (Hamba Allah). *Wa maa khalaqtul jinna wal insa illa liya'buduun*. Supaya manusia ini menjadi abdi Tuhan yang baik. Menjadi abdi tuhan itu apa bekalnya? Iman. Nah iman itu kuantitatif atau kualitatif? Kualitatif bukan kuantitatif itu

¹⁹⁷ Muhsin Arif, *wawancara* (Malang, 30 Oktober 2023).

iman. Sumber pengetahuannya dari mana? Dari wahyu. Nah sekarang kemudian, ilmu pengetahuan itu akan membawa manusia ke mana? *Kholifah* (wakil, pengganti, pemimpin). Manusia tidak akan menjadi khalifah kalau dia tidak punya ilmu. Manusia tidak akan pernah menjadi hamba yang baik kalau dia tidak punya agama.¹⁹⁸

Arah integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang. Pertama, agama mengarahkan manusia agar menjadi *'abdun* (hamba) atau *'abdullah* (hamba Allah). Agama Islam mengarahkan dan membimbing manusia agar menjadi hamba Tuhan yang baik, bekalnya adalah keimanan, sumber pengetahuannya adalah wahyu. Kedua, ilmu pengetahuan atau sains mengantarkan manusia agar dapat menjadi *kholifah* (pemimpin, pengganti, wakil) yang tugas utamanya adalah memakmurkan bumi. Maka, manusia tidak dapat menjadi *khalifah* kalau dia tidak memiliki ilmu dan manusia tidak akan dapat menjadi hamba yang baik kalau dia tidak mempunyai agama.

Masih berbicara terkait integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang, Buya Badruddin menjelaskan sebagai berikut:

Integral itu beda dengan irisan, integral itu beda dengan menyandingkan. Tapi semangat orang-orang itu berbeda, ada yang semangatnya pondok itu mendatangkan uang, itu masalahnya (*profit oriented*). Jadi misi bisnisnya lebih tinggi daripada misi pendidikannya. Mesti dapat dulu dokumen tentang integrasi Islam dan sains di universitas ini, lalu kemudian lembaga mana saja yang ditugasi universitas ini untuk menyelenggarakan integrasi Islam dan *science*. Ma'had misalnya, berdasarkan dokumen itu, itu semua ada. Mulai dari perencanaan, sampai kegiatan-kegiatannya detail pasti ada. Kemudian kegiatannya, antara kegiatan dan perencanaan itu sama atau tidak? Di situ perlunya *interview*. Epistemologi bukan hanya diartikan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, bukan hanya itu targetnya, pada akhirnya orang mendapatkan ilmu pengetahuan untuk apa? Untuk mengisbatkan, menetapkan atau menafikan sesuatu, meyakini atau mengingkari sesuatu, harus ada argumen, ada dalil, ada *hujjah*, harus *istidlal*, itu urusannya epistemologi. Kalau nanya UIN kepada rektor, mesti baik. Kalau nanya integrasi kepada Pak rektor mesti dijawab, di

¹⁹⁸ Buya Badruddin, *wawancara* (Malang, 14 November 2023).

sini ada integrasi, buktinya ada ma'had, buktinya ada pengetahuan agama, ada pengetahuan umum, namanya saja Universitas Islam, masa Islamnya nggak ada. Orang memiliki pengetahuan itu kemudian pada akhirnya, iya atau tidak? Percaya atau tidak? Menetapkan atau menafikan, dan itu harus ada dalil. Dalilnya apa? Itu wacananya lain lagi, ada dalil quran, dalil alam, dalil logika, itu nanti persoalan lain lagi.¹⁹⁹

Integrasi berbeda dengan irisan, integrasi berbeda dengan menyandingkan. Untuk mengetahui integrasi keilmuan di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang, maka peneliti perlu untuk mendapatkan dokumen tentang integrasi Islam dan sains di universitas ini, lalu kemudian lembaga mana saja yang ditugasi universitas ini untuk menyelenggarakan integrasi Islam dan sains. Ma'had misalnya, berdasarkan dokumen itu, mulai dari aspek perencanaan, sampai pada kegiatan-kegiatannya. Kemudian peneliti mengobsevasi antara kegiatan dan perencanaan itu sama atau tidak, maka diperlukan tahap *interview* atau wawancara kepada pihak-pihak terkait.

Pada akhirnya, orang yang mendapatkan ilmu pengetahuan digunakan untuk mengisbatkan, menetapkan atau menafikan sesuatu, meyakini atau mengingkari sesuatu, dan itu mesti disertai argumen, dalil, *hujjah* atau *istidlal*. Jadi, untuk dapat mengetahui aspek integrasi keilmuan di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang, peneliti mesti mengikuti kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Ma'had tidak cukup hanya dengan *interview* atau wawancara.

Adapun terkait model pembelajaran integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, Ustadz Ahmad Izzudin menjelaskan sebagai berikut:

Modelnya belum terkonsep dalam kurikulum yang jelas, hanya disinggung oleh beberapa *mu'allim* di kelas bisa jadi. Karena hal tadi, pembelajaran di ma'had fokusnya kemahiran beribadah dan kemampuan membaca Alquran.²⁰⁰

¹⁹⁹ Buya Badruddin, *wawancara* (Malang, 14 November 2023).

²⁰⁰ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

Model pembelajaran integratif Islam dan sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang belum terkonsep dengan jelas dan baku, hanya sebatas inovasi guru ataupun *mu'allim* di kelas yang terkadang menyelipkan nilai-nilai ilmiah ataupun teori keilmuan yang berbasis umum. Karena sekali lagi, fokus kurikulum dan pembelajaran di ma'had pada kemahiran beribadah dan kemampuan membaca al qur'an.

Adapun dalam dokumen falsafah pendidikan *ulul albab*, terkait bahan kajian atau mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang memiliki peran dalam mata kuliah kriteria ketuntasan minimal (KKM), penjabarannya pada tabel berikut.²⁰¹

Tabel 4.6 Mata Kuliah KKM Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

Capaian Pembelajaran	Indikator	Bahan Kajian	Mata Kuliah
Pengalaman mahasiswa hidup di Ma'had dalam rangka pengembangan dirinya sebagai calon pengkaji Islam, pengembang dakwah Islam sesuai keahliannya, dan kader ulama profesional.	a. Pengalaman mengikuti kegiatan ubudiyah. b. Pengalaman mengikuti kegiatan ta'lim Ma'hadi yang dikembangkan di Ma'had c. Pengalaman belajar mengkondisikan diri dalam lingkungan Ma'had yang berbahasa Arab dan/atau Inggris. d. Pengalaman belajar dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang budaya dan seni yang Islami. e. Pengalaman belajar dalam memperbaiki (remediasi) dan meningkatkan kualitas diri dalam ilmu dan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman hidup di Ma'had • Ta'lim Afkar. • Ta'lim Al Quran. • Tahsin Al Quran. 	KKM

²⁰¹ Tim penyusun, *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKN)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cetakan III. 2018, hlm. 63.

	amaliah keagamaan Islam yang mendasar.		
--	---	--	--

Adapun terkait rekrutmen atau tata cara penerimaan guru di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, sebagaimana penjelasan dari Ustadz Muhsin Arif adalah sebagai berikut:

Untuk penerimaan guru di ma'had UIN Maliki Malang tentunya diadakan tes atau seleksi. “*Yaa tes mas*” Adapun terkait pendaftaran dan kriterianya sudah dijelaskan di *website* ma'had al jami'ah, dan yang menyeleksinya adalah pengasuh pesantren sendiri.²⁰²

Tata cara penerimaan ataupun pengerahan guru/mua'llim/ah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang menggunakan pola seleksi atau tes yang mana syarat dan ketentuannya diumumkan di website resmi pusat Ma'had Al-Jamiah. Di antara beberapa kualifikasi yang mesti dipenuhi calon mu'allim/ah ma'had yaitu, berijazah minimal lulusan S2, tidak mempunyai kegiatan lain selama jam taklim dan memahami kitab yang akan diajarkan. Adapun yang menyeleksinya adalah pengasuh pesantren sendiri dan dewan asatidz yang ditugaskan.

Sedangkan mengenai tata cara penerimaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Semua mahasiswa baru yang diterima kuliah di UIN Maliki Malang diwajibkan untuk tinggal di ma'had al jami'ah selama 2 semester atau satu tahun, dan itu wajib, tidak boleh tidak.²⁰³

Tata cara penerimaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, sebenarnya tes masuk ma'had menyatu dengan tes masuk universitas. Jadi, ketika calon mahasiswa baru lulus masuk tes UIN Maliki Malang, secara otomatis mereka lulus tes masuk ma'had dan diwajibkan

²⁰² Muhsin Arif, *wawancara* (Malang, 30 Oktober 2023).

²⁰³ Muhsin Arif, *wawancara* (Malang, 30 Oktober 2023).

untuk tinggal dan menetap di Ma'had Al-Jami'ah selama satu tahun atau dua semester.

2) Strategi Implementasi dan Pendekatan Pembelajaran Integratif di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Adapun strategi implementasi integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, gambaran umumnya dijelaskan oleh Buya Badruddin, yakni sebagai berikut:

Ini aja yang paling singkat dari saya, setiap awal pertemuan, ingin mengawali ta'lim di ma'had, itu kami selalu mengumpulkan mu'alim-mu'alim, terus kemudian kami juga memberikan penjelasan-penjelasan, bahwasanya di dalam Islam itu tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan, semua ilmu itu adalah integral, karena itu milik Allah. Adapun kemudian praktiknya mereka, Yaa *wallahu a'lam*. Karena itu tidak cukup mewawancarai mudir, jadi ya harus diwawancara juga mu'allim, dilihat juga bagaimana cara mengajarnya. Kemudian baru bisa berkesimpulan. Dikotomi ilmu itu enggak ada, banyak orang yang salah paham dengan Imam al Ghazali, jadi imam Ghazali berkata, ilmu itu ada yang wajib dipelajari, ada yang tidak wajib dipelajari. Pengetahuan itu ada yang wajib *kifayah* ada yang wajib *'ain*. Yang wajib *ain* misalnya sholat 5 waktu. yang wajib *kifayah* itu misalnya seperti belajar kedokteran, yang mubah belajar pertanian misalnya. Di mana salah pahamnya, salah paham nya tuh begini, yang mengerjakan wajib *kifayah* itu, itu sekaligus orang yang mengerjakan wajib *'ain*. Yang sholat jenazah itu orang yang juga sholat 5 waktu. Nah artinya kemudian antara ilmu yang wajib *kifayah*, wajib *'ain* dan mubah tidak bisa dipisah. Nah mestinya ilmu seperti itu, jadi pembagian fardhu kifayah, mubah, itu hanya permasalahan kecukupan SDM, itu kan salah paham.²⁰⁴

Strategi implementasi integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu setiap kali awal pertemuan sebelum kegiatan ta'lim (afkar dan qur'an) dimulai dimulai mudir ma'had selalu mengumpulkan para mu'alim-mu'alim di ma'had, guna memberikan arahan dan penjelasan-penjelasan, bahwasanya di dalam agama Islam itu tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan, sebab semua ilmu itu adalah

²⁰⁴ Buya Badruddin, *wawancara* (Malang, 14 November 2023).

integral, karena semuanya berasal dari Allah swt. Adapun kemudian praktiknya tetap mesti diamati dan dipantau. Sejauh ini belum ada kurikulum baku atau resmi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang terkait integrasi Islam dan sains ataupun integrasi keilmuan, hanya sebatas inovasi mu'allim mengaitkan materi-materi keislaman dengan teori-teori ilmiah ataupun sebaliknya. Pembagian ilmu seperti yang wajib *'ain, fardhu kifayah*, ataupun *mubah* itu terkait persoalan sumber daya manusia saja, artinya kita memang dituntut untuk menguasai berbagai ilmu, namun apabila sudah dikira cukup orang yang mengerjakan hal tersebut, kita tidak perlu terlibat di sana. Tentunya, kita mesti paham juga terkait keahlian dan kemampuan diri kita.

Penjelasan lebih lanjut terkait integrasi Islam dan sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, adalah sebagai berikut:

Jadi, gak ada dikotomi (ilmu pengetahuan) dalam agama Islam, yaa selama saya masih jadi mudir di sini, saya juga berupaya untuk meniadakan dikotomi ilmu pengetahuan. Adapun praktiknya saya kan tidak sendirian. Praktiknya kemudian banyak SDM yang terlibat seperti di UIN ini. Apakah pemahamannya seperti ini dipahami oleh dosen kimia atau fisika misalkan.? Kemudian apa yang bisa dikaji? Ada tak kesenjangan antara konsep dengan praktiknya, antara konseptual dengan praksis. Jadi, saya harus membenarkan atau mengingkari, itu kan tugasnya peneliti. Jadi seorang peneliti harus mandiri, independen tidak boleh terikat, misal, wah inikan lembaga saya sendiri? Jadi kalau mau meneliti itu ya, sebaiknya meneliti lembaga orang lain.²⁰⁵

Dalam pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, mahasantri diajarkan bahwa agama Islam tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan. Mudir ma'had pun selalu mengupayakan untuk meniadakan dikotomi ilmu pengetahuan sehingga terwujudlah yang disebut integrasi Islam dan sains ataupun integrasi agama dan ilmu pengetahuan. Kemudian dalam praktiknya, pengasuh ma'had dibantu oleh staf-stafnya dan tenaga pendidik lainnya, seperti para mu'allim, murobbi/ah, musyrif/ah.

²⁰⁵ Buya Badruddin, *wawancara* (Malang, 14 November 2023).

Sebagai contoh integrasi pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dengan pendidikan yang ada di fakultas dan jurusan, ketika mahasiswa tersebut tidak lulus kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an* yang ada di Ma'had, mereka tidak bisa mengikuti ujian komprehensif yang ada di fakultas dan jurusan. Selain itu, mereka juga tidak bisa mengambil beberapa mata kuliah di semester tiga jika belum lulus kegiatan *ta'lim* di ma'had. Artinya, antara Ma'had, fakultas dan program studi atau jurusan, merupakan satu kesatuan sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan di UIN Maliki Malang.

Terkait implementasi konsep integrasi Islam dan sains ini, UIN Maliki Malang memberikan syarat kepada mahasiswanya menguasai dua bahasa asing (Arab dan Inggris). Namun dalam kenyataannya, penguasaan para mahasiswa yang masuk di UIN Maliki Malang terhadap dua bahasa asing itu masih minim. Oleh karena itu, kebijakan yang ditempuh adalah selain mewajibkan seluruh mahasiswa baru bertempat tinggal di Ma'had al-Aly Sunan Ampel UIN Maliki Malang guna memudahkan terciptanya budaya kebahasaan mereka, dikembangkan pula pembelajaran Bahasa Asing khususnya Bahasa Arab secara serius.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang adalah perbedaan kemampuan dasar para mahasantri baik dalam aspek pemahaman keagamaan, kemampuan membaca al qur'an dan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris).

Adapun mengenai implementasi kegiatan *Ta'lim afkar Islamiyah* dan *Ta'lim qur'an* di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, sebagaimana yang dijelaskan Ustadz Muhsin Arif sebagai berikut:

Untuk kegiatan *ta'lim afkar* diadakan hari senin dan rabu waktunya ba'da isya, hari senin mempelajari kitab "*tahdzib*" (fiqh) dan rabunya mengkaji kitab "*qomi'ut tughyan*" (aqidah akhlak). Selasa dan jumat *ta'lim qur'an* kitabnya "*tuhfatut thullab*" tergantung kelasnya dibagi empat tingkatan *'idad*, *asasiy*, *mutawassit* dan *al 'aly*. Kelas *'idad* memakai kitab "*tazkiya*" kelas *asasiy* dan *mutawassit* memakai kitab *tuhfatut thullab* sedangkan kelas *al 'aly*

memakai kitab “*zaadul ahabab fi tafsir ay al akhlaq wal adab*”. Yang mengajar untuk *ta'lim afkar* dan *ta'lim quran* dari kalangan dosen dan *mu'allim* (pengajar dari luar), tapi kebanyakan dari dosen sini (UIN Malang). Untuk tempat ta'limnya di kelas kelas gedung a, gedung b dan di masjid kampus dan penempatan kelasnya berdasarkan *placement test* di awal. Untuk kegiatan *ta'lim* diadakan masing masing tidak dicampur antara mahasantri putra dan putri.

Implementasi kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim quran* di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang diadakan pada hari Senin sampai Jum'at, kecuali hari Kamis malam Jum'at diganti dengan kegiatan *yasinan* atau *Ratib al-Hadad*. Adapun ta'lim afkar diadakan di hari Senin dan Rabu, sedangkan untuk *ta'lim qur'an* diadakan di hari Selasa dan Jum'at. Untuk materi atau kitab yang dipelajari di antaranya, *ta'lim afkar* memakai kitab *at tadhhib* tentang fiqh, dan kitab *qomi'ut tughyan* tentang akidah akhlak.

Sedangkan untuk ta'lim qur'an mengkaji kitab *tuhfatut thullab*, *tazkiya* dan *zaadul ahabab fi tafsir ay al akhlaq wal adab*. Untuk kedua ta'lim tersebut di bagi menjadi tiga kategori kelas yaitu kelas *asasiy*, *mutawassit* dan *al 'aly* (dasar, menengah dan atas). Untuk pengajar ta'lim qur'an dan afkar diambil dari kalangan dosen UIN Maliki Malang sendiri dan *mu'allim*/pengajar dari luar UIN Maliki Malang tamatan pesantren yang kompeten untuk mengajar. Tempat pelaksanaan kegiatan ta'lim diadakan di kelas-kelas, asrama dan masjid, dan penempatan kelasnya berdasarkan *placement test* di awal. Terakhir, kegiatan ta'lim diadakan terpisah antara mahasantri putra dan putri.

Di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, mahasantri tidak dibedakan berdasarkan fakultas atau jurusannya, melainkan dikelompokkan berdasarkan hasil *placement test* awal yang diadakan oleh Ma'had Al Jami'ah. Hal itu untuk menyesuaikan kemampuan dasar mahasantri, khususnya terkait pemahaman materi keagamaan, al-qur'an dan bahasa Arab.

Terkait pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasantri baru, secara intensif dilakukan setiap hari selama setahun penuh di bawah pengaturan pusat pengembangan Bahasa UIN Maliki Malang dalam program khusus

pengembangan Bahasa Arab (PKPBA). Setelah mereka menguasai Bahasa Arab, pada tahap berikutnya ditingkatkan pula kemampuan Bahasa Inggrisnya. Dalam kurikulum UIN Maliki Malang, sebagaimana tergambar pada "Pohon Ilmu", bahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ditempatkan sebagai alat atau sarana untuk mengkaji sumber ajaran Islam serta pilihan disiplin keilmuan masing-masing.

Adapun masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang sebagaimana yang dijelaskan Ustadz Ahmad Izzudin, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kurikulumnya belum punya ma'had itu, dan kampus tidak membebaskan hal itu ke ma'had. Artinya, ma'had tidak dibebani menjadi bagian dari pengintegrasian itu, ma'had diberi tugas untuk memberikan pengalaman dan pemahaman keislaman kepada mahasiswa baru itu saja. Sepertinya sekarang integrasi itu lebih ditekankan kepada prodi masing masing, itu pun masih belum selesai.²⁰⁶

Persoalan yang dihadapi dalam integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah belum adanya kurikulum yang jelas terkait integrasi keilmuan di ma'had. Ma'had pun tidak dibebani untuk melakukan pengintegrasian tersebut, karena tugas pokok Ma'had Al-Jami'ah adalah memberikan pemahaman dan pengalaman tentang Islam kepada mahasiswa baru UIN Maliki Malang. Untuk saat ini integrasi keilmuan lebih dititikberatkan kepada prodi dan jurusan masing-masing yang mana hal tersebut juga belum tuntas.

Proses atau kegiatan pembelajaran di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu murobbi di ma'had yakni Ustadz Kholilur Rohman, ia menjelaskan sebagai berikut:

Kalau pagi pembelajaran qur'an, praktik "*sobahul quran*". Itu diadakan per pendampingan/per kelompok itu bukan sama pengajar tapi sama musyrif. Satu musyrif punya dampingan sekitar 2 sampai 3 dampingan atau 3 kamar. Jadi sistemnya bentuk

²⁰⁶ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

halaqoh, ditentukan ngaji apa, trus ngaji bareng. Itu diadakan di depan kamar, menyesuaikan keadaan kadang di depan kamar, kadang di dalam kamar. Satu musyrif memandu 3 kamar, satu kamar ada 6 orang, berarti tiga kamar sekitar 18 orang, per kelompok. Asrama ini (Ibnu Sina) ada 50 kamar, musyrif nya ada 15 orang, jadi satu musyrif megang 3 kamar. Kegiatannya diadakan setelah salat subuh waktunya kurang lebih dari jam 5:00 sampai 5:15, sekitar 15 menit. Setelah kegiatan *sobahul quran*, persiapan kuliah. Kuliah mahasantri sampai 14.00 siang. Setelah itu mahasantri ikut kegiatan PKPBA (Program Khusus pengembangan bahasa Arab), itu diadakan di kelas-kelas, sistem nya per fakultas, jadi dicampur antar jurusan, putra dan putri. Ada jadwal dan kelas-kelasnya sendiri, dan itu sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan mahasantri.²⁰⁷

Kegiatan pembelajaran di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang sebagaimana yang dijelaskan di atas mulai dari pagi hari ada kegiatan *sobahul qur'an* yakni mahasantri membaca al qur'an bersama di pagi hari di asrama didampingi oleh para musyrif. Adapun kegiatan tersebut diadakan setelah sholat shubuh sekitar lima belas menit. Setelah kegiatan *sobahul qur'an*, mahasantri persiapan untuk masuk perkuliahan di kampus. Khusus mahasantri atau mahasiswa baru di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang mereka masuk perkuliahan sampai siang hari, dan dilanjutkan dengan kegiatan PKPBA yakni program khusus pengembangan Bahasa Arab hingga sore hari, kemudian persiapan untuk sholat maghrib berjama'ah di masjid.

Pembelajaran ta'lim dimulai dari jam 19.30 sampai dengan setengah 21.00 malam. Kegiatan taklim dibagi 2 ada *ta'lim afkar al-islamiah* ada *ta'lim quran*. Kalau ta'lim afkar itu makai 2 kitab, pertama kitab "*qomi'ut tughyan*", kedua kitab "*At-tadzhib*". Kalau ta'lim quran makai kitab "*tuhfatut thullab*". Jadi jadwalnya itu, senin malam ta'lim afkar selasa malam ta'lim quran, rabu malam ta'lim afkar, Kamis malam libur, malam jumat diisi sholawatan, yasinan, kadang pembinaan, ngaji. Baru jum'at malam ta'lim quran lagi. Kegiatan sholawatan dilaksanakan di masjid setelah isya dan itu terjadwal. Dibagi per asrama ataupun dibagi per kubu asrama (utara dan selatan), jadi 1 malam itu bisa 3 asrama. Kalau kegiatan yasin dan tahlil, itu malam jumat setelah maghrib di masjid. Cuma

²⁰⁷ Kholilur Rohman, *wawancara* (Malang, 13 November 2023).

yaa kadang menyesuaikan, kalau *murobbi* nya minta diadakan di mabna, yaa di mabna. Jam 22:00 malam mahasantri diwajibkan sudah berada di asrama. Kalau ada yang terlambat pulang ke asrama, akan dikenakan hukuman misalnya disuruh ngaji, tergantung yang jaga, ada yang hukumannya disuruh tidur di masjid at tarbiyah (masjid ma'had). Ada yang setelah selesai dihukum atau diingatkan langsung disuruh balik ke asrama.²⁰⁸

Adapun kegiatan mahasantri di malam hari, setelah mereka selesai menunaikan sholat maghrib, mereka ada waktu istirahat dan makan malam, kemudian dilanjutkan dengan sholat isya berjama'ah di masjid. Setelah sholat isya, mahasantri persiapan untuk mengikuti kegiatan ta'lim di ma'had, ta'lim terbagi dua yakni *ta'lim afkar al-islamiyah* ada *ta'lim quran*. Adapun *ta'lim afkar al-islamiyah* mengkaji materi fiqh dan akidah, sedangkan untuk ada *ta'lim quran* mengkaji ilmu tajwid, maupun makna dan kandungan ayat-ayat al qur'an secara tematik. Terkait kegiatan ta'lim di ma'had, mahasantri dikelompokkan menjadi tiga tingkatan kelas yakni kelas dasar, menengah dan atas, maka materinya pun disesuaikan dengan tingkatannya. Peneliti pun mengikuti kegiatan ta'lim ini dalam rangka observasi kegiatan pembelajaran yang ada di ma'had al jami'ah.

Adapun materi yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Yaa lebih kepada fiqh, tasawuf, al Quran dan kemampuan bahasa ditaruh di PKPBA. Sekarang ma'had sepertinya sudah melepaskan itu (program bahasa), sudah diserahkan ke PKPBA kita tidak *cawecawe* mengurus bahasa.²⁰⁹

Materi yang diajarkan kepada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang mencakup materi fiqh, tasawuf dan al qur'an. Untuk pembelajaran Bahasa asing, terutama Bahasa Arab telah dipegang oleh pusat pengembangan bahasa yaitu dalam kegiatan PKPBA atau program khusus pengembangan Bahasa Arab. Sehingga ma'had tidak dibebani

²⁰⁸ Kholilur Rohman, *wawancara* (Malang, 13 November 2023).

²⁰⁹ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

program atau kegiatan pengembangan Bahasa, karena sudah ada lembaga yang fokus menangani bidang tersebut.

Adapun tata cara penyampaian materi dan proses evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Metode penyampaiannya dengan ceramah, untuk yang di kelas-kelas pun sama, dengan metode ceramah semua. Mu'allim menyampaikan materi, menyelesaikan silabus materi atau sampai materi tertentu. Dalam kajian kitab, mu'allim mengartikan, kemudian menjelaskan, jarang dengan metode tanya jawab, tapi mungkin ada beberapa mu'allim yang memberlakukan tanya jawab. Jadi tempatnya (kegiatan ta'lim) ada yang di masjid, ada yang di kelas, kalau yang di masjid itu kelas *al 'ali* (atas). Kalau kelas *al 'ali* memang lebih mandiri, diminta untuk mengartikan kitab sendiri, kalau kelas yang lain, (asasi dan mutawassit) diartikan oleh mu'allimnya. Evaluasinya itu melalui UTS sama ujian akhir (UAS), itu dipegang bagian tim nilai, ada timnya sendiri. Bagi santri yang tidak lulus ta'lim akan mengulang tahun depan, ikut remidi. Biasanya kan 2-3 hari menjelang ujian ada pengayaan materi, jadi semacam *briefing* yang mesti dipelajari materi ini ini, jadi di *briefing* singkat, setelah itu ujian.²¹⁰

Metode penyampaian materi dan proses evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang menggunakan metode ceramah, para mu'allim mengikuti silabus pembelajaran yang telah ada, sesekali mu'allim menggunakan metode tanya jawab. Adapun tempat kegiatan ta'lim yakni di kelas-kelas dan masjid, untuk kelas *al 'ali* (tinggi) pembelajarannya lebih mandiri, terkadang mu'allim meminta mahasantri untuk membaca dan mengartikan sendiri kitab yang dipelajari, sedangkan mu'allim dan mahasantri yang lain menyimak, setelah itu barulah guru menerangkan maksud dari materi yang dibaca mahasantri tadi.

Adapun terkait evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, dalam kegiatan ta'lim di ma'had akan diadakan UTS dan UAS terkait materi ta'lim yang sudah dipelajari. Untuk sistem penilaiannya ada tim khusus yang mengurus itu, bagi santri yang belum

²¹⁰ Kholilur Rohman, *wawancara* (Malang, 13 November 2023).

atau tidak lulus kegiatan ta'lim di ma'had akan mengulang lagi tahun depan, namun hanya ujiannya saja.

Kegiatan taklim diadakan presensi kehadiran, jadi ada perhitungan kehadiran, kerajinan termasuk akhlak juga, sama kegiatan-kegiatan yang lain. Jadi semisal ada yang nilainya bagus, kehadiran bagus, tapi melakukan pelanggaran di luar yang berat, itu potensi tidak diluluskan, bahkan bisa dikeluarkan (ma'had), tapi rata-rata jarang itu, itu kalau sudah parah. Setelah kegiatan ta'lim di Masjid, sebagian mahasantri tidak langsung pulang, tapi ada sebagian yang menyetorkan hafalannya, HTQ (*Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an*). Para penghafal quran, jadi mereka ngaji lagi, setelah kegiatan ta'lim selesai, mahasantri kan jeda dulu sebentar, ada waktu 1 jam istirahat. Jam 22.00 malam mahasantri sudah wajib di asrama, namun diberi kebebasan untuk tidur atau tidak, ada sebagian yang mengerjakan tugas, biasanya jurusan arsitek yang banyak tugasnya, jadi mereka begadang mengerjakan tugas. Makanya, di sini (ma'had) buka kantin, untuk menemani mahasantri minum kopi atau makan mie, kantin buka sampai 00:00 malam.

Lebih lanjut lagi terkait kegiatan ta'lim di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, ma'had mengadakan presensi kehadiran bagi mahasantri, ini merupakan bagian dari komponen kelulusan termasuk juga aspek kerajinan dan akhlak akan diperhitungkan. Setelah kegiatan ta'lim usai, beberapa mahasantri tidak langsung kembali ke *mabna* (asrama), namun ada sebagian mereka yang menyetorkan hafalan al qu'ran di masjid. Jam sepuluh malam seluruh mahasantri diwajibkan kembali ke asrama, sebagian mereka ada yang beristirahat, sebagian yang lain ada yang mengerjakan tugas hingga larut malam. Ma'had pun memfasilitasi mahasantri dengan kantin yang buka hingga tengah malam bagi mereka yang hendak berbelanja makanan untuk menemani mereka sembari mengerjakan tugas perkuliahan.

Terkait proses penyampaian materi dan proses evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang Ustadz Ahmad Izzudin menjelaskan sebagai berikut:

Kalau evaluasi mulai dari pemetaan kompetensi mahasantri baru, itu ada *pretest* atau *placement test* dari situ kita bisa *mengcluster* anak-anak itu. Mulai dari kelas *asasi*, *mutawassit*, sampai kelas

'aliy. Ada yang quran sampai kelas bengkel berarti di bawahnya *asasi (i'dad)*. Begitu pun dengan ta'lim afkar dibagi menjadi 3 kelas *asasi, mutawasit* dan *al 'aly*. Setelah *placement test* selesai, lalu proses pembelajaran, kemudian ada UTS dan UAS dari ma'had. Ma'had punya UTS dan UAS sendiri, dari materi yang dipelajari dan itu sudah ada soal-soal yang terstandar, dan ada *syahadah* atau sertifikat kelulusan dari ma'had.²¹¹

Proses penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, di tahap awal sudah dilakukan pemetaan terkait kompetensi mahasantri baru, lalu mahasantri dikelompokkan menjadi tiga klaster atau tingkatan yakni kelas *asasi, mutawassit* dan *'ali* (dasar, menengah dan atas) bahkan untuk *ta'lim qur'an* ada yang dimulai dari kelas pradasar atau *i'dad* (persiapan) bagi mahasantri yang benar-benar belum pandai membaca al qur'an. Setelah *placement test* usai, barulah dimulai proses pembelajaran/*ta'lim*, dan di akhir pembelajaran akan diadakan UTS dan UAS khusus materi yang diajarkan di ma'had. Bagi mahasantri yang telah merampungkan studi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang akan diberi *syahadah* semacam sertifikat kelulusan dari ma'had.

3) Model Pendampingan dan Pengembangan Kreativitas Mahasantri

Adapun terkait dengan pola pembinaan dan pendampingan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Terkait pola pembinaan dan pendampingan mahasantri mulai dari tingkat atas yaitu dewan pengurus ma'had, (mudir, wakil mudir, para ketua bidang, dewan pengasuh mabna', murabbi dan murobbiyah dan musyrif musyrifah. Terkait jumlah murobbi dan murobbiyah ditempatkan satu orang murobbi atau murobbiyah per asrama. Sedangkan musyrif dan musyrifah adalah pembantu murobbi dan murobbiyah yang berhubungan langsung dengan mahasantri. Untuk asrama putra Sekitar 16 sampai 18 orang musyrif per asrama dan asrama putri sekitar 20 sampai 30 musyrifah per asrama. Sedangkan untuk jumlah santri tahun ini

²¹¹ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

(2023) sekitar 4094 orang mahasantri yang tersebar di 10 asrama.²¹²

Pola atau model pendampingan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, dimulai dari tingkat atas paling atas yakni pengasuh, sebagai pengasuh di mabna, mengayomi seluruh warga mabna (murabbi/murabbiyah, musyrif/ah dan mahasantri). Murobbi/murobbiyah sebagai koordinator dari semua musyrif/ah di masing-masing mabna. Musyrif/ah sebagai pendamping mahasantri dalam seluruh kegiatan dan aktivitas di mabna. Mahasantri sebagai pendamping atau teman sejawat bagi mahasantri lainnya.

Untuk tahun akademik 2023/2024 ini, jumlah musyrif dalam satu asrama putra berkisar enam belas hingga delapan belas orang musyrif per asrama/mabna. Sedangkan untuk musyrifah di asrama putri lebih banyak jumlahnya yaitu dua puluh hingga tiga puluh orang per asrama, dan untuk pengasuh dan murabbi/ah hanya satu orang per asrama. Adapun jumlah mahasantri di tahun akademik 2023/2024 mencapai 4094 orang mahasantri yang terbagi ke dalam sepuluh mabna atau asrama.

Mengenai kegiatan pengembangan kreativitas mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang merupakan tanggung jawab dari bagian kesantrian dan Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) yang fokusnya sebagai berikut:

Mendampingi dan mengurus terutama kegiatan-kegiatan unit pengembangan minat dan bakat. Ada di bidang seni, *Jam'iyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy* (JDFI) isinya (MC, khitobah, qiroah, kaligrafi), *halaqoh ilmiah* itu kajian-kajian, dan El-Ma'rifah (EM), (Jurnalistik, Sinematografi, Design dsb). Terkadang jika ada perlombaan, teman-teman dari sana yang menjadi perwakilan kampus.

Pengembangan kreativitas mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang menjadi tanggung jawab kepala bidang kesantrian dan Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) yakni Ustadz Ahmad

²¹² Muhsin Arif, *wawancara* (Malang, 30 Oktober 2023).

Izzudin. Tugas utamanya adalah mendampingi dan mengatur kegiatan unit pengembangan bakat dan minat mahasiswa dan musyriif/ah. Di antara unit pengembangan kreativitas tersebut adalah *Jam'iyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy* (JDFI) isinya (MC, khitobah, qiroah, kaligrafi), El-Ma'rifah (EM), (Jurnalistik, Sinematografi, Design dsb), Halaqah Ilmiah (HI), yang isinnya terkait *Research and Development*, Diskusi dan Penalaran dan *Media Organizing*.

Terkait integrasi Islam dan Sains di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Kholilur Rohman sebagai berikut:

Salah satunya pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti UPKM El ma'rifah, ada jurnalistik. HI, (Halaqoh Ilmiah) ada *research and development*, diskusi dan penalaran. Selain itu, yaa ngaji mereka, ngaji kitab, nggak ada pelajaran umum. Paling pembinaan, pembinaan pun lebih fleksibel, sebatas arahan atau *mau'idzoh* saja, tidak ada silabus atau apanya. Pelajaran umumnya tak ada, ada kajian moderasi itu pun hanya 4 kali dalam setahun. Biasanya kalau pembinaan asrama itu, iya ngundang pemateri, cuma tidak ngundang tenaga ahli yang sampai bayar berjuta-juta, tidak. Kita mengundang alumni-alumni yang sudah ngajar di luar, kasih *mau'idzoh*, arahan, motivasi. Itu pun kegiatannya per bulan kalau rutin sekali, kadang dalam beberapa bulan satu kali, tergantung asramanya, juga menyesuaikan kegiatan ma'had. Ada juga kegiatan "gebyar bahasa", isinya lomba-lomba antar asrama se MSAA (Ma'had Sunan Ampel al-Aly). Lomba duta, Cerdas cermat, menyanyi, *qiroatul kutub* dsb, itu lomba-lombanya terkait bahasa arab dan Inggris. Kegiatan itu diadakan di gedung C, diikuti oleh mahasiswa putra dan putri antar asrama. Kalau integrasinya yaa ma'had ini kan sudah integrasi, UIN Maliki Malang kan ada 4 pilar, kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, duanya di sini (ma'had). Di kampus ada dua juga, keluasan ilmu dan kematangan profesional.²¹³

Integrasi Islam dan Sains di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang, tercermin dalam beberapa kegiatan khususnya dalam program UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasiswa). Ada UPKM El Ma'rifah, yang di dalamnya ada berbagai cabang minat dan bakat yang

²¹³ Kholilur Rohman, *wawancara* (Malang, 13 November 2023).

dapat diikuti oleh mahasiswa seperti fotografi, sinematografi, design, jurnalistik, sastra, humas, dan kewirausahaan. Ada UPKM *Jam'iyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy* (JDFI), adapun cabang minat dan bakat di dalamnya antara lain, Mc, khitobah, qiroah, kaligrafi, sholawat kontemporer, nasyid, sholawat klasik al-banjari, humas dan inventaris. Yang terakhir ada UPKM Halaqah Ilmiah (HI), adapun cabang minat dan bakat di dalamnya meliputi *research and development*, diskusi dan penalaran dan *media organizing*. Adapun jumlah pengurus di masing-masing UPKM adalah sebagai berikut, UPKM El Ma'rifah sebanyak 104 orang pengurus, Halaqah Ilmiah (HI) sebanyak 75 orang pengurus, dan JDFI sebanyak 131 orang pengurus. Dengan adanya UPKM di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang, mahasiswa tidak hanya belajar ilmu-ilmu keagamaan saja, akan tetapi belajar pula tentang skil, keahlian, dakwah dan kesenian sesuai minat dan bakat mereka. Tentunya hal tersebut dapat menunjang terwujudnya integrasi Islam dan sains di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang.

Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang diberikan kebebasan untuk memilih dan mengikuti unit pengembangan kreativitas musyriif/ah dan mahasiswa (UPKM) sesuai minat dan bakat mereka. Dengan adanya unit-unit ini beserta pilihan minat dan keahlian di dalamnya, tentunya hal ini dapat membantu dalam mewujudkan integrasi Islam dan Sains sesuai dengan yang diharapkan UIN Maliki Malang yaitu mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berorientasi Pada Integrasi Islam dan Sains

Adapun terkait kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki orientasi pada integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Yaa jelasnya iya, kita kan ada kegiatan moderasi beragama yang diadakan setahun 4 kali. Itu semacam kajian yang mengundang

narasumber selain dari kalangan ulama terkadang dihadirkan pula kalangan *ex* teroris yang tidak *ahlus sunnah wal jama'ah* yang sudah bertaubat. Yang mana Salah satu pembahasannya mengenai pandangan tentang jihad, bukan hanya diartikan perang, tetapi menuntut ilmu dengan sungguh sungguh sesuai jurusan pilihan masing masing itu pun termasuk jihad. Kegiatan itu termasuk dari kurikulum ma'had. Selain itu ada kegiatan *sholawatan, maulidan, nuzulul quran* dan peringatan hari besar Islam yang lain.²¹⁴

Penjabaran tentang integrasi keilmuan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu dengan mempelajari berbagai macam ilmu baik terkait ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat termasuk jihad dan bernilai ibadah dalam ajaran Islam. Ada salah satu kegiatan yang cukup besar dan wajib dihadiri oleh seluruh mahasantri baru di ma'had yaitu kegiatan atau kajian terkait moderasi beragama, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan empat kali dalam satu tahun. Pemateri dalam kegiatan ini selain dari para ilmuan dan ulama' terkadang juga dihadirkan seorang mantan teroris yang telah bertaubat untuk menceritakan pengalaman kelamnya di masa lampau untuk dijadikan pelajaran bagi orang lain.

Di samping itu, terdapat juga kegiatan yang sengaja diprogramkan ma'had untuk menguatkan aspek keislaman para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, yakni di antaranya sholat berjama'ah, membaca al qur'an, *sholawat*, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, *nuzulul qur'an*, dan peringatan hari besar Islam lainnya.

Adapun mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diikuti oleh mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Yang paling banyak itu JDFI (*Jam'iyyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy*), soalnya memang dari tahun ke tahun yang paling banyak JDFI. Karena cabangnya banyak, terus yaa memang turun-temurun gitu loh, besar dan banyak diminati. Kan ada sholawat banjari sholawat kontemporer, khitobah, MC, kayak gitu gitu, pokoknya terkait seni. Kalau El ma'arifah itu bagian sastra, jurnalistik, sama desain ada sinema juga, itu yang bagian El ma'arifah. Kalau HI,

²¹⁴ Muhsin Arif, *wawancara* (Malang, 30 Oktober 2023).

(Halaqoh Ilmiah) ada *research and development*, diskusi dan penalaran, sama *media organizing*, itu bisa di *search*. Kalau kuota pastinya, nggak tahu saya mas, berapa mahasantri yang ikut eskul ini, saya kurang tahu. JDFI, El ma'rifah dan HI, (Halaqoh Ilmiah) itu ekstrakurikuler sini (ma'had), UPKM (Unit pengembangan kreativitas mahasantri) dan itu bagi mahasantri yang mau, tidak diwajibkan. Ada juga yang tidak ikut, tapi kalau musyrif semuanya wajib ikut, ada yang jadi pengurus, ada yang jadi anggota. Kalau mahasantri yang minat saja, mungkin saja ada dari mereka yang sibuk mengerjakan tugas.²¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diikuti oleh mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah UPKM JDFI, karena di dalamnya terdapat banyak cabang minat dan bakat dan memang dari tahun ke tahun UPKM tersebut banyak diminati oleh mahasantri. Mahasantri memang tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di ma'had, karena ini bersifat pilihan, namun para musyrif diwajibkan untuk mengikuti kegiatan UPKM yang ada di ma'had.

Terkait kegiatan rutin semacam seminar, kajian atau pelatihan yang berkaitan dengan tema keislaman dan sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang dan pelaksanaannya, adalah sebagai berikut:

Seperti kegiatan Moderasi beragama tadi, bagaimana kegiatan itu dijalankan, yaa seperti biasa, kayak kepanitiaan, yang nge *handle* yaa kita *murobbi/murobbiyah* sama musyrif/musyrifah.²¹⁶

Ada kegiatan rutin yang diadakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu seminar ataupun kajian tentang moderasi agama, kegiatan tersebut diadakan empat kali dalam setahun. Adapun pelaksanaannya seperti biasa, dibentuk kepanitiaan dari para murobbi/ah dan musyrif/ah, mereka selaku panitia pelaksana kegiatan tersebut, sedangkan pesertanya adalah seluruh mahasantri yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang.

²¹⁵ Kholilur Rohman, *wawancara* (Malang, 13 November 2023).

²¹⁶ *Ibid*

Adapun aktivitas yang dilakukan mahasiswa di luar jam pelajaran formal Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, adalah sebagai berikut:

Yaa kegiatan ekstrakurikuler, kalau pagi sampai siang *full* kuliah, siang sampai sore PKPBA (Program Khusus pengembangan bahasa Arab), malamnya yaa ta'lim (afkar dan qur'an).

Aktivitas yang dilakukan mahasiswa di luar jam pelajaran formal Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang di antaranya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) dan PKPBA (Program khusus pengembangan bahasa Arab). Adapun kegiatan pembelajaran di ma'had dilaksanakan di malam hari setelah isya yaitu kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim qur'an. Sedangkan di pagi hingga siang harinya mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan di jurusan dan fakultasnya masing-masing.

c. Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Adapun implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Izzudin beliau menjelaskan:

Belum terlihat dampak secara langsung yaa, karena memang hal tadi, ma'had di sini tugasnya menanamkan aspek-aspek keislaman. Itu memang jadi kritik bagi kita (kampus), kalau kita sudah ingin melakukan sebuah proses integrasi, harusnya langkah-langkah itu sudah mulai disentuh dari sekarang. Di ma'had seperti apa? Susahnya itu kan, anak-anak (Mahasantri) itu di sini (ma'had) itu dicampur dari semua jurusan, sehingga kalau pemberian materi agak sulit. Beda kalau sudah di klaster, misal fakultas syariah, maka tentu aspek integrasinya antara fiqh Islam dengan ilmu hukum. Jurusan psikologi, materi pelajarannya tentang psikologi Islam dengan psikologi umum. Fakultas Ekonomi dan seterusnya harusnya begitu. Seharusnya kalau yang di mabna ar razi (fakultas kedokteran dan farmasi) mulai bisa ditata kurikulum integrasinya. Kajian Islam nya tentang Kajian Islam kaitannya tentang kedokteran dsb. Itu bisa harusnya.²¹⁷

²¹⁷ Ahmad Izzudin, *wawancara* (Malang, 3 November 2023).

Implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang belum terlihat dampak yang nyata, dikarenakan tugas utama ma'had adalah menanamkan aspek-aspek keislaman. Sebenarnya ini menjadi kritik bagi UIN Maliki Malang sendiri, mestinya langkah dalam integrasi keilmuan di Ma'had Al-Jami'ah sudah mulai dipikirkan dan dibentuk dari sekarang. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi keilmuan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah dikarenakan mahasantri dengan berbagai jurusan disatukan dalam asrama yang sama sehingga sulit dalam penyampaian materi keilmuan intergratif sesuai dengan disiplin keilmuan tertentu.

Berbeda jika mahasantri sudah dikelompokkan sesuai dengan fakultas dan jurusannya masing-masing, sebagai contoh fakultas syari'ah, maka aspek integrasinya antara materi fiqh Islam dengan ilmu hukum. Jurusan psikologi, aspek integrasinya antara psikologi Islam atau bagaimana Islam memandang sisi kejiwaan seseorang dan psikologi umum. Fakultas ekonomi, aspek integrasinya tentang ilmu ekonomi dikaitkan dengan ekonomi syari'ah dsb.

Adapun jurusan yang sudah dikelompokkan sesuai dengan disiplin keilmuannya sendiri adalah fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan yang tinggal dalam satu asrama yakni mabna ar Razi. Mestinya kurikulum pembelajaran keilmuan integratif sudah bisa disusun dan diaplikasikan di asrama mahasantri kedokteran mulai saat ini, misalnya dengan mendalami kajian keislaman terkait ilmu kedokteran.

Pada dasarnya Integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang memang tidak bisa diukur ketika mahasantri lulus dari pesantren, akan tetapi pendidikan dan pembelajaran di Ma'had Al Jamiah sebagai bekal mahasantri guna menempuh studi ke depannya di fakultas dan jurusannya masing-masing terutama dalam hal keagamaan. Oleh karena itu mahasantri diajarkan tentang materi fiqh, al Quran dan hadits, akidah dan tasawuf dalam kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an*. Selain

itu ditanamkan pula akhlak yang baik kepada mahasiswa, itu yang menjadi fokus pendidikan di Ma'had Al Jamiah.

Terkait peran mahasiswa dan lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang dalam mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan sains (ilmu pengetahuan) di masyarakat, adalah sebagai berikut:

Yaa bentuknya mungkin ini, kayak alumni sini kan, yaa nggak semuanya, beberapa yaa mungkin *murobbi/murobbiyah* ada yang ngisi pengajian, ngisi khutbah, saya juga beberapa kali punya jadwal di luar. Ada juga ngisi materi di sekolah, tapi kan itu nggak rutin, mungkin sesekali. Kalau yang sudah lulus atau keluar ma'had, mungkin bisa kayak ngajar gitu, kalau yang masih di dalam ma'had, nggak rutin setiap pekan atau setiap hari. Jadi, ada momen-momen tersendiri. karena masih terikat dengan kegiatan ma'had.²¹⁸

Peran mahasiswa dan lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang dalam mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan sains (ilmu pengetahuan) di masyarakat, di antaranya ada sebagian *murobbi/ah* yang mengisi pengajian di masyarakat, menjadi khotib, dan menjadi pemateri ataupun pembicara di sekolah-sekolah.

C. Temuan Penelitian

Analisis Perbandingan	Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta	Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang
Konsep Integrasi Islam dan Sains	<p>Perenungan aspek tauhid dalam memandang segala fenomena yang terjadi. (<i>Rosikhul 'ilmi</i>)</p> <p>Mengadopsi berbagai paradigma keilmuan integratif yang telah ada dan menerapkannya di pesantren.</p> <p>Mengajarkan ilmu-ilmu agama dan menyandingkannya dengan</p>	<p>Bersifat institusional, mencakup dua aspek integrasi yakni integrasi kelembagaan dan integrasi paradigmatik.</p> <p>Bersinergi antara Ma'had Al Jami'ah, fakultas dan program studi dalam mengupayakan Integrasi Islam dan Sains (<i>tarbiyah ulul albab</i>)</p>

²¹⁸ Kholilur Rohman, *wawancara* (Malang, 13 November 2023).

	disiplin keilmuan pada jurusan dan fakultas pilihan mahasantri.	
Implementasi Integrasi Islam dan Sains	<p>Penerimaan mahasantri berdasarkan pola seleksi</p> <p>Perkuliahan di ma'had selama masa studi sarjana (7 semester) dengan sistem SKS</p> <p>Menginternalisasikan integrasi Islam dan Sains ke dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler pesantren</p>	<p>Seluruh mahasantri baru diwajibkan untuk tinggal di ma'had</p> <p>Pembelajaran keagamaan di ma'had selama satu tahun (dua semester) khususnya pada kegiatan <i>ta'lim afkar al Islamiyah</i> dan <i>ta'lim qur'an</i></p> <p>Kegiatan rutin dan ekstrakurikuler mendukung aspek integrasi Islam dan Sains di ma'had al jami'ah</p>
Implikasi Integrasi Islam dan Sains	<p>Reputasi dan rekognisi bagi pesantren dan universitas</p> <p>Produk dan karya ilmiah para mahasantri dan alumni pesantren</p> <p>Pengabdian dan kontribusi mahasantri di masyarakat dan lembaga</p>	<p>Terlahirnya sarjana muslim yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual</p> <p>Mendukung kelancaran proses pendidikan mahasantri di universitas (fakultas dan prodi)</p> <p>Kontribusi dan pengabdian mahasantri dan alumni di masyarakat dan lembaga</p>

Pada temuan penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa data yang terfokus pada Integrasi Islam dan sains dalam pendidikan pesantren mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun temuan data yang tersaji, yaitu sebagai berikut:

1. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

- a. Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta

Pengembangan ilmu dan kurikulum di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta guna merealisasikan cita-cita pendiri UII Yogyakarta. Para pendiri mengharapkan agar UII Yogyakarta dapat menjadi wadah yang mempertemukan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam lingkup kerjasama.

Tujuan dan profil lulusan yang diharapkan oleh Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta adalah agar para mahasantrinya nantinya dapat menjadi seorang akademisi bukan menjadi seorang pekerja pabrikaan, karena seorang akademisi lah yang memiliki peran besar dalam mengubah sebuah peradaban menjadi lebih baik. Andaikan alumni pesantren tidak dapat menjadi seorang akademisi, agamawan ataupun filosof, tapi mereka mesti tetap teguh memegang etika profesi yang mereka jalani berdasar pada materi dan nilai-nilai keislaman yang mereka dapatkan semasa di pesantren.

Paradigma keilmuan integrasi Islam dan sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta tidak menganut suatu aliran keilmuan atau paradigma tertentu. Tidak seperti halnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan paradigma Integrasi-interkoneksi ataupun UIN Maliki Malang yang menggunakan konsep Pohon Ilmu. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta berusaha untuk menyerap berbagai paradigma keilmuan integratif yang telah ada dan menerapkannya di pesantren. Pesantren Mahasiswa UII mengajarkan ilmu-ilmu agama dan menyandingkannya dengan disiplin keilmuan sesuai dengan jurusan dan fakultas pilihan mahasantri. Mahasantri di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta sendiri yang akan diminta untuk menemukan pola integrasi keilmuan mereka secara kreatif sesuai dengan karakter disiplin keilmuan mereka.

Sumber dan rujukan yang menjadi landasan filosofis dalam membangun paradigma keilmuan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta hampir sama dengan landasan kurikulum UII Yogyakarta yang menggunakan kurikulum *Ulil albab*. Sedangkan di Pesantren Mahasiswa UII memakai istilah kurikulum *Rosikhul 'ilmi* yang memiliki kaitan erat

dengan *Ulil albab*. Kurikulum *Rosikhul 'ilmi* mencoba memandang fenomena alam yang terjadi baik di dalam diri maupun di alam semesta dengan perspektif tauhid.

b. Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta

Model kurikulum pembelajaran integratif di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta tidak mempelajari secara spesifik konsep dan model integrasi tertentu. Mahasantri diajarkan dan dikenalkan terkait pemikiran Islam, kerangka berpikir, dan para pemikir Islam. Tujuannya, agar mereka dapat memahami dan memadukan disiplin keilmuan yang ada di fakultas dan jurusan keilmuan pilihannya dengan materi keislaman yang dipelajari di pesantren mahasiswa. Pola integrasi antara Islam dan Sains di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta diserahkan kepada mahasantri sendiri, pesantren mahasiswa membantu dengan mengajarkan cakrawala berfikir para ilmuwan dan pemikir muslim. Kurikulum di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta menitikberatkan pada tiga keterampilan atau keahlian, yaitu: keterampilan akademik, keterampilan hidup dan keterampilan sosial.

Materi yang mesti diajarkan kepada mahasantri pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah materi keilmuan yang dapat membentuk pola pikir mahasantri. Di antaranya filsafat ilmu, pemikiran Islam dan ilmu-ilmu dasar keislaman. Filsafat ilmu menjadikan mahasantri memiliki wawasan global terkait keilmuan. Selanjutnya adalah materi dasar keilmuan Islam yakni terkait tauhid, fiqh dan akhlak tasawuf. Materi keislaman tersebut dapat mereka (mahasantri) sandingkan dengan keilmuan umum yang mereka dapatkan di jurusan masing-masing. Tapi hal yang tak kalah penting untuk dimiliki para mahasantri pesantren UII adalah "*ruh al jihad*" dalam artian mereka mesti memiliki jiwa dan semangat untuk berjuang agar masyarakat di sekitar mereka dapat beragama dengan baik, bukan hanya peduli pada dirinya sendiri.

Adapun untuk pengembangan kreativitas mahasiswa terkait minat dan bakat, mahasiswa dibolehkan untuk mengikuti kegiatan mahasiswa yang ada di UII Yogyakarta seperti el Markazi (komunitas Bahasa Arab dan Inggris), UII Ayo Mengajar (mengajar di TPA/TPQ), lembaga eksekutif mahasiswa (organisasi jurusan dan fakultas) dan lain sebagainya, selama tidak mengganggu dan tetap memprioritaskan kegiatan yang ada di pesantren mahasiswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta merupakan penunjang kurikuler yang telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler ini berupa: a. Kultum Berbahasa Arab atau Inggris, b. Diskusi terstruktur, c. Pelatihan-pelatihan Kepemimpinan dan Motivasi, d. Hafalan Juz 'Amma dan dua juz lainnya, e. Hafalan hadis Arba'in berikut penguasaan kandungannya, f. Pengabdian dan g. Kegiatan keagamaan lainnya. Selain kegiatan ekstrakurikuler di atas, ada kegiatan-kegiatan lain yang berorientasi pada integrasi Islam dan sains di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta, antara lain sebagai berikut: a. Kegiatan kamisan, b. Basyiro (Bahana Syiar Ramadhan), c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, d. Talkshow Pendampingan Prestasi Internasional Mahasantri, e. *Moslem Youth Competition*, f. Kajian Tokoh Pendiri UII, g. Seminar Pemikiran dan peradaban Islam.

- c. Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta

Implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, sebenarnya hal ini perlu pengamatan yang panjang. Setidaknya implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII, dapat dilihat dari produk-produk keilmuan yang dihasilkan mahasiswa dan alumni pesantren mahasiswa UII serta karir mereka di masyarakat. Sebagai contoh, ada alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta yang menjadi peneliti (*researcher*) di BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional), setelah tamat

pesantren UII ia melanjutkan studi doktoralnya di Jepang jurusan kimia. Ketika berbicara tentang kimia dia menghubungkannya dengan ayat-ayat al qur'an. Selain itu, ada alumni pesantren UII jurusan teknik informatika yang membuat aplikasi penghitung zakat. Selanjutnya, ada alumni pesantren yang menjadi psikolog di berbagai tempat, ada yang menjadi pengacara, hakim, ketua pengadilan negeri, dan ada yang bekerja di Mahkamah Agung. Semua hal itu, dampaknya terhadap UII dan pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah reputasi dan rekognisi.

Lebih spesifik lagi, terkait implikasi dan dampak integrasi keilmuan dan Islam di pesantren mahasiswa UII dapat dilihat dari produk-produk tulisan mahasantri dan alumni. Produk karya alumni pesantren mahasiswa UII yang menjadi akademisi di berbagai tempat memiliki implikasi dan dampak secara akademis. Selain itu, mahasantri dan alumni pesantren mahasiswa UII biasanya mahir dalam ceramah, memberi motivasi, menjadi moderator, ataupun menjadi penulis karena mereka dilatih dan dibiasakan untuk hal-hal tersebut.

Peran dan kontribusi alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, setelah mahasantri lulus dari pesantren mereka diwajibkan untuk mengabdikan selama satu tahun. Adapun tempat pengabdian beragam, ada mahasantri yang ditempatkan di kantor atau lembaga internal kampus, semisal rektorat, humas, pesantren dan sebagainya. Mulai tahun ini pengabdian mahasantri bukan hanya di internal kampus, melainkan mereka ditempatkan di eksternal kampus atau di masyarakat, misal ada yang ditempatkan di daerah-daerah, pondok pesantren, ataupun masyarakat yang memerlukan lulusan pesantren untuk pembinaan dan dakwah.

2. Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

a. Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Konsep Integrasi Islam dan sains di Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang yakni integrasi Islam dan sains menghantarkan kepada sebuah kesadaran ilahiah. Belajar fisika misalnya, mengingatkan bagaimana Allah swt itu menciptakan air, belajar biologi mengingatkan kita pada bagaimana Allah swt menciptakan manusia, hewan dan tumbuhan. Jadi, Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang diamanahi oleh universitas untuk memberikan matrikulasi kepada mahasiswa baru tentang pengetahuan keagamaan. Apakah pendidikan di Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang sudah terintegrasi antara Islam dan sains? Belum, akan tetapi proses menuju integrasi, karena integrasi itu menghapus atau menghilangkan *image* (gambar) di pikiran mahasiswa, bahwasanya sudah tidak ada lagi pemisahan ilmu agama dan ilmu umum. Jadi, pada hakikatnya semua ilmu itu datangnya dari Allah swt.

Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang mengupayakan agar mahasiswa dan lulusan UIN Maliki Malang menjadi sarjana muslim yang memiliki ciri-ciri keislaman yaitu iman dan taqwa kepada Allah swt. Dalam Pendidikan di Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang disampaikan bahwa semua ilmu datangnya dari Allah swt, apa buktinya, sebab Al Qur'an itu berbicara berbagai aspek dalam kehidupan ini, misal aspek psikologi, biologi, komunikasi dan sebagainya. Artinya Ma'had Al Jami'ah mengantarkan kepada sebuah kesadaran mahasiswa untuk menghilangkan dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan (*science*).

Konsep atau ciri khas paradigma keilmuan integratif di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang saat ini masih sulit ditiru atau disaingi oleh universitas lain. Pasalnya, untuk menciptakan suasana kampus yang berbasis pesantren yang mana seluruh mahasiswa baru diwajibkan untuk menetap di asrama guna mendapatkan pengalaman hidup di pesantren dan pembekalan nilai-nilai keagamaan, hal tersebut masih sulit untuk

diaplikasikan di kampus atau pendidikan tinggi yang lain. Untuk ke depannya dirasa perlu untuk merancang konsep kurikulum dan pembelajaran yang jelas terkait integrasi Islam dan sains atau integrasi keilmuan untuk diterapkan di Ma'had Al Jami'ah, tentunya ini menjadi tanggung jawab bagi universitas dan ma'had yang sudah mencanangkan konsep keilmuan *ulul albab* yang seimbang antara aspek dzikir dan pikir antara aspek intelektual dan spiritual.

Sumber rujukan yang menjadi landasan filosofis paradigma keilmuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang merujuk kepada landasan filosofis pendidikan *ulul abab* khas UIN Maliki Malang terkait kerangka konseptual dan implementasinya. Secara garis besar pendidikan tersebut berusaha mengimplementasikan konsep integrasi Islam dan ilmu secara menyeluruh.

Ma'had Al Jami'ah dan fakultas serta jurusan yang ada di UIN Maliki Malang saling mendukung satu sama lain demi tercapainya integrasi Islam dan Sains di universitas. Adapun profil lulusan UIN Maliki Malang adalah sosok *ulul albab*, yang mana mencakup empat kekuatan atau karakter, dua aspeknya ada di Ma'had Al Jami'ah yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, sedangkan dua aspek lainnya ada di fakultas dan jurusan yakni keluasan ilmu dan kematangan profesional.²¹⁹

Integrasi Islam dan Sains di UIN Maliki Malang bersifat institusional, menjadi satu kesatuan. Artinya, integrasi di UIN Maliki Malang mencakup dua hal yakni integrasi kelembagaan dan integrasi paradigmatis. Integrasi kelembagaan, karena UIN Maliki Malang menghendaki profil lulusan yang memiliki karakter *ulul albab* yakni memiliki empat kekuatan dasar, dua kekuatan diemban atau diamanahi kepada Ma'had Al Jami'ah yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sedangkan dua kekuatan lainnya diamanahi kepada fakultas yaitu

²¹⁹ Tim Perumus. *Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikr, Fikr, dan Amal Shaleh (Konsep Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 22.

keluasan ilmu dan kematangan profesional, keduanya merupakan satu kesatuan. Pembagiannya sesuai dengan porsi dan perannya masing-masing. Menurut Mudir Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang yakni Buya Badruddin, ia mengatakan bahwa inti dari integrasi Islam dan sains adalah menghilangkan *image* (gambar) dan pandangan tentang dikotomi ilmu pengetahuan.

b. Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Strategi implementasi integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu setiap kali awal pertemuan sebelum kegiatan ta'lim (afkar dan qur'an) dimulai mudir ma'had selalu mengumpulkan para mu'alim-mu'alim di ma'had, guna memberikan arahan dan penjelasan-penjelasan, bahwasanya di dalam agama Islam itu tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan, sebab semua ilmu itu adalah integral, karena semuanya berasal dari Allah swt. Adapun kemudian praktiknya tetap mesti diamati dan dipantau.

Implementasi kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim quran di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang diadakan hari pada hari senin sampai jum'at, kecuali hari kamis malam jum'at diganti dengan kegiatan *yasinan* atau *Ratib al-Hadad*. Adapun ta'lim afkar diadakan di hari senin dan rabu, sedangkan untuk ta'lim qur'an diadakan di hari Selasa dan jum'at. Untuk materi atau kitab yang dipelajari di antaranya, ta'lim afkar memakai kitab *at tadhhib* tentang fiqh, dan kitab *qomi'ut tughyan* tentang akidah akhlak.

Sedangkan untuk ta'lim qur'an mengkaji kitab *tuhfatut thullab*, *tazkiya* dan *zaadul ahbab fi tafsir ay al akhlaq wal adab*. Untuk kedua ta'lim tersebut di bagi menjadi tiga kategori kelas yaitu kelas *asasiy*, *mutawassit* dan *al 'aly* (dasar, menengah dan atas). Untuk pengajar ta'lim qur'an dan afkar diambil dari kalangan dosen UIN Maliki Malang sendiri dan *mu'allim*/pengajar dari luar UIN Maliki Malang tamatan pesantren yang kompeten untuk mengajar.

Di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, mahasantri tidak dibedakan berdasarkan fakultas atau jurusannya, melainkan dikelompokkan berdasarkan hasil *placement test* awal yang diadakan oleh Ma'had Al Jami'ah. Hal itu untuk menyesuaikan kemampuan dasar mahasantri, khususnya terkait pemahaman materi keagamaan, al-qur'an dan bahasa Arab.

Sebagai contoh integrasi pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dengan pendidikan yang ada di fakultas dan jurusan, ketika mahasiswa tersebut tidak lulus kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an* yang ada di Ma'had, mereka tidak bisa mengikuti ujian komprehensif yang ada di fakultas dan jurusan. Selain itu, mereka juga tidak bisa mengambil beberapa mata kuliah di semester tiga jika belum lulus kegiatan *ta'lim* di ma'had. Artinya, antara Ma'had, fakultas dan program studi atau jurusan, merupakan satu kesatuan sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan di UIN Maliki Malang.

Proses penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, di tahap awal sudah dilakukan pemetaan terkait kompetensi mahasantri baru, lalu mahasantri dikelompokkan menjadi tiga klaster atau tingkatan yakni kelas *asasi*, *mutawassit* dan *'ali* (dasar, menengah dan atas) bahkan untuk *ta'lim qur'an* ada yang dimulai dari kelas pradasar atau *i'dad* (persiapan) bagi mahasantri yang benar-benar belum pandai membaca al qur'an. Setelah *placement test* usai, barulah dimulai proses pembelajaran/*ta'lim*, dan di akhir pembelajaran akan diadakan UTS dan UAS khusus materi yang diajarkan di ma'had. Bagi mahasantri yang telah merampungkan studi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang akan diberi *syahadah* semacam sertifikat kelulusan dari ma'had.

Integrasi Islam dan Sains di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang, tercermin dalam beberapa kegiatan khususnya dalam program UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri). Ada UPKM El Ma'rifah, yang di dalamnya ada berbagai cabang minat dan bakat yang

dapat diikuti oleh mahasantri seperti fotografi, sinematografi, design, jurnalistik, sastra, humas, dan kewirausahaan. Ada UPKM *Jam'iyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy* (JDFI), adapun cabang minat dan bakat di dalamnya antara lain, Mc, khitobah, qiroah, kaligrafi, sholawat kontemporer, nasyid, sholawat klasik al-banjari, humas dan inventaris. Yang terakhir ada UPKM Halaqah Ilmiah (HI), adapun cabang minat dan bakat di dalamnya meliputi *research and development*, diskusi dan penalaran dan *media organizing*.

Di samping itu, terdapat juga kegiatan yang sengaja diprogramkan ma'had untuk menguatkan aspek keislaman para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, yakni di antaranya sholat berjama'ah, membaca al qur'an, *sholawat*, peringatan maulid nabi Muhammad saw, *nuzulul qur'an*, dan peringatan hari besar Islam lainnya.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang adalah perbedaan kemampuan dasar para mahasantri baik dalam aspek pemahaman keagamaan, kemampuan membaca al qur'an dan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris).

c. Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Pada dasarnya Integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang memang tidak bisa diukur ketika mahasantri lulus dari pesantren, akan tetapi pendidikan dan pembelajaran di Ma'had Al Jamiah sebagai bekal mahasantri guna menempuh studi ke depannya di fakultas dan jurusannya masing-masing terutama dalam hal keagamaan. Oleh karena itu mahasantri diajarkan tentang materi fiqih, al Qur'an dan hadits, akidah dan tasawuf dalam kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an*. Selain itu ditanamkan pula akhlak yang baik kepada mahasantri, itu yang menjadi fokus pendidikan di Ma'had Al Jamiah.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi keilmuan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah dikarenakan mahasantri dengan berbagai jurusan disatukan dalam asrama yang sama sehingga sulit dalam penyampaian materi keilmuan integratif sesuai dengan disiplin keilmuan tertentu.

Mahasantri Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang memang belum dapat melakukan integrasi Islam dan sains di Ma'had, karena mereka masih duduk di semester satu dan dua, yang mana mereka masih berada dalam proses pendidikan dan pembekalan. Namun demikian, ketika mereka telah mengerjakan tugas akhir ataupun lulus, harapannya mereka sudah kaya dengan khazanah keilmuan dan keislaman.

Peran mahasantri dan lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang dalam mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan sains (ilmu pengetahuan) di masyarakat, di antaranya ada sebagian murobbi/ah yang mengisi pengajian di masyarakat, menjadi khotib, dan menjadi pemateri ataupun pembicara di sekolah-sekolah.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dengan observasi, wawancara serta dokumentasi, berikut uraian mengenai analisis hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang. Analisis hasil penelitian dan pembahasan ini dimaksudkan untuk menjelaskan setiap data yang diperoleh di lapangan mengenai Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

A. Analisis Perbandingan Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

1. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Paradigma keilmuan integrasi Islam dan sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta tidak menganut suatu aliran keilmuan atau paradigma tertentu. Tidak seperti halnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan paradigma Integrasi-interkoneksi ataupun UIN Maliki Malang yang menggunakan konsep Pohon Ilmu. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta berusaha untuk menyerap berbagai paradigma keilmuan integratif yang telah ada dan menerapkannya di pesantren. Pesantren Mahasiswa UII mengajarkan ilmu-ilmu agama dan menyandingkannya dengan disiplin keilmuan sesuai dengan jurusan dan fakultas pilihan mahasiswa. Mahasiswa di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta sendiri yang akan diminta untuk menemukan pola integrasi keilmuan mereka secara kreatif sesuai dengan karakter disiplin keilmuan mereka.

Sumber dan rujukan yang menjadi landasan filosofis dalam membangun paradigma keilmuan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta hampir sama dengan landasan kurikulum UII Yogyakarta yang menggunakan kurikulum *Uli*

albab. Sedangkan di Pesantren Mahasiswa UII memakai istilah kurikulum *Rosikhul 'ilmi* yang memiliki kaitan erat dengan *Ulil albab*. Kurikulum *Rosikhul 'ilmi* mencoba memandang fenomena alam yang terjadi baik di dalam diri maupun di alam semesta dengan perspektif tauhid. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chanifudin dan Tuti Nuriyati terkait integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran, yang menyatakan bahwa Sains dan agama dalam perspektif Islam memiliki dasar metafisik yang sama dengan tujuan pengetahuan yang diwahyukan maupun diupayakan yaitu mengungkap dan merenungi ayat-ayat Tuhan di alam semesta.²²⁰

Pandangan mahasantri pesantren mahasiswa UII Yogyakarta terkait integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa, dari segi materi pembelajaran mereka mempelajari piranti keilmuan untuk mengkaji materi ilmu-ilmu keislaman seperti ilmu nahwu, shorf. Selain itu mereka belajar tentang ilmu tasawuf, psikologi, fiqh dan lain sebagainya, seperti dokumen kurikulum pesantren yang telah dipaparkan di pembahasan sebelumnya. Sedangkan di kampus atau universitas mereka (mahasantri) mempelajari ilmu-ilmu yang sesuai disiplin ilmu pilihan mereka, seperti jurusan teknik informatika, arsitektur, psikologi, kimia dan seterusnya. Maka letak integrasi Islam dan Sains (ilmu pengetahuan), di pesantren mahasiswa adalah ketika mereka bisa menghilangkan pandangan tentang dikotomi ilmu pengetahuan, anggapan ilmu terbagi dua ilmu agama dan ilmu umum, ini yang wajib dipelajari dan ini tidak wajib dipelajari, serta dapat menghubungkan atau mengombinasikan semua ilmu yang telah mereka pelajari, karena sejatinya semua ilmu berasal dari sumber yang satu yakni Allah swt.

Adapun letak integrasi Islam dan Sains (ilmu pengetahuan) di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta sama halnya dengan pernyataan M. Iqbal Lubis, dkk., yang mengungkapkan bahwa penerapan integrasi keilmuan merupakan

²²⁰ Chanifudin dan Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran." *Jurnal Asatiza* 1.2 (2020), hlm. 212.

upaya untuk menghilangkan adanya dikotomi ilmu antara ilmu agama dengan sains karena Islam adalah agama universal.²²¹

2. Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Konsep Integrasi Islam dan sains di Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang yakni integrasi Islam dan sains menghantarkan kepada sebuah kesadaran ilahiah. Belajar fisika misalnya, mengingatkan bagaimana Allah swt itu menciptakan air, belajar biologi mengingatkan kita pada bagaimana Allah swt menciptakan manusia, hewan dan tumbuhan. Jadi, Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang diamanahi oleh universitas untuk memberikan matrikulasi kepada mahasiswa baru tentang pengetahuan keagamaan.

Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang mengupayakan agar mahasiswa dan lulusan UIN Maliki Malang menjadi sarjana muslim yang memiliki ciri-ciri keislaman yaitu iman dan taqwa kepada Allah swt. Dalam Pendidikan di Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang disampaikan bahwa semua ilmu datangnya dari Allah swt, apa buktinya, sebab Al qur'an itu berbicara berbagai aspek dalam kehidupan ini, misal aspek psikologi, biologi, komunikasi dan sebagainya. Artinya Ma'had Al Jami'ah mengantarkan kepada sebuah kesadaran mahasiswa untuk menghilangkan dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan (*science*). Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang sesuai dengan gagasan integrasi Islam dan sains itu sendiri, yakni perwujudan untuk menghilangkan dikotomi antara agama Islam dan sains atau ilmu pengetahuan.²²²

Konsep atau ciri khas paradigma keilmuan integratif di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang saat ini masih sulit ditiru atau disaingi oleh universitas lain. Pasalnya, untuk menciptakan suasana kampus yang berbasis pesantren yang mana seluruh mahasiswa baru diwajibkan untuk menetap di

²²¹ M. Iqbal Lubis, Ilyas husti dan Bisri Mustofa, Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 15-28, tahun 2023.

²²² Eko Budi Minarno, Integrasi sains-Islam dan implementasinya dalam pembelajaran biologi, *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri* (hlm. 664-669), tahun 2017.

asrama guna mendapatkan pengalaman hidup di pesantren dan pembekalan nilai-nilai keagamaan, hal tersebut masih sulit untuk diaplikasikan di kampus atau pendidikan tinggi yang lain.

Sumber rujukan yang menjadi landasan filosofis paradigma keilmuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang merujuk kepada landasan filosofis pendidikan *ulul abab* khas UIN Maliki Malang terkait kerangka konseptual dan implementasinya. Secara garis besar pendidikan tersebut berusaha mengimplementasikan konsep integrasi Islam dan sains secara menyeluruh. Adapun salah satu metode implementasi konsep integrasi Islam dan sains menurut Ahmad Barizi yakni dengan menjadikan sumber ajaran Islam (al-Qur'an dan hadits) tidak sebatas perspektif atau sebagai pelengkap dari kajian ilmiah yang ada, apalagi kajian yang terpisah dari sains dengan kata lain "ayat-ayat yang ditempelkan," melainkan ayat-ayat *qauliyah* (wahyu) tersebut harus menjadi pengawal (pembuka bahasan ilmiah) dari setiap kajian sains (ilmu pengetahuan).²²³ Di samping itu teori pengetahuan yang telah ditemukan, hendaknya dicarikan dasarnya dari ayat al-Qur'an maupun hadits Rasulullah saw.²²⁴

Ma'had Al Jami'ah dan fakultas serta jurusan yang ada di UIN Maliki Malang saling mendukung satu sama lain demi tercapainya integrasi Islam dan Sains di universitas. Adapun profil lulusan UIN Maliki Malang adalah sosok *ulul albab*, yang mana mencakup empat kekuatan atau karakter, dua aspeknya ada di Ma'had Al Jamiah yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, sedangkan dua aspek lainnya ada di fakultas dan jurusan yakni keluasan ilmu dan kematangan profesional.²²⁵ Sehingga harapannya, para lulusan UIN Maliki Malang dapat menjadi alumni yang unggul dengan memiliki empat karakter

²²³ Ahmad Barizi, *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press, 2011, bagian keenam hlm. 7.

²²⁴ Tim penyusun, *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKNJ)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cetakan III. 2018, hlm. 17.

²²⁵ Tim Perumus. *Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikir, dan Amal Shaleh (Konsep Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 22.

ulul albab tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan Imam Suprayogo yang menyatakan bahwa kampus ini (UIN Maliki Malang) akan melahirkan sarjana muslim yang memiliki setidaknya empat kekuatan, yaitu: (1) kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, (2) keagungan akhlak, (3) keluasan ilmu dan (4) kematangan profesional.²²⁶

Kurikulum di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran yang ada di kampus baik fakultas maupun jurusan. Ketika mahasiswa tidak lulus kegiatan *ta'lim* di ma'had maka belum dibolehkan mengambil dua mata kuliah yang ada di semester tiga. Selain itu, kegiatan *tashih al quran* menjadi salah satu syarat untuk mengikuti sidang komprehensif di jurusan masing-masing.

Namun bila kita menelaah dokumen terkait falsafah pendidikan *ulul albab* yang ada di UIN Maliki Malang, di dalamnya mencakup pendidikan yang ada di fakultas dan Ma'had Al Jami'ah keduanya saling terintegrasi satu sama lain. *Ulul Albab* adalah orang-orang yang memiliki ciri pokok antara lain: beriman, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertakwa. Sosok *ulul albab* dalam mencari ilmu pengetahuan melalui sumbernya yang khas Islami, yaitu wahyu (Al Quran dan sunnah) alam semesta (*afaq*), diri sendiri, (*anfus*) dan sejarah. Sedangkan cara yang ditempuh meliputi pengetahuan indrawi, pengetahuan akal dan pengetahuan intuisi (ilham).²²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan telaah terhadap dokumen terkait Integrasi Islam dan Sains di UIN Maliki Malang, peneliti menemukan bahwasanya, integrasi Islam dan Sains di UIN Maliki Malang bersifat institusional, menjadi satu kesatuan. Artinya, integrasi di UIN Maliki Malang mencakup dua hal yakni integrasi kelembagaan dan integrasi paradigmatis. Integrasi kelembagaan, karena UIN Maliki Malang menghendaki profil lulusan

²²⁶ Imam Suprayogo, "Membangun integrasi ilmu dan agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Proceeding IAIN Batusangkar* 1.1 (2017), hlm. 42.

²²⁷ Tim penyusun, *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKN)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cetakan III. 2018, hlm. 14.

yang memiliki karakter *ulul albab* yakni memiliki empat kekuatan dasar, dua kekuatan diemban atau diamanahi kepada Ma'had Al Jami'ah yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.²²⁸ Sedangkan dua kekuatan lainnya diamanahi kepada fakultas yaitu keluasan ilmu dan kematangan profesional, keduanya merupakan satu kesatuan. Pembagiannya sesuai dengan porsi dan perannya masing-masing.

Fokus kurikulum yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang mencakup tiga materi pokok yaitu materi pembelajaran fiqh, akhlak tasawuf dan al qur'an. Sedangkan fokus utamanya adalah bagaimana agar para mahasiswa memiliki pemahaman dan kecakapan dalam hal praktik ibadah dan hukum-hukumnya seperti sholat berjama'ah, wirid, membaca al qur'an dan ibadah-ibadah lainnya.

Kompetensi dan profil lulusan yang diinginkan setelah menempuh pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah agar para mahasiswa memiliki kemahiran dalam beribadah dan kemampuan dalam membaca al qur'an, dua aspek itu yang paling diutamakan. Kedua hal tersebut akan menjadi bekal bagi mereka (mahasiswa) di fakultas dan jurusan masing-masing dalam menempuh perkuliahan mereka sampai lulus, bahkan menjadi bekal dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Adapun analisis perbandingan konsep integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

²²⁸ Tim penyusun, *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKN)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cetakan III. 2018, hlm. 95-100.

Tabel 5.1 Analisis Perbandingan Konsep Integrasi

Analisis Perbandingan	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang
Konsep Integrasi Islam dan Sains	<p>Perenungan aspek tauhid dalam memandang segala fenomena yang terjadi. (<i>Rosikhul 'ilmi</i>)</p> <p>Mengadopsi berbagai paradigma keilmuan integratif yang telah ada dan menerapkannya di pesantren.</p> <p>Mengajarkan ilmu-ilmu agama dan menyandingkannya dengan disiplin keilmuan pada jurusan dan fakultas pilihan mahasiswa.</p>	<p>Bersifat institusional, mencakup dua aspek integrasi yakni integrasi kelembagaan dan integrasi paradigmatis.</p> <p>Bersinergi antara Ma'had Al Jami'ah, fakultas dan program studi dalam mengupayakan Integrasi Islam dan Sains (<i>tarbiyah ulul albab</i>)</p>
Rujukan kurikulum	Kurikulum <i>Rosikhul 'ilmi</i>	Landasan filosofis pendidikan <i>ulul abab</i> khas UIN Maliki Malang
Fokus kurikulum	Bahasa dan keterampilan keilmuan, fiqh dan ushul fiqh, pemikiran dan peradaban Islam, dakwah, dan akhlak	Tiga materi pokok yaitu materi pembelajaran fiqh, akidah dan akhlak tasawuf, serta al qur'an
Kompetensi dan profil lulusan	Intelektual muslim yang bertakwa, memiliki komitmen dan kemampuan dakwah Islamiyah, mampu menyampaikan ide dan gagasannya dalam Bahasa Arab dan Inggris (akademisi, agamawan, filosof, memegang etika profesi)	Kemahiran dalam beribadah dan kemampuan dalam membaca al qur'an (kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak)

Adapun perbedaan konsep integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu pesantren mahasiswa UII Yogyakarta berupaya untuk mengadopsi atau menyerap berbagai paradigma keilmuan integratif yang telah ada dan menerapkannya di pesantren. Sedangkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN

Maliki Malan, sinergi antara Ma'had Al Jami'ah, fakultas dan program studi dalam mengupayakan Integrasi Islam dan Sains.

Adapun persamaannya terletak pada paradigma dan upaya dalam menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan. Pandangan ini senada dengan pendapat Kuntowijoyo terkait integrasi Sains dan Islam melalui pengembangan ilmu sosial profetik dalam dunia pendidikan, yakni akan membangun kembali paradigma pendidikan Islam yang integratif dan menghindari paradigma pendidikan Islam yang dikotomis.²²⁹

Terakhir mengenai urgensi penyelegaraan Ma'had al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Ma'had al-Jami'ah atau pesantren kampus/pesantren mahasiswa mempunyai posisi yang urgen dalam membangun *mindset* dan karakter yang religius dan nasionalis, bahkan keberadaannya menjadi sebuah distingsi antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Umum lainnya. esensi dari proses pendidikan di Ma'had al-Jami'ah atau Pesantren Kampus adalah membuahakan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.²³⁰

B. Analisis Perbandingan Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

1. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Model kurikulum pembelajaran integratif di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta tidak mempelajari secara spesifik konsep dan model integrasi tertentu. Mahasantri diajarkan dan dikenalkan terkait pemikiran Islam, kerangka berpikir, dan para pemikir Islam. Tujuannya, agar mereka dapat memahami dan memadukan disiplin kelimuan yang ada di fakultas dan jurusan

²²⁹ Purnomo, Integrasi Sains dan Islam: Studi Konsep Integrasi Sains dan Islam Kuntowijoyo dan urgensinya terhadap pengembangan Paradigma Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Tesis Mahasiswa Pascasarjana*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, tahun 2016.

²³⁰ Muhammad Ali Ramdhani (Direktur Jenderal Pendidikan Islam), Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Tahun 2021.

keilmuan pilihannya dengan materi keislaman yang dipelajari di pesantren mahasiswa. Pola integrasi antara Islam dan Sains di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta diserahkan kepada mahasantri sendiri, pesantren mahasiswa membantu dengan mengajarkan cakrawala berfikir para ilmuwan dan pemikir muslim. Kurikulum di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta menitikberatkan pada tiga keterampilan atau keahlian, yaitu: keterampilan akademik, keterampilan hidup dan keterampilan sosial.

Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta tidak mempelajari secara spesifik konsep dan model integrasi tertentu. Hal ini memang berbeda jika dibandingkan dengan implementasi integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di tingkat universitas, karena pesantren mahasiswa adalah sub bagian dari pendidikan yang ada di universitas. Sebagai contoh di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menggunakan pendekatan integrasi interkonektif yang di usung oleh Amin Abdullah dalam konsep integrasi keilmuan Jaring laba-laba. Implementasi yang sudah dilakukan adalah sudah sampai pada level pengembangan keilmuan integratif secara sistematis mulai dari level filosofis sampai pada operasional penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran atau level strategis²³¹

Selain hal di atas, model kurikulum pembelajaran integratif di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta mengupayakan agar mahasantri itu pintar dan memiliki keunggulan spiritual. Punya wawasan yang luas, bukan hanya terbatas pada aspek keagamaan saja melainkan wawasan yang luas dalam berbagai aspek kehidupan yang ia jalani. Maka penting bagi para mahasantri untuk menguasai ilmu keislaman sebagai dasar dan pedoman hidup dan ilmu umum sebagai bekal untuk menghadapi dunia nyata dan juga tidak melupakan aspek kebudayaan setempat.

Materi yang mesti diajarkan kepada mahasantri pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah materi keilmuan yang dapat membentuk pola pikir

²³¹ M. Iqbal Lubis, Ilyas husti dan Bisri Mustofa, Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 15-28, tahun 2023.

mahasantri. Di antaranya filsafat ilmu, pemikiran Islam dan ilmu-ilmu dasar keislaman. Filsafat ilmu menjadikan mahasantri memiliki wawasan global terkait keilmuan. Selanjutnya adalah materi dasar keilmuan Islam yakni terkait tauhid, fiqh dan akhlak tasawuf. Materi keislaman tersebut dapat mereka (mahasantri) sandingkan dengan keilmuan umum yang mereka dapatkan di jurusan masing-masing. Tapi hal yang tak kalah penting untuk dimiliki para mahasantri pesantren UII adalah “*ruh al jihad*” dalam artian mereka mesti memiliki jiwa dan semangat untuk berjuang agar masyarakat di sekitar mereka dapat beragama dengan baik, bukan hanya peduli pada dirinya sendiri.

Dalam menunjang hal di atas maka pesantren mahasiswa UII Yogyakarta memiliki program pengabdian pasca studi di pesantren, yang mana tahun ini pengabdian tersebut bukan hanya di kalangan internal UII saja, melainkan mahasantri ditempatkan di berbagai tempat di Nusantara untuk membantu pergerakan dakwah Islam. Sebagai contoh, ada mahasantri yang ditempatkan di pulau Kalimantan tepatnya di daerah Kalimantan Barat untuk membantu komunitas muallaf di sana terkait pendidikan dan pembinaan agama Islam.

Proses dan kegiatan pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta hampir sama seperti perkuliahan di universitas yaitu menggunakan sistem Satuan kredit semester (SKS). Kegiatan perkuliahan diadakan pagi dan malam, tepatnya sehabis shubuh dan setelah isya. Adapun pengajarnya ada dari kalangan dosen UII Yogyakarta sendiri, dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ataupun masyarakat umum yang memiliki kapabilitas untuk mengajar mata kuliah tertentu. Terkait materi pelajaran yang diajarkan di pesantren UII Yogyakarta seperti aqidah, akhlak, tasawuf, ushul fikih, *masail fiqhiyyah*, filsafat ilmu, nahwu, shorof, IELTS, *public speaking*, dan psikologi komunikasi. Materi perkuliahan tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kelompok rumpun ilmu yaitu bahasa dan keterampilan keilmuan, fiqh dan ushul fikih, pemikiran dan peradaban Islam, dakwah dan akhlak.

Kemudian terkait proses evaluasinya pun hampir sama seperti yang ada di program studi dan fakultas, pesantren mahasiswa UII Yogyakarta juga

mengadakan kegiatan ujian tengah dan akhir semester (UTS dan UAS) bagi para mahasantrinya. Di masa akhir studi di pesantren, setiap mahasantri diwajibkan untuk membuat tugas akhir semacam skripsi yang kemudian akan diujikan. Adapun tema tugas akhirnya disesuaikan dengan jurusan mereka di kampus, namun mesti dikaitkan dengan kajian keislaman khas pesantren. Misalnya, terkait kajian arsitektur, psikologi atau komunikasi dikaitkan dengan kajian keislaman.

Adapun keunikan metode pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta dan proses evaluasinya, khususnya pada materi pelajaran *public speaking* yang pengajarnya Bapak Imam Mujiono. Materinya lebih banyak praktik dari pada teori, yakni mahasantri diminta untuk mencari tiga orang motivator, trainer ataupun da'i favorit mereka, kemudian mahasantri diminta untuk meniru dan menguasai materinya dengan sama persis. Setelah itu, barulah mahasantri diminta tampil sesuai dengan gaya dan pembawaannya sendiri. Pada akhir pembelajaran mahasantri diberi tugas untuk mengirimkan video mereka menjadi motivator, trainer dan da'i versi terbaik mereka.

Kendala atau masalah yang dihadapi dalam menerapkan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII dikarenakan ketidaksamaan modal awal para mahasantri. Sebagai contoh, ketika awal masuk pesantren ada yang lebih mahir dalam pemahaman bahasa Arab, namun ada juga sebagian mahasantri yang lebih dominan dalam penguasaan bahasa Inggris. Ini tentunya menjadi kendala tersendiri dalam implementasi materi keislaman dan sains di pesantren.

Adapun untuk pengembangan kreativitas mahasantri terkait minat dan bakat, mahasantri dibolehkan untuk mengikuti kegiatan mahasiswa yang ada di UII Yogyakarta seperti el Markazi (komunitas Bahasa Arab dan Inggris), UII Ayo Mengajar (mengajar di TPA/TPQ), lembaga eksekutif mahasiswa (organisasi jurusan dan fakultas) dan lain sebagainya, selama tidak mengganggu dan tetap memprioritaskan kegiatan yang ada di pesantren mahasiswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta merupakan penunjang kurikuler yang telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler ini berupa: a. Kultum Berbahasa Arab atau Inggris, b. Diskusi terstruktur, c. Pelatihan-pelatihan Kepemimpinan dan Motivasi, d. Hafalan Juz ‘Amma dan dua juz lainnya, e. Hafalan hadis Arba’in berikut penguasaan kandungannya, f. Pengabdian dan g. Kegiatan keagamaan lainnya. Selain kegiatan ekstrakurikuler di atas, ada kegiatan-kegiatan lain yang berorientasi pada integrasi Islam dan sains di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta, antara lain sebagai berikut: a. Kegiatan kamisan, b. Basyiro (Bahana Syiar Ramadhan), c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, d. Talkshow Pendampingan Prestasi Internasional Mahasantri, e. *Moslem Youth Competition*, f. Kajian Tokoh Pendiri UII, g. Seminar Pemikiran dan peradaban Islam.

2. Ma’had Al Jami’ah UIN Maliki Malang

Strategi implementasi integrasi Islam dan Sains di Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang yaitu setiap kali awal pertemuan sebelum kegiatan ta’lim (afkar dan qur’an) dimulai dimulai mudir ma’had selalu mengumpulkan para mu’alim-mu’alim di ma’had, guna memberikan arahan dan penjelasan-penjelasan, bahwasanya di dalam agama Islam itu tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan, sebab semua ilmu itu adalah integral, karena semuanya berasal dari Allah swt. Adapun kemudian praktiknya tetap mesti diamati dan dipantau.

Implementasi kegiatan *ta’lim afkar* dan *ta’lim quran* di Ma’had Al Jami’ah UIN Maliki Malang diadakan pada hari Senin sampai Jum’at, kecuali hari Kamis malam Jum’at diganti dengan kegiatan *yasinan* atau *Ratib al-Hadad*. Adapun *ta’lim afkar* diadakan di hari Senin dan Rabu, sedangkan untuk *ta’lim qur’an* diadakan di hari Selasa dan Jum’at. Untuk materi atau kitab yang dipelajari di antaranya, *ta’lim afkar* memakai kitab *at tadhhib* tentang fiqh, dan kitab *qomi’ut tughyan* tentang akidah akhlak.

Sedangkan untuk *ta’lim qur’an* mengkaji kitab *tuhfatut thullab*, *tazkiya* dan *zaadul ahbab fi tafsir ay al akhlaq wal adab*. Untuk kedua *ta’lim* tersebut

di bagi menjadi tiga kategori kelas yaitu kelas *asasiy*, *mutawassit* dan *al 'aly* (dasar, menengah dan atas). Untuk pengajar *ta'lim qur'an* dan *afkar* diambil dari kalangan dosen UIN Maliki Malang sendiri dan *mu'allim*/pengajar dari luar UIN Maliki Malang tamatan pesantren yang kompeten untuk mengajar.

Sebagai contoh integrasi pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dengan pendidikan yang ada di fakultas dan jurusan, ketika mahasiswa tersebut tidak lulus kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an* yang ada di Ma'had, mereka tidak bisa mengikuti ujian komprehensif yang ada di fakultas dan jurusan. Selain itu, mereka juga tidak bisa mengambil beberapa mata kuliah di semester tiga jika belum lulus kegiatan *ta'lim* di ma'had. Artinya, antara Ma'had, fakultas dan program studi atau jurusan, merupakan satu kesatuan sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan di UIN Maliki Malang.

Di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, mahasantri tidak dibedakan berdasarkan fakultas atau jurusannya, melainkan dikelompokkan berdasarkan hasil *placement test* awal yang diadakan oleh Ma'had Al Jami'ah. Hal itu untuk menyesuaikan kemampuan dasar mahasantri, khususnya terkait pemahaman materi keagamaan, al-qur'an dan bahasa Arab.

Proses penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, di tahap awal sudah dilakukan pemetaan terkait kompetensi mahasantri baru, lalu mahasantri dikelompokkan menjadi tiga klaster atau tingkatan yakni kelas *asasi*, *mutawassit* dan *'ali* (dasar, menengah dan atas) bahkan untuk *ta'lim qur'an* ada yang dimulai dari kelas pradasar atau *i'dad* (persiapan) bagi mahasantri yang benar-benar belum pandai membaca al qur'an. Setelah *placement test* usai, barulah dimulai proses pembelajaran/*ta'lim*, dan di akhir pembelajaran akan diadakan UTS dan UAS khusus materi yang diajarkan di ma'had. Bagi mahasantri yang telah merampungkan studi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang akan diberi *syahadah* semacam sertifikat kelulusan dari ma'had.

Integrasi Islam dan Sains di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang, tercermin dalam beberapa kegiatan khususnya dalam program UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri). Ada UPKM El Ma'rifah, yang di

dalamnya ada berbagai cabang minat dan bakat yang dapat diikuti oleh mahasiswa seperti fotografi, sinematografi, design, jurnalistik, sastra, humas, dan kewirausahaan. Ada UPKM *Jam'iyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy* (JDFI), adapun cabang minat dan bakat di dalamnya antara lain, Mc, khitobah, qiroah, kaligrafi, sholawat kontemporer, nasyid, sholawat klasik al-banjari, humas dan inventaris. Yang terakhir ada UPKM Halaqah Ilmiah (HI), adapun cabang minat dan bakat di dalamnya meliputi *research and development*, diskusi dan penalaran dan *media organizing*.

Di samping itu, terdapat juga kegiatan yang sengaja diprogramkan ma'had untuk menguatkan aspek keislaman para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, yakni di antaranya sholat berjama'ah, membaca al qur'an, *sholawat*, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, *nuzulul qur'an*, dan peringatan hari besar Islam lainnya. Hal ini sesuai dengan implementasi konsep integrasi Islam dan sains yang dikemukakan oleh Bapak Imam Suprayogo yang menyatakan bahwa pesantren kampus (Ma'had al Jami'ah) dijadikan sebagai wahana untuk mendukung pengembangan aspek-aspek spiritual seperti kebiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, shalat malam, kajian pemikiran Islam dan lain-lain.²³²

Aspek yang ditekankan pada kurikulum Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang yaitu pada kegiatan *ta'lim afkar* dan qur'an yang mana mempelajari tentang materi fiqh, akidah, akhlak dan al qur'an yang fokus utamanya adalah untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sedangkan dua aspek lainnya yaitu keluasan ilmu dan kematangan profesional didapatkan mahasiswa dari pendidikan dan pembelajaran di fakultas dan jurusan masing masing di universitas.

Arah integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang. Pertama, agama mengarahkan manusia agar menjadi *'abdun* (hamba) atau *'abdullah* (hamba Allah). Agama Islam mengarahkan dan membimbing manusia agar menjadi hamba Tuhan yang baik, bekalnya adalah

²³² Imam Suprayogo, "Membangun integrasi ilmu dan agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Proceeding IAIN Batusangkar* 1.1 (2017), hlm. 39.

keimanan, sumber pengetahuannya adalah wahyu. Kedua, ilmu pengetahuan atau sains mengantarkan manusia agar dapat menjadi *kholifah* (pemimpin, pengganti, wakil) yang tugas utamanya adalah memakmurkan bumi. Maka, manusia tidak dapat menjadi *khalifah* kalau dia tidak memiliki ilmu dan manusia tidak akan dapat menjadi hamba yang baik kalau dia tidak mempunyai agama.

Tata cara penerimaan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, sebenarnya tes masuk ma'had menyatu dengan tes masuk universitas. Jadi, ketika calon mahasiswa baru lulus masuk tes UIN Maliki Malang, secara otomatis mereka lulus tes masuk ma'had dan diwajibkan untuk tinggal dan menetap di Ma'had Al-Jami'ah selama satu tahun atau dua semester.

Terkait pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasantri baru, secara intensif dilakukan setiap hari selama setahun penuh di bawah pengaturan pusat pengembangan Bahasa UIN Maliki Malang dalam program khusus pengembangan Bahasa Arab (PKPBA). Setelah mereka menguasai Bahasa Arab, pada tahap berikutnya ditingkatkan pula kemampuan Bahasa Inggrisnya.

Aktivitas yang dilakukan mahasantri di luar jam pelajaran formal Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang di antaranya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) dan PKPBA (Program khusus pengembangan bahasa Arab). Adapun kegiatan pembelajaran di ma'had dilaksanakan di malam hari setelah isya yaitu kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an*. Sedangkan di pagi hingga siang harinya mahasantri mengikuti kegiatan perkuliahan di jurusan dan fakultasnya masing-masing.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang adalah perbedaan kemampuan dasar para mahasantri baik dalam aspek pemahaman keagamaan, kemampuan membaca al qur'an dan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris). Sebagaimana pernyataan Imam Suprayogo, yang mengatakan penguasaan para input (mahasiswa baru) yang masuk di UIN Maliki Malang terhadap dua bahasa asing itu masih lemah. Oleh sebab itu, kebijakan yang ditempuh ialah selain mewajibkan seluruh mahasiswa baru bertempat tinggal

di Ma'had Al-Jami'ah juga dikembangkan pembelajaran Bahasa Arab secara intensif. Pada tahap selanjutnya ditingkatkan pula kemampuan Bahasa Inggrisnya.²³³

Tabel 5.2 Analisis Perbandingan Implementasi Integrasi

Analisis Perbandingan Implementasi Integrasi Islam dan Sains		
Aspek	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang
Pola penerimaan mahasantri	Penerimaan mahasantri berdasarkan pola seleksi	Seluruh mahasantri baru diwajibkan untuk tinggal di ma'had
Masa Studi	Perkuliahan di ma'had selama masa studi sarjana (7 semester) dengan sistem SKS	Pembelajaran keagamaan di ma'had selama satu tahun (dua semester) khususnya pada kegiatan <i>ta'lim afkar al Islamiyah</i> dan <i>ta'lim qur'an</i>
Proses dan kegiatan pembelajaran	Sama seperti perkuliahan di universitas yaitu menggunakan sistem Satuan kredit semester (SKS).	Kegiatan <i>ta'lim afkar</i> dan <i>ta'lim quran</i> di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang diadakan hari pada hari Senin-Jum'at, kecuali hari Kamis malam Jum'at diganti dengan kegiatan <i>yasinan</i> atau <i>Ratib al-Hadad</i> . Metode yang biasa digunakan adalah ceramah dan tanya jawab
Metode evaluasi pembelajaran	(UTS dan UAS) Setiap mahasantri yang akan lulus diwajibkan untuk membuat tugas akhir semacam skripsi	Dalam kegiatan ta'lim mahasantri dikelompokkan menjadi tiga klaster yakni kelas <i>asasi</i> , <i>mutawassit</i> dan <i>'ali</i> (dasar, menengah dan atas) (UTS dan UAS)
Kegiatan ekstrakurikuler	Kultum Berbahasa Arab atau Inggris, Diskusi terstruktur, Pelatihan-pelatihan Kepemimpinan dan Motivasi, Hafalan Juz	Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri UPKM <i>Jam'iyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy</i> (JDFI), UPKM EI

²³³ Imam Suprayogo, "Membangun integrasi ilmu dan agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Proceeding IAIN Batusangkar* 1.1 (2017), hlm. 40.

	<p>'Amma dan dua juz lainnya, Hafalan hadis Arba'in berikut penguasaan kandungannya, Pengabdian dan Kegiatan keagamaan lainnya.</p> <p>Menginternalisasikan integrasi Islam dan Sains ke dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler pesantren</p>	<p>Ma'rifah, UPKM Halaqah Ilmiah (HI),</p> <p>Kegiatan rutin meliputi sholat berjama'ah, membaca al qur'an, <i>sholawat</i>, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, <i>nuzulul qur'an</i>, dan peringatan hari besar Islam lainnya.</p> <p>Kegiatan rutin dan ekstrakurikuler mendukung aspek integrasi Islam dan Sains di ma'had al jami'ah</p>
Kendala dalam implementasi integrasi Islam dan Sains	Ketidaksamaan modal awal para mahasiswa (Bahasa asing)	Perbedaan kemampuan dasar mahasiswa (pemahaman keagamaan, kemampuan membaca al qur'an dan penguasaan bahasa asing)

Ada ada beberapa perbedaan terkait sistem pendidikan dan implementasi integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu pada aspek pola penerimaan mahasiswa, kegiatan pembelajaran, masa studi, dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi Islam dan Sains. Adapun kesamaannya terdapat pada aspek evaluasi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan pendapat Tisna Nugraha tentang implementasi integrasi ilmu pengetahuan dan agama, ia menyatakan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan agama dilaksanakan dengan interpretasi yang berbeda-beda di masing-masing PTKI termasuk di Ma'had Al Jami'ah.²³⁴

Terakhir terkait implementasi atau penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah dalam konteks Sistem Pendidikan Nasional, baik Pendidikan Diniyah Formal (PDF) maupun Pendidikan Diniyah Takmiliyah (MDT) termasuk kategori pendidikan nonformal. Semua aktivitas pendidikan termasuk Ma'had al-Jami'ah merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan nasional.

²³⁴ Muhamad Tisna Nugraha, Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 1, April 2020, hlm. 29.

Beragamnya model pengelolaan, kurikulum, pembiayaan, dan penetapan standar mutu Ma'had Al-Jami'ah di PTKI merupakan kekayaan khazanah yang baik guna dikembangkan dan dipupuk. Hal ini mengingat keberadaan Ma'had al-Jami'ah saat ini dianggap sangat urgen sebagai pembeda antara PTKI dengan PT umum lainnya.²³⁵

C. Analisis Perbandingan Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

1. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, sebenarnya hal ini perlu pengamatan yang panjang. Setidaknya implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII, dapat dilihat dari produk-produk keilmuan yang dihasilkan mahasiswa dan alumni pesantren mahasiswa UII serta karir mereka di masyarakat. Sebagai contoh, ada alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta yang menjadi peneliti (*researcher*) di BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional), setelah tamat pesantren UII ia melanjutkan studi doktoralnya di Jepang jurusan kimia. Ketika berbicara tentang kimia dia menghubungkannya dengan ayat-ayat al qur'an. Selain itu, ada alumni pesantren UII jurusan teknik informatika yang membuat aplikasi penghitung zakat. Selanjutnya, ada alumni pesantren yang menjadi psikolog di berbagai tempat, ada yang menjadi pengacara, hakim, ketua pengadilan negeri, dan ada yang bekerja di Mahkamah Agung. Semua hal itu, dampaknya terhadap UII dan pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah reputasi dan rekognisi.

Lebih spesifik lagi, terkait implikasi dan dampak integrasi keilmuan dan Islam di pesantren mahasiswa UII dapat dilihat dari produk-produk tulisan mahasiswa dan alumni. Produk karya alumni pesantren mahasiswa UII yang

²³⁵ Muhammad Ali Ramdhani (Direktur Jenderal Pendidikan Islam), Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Tahun 2021.

menjadi akademisi di berbagai tempat memiliki implikasi dan dampak secara akademis. Selain itu, mahasantri dan alumni pesantren mahasiswa UII biasanya mahir dalam ceramah, memberi motivasi, menjadi moderator, ataupun menjadi penulis karena mereka dilatih dan dibiasakan untuk hal-hal tersebut.

Jika dikaitkan dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), hal di atas sesuai dengan pernyataan Chanifudin dan Tuti Nuriyati dalam penelitiannya, yakni integrasi sains dan agama dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan.²³⁶ Selain itu, dengan integrasi pendidikan agama Islam dengan sains dan teknologi diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa/ma'had aljami'ah menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Peran dan kontribusi alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, setelah mahasantri lulus dari pesantren mereka diwajibkan untuk mengabdikan selama satu tahun. Adapun tempat pengabdian beragam, ada mahasantri yang ditempatkan di kantor atau lembaga internal kampus, semisal rektorat, humas, pesantren dan sebagainya. Mulai tahun ini pengabdian mahasantri bukan hanya di internal kampus, melainkan mereka ditempatkan di eksternal kampus atau di masyarakat, misal ada yang ditempatkan di daerah-daerah, pondok pesantren, ataupun masyarakat yang memerlukan lulusan pesantren untuk pembinaan dan dakwah.

Adapun materi yang dipelajari di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta antara lain yaitu Bahasa dan keterampilan keilmuan, fiqih dan ushul fiqih, pemikiran dan peradaban Islam, dakwah dan akhlak. Adapun implikasi dari mempelajari rumpun keilmuan tersebut di antaranya 1) Bahasa dan keterampilan keilmuan dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan kesehatan mental. 2) fiqih dan ushul fiqih, untuk mengetahui hukum syariat Islam, meningkatkan kualitas ibadah dan mengembangkan cara berpikir yang objektif dan kritis. 3) Pemikiran dan peradaban Islam, dapat

²³⁶ Chanifudin dan Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran." *Jurnal Asatiza* 1.2 (2020), hlm. 212.

memotivasi untuk melestarikan hasil karya seni dan peradaban untuk dijadikan inspirasi untuk masa yang akan datang. 4) Dakwah, merupakan tugas para nabi dan rasul, *ahsanul a'mal* (sebaik-baik amal). 5) Akhlak, agar menjadi teladan akan akhlak yang baik dan benteng terhadap diri pribadi.

2. Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Pada dasarnya Integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang memang tidak bisa diukur ketika mahasantri lulus dari pesantren, akan tetapi pendidikan dan pembelajaran di Ma'had Al Jamiah sebagai bekal mahasantri guna menempuh studi ke depannya di fakultas dan jurusannya masing-masing terutama dalam hal keagamaan. Oleh karena itu mahasantri diajarkan tentang materi fiqih, al Quran dan hadits, akidah dan tasawuf dalam kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an*. Selain itu ditanamkan pula akhlak yang baik kepada mahasantri, itu yang menjadi fokus pendidikan di Ma'had Al Jamiah. Integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang turut membantu proses terwujudnya empat kekuatan sosok *ulul albab* yakni kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

Mahasantri Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang memang belum dapat melakukan integrasi Islam dan sains di Ma'had, karena mereka masih duduk di semester satu dan dua, yang mana mereka masih berada dalam proses pendidikan dan pembekalan. Namun demikian, ketika mereka telah mengerjakan tugas akhir ataupun lulus, harapannya mereka sudah kaya dengan khazanah keilmuan dan keislaman.

Peran mahasantri dan lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang dalam mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan sains (ilmu pengetahuan) di masyarakat, di antaranya ada sebagian murobbi/ah yang mengisi pengajian di masyarakat, menjadi khotib, dan menjadi pemateri ataupun pembicara di sekolah-sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Badrus Syamsi dan Khojir, yang menyatakan bahwa perjumpaan antara sains dan agama akan membangun

pondasi yang kuat atas keilmuan dengan memperhatikan berbagai aspek dalam ranah teologi dan kemanusiaan.²³⁷

Adapun materi yang dipelajari di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu fokus pada materi pembelajaran Al Qur'an, fikih dan akhlak tasawuf yang berimplikasi pada 1) Materi Al Qur'an, dapat memahami isi al qur'an, mempertahankan kesucian al qur'an, mencegah kesalahan dalam menafsirkan al qur'an dan pengamalan kandungannya. 2) fikih, dapat meningkatkan pemahaman agama terkait perintah dan larangan, meningkatkan keimanan. 3) akhlak, dapat menerapkan akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela dalam kehidupan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, mengendalikan hawa nafsu, dan menjaga kesucian hati.

Tabel 5.3 Analisis Perbandingan Implikasi Integrasi Islam dan Sains

Analisis Perbandingan Implikasi Integrasi Islam dan Sains		
Aspek	Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta	Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang
Implikasi Integrasi Islam dan Sains	Reputasi dan rekognisi bagi pesantren dan universitas (lembaga)	Terlahirnya sarjana muslim yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual Membantu proses terwujudnya empat kekuatan sosok <i>ulul albab</i> yakni kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
Dampak akademis	Produk dan karya ilmiah para mahasantri pesantren	Mendukung kelancaran proses pendidikan di universitas
Peran Mahasantri	Pengabdian dan kontribusi mahasantri di masyarakat dan lembaga	Kontribusi dan pengabdian mahasantri dan alumni di masyarakat dan lembaga

²³⁷ Badrus Syamsi dan Khojir, Integrasi-Interkoneksi: Pengembangan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan, *Journal of Islamic Education* Vol. 8 No. 1 Mei 2023.

Adapun terdapat persamaan terkait implikasi integrasi Islam dan Sains di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, yaitu pada aspek peran mahasantri dan alumni Pesantren Mahasiswa/ Ma'had Al Jami'ah. Sedangkan pada aspek implikasi dan dampak terhadap lembaga dan akademis ada sedikit perbedaan pandangan, akan tetapi perbedaan tersebut sebenarnya saling berhubungan satu sama lain.

Lebih dari itu, mengingat pentingnya peran Ma'had al-Jami'ah dalam mendukung terwujudnya integrasi Islam dan Sains, maka posisi, kedudukan, organisasi Ma'had al-Jami'ah mesti dikembangkan, bukan hanya pada suplemen pelengkap di PTKI seperti yang selama ini terjadi, namun harus diposisikan kedudukannya sebagai 'ruh' PTKI agar tercapai visi misi PTKI, yaitu mencetak ulama yang bukan hanya pandai ilmu agama, namun juga menguasai kemoderenan dan keindonesiaan.²³⁸

D. Hasil Penelitian

1. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta

Konsep atau paradigma keilmuan integrasi Islam dan sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta tidak menganut suatu aliran keilmuan atau paradigma tertentu. Tidak seperti halnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan paradigma Integrasi-interkoneksi ataupun UIN Maliki Malang yang menggunakan konsep Pohon Ilmu. Pesantren Mahasiswa UII memakai istilah kurikulum *Rosikhul 'ilmi* yang memiliki kaitan erat dengan *Ulil albab*. Kurikulum *Rosikhul 'ilmi* mencoba memandangi fenomena alam yang terjadi baik di dalam diri maupun di alam semesta dengan perspektif tauhid.

Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta berusaha untuk menyerap berbagai paradigma keilmuan integratif yang telah ada dan menerapkannya di pesantren. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta mengajarkan ilmu-ilmu

²³⁸ Muhammad Ali Ramdhani (Direktur Jenderal Pendidikan Islam), Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Tahun 2021.

agama dan menyandingkannya dengan disiplin keilmuan sesuai dengan jurusan dan fakultas pilihan mahasiswa. Mahasiswa di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta sendiri yang akan diminta untuk menemukan pola integrasi keilmuan mereka secara kreatif sesuai dengan karakter disiplin keilmuan mereka.

Adapun fokus kurikulum pembelajaran di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta pada lima rumpun keilmuan yaitu Bahasa dan keterampilan keilmuan, fiqh dan ushul fiqh, pemikiran dan peradaban Islam, dakwah, dan akhlak. Sedangkan terkait kompetensi dan profil lulusan adalah seorang intelektual muslim yang bertakwa, memiliki komitmen dan kemampuan dakwah Islamiyah, mampu menyampaikan ide dan gagasannya dalam Bahasa Arab dan Inggris yakni menjadi seorang akademisi, agamawan, filosof, atau profesi apapun itu dengan tetap memegang teguh etika profesinya.

Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta tidak merujuk secara spesifik pada konsep dan model integrasi tertentu. Hal ini memang berbeda jika dibandingkan dengan implementasi integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di tingkat universitas, karena pesantren mahasiswa adalah sub bagian dari pendidikan yang ada di universitas. Model kurikulum pembelajaran integratif di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta, mahasiswa diajarkan dan dikenalkan terkait pemikiran Islam, kerangka berpikir, dan para pemikir Islam. Kurikulum di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta menitikberatkan pada tiga keterampilan atau keahlian, yaitu: keterampilan akademik, keterampilan hidup dan keterampilan sosial.

Selain hal di atas, model kurikulum pembelajaran integratif di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta mengupayakan agar mahasiswa itu pintar dan memiliki keunggulan spiritual. Punya wawasan yang luas, bukan hanya terbatas pada aspek keagamaan saja melainkan wawasan yang luas dalam berbagai aspek kehidupan yang ia jalani.

Terkait pola penerimaan mahasiswa di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta berdasarkan pola seleksi. Masa Studi di Pesantren Mahasiswa UII

selama masa studi sarjana (tujuh semester) dan kegiatan pembelajaran pesantren menggunakan sistem Satuan kredit semester (SKS). Adapun terkait metode evaluasi pembelajaran dengan mengadakan UTS dan UAS, setiap mahasiswa yang akan lulus dari pesantren (semester tujuh) diwajibkan untuk membuat tugas akhir semacam skripsi berkaitan dengan jurusan mereka masing-masing yang dikaitkan dengan kajian keislaman. Adapun Kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta antara lain, kulturel berbahasa Arab atau Inggris, diskusi terstruktur, pelatihan-pelatihan kepemimpinan dan motivasi, hafalan juz 'amma dan dua juz lainnya, hafalan hadis arba'in berikut penguasaan kandungannya, pengabdian dan kegiatan keagamaan lainnya. Terkait kendala yang dihadapi dalam implementasi integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII dikarenakan ketidaksamaan modal awal para mahasiswa.

Implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, sebenarnya hal ini perlu pengamatan yang panjang. Setidaknya implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII, dapat dilihat dari produk-produk keilmuan yang dihasilkan mahasiswa dan alumni pesantren mahasiswa UII serta karir mereka di masyarakat.

Lebih spesifik lagi, terkait implikasi dan dampak integrasi keilmuan dan Islam di pesantren mahasiswa UII dapat dilihat dari produk-produk tulisan mahasiswa dan alumni. Produk karya alumni pesantren mahasiswa UII yang menjadi akademisi di berbagai tempat memiliki implikasi dan dampak secara akademis.

Peran dan kontribusi alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta, setelah mahasiswa lulus dari pesantren mereka diwajibkan untuk mengabdikan selama satu tahun. Adapun tempat pengabdian beragam, ada mahasiswa yang ditempatkan di kantor atau lembaga internal kampus, semisal rektorat, humas, pesantren dan sebagainya. Mulai tahun ini pengabdian mahasiswa bukan hanya di internal kampus, melainkan mereka ditempatkan di eksternal kampus atau di masyarakat, misal ada yang ditempatkan di daerah-daerah,

pondok pesantren, ataupun masyarakat yang memerlukan lulusan pesantren untuk pembinaan dan dakwah.

Terkait Implikasi dan dampak Integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah reputasi dan rekognisi bagi pesantren dan universitas. Dampak akademis integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa UII adalah menghasilkan produk dan karya ilmiah dari para mahasiswa dan alumni pesantren. Sedangkan terkait peran mahasiswa dan alumni pesantren mahasiswa UII Yogyakarta adalah pengabdian dan kontribusi mahasiswa dan alumni di masyarakat dan lembaga.

2. Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang

Konsep Integrasi Islam dan sains di Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang yakni integrasi Islam dan sains menghantarkan kepada sebuah kesadaran *ilahiah*. Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang diamanahi oleh universitas untuk memberikan matrikulasi kepada mahasiswa baru tentang pengetahuan keagamaan. Ma'had Al Jami'ah dan fakultas serta jurusan yang ada di UIN Maliki Malang saling mendukung satu sama lain demi tercapainya integrasi Islam dan Sains di universitas.

Integrasi Islam dan Sains di UIN Maliki Malang bersifat institusional, menjadi satu kesatuan. Artinya, integrasi di UIN Maliki Malang mencakup dua hal yakni integrasi kelembagaan dan integrasi paradigmatis. Integrasi kelembagaan, karena UIN Maliki Malang menghendaki profil lulusan yang memiliki karakter *ulul albab* yakni memiliki empat kekuatan dasar, dua kekuatan diemban atau diamanahi kepada Ma'had Al Jami'ah yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sedangkan dua kekuatan lainnya diamanahi kepada fakultas yaitu keluasan ilmu dan kematangan profesional, keduanya merupakan satu kesatuan. Pembagiannya sesuai dengan porsi dan perannya masing-masing.

Adapun fokus kurikulum Ma'had al jamiah UIN Maliki Malang yakni pada tiga materi pokok yaitu materi pembelajaran fiqh, akidah dan akhlak tasawuf, serta al qur'an. Sedangkan kompetensi dan profil lulusan yang ingin

dicapai adalah kemahiran dalam beribadah dan kemampuan dalam membaca al qur'an serta menekankan aspek kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.

Adapun strategi implementasi integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu setiap kali awal pertemuan sebelum kegiatan *ta'lim* (*afkar* dan *qur'an*) dimulai dimulai mudir ma'had selalu mengumpulkan para mu'alim-mu'alim di ma'had, guna memberikan arahan dan penjelasan-penjelasan, bahwasanya di dalam agama Islam itu tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan, sebab semua ilmu itu adalah integral, karena semuanya berasal dari Allah swt. Adapun kemudian praktiknya tetap mesti diamati dan dipantau.

Terkait pola penerimaan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yakni seluruh mahasiswa/mahasantri baru UIN Maliki Malang diwajibkan untuk tinggal di ma'had. Masa Studi atau pembelajaran keagamaan di ma'had selama satu tahun (dua semester) fokusnya pada kegiatan *ta'lim afkar al Islamiyah* dan *ta'lim qur'an*. Proses dan kegiatan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yakni kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim quran* diadakan hari pada hari senin sampai jum'at, kecuali hari kamis malam jum'at diganti dengan kegiatan *yasinan* atau *Ratib al-Hadad*. Metode pembelajaran yang biasa digunakan para *mu'allim* adalah metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan metode evaluasi pembelajaran dalam kegiatan ta'lim, mahasantri telah dikelompokkan menjadi tiga klaster yakni kelas *asasi*, *mutawassit* dan *'ali* (dasar, menengah dan atas) setelah mendapatkan materi pembelajaran diadakan UTS dan UAS untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang di antaranya ada Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) *Jam'iyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy* (JDFI), UPKM El Ma'rifah, UPKM Halaqah Ilmiah (HI). Kegiatan rutin di ma'had meliputi sholat berjama'ah, membaca al qur'an, *sholawat*, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, *nuzulul qur'an*, dan peringatan hari besar Islam lainnya. Kegiatan rutin dan ekstrakurikuler mendukung aspek integrasi Islam dan Sains di ma'had al

jami'ah. Terkait kendala dalam mengimplementasikan integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah dikarenakan belum adanya kurikulum yang jelas terkait integrasi keilmuan di Ma'had.

Pada dasarnya Integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang memang tidak bisa diukur ketika mahasantri lulus dari pesantren, akan tetapi pendidikan dan pembelajaran di Ma'had Al Jamiah sebagai bekal mahasantri guna menempuh studi ke depannya di fakultas dan jurusannya masing-masing terutama dalam hal keagamaan. Oleh karena itu mahasantri diajarkan tentang materi fiqih, al Quran dan hadits, akidah dan tasawuf dalam kegiatan *ta'lim afkar* dan *ta'lim qur'an*. Selain itu ditanamkan pula akhlak yang baik kepada mahasantri, itu yang menjadi fokus pendidikan di Ma'had Al Jamiah. Integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang turut membantu proses terwujudnya empat kekuatan sosok *ulul albab* yakni kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

Peran mahasantri dan lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang dalam mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan sains (ilmu pengetahuan) di masyarakat, di antaranya ada sebagian *murobbi/ah* yang mengisi pengajian di masyarakat, menjadi khotib, dan menjadi pemateri ataupun pembicara di sekolah-sekolah.

Terkait implikasi Integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yakni terlahirnya sarjana muslim yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual. Adapun dampak akademis yang didapatkan dari Integrasi Islam dan Sains di Ma'had adalah mendukung kelancaran proses pendidikan mahasantri di universitas. Sedangkan terkait peran mahasantri dan alumni Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah kontribusi dan pengabdian mereka di masyarakat dan lembaga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta fokusnya pada perenungan aspek tauhid dalam memandang segala fenomena yang terjadi di alam ini. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta mengadopsi berbagai paradigma keilmuan integratif yang telah ada dan menerapkannya di pesantren. Sedangkan konsep integrasi Islam dan Sains di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang yakni integrasi bersifat institusional, Ma'had Al Jami'ah dan fakultas serta jurusan yang ada di UIN Maliki Malang saling mendukung satu sama lain demi tercapainya integrasi Islam dan Sains di universitas.
2. Implementasi integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang mencakup beberapa aspek yaitu mulai dari pola penerimaan mahasiswa, durasi masa studi, proses dan kegiatan pembelajaran, metode evaluasi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. Adapun perbedaan terdapat pada aspek pola penerimaan mahasiswa, kegiatan pembelajaran dan masa studi. Sedangkan terdapat persamaan dalam evaluasi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kendala yang dihadapi. Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang membantu proses terwujudnya integrasi Islam dan Sains khususnya dengan memberikan pemahaman keagamaan kepada mahasiswa melalui implementasi kurikulum pendidikan dan pembelajaran yakni dalam kegiatan *ta'lim afkar/ta'lim qur'an* dan kegiatan perkuliahan terstruktur di pesantren mahasiswa. Selain itu, Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang juga menginternalisasikan integrasi Islam dan Sains ke dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler pesantren.

3. Implikasi integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang meliputi aspek implikasi integrasi Islam dan Sains, dampak akademis dan peran mahasiswa. Secara garis besar implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta adalah reputasi dan rekognisi bagi pesantren dan universitas. Sedangkan implikasi integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang adalah terlahirnya sarjana muslim yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual serta turut membantu proses terwujudnya empat kekuatan sosok *ulul albab* yakni kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

B. Saran

Mengacu pada hasil analisis penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi universitas hendaknya langkah dalam integrasi keilmuan atau integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa/Ma'had Al-Jami'ah sudah mulai dibentuk dan dikembangkan dari sekarang, supaya dampaknya dapat dirasakan secara lebih nyata. Untuk mewujudkan integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Pesantren Mahasiswa/Ma'had Al-Jami'ah diperlukan sinergi dan kerja sama antara Pesantren Mahasiswa/Ma'had Al-Jami'ah, fakultas dan program studi.
2. Bagi Mudir/Pengasuh Pesantren/Ma'had hendaknya memberikan contoh, arahan dan penjelasan-penjelasan kepada para tenaga pendidik dan mahasiswa, bahwasanya di dalam agama Islam tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan, sebab semua ilmu itu adalah integral, karena semuanya berasal dari Allah SWT. Adapun implementasi pendidikan integratif di Pesantren Mahasiswa/Ma'had Al-Jami'ah tetap mesti diamati dan dikembangkan.
3. Bagi pengurus/pendamping mahasiswa dan organisasi mahasiswa hendaknya melaksanakan dan mengembangkan tugasnya dengan baik serta dapat menjadi contoh bagi mahasiswa khususnya terkait penguasaan ilmu pengetahuan dan keislaman serta pengamalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Ulil Abshar dan Haidar Bagir. (2020). *Sains Religius, Agama Saintifik: Dua Jalan Mencari Kebenaran*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Abdullah, M. Amin. (2007). *Islamic Studies: dalam Paradigma Integrasi Interkoneksi: sebuah antologi*, Yogyakarta, Suka Press.
- Abdullah, M. Amin. (2004). *Desain Pengembangan Akademik*, Yogyakarta: SUKA Press.
- Abdullah, M Amin. et al. (2004). *Integrasi Sains-Islam Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*, Yogyakarta: Pilar Religia.
- Adawiyah, R. (2020). Strategi Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam di Era 4.0 (Studi Kasus Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Kelas IX Gunung Sindur-Bogor).
- Afif, Muh. Bahrul. (2019). “Menelaah Pemikiran Ibn Rusyd Dalam Kitab Fasl al-Maqal fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syari’ah Min al-Ittisal”, *Jurnal El-Afkar*, Vol. 8, No. 2, hlm. 1– 24.
- Al-Faruqi, I. R. (1987). *Islamization of knowledge: General principles and work plan*. International Institute of Islamic Thought.
- Ali, N. (2019). Integrative curriculum of religion and science at special pesantren for university students. *Ulul Albab*, 20(1), 95.
- Amin, M. (2020). Hakikat dan Model Integrasi Sains dan Islam Serta Relevansinya Pada Rekonstruksi Pendidikan Islam. *Jurnal IndraTech*, 1(2), 47-56.
- Amril, M. (2016). *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Annisa, I. (2018). *12 Ilmuwan Muslim yang Terkenal di Dunia*. Bentang Belia.
- Anwar, M. E. (2015). *Pola Kemandirian Pondok Pesantren Darussalam Gontor*. Bogor: Unida Press.
- Assegaf, A. R. (2014). Integrasi sains-sosial dalam pembejaraan pendidikan agama Islam. In *Artikel pada Seminar Nasional tanggal* (pp. 15-16).
- Attaftazani, M. I., & Setiawan, A. (2021). Metode Penalaran Saintifik Dalam Epistemologi Islam Ibn Rusyd. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 3, 59-63.
- Azra, A. (2005). *Reintegrasi Ilmu-ilmu dalam Islam*. Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, dan Afnan Anshori (ed) *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Bagir, Haidar. (2020). *Mengenal Filsafat Islam: Pengantar Filsafat yang Ringkas, Menyeluruh, Praktis, dan Transformatif*. Bandung: Mizan.
- Bakar, O. (2016) 'Agama dan Sains dalam Perspektif Islam', in Arif, S. (ed.) *Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda*. 1st edn. Jakarta: INSISTS Jakarta.
- Bali, M. M. E. I., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Palapa*, 7(1), 1-14.
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Bartlett, L., & Vavrus, F. (2016). *Rethinking case study research: A comparative approach*. Taylor & Francis.
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Jurnal Asatiza*, 1(2), 212-229.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran*, Ed.4, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Dagun, Save M. (2000). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Budaya Nusantara.
- Daulay, Aidil Ridwan dan Salminawati, (2022). Integrasi Ilmu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam di Era Modern, *JOSR: Journal of Social Research*, Februari 1 (3).
- Esha, M. I. A. (2018). The philosophy on institutional changes of state Islamic higher education (PTKIN) into university. *Ulul Albab*, 19(1), 25-43.
- Fakhri, M. (1987). *Sejarah Filsafat Islam*. terjemah: Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Penerbit Pustaka.
- Gaus, G. F., & Kukathas, C. (2019). *Handbook Teori Politik*. Nusamedia.
- Ghazali, M. B. (2003). MA, Pesantren Berwawasan Lingkungan, CV. *Prasasti Jakarta*.
- Habib, Zainal. (2007). *Islamisasi Sains Mengembangkan Integrasi, Mendialogkan Perspektif*, (Malang: UIN Malang Press.
- Haedari, Amin. (2007). *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara).
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Haqiqi, I. S. (2021). *Integrasi pembelajaran Agama dan Sains: Studi kasus di MA unggulan Darul Ulum Jombang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.

- Hidayatullah, S. (2019). Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi. *Jurnal Filsafat*, 29(1), 102-133.
- Ikmal, I., Tobroni, T., & Sutiah, S. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 399-416.
- Karim, A. K. A., & Suhaini, N. (2020). Kepentingan teori dan ilmu sosiologi dalam konteks pendidikan menurut perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Tuah*, 1(1).
- Kartanegara, M., & Bagir, H. (2005). *Integrasi ilmu: sebuah rekonstruksi holistik*. PT Mizan Pustaka.
- Khoeriyah, I. N. (2019). Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sains Al-Quran Yogyakarta. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Khoiriyah, B. (2021). *Model Integrasi Keilmuan Pesantren pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Khozin, K. (2019). Praksis Pendidikan Perspektif Integrasi Sains dan Islam. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(2), 139-144.
- Library, Lilly. (2004). *"Medicine: an exhibition of books relating to medicine and surgery from the collection formed by J.K. Lilly. An Exhibition: a machine-readable transcription"*. Indiana University, Bloomington.
- Lubis, L. T., Sati, L., Adhinda, N. N., Yulianirta, H., & Hidayat, B. (2019). Peningkatan kesehatan mental anak dan remaja melalui ibadah keislaman. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16(2), 120-129.
- Lubis, M. I., Husti, I., & Mustofa, B. (2023). Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 15-28.
- Maimun, Agus. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press.
- Margono S., (2000), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastuki, HS, El-sha, M. Ishom. (2006). *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka).
- Masyitoh, Dewi. dkk. (2020). Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi, *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, P-ISSN:2579-9088 Vol. 4 Nomor 1, Maret.
- Meliani, F., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains dan Agama Terhadap Islamisasi Sains. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 673-688.

- Minarno, E. B. (2017). Integrasi sains-Islam dan implementasinya dalam pembelajaran biologi. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri* (pp. 664-669).
- Mulyono. (2023). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Integrasi Sains dan Islam*, Malang: Rumpun Dua Belas.
- Muslih, M. (2020). Filsafat ilmu Imre Lakatos dan metodologi pengembangan sains Islam. *TASFIYAH; Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 46-90.
- Mutma'inah, Siti. (2017). Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Elementary*, Vol. 5 / No. 2 / Juli-Desember.
- Nashori, H. F., Diana, R. R., & Hidayat, B. (2019). The trends in islamic psychology in Indonesia. In *Research in the Social Scientific Study of Religion, Volume 30* (pp. 162-180). Brill.
- Nasution, H. (1978). *Falsafat dan Mistisisme*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, A. (2004). *Metodologi Studi Islam*, Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurcholis, M. (2021). Integrasi Islam dan Sains: Sebuah Telaah Epistemologi. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 116-134.
- Peursen, C.A. van. (2008). Filsafat Sebagai Seni untuk Bertanya. Dikutip dari buku B. Arief Sidharta. *Apakah Filsafat dan Filsafat Ilmu Itu?*, Pustaka Sutra, Bandung.
- Pramitha, D. (2017). Kepemimpinan Kyai dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Prasodjo, Sudjono. (1982). *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S).
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Prastowo, A. (2015). Keselarasan Materi Fiqih MI Kurikulum 2006 Terhadap Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 7(2).
- Purnomo, P. (2016). *Integrasi Sains dan Islam: Studi Konsep Integrasi Sains dan Islam Kuntowijoyo dan urgensinya terhadap pengembangan Paradigma Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ramdhani, Muhammad Ali. (2021). Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

- Rosyada, D., & Sayuti, W. (2020). Integrasi Agama dan Sains: Model Pembelajaran Integratif di Madrasah. Laporan Akhir Kluster Penelitian Terapan Dan Pengembangan Nasional.
- Rumidi, S. (2006). *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*.
- Salam, Abdus. (1982). *Sains Dan Dunia Islam Menghidupkan Kembali Sains di Negara-negara Arab dan Islam, Terj. Achmad Baiquni*. Bandung: Pustaka.
- Shihab, M. Q. (1997). *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Cet. XV, Bandung: Mizan.
- Siregar, H. S., Sugilar, H., Ukit, U., & Hambali, H. (2020). Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Slamet, S. (2019). Konsep integrasi ilmu dan agama. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 231-245.
- Stake, R. E. (2013). *Multiple case study analysis*. Guilford press.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. sage.
- Subchi, I. (2020). The implementation of integration of religion and science at State Islamic higher education. *Jurnal Penelitian*, 117-130.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suprayogo, I. (2005). Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang. *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, diedit oleh Zainal Abidin Bagir. Bandung: Mizan.
- Suprayogo, Imam. (2006), *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*, Malang: UIN-Malang Press.
- Suprayogo, I., & Rasmianto, R. (2008). *Perubahan pendidikan tinggi Islam: refleksi perubahan IAIN/STAIN menjadi UIN*. UIN-Maliki Press.
- Suprayogo, I. (2012). *Paradigma pengembangan keilmuan di perguruan tinggi*. UIN-Malang Press.
- Suprayogo, Imam. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Cet. I; Malang: UIN Maliki Press.
- Suprayogo, I. (2017). Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 27-46.
- Suprayogo, Imam., Ahmad Barizi dan Ach. Nasihuddin, (2016). "Model Pengembangan Integrasi Sains dan Islam Pada Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga

- Yogyakarta, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, *Laporan Penelitian Kompetitif*.
- Supriyadi. (2014). “Kaitan Filsafat dan Syari’at”, *Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Filsafat Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13-26.
- Susanti, N., & Riskiyah, R. (2022). Integrasi nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kedokteran. *Journal of Islamic Medicine*, 6(01), 11-20.
- Syamsi, B., & Khojir, K. (2023). Integrasi-Interkoneksi: Pengembangan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 61-77.
- Tambak, S. (2015). Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(2), 182-199.
- Taqiyuddin, Muhammad. (2021). Hubungan Islam dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 22, No. 1, Maret.
- Tim Penyusun, (2018). *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKNI*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cetakan III.
- Tim Penyusun, (2006). *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Perumus. (2009). *Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikr, dan Amal Shaleh (Konsep Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Von Grunebaum, G. E. (2013). *Islam: essays in the nature and growth of a cultural tradition* (Vol. 33). Routledge.
- Wibowo, H. S. (2023). *Ilmuwan Muslim: Kontribusi Berharga Mereka untuk Peradaban Dunia*. Tiram Media.
- Yin, Robert K. (2014). "Studi Kasus Desain dan Penelitian." Jakarta: Rajawali Pers.
- Ynalvez, M. A., & Shrum, W. M. (2015). Science and development. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 150.
- Zalta, E. N. (2016). *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Metaphysics Research Lab—Stanford University.

Sumber dari Website:

Anwar, Rosihon. *Sekali Lagi Tentang Wahyu Memandu Ilmu*, Dikutip dari <https://uinsgd.ac.id/sekali-lagi-tentang-wahyu-memandu-ilmu> diakses pada tanggal 22 Januari 2024, pukul 00.13 WIB.

Aris, *Landasan, Model, Prinsip Pengembangan Kurikulum*, dikutip dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengembangan-kurikulum/> diakses pada 21 Oktober 2023 pukul 17 36 WIB.

Elisa, Edi. *Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum*, dikutip dari <https://educhannel.id/blog/artikel/langkah-langkah-pengembangan-kurikulum.html> diakses pada tanggal 21 Oktober 2023, pukul 17.20 WIB.

Pramudya, Azizul Rizki Dwi. dikutip dari <https://pesantren.id/pesantren-mahasiswa-model-pendidikan-pesantren-dan-perannya-untuk-mahasiswa-11352/> diakses pada tanggal 05 September 2023, pukul 23.21 WIB.

<https://pesantren.uii.ac.id/>

<https://al-jamiah.radenintan.ac.id/>

<https://msaa.uin-malang.ac.id>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang?
2. Tahun berapa didirikannya Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang?
3. Siapa Pendiri Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang?
4. Apa tujuan, visi dan misi Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang?
5. Bagaimana Kurikulum yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang?
6. Keadaan fisik sarana dan prasarana Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang
 - a. Berapa jumlah bangunan seluruhnya?
 - b. Fasilitas apa saja yang tersedia?
 - c. Berapa jumlah ruang asrama dan ruang belajar?
 - d. Bagaimana status tanah dan berapa luas tanah yang dipakai?
7. Keadaan Pendidik dan peserta didik di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang
 - a. Pendidik
 - 1) Ada berapa jumlah guru yang mengajar di pesantren/ma'had ini?
 - 2) Berasal dari mana guru yang mengajar di pondok ini?
 - 3) Bagaimana tata cara penerimaan guru?
 - b. Peserta Didik
 - 1) Berapa jumlah santri seluruhnya?
 - 2) Bagaimana latar belakang sosial ekonomi santri di pondok ini?
 - 3) Bagaimana syarat dan penerimaan santri di pondok ini?

B. Konsep Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta

1. Apakah lembaga ini (ma'had al jami'ah) memiliki visi pengembangan ilmu dan pengembangan sistem pembelajaran yang mengedepankan integrasi agama Islam dan sains?
2. Adakah konsep baru/ciri khas terkait integrasi Islam dan sains yang menjadi pedoman praktis-operasional di pesantren mahasiswa ini?
3. Apa yang menjadi Paradigma keilmuan (ciri khas) di ma'had al jami'ah ini?
4. Mengapa menggunakan paradigma tersebut? apakah ada sejarahnya atau dimulai oleh siapa, kapan?
5. Seberapa penting nilai-nilai moral agama dibutuhkan bersamaan dengan nilai-nilai sains dan teknologi dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan di kalangan mahasiswa?
6. Secara normatif, bagaimana konsep pendidikan integral yang dilaksanakan di Ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta?

C. Implementasi Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta

1. Bagaimana implementasi integrasi Islam dan Sains dalam sistem pembelajaran dan kurikulum di pesantren mahasiswa ini?
2. Bagaimana model aplikatif relasi agama dan sains yang diterapkan di ma'had al jami'ah ini?
3. Apakah ada sumber/rujukan yang dijadikan landasan dalam membangun paradigma integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
4. Apa saja masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
5. Bagaimana Model pembelajaran integratif yang diterapkan di Ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta?

D. Implikasi Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dan Pesantren mahasiswa UII Yogyakarta

1. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
2. Bagaimana hasil ideal yang diharapkan terwujud dengan integrasi tersebut?
3. Apa hasil yang telah dicapai dari praktek penerapan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
4. Dalam hal pengembangan agama dan sains di ma'had al jami'ah ini, manakah yang tampaknya lebih berkembang? Apakah terwujud keseimbangan?

5. Mempertimbangkan antara idealita dan realita, apakah integrasi Islam dan Sains di pesantren ini sudah sesuai dengan tujuan ma'had al jamiah?
6. Bagaimana implikasi dan dampak dari pelaksanaan integrasi Islam dan Sains di pesantren ini bagi mahasiswa?

Daftar Pertanyaan Wawancara

Kepala/Pengasuh Ma'had

1. Apakah lembaga ini (ma'had al jami'ah) memiliki visi dalam pengembangan ilmu dan kurikulum yang mengedepankan integrasi agama Islam dan sains?
2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa/Ma'had Al-Jami'ah ini?
3. Adakah konsep baru/ciri khas terkait paradigma keilmuan integrasi Islam dan sains yang menjadi pedoman praktis-operasional di pesantren mahasiswa ini?
4. Apakah ada sumber/rujukan yang dijadikan landasan filosofis dalam membangun paradigma keilmuan tersebut?
5. Bagaimana model pembelajaran integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
6. Apa saja masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
7. Apa tujuan yang hendak dicapai (profil lulusan seperti apa) dengan diterapkannya kurikulum keilmuan integratif di pesantren mahasiswa ini?
8. Materi apa yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan tersebut?
9. Bagaimana materi itu disampaikan? Bagaimana proses evaluasinya?
10. Bagaimana implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di pesantren ini bagi mahasiswa dan lembaga?

Kepala Bidang Kurikulum

1. Apakah lembaga ini (ma'had al jami'ah) memiliki visi dalam pengembangan ilmu dan kurikulum yang mengedepankan integrasi agama Islam dan sains?
2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa/Ma'had Al-Jami'ah ini?
3. Adakah konsep baru/ciri khas terkait paradigma keilmuan integrasi Islam dan sains yang menjadi pedoman praktis-operasional di pesantren mahasiswa ini?
4. Apakah ada sumber/rujukan yang dijadikan landasan filosofis dalam membangun paradigma keilmuan tersebut?
5. Bagaimana model pembelajaran integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
6. Apa saja masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?

7. Apa tujuan yang hendak dicapai (profil lulusan seperti apa) dengan diterapkannya kurikulum keilmuan integratif di pesantren mahasiswa ini?
8. Materi apa yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan tersebut?
9. Bagaimana materi itu disampaikan? Bagaimana proses evaluasinya?
10. Bagaimana implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di pesantren ini bagi mahasiswa dan lembaga?

Guru Pesantren/Ma'had

1. Berasal dari mana guru yang mengajar di pondok ini?
2. Bagaimana tata cara penerimaan guru?
3. Bagaimana model pembelajaran integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
4. Apa saja masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
5. Apa tujuan yang hendak dicapai (profil lulusan seperti apa) dengan diterapkannya kurikulum keilmuan integratif di pesantren mahasiswa ini?
6. Materi apa yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan tersebut?
7. Bagaimana materi itu disampaikan? Bagaimana proses evaluasinya?
8. Bagaimana implikasi dan dampak integrasi Islam dan Sains di pesantren ini bagi mahasiswa dan lembaga?

Mahasantri/Mahasiswa

1. Bagaimana syarat dan tata cara penerimaan santri di pondok ini?
2. Bagaimana proses atau kegiatan pembelajaran di pesantren mahasiswa ini?
3. Kegiatan atau materi pembelajaran apa yang paling saudara minati di pesantren/ma'had ini? Tolong sertakan alasannya!
4. Bagaimana materi pembelajaran itu disampaikan? Bagaimana proses evaluasinya?
5. Apa saja aktivitas yang dilakukan santri di luar jam pelajaran formal?
6. Apa yang saudara ketahui terkait integrasi Islam dan Sains di pesantren mahasiswa ini?
7. Adakah kegiatan khusus semacam seminar/kajian/pelatihan yang berkaitan dengan tema keislaman dan sains di Pesantren ini? Dan bagaimana kegiatan itu dijalankan?
8. Menurut saudara bagaimana peran santri dan lulusan pesantren/ma'had ini dalam mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan sains (keilmuan) di masyarakat?

Lampiran 2 Dokumentasi Lapangan



Wawancara Ustadz Suyanto



Wawancara Buya Badruddin



Wawancara Ustadz Muhsin Arif



Wawancara Bpk. Imam Mujiono



Wawancara Mas
Shalahudin Al Ayyubi



Wawancara Mas
Kholilur Rohman



Wawancara Ustadz
Ahmad Izzudin

Dokumentasi Kitab dan Kegiatan Mahasantri



Kitab Pelajaran di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang



Ta'lim Afkar dan Ta'lim Qur'an Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang



Sholat Berjama'ah di Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta



Pembinaan Moderasi Beragama Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang



Perayaan Hari Santri Nasional Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang



Kunjungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Cirebon ke Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang



Kegiatan Kamisan Pesantren UII



Talkshow Pendampingan Prestasi Internasional Mahasantri



Kajian Tokoh Pendiri UII



Seminar Pemikiran dan Peradaban Islam di Pesantren Mahasiswa UII











Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Pesantren Mahasiswa UII



Moslem Youth Competition (MYC) 2023 di Pesantren Mahasiswa UII

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

	<p style="margin: 0;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: ppst@uin-malang.ac.id</p>
<p>Nomor : B-99/PS/TL.00/08/2023 Hal : Permohonan Izin Penelitian</p>	<p>22 Agustus 2023</p>
<p>Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia di Jln. Selokan Mataram, Dabug, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, Indonesia 55283</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr.Wb,</i></p>	
<p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:</p>	
<p>Nama NIM Program Studi Pembimbing Judul Penelitian Pelaksanaan Waktu Penelitian</p>	<p>: Sandi Kurniawan : 210101220011 : Magister Pendidikan Agama Islam : 1. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A 2. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag : INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DALAM PENDIDIKAN PESANTREN MAHASISWA (Studi di Pesantren Mahasiswa UII dan Ma'had Al- Jami'ah UIN Malang) : Secara Tatap Muka / Offline : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.</p>
<p>Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i></p>	
<div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p>Direktur, <i>Wahidmumi</i></p> </div> </div>	
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">       </div>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565419, 551354, Fax. (0341) 565416,
 Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: msaa@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B- 790 /Un 3/MJ/TL 00 1/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Dr. H. Badruddin, M.HI
 NIP : 196411272000031001
 Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sandi Kurniawan
 NIM : 210101220011
 Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : **"Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan pesantren mahasiswa (Studi di Pesantren Mahasiswa UIN dan Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang)"**

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama tanggal 23 Agustus 2023 sampai 13 November 2023 untuk keperluan tugas akhir program Magister (S-2).

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 18 November 2023
 Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

 Dr. H. Badruddin M., M.HI



BIODATA PENELITI

Nama : Sandi Kurniawan

NIM : 210101220011

Tempat, Tanggal Lahir : Kalianda, 29 Mei 1998

Alamat : Kampung Sawah, Gg. H. Daud, RT 006/RW 002,
Kalianda, Lampung Selatan, Lampung, Indonesia

Email : 210101220011@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan :

(2004-2010) SD Negeri 2 Kalianda

(2010-2016) Pondok Modern Darussalam Gontor

(2016-2017) Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

(2017-2021) S1 PAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

(2021-2023) S2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang